

MENUMBUHKAN PEMBERDAYAAN BERKELANJUTAN

TO ENHANCE SUSTAINABLE EMPOWERMENT

2020

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

MENUMBUHKAN PEMBERDAYAAN BERKELANJUTAN

TO ENHANCE SUSTAINABLE EMPOWERMENT

Keberhasilan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk membukukan kinerja positif pada tahun 2020 merupakan prestasi yang sangat membanggakan. Sebab, pencapaian tersebut diraih pada saat perekonomian Indonesia sedang menghadapi tantangan berat karena adanya pandemi COVID-19. Bahkan, akibat pandemi yang berkepanjangan, Indonesia masuk ke zona resesi dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi minus.

The success of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk in posting positive performance in 2020 became a very proud achievement. This is because this achievement was achieved at a time when the Indonesian economy was facing tough challenges due to the COVID-19 pandemic. In fact, due to the prolonged pandemic, Indonesia has entered a recession zone by recording minus economic growth.



Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report
2020

Pencapaian Bank Jatim antara lain ditandai dengan meningkatnya penyaluran kredit, baik untuk sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun korporasi. Selain menjadi bukti tingginya kepercayaan nasabah, prestasi itu sekaligus menguatkan posisi Perseroan yang sejak awal berdiri berkomitmen untuk menumbuhkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Jawa Timur, khususnya melalui kredit sektor UMKM. Bagi Bank Jatim, peningkatan penyaluran kredit pada tahun pelaporan merupakan pondasi penting untuk mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.

The achievements of Bank Jatim were marked by the increase in credit distribution, both for the Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) sector and corporations. As the proof of the high level of customer trust, this achievement also strengthened the Company's position, which since its inception has been committed to growing the economic empowerment of the people of East Java, especially through MSME sector credit. For Bank Jatim, increasing credit distribution in the reporting year was an important foundation for realizing sustainable empowerment in the following years.

— Daftar Isi

Table of Contents



Penjelasan Direksi
Explanation from the
Board of Directors



Strategi Keberlanjutan
Sustainable Strategy



**Tentang Laporan
Keberlanjutan**
About Sustainability
Report



Profil Perusahaan
Company Profile

1 Penjelasan Tema Theme Overview

4 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights

1 Penjelasan Direksi Explanation from the Board of Directors

2 Strategi Keberlanjutan Sustainable Strategy

3 Tentang Laporan Keberlanjutan About Sustainability Report

29 Rujukan Laporan Report Reference

30 Proses Penentuan Isi Laporan Process of Determining The Report Content

32 Daftar Topik Material dan *Boundary* List of Material Topics and Boundaries

36 *External Assurance* External Assurance

36 Umpan Balik Feedback

37 Akses Informasi Atas Laporan Keberlanjutan Information Access of the Sustainability Report

4 Profil Perusahaan Company Profile

40 Identitas Perusahaan Company Identity

41 Brand Perusahaan Company Brand

42 Riwayat Singkat Brief History

46 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan Vision, Mission and Corporate Culture

53 Bidang Usaha Line of Business

53 Produk dan Jasa Product and Services

54 Wilayah Operasional Operation Areas

56 Skala Organisasi Scale of the Company

57 Informasi Mengenai Karyawan Information Regarding Employees

59 Rantai Pasokan Supply Chain

60 Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokan Significant Changes in Organizations and Supply Chains

61 Pendekatan atau Prinsip Pencegahan Prevention or Approach Principle

62 Inisiatif Eksternal External Initiatives

67 Keanggotaan dalam Asosiasi Membership in the Association

5 Tata Kelola Perusahaan Berkelanjutan Sustainability Governance

71 Pedoman Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Guidelines

71 *Roadmap* Tata Kelola Bank Jatim Bank Jatim Governance Roadmap

71 Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure and Mechanism

72 Struktur Tata Kelola Governance Structure

74 Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders

75 Dewan Komisaris Board of Commissioners

77 Direksi Board of Directors

79 Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance

82 Kode Etik Code of Conduct

84 Bersaing Sehat Compete Healthily

85 *Whistleblowing System* Whistleblowing System

86 Anti-Gratifikasi dan Anti-Korupsi Anti-Gratification and Anti-Corruption

87 Kebijakan Anti-Fraud Anti-Fraud Policy

89 Manajemen Risiko Risk Management

93 Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement

95 Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Problems with the Implementation of Sustainable Finance



Tata Kelola Perusahaan Berkelanjutan Sustainable Corporate Governance



Kinerja Ekonomi Berkelanjutan Sustainable Economic Performance



Kinerja Lingkungan Berkelanjutan Sustainable Environmental Performance



Kinerja Sosial Berkelanjutan Sustainable Social Performance

6 Kinerja Ekonomi Berkelanjutan Sustainable Economic Performance

- 98 Kinerja Ekonomi Berkelanjutan
Sustainable Economic Performance
- 98 Tinjauan Ekonomi Nasional Tahun 2020
2020 National Economic Review
- 99 Kinerja Bank Jatim
Bank Jatim Performance
- 102 Distribusi Nilai Ekonomi
Distribution of Economic Values
- 103 Kontribusi Program Bank Jatim Peduli
Contribution from Bank Jatim Peduli
- 104 Kontribusi Dana Pihak Ketiga
Contribution from Third Party Fund
- 104 Inklusi Keuangan
Financial Inclusion
- 105 Portfolio Kredit dan Pembiayaan
Credit Portfolio and Financing
- 109 Komitmen Memajukan dan Memberdayakan Masyarakat
Commitment To Advancing and Empowering Communities
- 110 Landasan Kegiatan CSR
Foundation of CSR Activities
- 111 Struktur Pengelola CSR
CSR Management Structure
- 111 Komite PJP Bidang CSR
PJP Committee for CSR Sector
- 112 Pelaksanaan Program CSR Tahun 2020
Implementation of CSR Programs in 2020

7 Kinerja Lingkungan Berkelanjutan Sustainable Environmental Performance

- 119 Komitmen Bank Jatim
Bank Jatim Commitment
- 120 Pengelolaan Material Kertas
Paper Material Management
- 121 Pengelolaan Energi
Energy Management

- 123 Pengelolaan Air
Water Management
- 124 Komitmen Pembiayaan dan Investasi yang Ramah Lingkungan
Green Financing and Investment Commitment
- 125 Biaya Lingkungan Hidup
Environmental Costs

8 Kinerja Sosial Berkelanjutan Sustainable Social Performance

- 128 Maju Berkembang dengan Sumber Daya Manusia Pilihan
Moving Forward To Develop With Chosen Human Resources
- 128 Non-diskriminasi
Non-discrimination
- 129 Rekrutmen dan Turnover
Recruitment and Turnover
- 130 Pengembangan Kompetensi
Competency Development
- 133 Program Pensiun Pegawai
Employee Pension Program
- 134 Penilaian Kinerja Pegawai
Employee Performance Assessment
- 135 Talent Management
Talent Management
- 135 Cuti Melahirkan
Maternity Leave
- 136 Hubungan Industrial
Industrial Relations
- 136 Pekerja Anak dan Kerja Paksa
Child Labor and Forced Labor
- 137 Upah Minimum Regional
Regional minimum wage
- 138 Mewujudkan Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman
Make a Decent and Safe Working Environmental
- 138 Komite Manajemen Kepegawaian
Personnel Management Committee
- 138 Sarana dan Prasarana K3
Occupational Health and Safety Facilities and Infrastructure

- 139 Program-Program K3
Occupational Health and Safety Facilities Programs
- 141 Kinerja K3 Tahun 2020
2020 OHS Performance
- 142 Memberikan Layanan Terbaik untuk Kepuasan Nasabah
Provide The Best Service For Customer Satisfaction
- 142 Inovasi Produk dan Layanan
Product and Service Innovation
- 144 Saluran Pengaduan/Keluhan Nasabah
Customer Complaint/Complaint Channels
- 146 Perlindungan Informasi Data Nasabah
Protection of Customer Data and Information
- 147 Survei Kepuasan Nasabah
Customer Satisfaction Survey
- 149 Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen
Written Verification of Independent Parties
- 150 Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab Laporan
Statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners Regarding the Responsibility of Reports
- 152 Lembar Umpan Balik
Feedback Sheet
- 153 Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya
Response to Previous Year Report Feedback
- 153 Daftar Pengungkapan Sesuai POJK No.51/2017
List of Disclosures According to POJK 51/POJK.03/2017
- 156 Indeks Standar GRI Opsi Inti
Index of GRI Standards Contents
- 160 Tautan Standar GRI dengan SDGs
Link GRI Standard and SDGs

— Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 2020

Sustainability Performance Highlights 2020

Kinerja Ekonomi / Economic Performance [B.1]

Kuantitas Produk/Jasa / Product / Service Quantity

2020:

9 produk dan jasa (simpanan, kredit konsumen, kredit menengah dan korporasi, treasury, jasa bisnis, jasa kelembagaan, pembiayaan syariah, dana dan jasa syariah, e-channel dan jasa lainnya)

9 products and services (savings, consumer credit, medium and corporate loans, treasury, business services, institutional services, sharia financing, sharia funds and services, e-channels and other services)

2019:

9 produk dan jasa (simpanan, kredit konsumen, kredit menengah dan korporasi, treasury, jasa bisnis, jasa kelembagaan, pembiayaan syariah, dana dan jasa syariah, e-channel dan jasa lainnya)

9 products and services (savings, consumer credit, medium and corporate loans, treasury, business services, institutional services, sharia financing, sharia funds and services, e-channels and other services)

2018:

10 produk dan jasa (simpanan, kredit konsumen, kredit menengah dan korporasi, kredit mikro, ritel dan pinjaman treasury, jasa bisnis, jasa kelembagaan, pembiayaan syariah, dana syariah, e-channel dan jasa lainnya)

10 products and services (savings, consumer credit, medium and corporate loans, micro credit, retail and treasury loans, business services, institutional services, sharia financing, Sharia funds, e-channels and other services)

Produk Ramah Lingkungan Environmentally friendly products

2020:

— Unit Produk / Product unit

2019:

— Unit Produk / Product unit

2018:

— Unit Produk / Product unit

Nilai Penyaluran Pembiayaan / Distribution Value of Financing

2020

17.042.866

Juta Rupiah / Million Rupiah

2019:

13.711.733

Juta Rupiah / Million Rupiah

2018:

13.924.135

Juta Rupiah / Million Rupiah

Penyaluran Kredit Bank Jatim Syariah / Bank Jatim Sharia Loan Distribution

2020

1.607.359

Juta Rupiah / Million Rupiah

2019:

1.401.832

Juta Rupiah / Million Rupiah

2018:

1.119.662

Juta Rupiah / Million Rupiah

Laba/Rugi bersih / Net Profit/Loss

2020

1.488.962

Juta Rupiah / Million Rupiah

2019:

1.376.505

Juta Rupiah / Million Rupiah

2018:

1.260.308

Juta Rupiah / Million Rupiah

Nilai Penyaluran Kredit / Lending Value

2020

39.873.407

Juta Rupiah / Million Rupiah

2019:

36.950.468

Juta Rupiah / Million Rupiah

2018:

32.773.575

Juta Rupiah / Million Rupiah

Pendapatan Bunga dan Syariah / Interest and Sharia Income

2020

6.088.742

Juta Rupiah / Million Rupiah

2019:

5.839.016

Juta Rupiah / Million Rupiah

2018:

5.200.739

Juta Rupiah / Million Rupiah

Pelibatan Pemasok Lokal/Dalam Negeri / Involvement of Local/Domestic Suppliers

2020

208

Perusahaan/Mitra / Company/ Partner

2019:

177

Perusahaan/Mitra / Company/ Partner

2018:

100

Perusahaan/Mitra / Company/ Partner



Kinerja Lingkungan / Environmental Performance [B.2]

Penggunaan BBM (Solar)* / Use of Fuel (Solar)*

2020		2019		2018	
liter	GigaJoules	liter	GigaJoules	liter	GigaJoules
101.491	14.871	113.682	16.657	177.287	25.976

Penggunaan Listrik* / Electricity Usage *

2020		2019		2018	
kWh	GigaJoules	kWh	GigaJoules	kWh	GigaJoules
2.105.891	7.581	2.225.569	8.012	2.283.936	8.222

Biaya Lingkungan (Pembuangan Sampah Domestik Kantor Pusat) / Environmental Costs (Head Office domestic waste disposal)

2020		2019		2018	
Ribu / Thousand Rupiah		Ribu / Thousand Rupiah		Ribu / Thousand Rupiah	
19.200		19.200		12.000	

Penggunaan Air* / Water Use *



2019: 45.360 Meter kubik / Cubic meter
2018: 34.170 Meter kubik / Cubic meter

Pengaduan Lingkungan / Environmental Complaints



2019: Nihil / Nihil Kasus / Case
2018: Nihil / Nihil Kasus / Case

Kinerja Sosial / Social Performance [B.3]

Jumlah Total Pegawai / Total Number of Employees

2020: **6.250**
Orang / person
2019: 6.330 Orang / person
2018: 6.311 Orang / person

Biaya Pengembangan Kompetensi / Competency Development Costs

2020: **7.250**
Juta / Million Rupiah
2019: 20.250 Juta / Million Rupiah
2018: 18.274 Juta / Million Rupiah

Jumlah Penyaluran Dana CSR / Total CSR Fund Disbursement



*Data Kantor Pusat / Head Office data

Jumlah Pegawai Tetap / Total of Permanent Employees

2020: **2.399** Orang / person
Pria / Male: 2.489 Orang / person
2019: 2.538 Orang / person
2020: **1.721** Orang / person
Wanita / Female: 1.749 Orang / person
2018: 1.764 Orang / person

Rata-rata Jam Pelatihan Pegawai / Average Hours of Training Employees

2020: **15,35** Jam Per Tahun / Hours per Year
Pria / Male: 26,29 Jam Per Tahun / Hours per Year
2019: 47,63 Jam Per Tahun / Hours per Year
2020: **37,22** Jam Per Tahun / Hours per Year
Wanita / Female: 85,08 Jam Per Tahun / Hours per Year
2018: 42,99 Jam Per Tahun / Hours per Year



— **Penjelasan Direksi** (GRI 102-14) [D.1]

Explanation from the Board of Directors (GRI 102-14) [D.1]



“

Bank Jatim mendukung arus utama yang berkembang saat ini, yaitu pembiayaan bank harus sejalan dengan pembangunan berkelanjutan. Paradigma lama *greedy economy*, yaitu aktivitas ekonomi termasuk dalam membangun yang hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi sudah saatnya ditinggalkan. Sebagai penggantinya, secara kolektif harus didukung penerapan paradigma baru yaitu *green economy*.

Bank Jatim supported the current developing mainstream, namely bank financing had to be in line with sustainable development. It is time to abandon the old paradigm of greedy economy, namely economic activity - including development - which only focuses on economic growth. As a substitute, collectively must be supported by the application of a new paradigm, namely green economy.

”

Busrul Iman
Direktur Utama
President Director

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kehendak-Nya, Bank Jatim bisa melalui tahun 2020 yang penuh tantangan dengan baik. Tantangan terbesar tersebut adalah pandemi COVID-19 berkepanjangan yang belum bisa tertangani, bahkan saat tahun berganti. Pandemi telah membuat hampir semua sektor kehidupan, termasuk industri perbankan, mengalami masa sulit. Di tengah kondisi seperti itu, melalui kerja keras dan dedikasi tinggi, kami bersyukur masih bisa menorehkan kinerja positif.

Bagi Bank Jatim, pencapaian tersebut sangat penting karena menjadi momentum dalam mewujudkan visi "Menjadi Bank regional yang tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan." Dalam laporan ini, berkelanjutan bermakna Bank Jatim menjalankan usaha dengan mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Kami memegang prinsip keberlanjutan karena meyakini bahwa keselarasan ketiga aspek tersebut merupakan kunci untuk memenuhi kebutuhan masa kini, sekaligus menjamin pemenuhan kebutuhan generasi mendatang. Dalam skala yang lebih besar, komitmen Bank Jatim tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, yang pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017.

Bank Jatim dan Pembangunan Berkelanjutan

Bank Jatim menyadari bahwa lembaga jasa keuangan memiliki peran sentral dalam pembiayaan pembangunan. Sebab, sekitar 80% pendanaan pembangunan bersumber dari perbankan. Oleh karena posisinya yang sedemikian sentral, maka Bank Jatim mendukung arus utama yang berkembang saat ini, yaitu pembiayaan bank harus sejalan dengan pembangunan

Dear Shareholders and Stakeholders,

All praise and gratitude is addressed to the presence of God Almighty because by His will, Bank Jatim could go through 2020, which was full of challenges. The toughest challenge was the prolonged COVID-19 pandemic that could not be handled, even when the years change. The pandemic made almost all sectors of life, including the banking industry, experiencing difficult times. In the midst of such conditions, through hard work and high dedication, we were grateful that we were able to make a positive performance.

For Bank Jatim, this achievement was very important because it became a momentum in realizing the vision of "To become a regional bank that grows and develops in a sustainable manner." In this report, sustainability means that Bank Jatim runs its business by prioritizing harmony between economic, social and environmental aspects. We hold to the principle of sustainability because we believe that the harmony of these three aspects is the key to meeting the needs of the present, while ensuring the fulfillment of the needs of future generations. On a larger scale, Bank Jatim's commitment is in line with the goals of sustainable development in Indonesia, in which implementation is regulated in Presidential Regulation Number 59 of 2017.

Bank Jatim and Sustainable Development

Bank Jatim realized that financial service institutions had a central role in financing development. This was because around 80% of development funding came from banks. Because of its central position, Bank Jatim supported the current developing mainstream, namely bank financing had to be in line with sustainable development. It is the time to abandon the old paradigm of greedy economy,

berkelanjutan. Paradigma lama *greedy economy*, yaitu aktivitas ekonomi –termasuk dalam membangun– yang hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi sudah saatnya ditinggalkan. Selanjutnya, sebagai penggantinya, secara kolektif harus didukung penerapan paradigma baru yaitu *green economy*, yaitu aktivitas ekonomi yang memperhatikan keseimbangan 3P, yakni *people* (sosial), *profit* (ekonomi), dan *planet* (lingkungan).

Pentingnya kehadiran dan dukungan perbankan terhadap pembangunan berkelanjutan, khususnya berkaitan dengan lingkungan, sudah ditegaskan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pada Pasal 43, ayat 3, huruf c, disebutkan tentang pengembangan sistem lembaga keuangan dan pasar modal yang ramah lingkungan hidup. Dalam penjelasan undang-undang, yang dimaksud dengan “sistem lembaga keuangan ramah lingkungan hidup” adalah sistem lembaga keuangan yang menerapkan persyaratan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam kebijakan pembiayaan dan praktik sistem lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank.”

Spirit undang-undang tersebut ditindaklanjuti dengan terbitnya *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan di Indonesia 2015-2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dalam perkembangannya, kemudian terbit Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Sebagai Bank BUKU III, Bank Jatim wajib menerapkan peraturan ini per 1 Januari 2019. Langkah nyata yang diambil Bank Jatim adalah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2019, dan tahun-tahun berikutnya. RAKB disusun dengan memperhatikan prioritas Bank Jatim, yaitu pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan, pengembangan kapasitas intern Bank Jatim, dan penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional (*standard operating procedure*) sesuai dengan prinsip penerapan Keuangan Berkelanjutan. Selain RAKB, implementasi lain dari POJK No.51/2017 adalah Bank Jatim menerbitkan Laporan Keberlanjutan sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perseroan, yang isinya antara lain pelaksanaan berbagai program RAKB.

Dalam RAKB 2020, Bank Jatim telah menentukan tujuh program prioritas, yaitu Bantuan untuk penyandang disabilitas; Penyaluran kredit green banking; Peningkatan informasi kinerja; Pengelolaan lingkungan internal yang ramah lingkungan; *Training Sustainable Finance Awareness*; Aplikasi PRISMA Fase III, dan Rating Analisa Kredit Fase II. Secara umum, di tengah kondisi pandemi, Bank Jatim telah berhasil mewujudkan program-program tersebut.

namely economic activity - including development - which only focused on economic growth. Furthermore, as a substitute, the development programs had to be supported by the application of a new paradigm, namely the green economy, namely economic activities that pay attention to the 3P balance, namely people (social), profit (economy), and planet (environment).

The importance of banking presence and support for sustainable development, especially with regard to the environment, had been emphasized in Law no. 32 of 2009 concerning Protection and Management of the Environment. Article 43, paragraph 3, letter c, mentioning the development of a financial institution system and environmentally friendly capital markets. In the elucidation of the law, what is meant by “environmentally friendly financial institution system” is a financial institution system that implements environmental protection and management requirements in financing policies and system practices for bank financial institutions and non-bank financial institutions. “

The spirit of this law was followed up by the publication of the 2015-2019 Sustainable Finance Roadmap in Indonesia by the Financial Services Authority. During its development, the Financial Services Authority Regulation No. 51 / POJK.03 / 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies.

As a BUKU III Bank, Bank Jatim was obliged to implement this regulation as of January 1, 2019. The concrete steps taken by Bank Jatim were to formulate a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) for 2019, and the following years. The Action Plan was prepared by taking into account the priorities of Bank Jatim, namely the development of Sustainable Financial Products and / or Services, the development of Bank Jatim’s internal capacity, and organizational adjustments, risk management, governance, and / or standard operating procedures in accordance with the principles of implementing Finance Continuous. Apart from the Action Plan, another implementation of POJK No.51 / 2017 was that Bank Jatim published a Sustainability Report as part of the Company’s Annual Report, which included the implementation of various Action Plan programs.

In the 2020 Action Plan, Bank Jatim determined seven priority programs, namely assistance for people with disabilities; Green banking credit distribution; Improved performance information; Environmentally friendly internal environmental management; Sustainable Finance Awareness Training; PRISMA Phase III Application, and Phase II Credit Analysis Ratings. In general, in the midst of a pandemic, Bank Jatim succeeded in realizing these programs.

Bank Jatim dan Kinerja Keberlanjutan

Sesuai dengan POJK No.51/POJK.03/2017 dan Standar GRI yang menjadi rujukan penulisan, Laporan Berkelanjutan berisi tiga pilar *triple bottom line* atau 3P. Sementara itu, dalam konteks implementasi Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, konsep 3P selaras dengan kewajiban untuk menerapkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Menurut undang-undang ini, TJSL adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Merujuk pada rujukan-rujukan tersebut, maka laporan ini berisi tentang kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dari operasional perusahaan beserta dampak yang timbul, baik negatif maupun positif sesuai temuan di lapangan.

Kinerja Ekonomi Berkelanjutan

Di tengah perekonomian Indonesia yang masuk zona resesi pada tahun 2020, yang berimbas terjadinya kontraksi di sektor jasa keuangan dan asuransi, termasuk di dalamnya perbankan, Bank Jatim tetap mampu menunjukkan kinerja positif. Hal itu ditandai, antara lain, dengan mencatatkan penyaluran kredit hingga Rp39,87 triliun atau tumbuh 7,91% (YoY). Dari penyaluran kredit tersebut kredit di sektor UMKM menjadi penyumbang pertumbuhan tertinggi sebesar Rp6,62 triliun atau tumbuh 11,28 % (YoY), disusul oleh pertumbuhan kredit korporasi yang mencapai Rp10,30 triliun atau tumbuh 8,59% dibanding tahun sebelumnya.

Keberhasilan Bank Jatim mencatatkan kinerja positif membuktikan ketepatan berbagai kebijakan strategis yang diambil manajemen selama tahun 2020. Antara lain, melanjutkan proses penyaluran target segmen pada nasabah kredit korporasi papan atas pasca pandemi COVID-19 dengan tetap memperhatikan *risk appetite bank*, fokus pada bisnis sektor produktif dan retail dengan menyeimbangkan produktivitas dan faktor risiko. Adapun terhadap nasabah kredit UMKM, Bank Jatim menerapkan strategi *partnership* dengan Pemerintah Daerah (Pemda) atau Pemerintah Kota (Pemkot) dengan menggali potensi UMKM di Jawa Timur. Sementara itu, bagi nasabah kredit konsumen, Bank Jatim mengambil kebijakan melalui penetrasi kredit pada PNS atau pegawai swasta berbasis *payroll*, serta segmen akan fokus pada bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Implementasi berbagai kebijakan strategis tersebut membawa hasil dengan tercapainya target-target yang ditetapkan Bank Jatim dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2020. Pendapatan bunga dan syaria'ah neto tercatat mencapai Rp4,06 triliun, naik sebesar 1,5% dibanding tahun 2019, yang mencapai Rp4 triliun. Pencapaian itu adalah 58,92% dari RBB 2020, yaitu sebesar Rp6,89 triliun. Adapun beban operasional tercatat

Bank Jatim and Sustainability Performance

In accordance with POJK No.51 / POJK.03 / 2017 and the GRI Standards as a reference for writing, the Sustainability Report contains three pillars of the triple bottom line or 3Ps. Meanwhile, in the context of the implementation of Law no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the 3P concept is in line with the obligation to implement Social and Environmental Responsibility (TJSL). According to this law, TJSL is the Company's commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and a beneficial environment, both for the Company itself, the local community, and society in general. Referring to these references, this report contains the economic, environmental and social performance of the company's operations and their impacts, both negative and positive according to findings in the field.

Sustainable Economic Performance

In the midst of the Indonesian economy which entered a recession zone in 2020, which brought an impact on the contraction in the financial services and insurance sectors, including banking, Bank Jatim was still able to show positive performance. This was indicated by recording credit disbursement of up to IDR39.87 trillion or a growth of 7.91% (YoY). From the distribution of loans, loans became in the MSME sector contributed to the highest growth of IDR 6.62 trillion or grew 11.28% (YoY), followed by corporate credit growth which reached IDR10.30 trillion or grew 8.59% over the previous year.

The success of Bank Jatim in recording positive performance proved the accuracy of various strategic policies taken by management during 2020, among others, by continuing the process of aligning target segments for top corporate credit customers after the COVID-19 pandemic while still paying attention to the bank's risk appetite, focusing on productive and retail sector businesses by balancing productivity and risk factors. As for MSME credit customers, Bank Jatim implemented a partnership strategy with the Regional Government (Pemda) or City Government (Pemkot) by exploring the potential of MSMEs in East Java. Meanwhile, for consumer credit customers, Bank Jatim took a policy through credit penetration to civil servants or private employees on a payroll basis, and the segment focused on businesses with high levels of profitability.

The implementation of these strategic policies brought results by achieving the targets set by Bank Jatim in the Bank's Business Plan (RBB) for 2020. Nett interest and sharia income was recorded at IDR4.06 trillion, increase by 1.5% compared to 2019, which reached IDR 4 trillion. This achievement was 58.92% of the RBB 2020, which was IDR 6.89 trillion. The operating expenses were recorded at IDR2.96 trillion, increase

sebesar Rp2,96 triliun, naik sebesar 10,45% dibanding tahun 2019, yang mencapai Rp2,68 triliun. Pencapaian itu adalah 54,46% dari RBB 2020, yaitu sebesar Rp5,43 triliun.

Sementara itu, laba tahun berjalan tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,49 triliun, naik 7,97% secara tahunan (yoy) dibanding tahun 2019, yang mencapai Rp1,38 triliun. Pencapaian tahun 2020 tersebut adalah 98,71% dari RBB Tahun 2020, yaitu sebesar Rp1,51 triliun. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya beban pajak neto sebesar Rp469,22 miliar.

Kinerja Lingkungan

Selaras dengan komitmen mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan, Bank Jatim senantiasa merujuk pada berbagai regulasi yang mengatur hubungan antara industri perbankan dengan lingkungan. Dalam hal ini, kepatuhan menjadi dasar pelaksanaan pelestarian dan pengelolaan dampak lingkungan pada seluruh aktivitas, produk dan jasa Bank Jatim. Dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, Perseroan memastikan seluruh kegiatan yang relevan memiliki izin lingkungan sesuai ketentuan. Tak hanya itu, Bank Jatim juga memiliki kebijakan perkreditan untuk menghindari pemberian kredit atau pembiayaan terhadap perusahaan yang memberikan kontribusi terhadap pencemaran lingkungan.

Prinsip kehati-hatian itu, antara lain, diterapkan dalam pemberian kredit sektor perkebunan dan infrastruktur. Pada tahun 2020, plafond untuk kredit sektor perkebunan tercatat sebesar Rp182,40 miliar, dan penyalurannya tercatat sebesar Rp145,40 miliar atau 79,71% dari plafond.

Selain memiliki kebijakan pembiayaan yang pro-lingkungan, kontribusi Bank Jatim terhadap kelestarian lingkungan juga diwujudkan melalui operasional kantor yang ramah lingkungan. Kami bersyukur, selama tahun 2020, langkah-langkah efisiensi yang diambil Bank Jatim membawa hasil yang memuaskan. Sebagai contoh, jumlah pemakaian kertas Kantor Pusat Bank Jatim pada tahun 2020 tercatat sebanyak 2.057 rim, turun 1.291 rim atau 38,56% dibanding tahun 2019 dengan penggunaan kertas sebanyak 3.348 rim. Dengan asumsi satu rim kertas berisi 500 lembar kertas dengan berat setiap lembar 5 gram, maka berat satu rim kertas setara 2,5 kg. Dengan demikian volume pemakaian kertas pada tahun 2020 berkurang 3.227,5 kilogram dibanding tahun 2019.

Efisiensi dalam penggunaan bahan bakar dan listrik juga patut disambut gembira. Volume penggunaan BBM jenis solar pada tahun 2020 tercatat sebanyak 101.491 liter atau setara dengan 14.871 GigaJoules, turun dibandingkan tahun 2019, yang mencapai 113.682 liter atau setara dengan 16.657 GigaJoules. Penurunan terjadi sejalan dengan penerapan efisiensi sebagai salah satu rekomendasi audit energi tahun 2019. Alasan yang sama menjadi faktor efisiensi penggunaan listrik, yaitu mencapai 2.105.891 kWh atau setara 7.581 GigaJoules pada tahun 2020, turun dibanding tahun 2019, yang mencapai 2.225.569 kWh atau setara dengan 8.012 GigaJoules.

by 10.45% compared to 2019, which reached IDR2.68 trillion. This achievement was 54.46% of the RBB 2020, which was IDR 5.43 trillion.

Meanwhile, the profit for the year 2020 was recorded at IDR1.49 trillion, increase 7.97% on an annual basis (yoy) compared to 2019, which reached IDR 1.38 trillion. The achievement in 2020 is 98.71% of the RBB for 2020, which is IDR 1.51 trillion. This increase was influenced by a reduction in tax expense-net by IDR469.22 billion.

Environmental Performance

In line with the commitment to support the realization of sustainable development, Bank Jatim always refers to various regulations that regulate the relationship between the banking industry and the environment. In this case, compliance became the basis for the implementation of environmental impact conservation and management in all activities, products and services of Bank Jatim. By observing the principle of prudence, the Company ensured that all relevant activities had environmental permits in accordance with the provisions. Not only that, Bank Jatim also had a credit policy to avoid giving credit or financing to companies that contributed to environmental pollution.

The precautionary principle, among others, was applied in the provision of credit for the plantation and infrastructure sectors. In 2020, the ceiling for credit in the plantation sector was recorded at IDR 182.40 billion, and the distribution was recorded at IDR 145.40 billion or 79.71% of the ceiling.

Apart from having a pro-environment financing policy, Bank Jatim's contribution to environmental sustainability was also realized through environmentally friendly office operations. We were grateful that during 2020, the efficiency measures taken by Bank Jatim had brought satisfactory results. For example, the number of paper usage at Bank Jatim Head Office in 2020 was recorded at 2,057 reams, down 1,291 reams or 38.56% compared to 2019 with 3,348 reams of paper use. Assuming a ream of paper contains 500 sheets of paper weighing 5 grams per sheet, then the weight of a ream of paper is equivalent to 2.5 kg. Thus, the volume of paper use in 2020 decreased by 3,227.5 kilograms compared to 2019.

Efficiency in the use of fuel and electricity should also be considered. The volume of use of diesel fuel in 2020 was recorded at 101,491 liters or equivalent to 14,871 GigaJoules, a decrease compared to 2019, which reached 113,682 liters or the equivalent of 16,657 GigaJoules. The decline occurred in line with the implementation of efficiency as one of the recommendations for energy audits in 2019. The same reason became a factor in the efficiency of electricity use, namely reaching 2,105,891 kWh or the equivalent of 7,581 GigaJoules in 2020, a decrease compared to 2019, which reached 2,225,569 kWh or equivalent to 8,012 GigaJoules. The reduction in the

Penurunan volume penggunaan BBM dan listrik tersebut otomatis menurunkan kontribusi Bank Jatim terhadap emisi gas rumah kaca sebagai penyebab pemanasan global dan perubahan iklim.

Kinerja Sosial

Keberhasilan Bank Jatim melalui tahun 2020 yang penuh tantangan tidak lepas dari dukungan dan kerja sama berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pemangku kepentingan internal antara lain manajemen dan karyawan lintas divisi dan beragam level jabatan; sedangkan pemangku kepentingan eksternal antara lain konsumen/nasabah, pemasok, pemerintah –termasuk pemerintah daerah, penerima manfaat program tanggung jawab sosial perusahaan, serta masyarakat di sekitar lokasi operasional perusahaan. Masing-masing pemangku kepentingan memberikan kontribusi dalam mewujudkan target dan kinerja Perseroan selama tahun pelaporan.

Untuk karyawan, Bank Jatim senantiasa memenuhi hak-hak normatif sebagaimana diatur dalam undang-undang ketenagakerjaan. Di sisi lain, sesuai dengan posisi strategis karyawan, Bank Jatim berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas mereka melalui pengembangan kompetensi. Adapun biaya pengembangan kompetensi selama tahun 2020 tercatat sebesar Rp7.249.565.481, turun dibanding tahun 2019, yang mencapai Rp20.249.920.869. Penurunan biaya terjadi karena adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sehingga pelaksanaan program pengembangan kompetensi pegawai yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan semua.

Sejalan dengan upaya menghadirkan karyawan dengan kinerja tinggi, Bank Jatim mengimbangnya dengan menghadirkan lingkungan kerja yang layak dan aman. Dengan upaya itu, kami ingin mewujudkan angka kecelakaan kerja nihil atau zero accident. Untuk kenyamanan bagi pekerja, Perusahaan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai, seperti tempat parkir, tempat ibadah, toilet dan lain-lain. Sejalan dengan itu, Perusahaan juga menyediakan berbagai peralatan K3 apabila terjadi situasi darurat, seperti alat pemadam api ringan, hydrant, kotak P3K dan lain-lain. Untuk memastikan sarana dan prasarana K3 berfungsi dengan baik, Bank Jatim telah melakukan audit pada April 2020, dan semuanya dinyatakan dalam kondisi baik dan layak pakai.

Adapun untuk nasabah, Bank Jatim senantiasa menghadirkan layanan dan produk berkualitas. Selain itu, kami juga membuka saluran pengaduan dan berkomitmen untuk menyelesaikan pengaduan yang masuk dalam waktu sesingkat-singkatnya. Untuk mengetahui respons nasabah terhadap produk dan layanan yang diberikan, Bank Jatim telah menyelenggarakan survei kepuasan nasabah. Berdasarkan survei kepuasan nasabah terbaru, sebanyak 83,62% dari total 650 responden menyatakan puas terhadap kualitas layanan yang diberikan Bank Jatim.

volume of fuel and electricity usage automatically reduced Bank Jatim's contribution to greenhouse gas emissions as the cause of global warming and climate change.

Social Performance

The success of Bank Jatim through 2020 which was full of challenges could not be separated from the support and cooperation of various stakeholders, both internal and external. Internal stakeholders included management and employees across divisions and various levels of positions; while external stakeholders included consumers, suppliers, government - including local governments, beneficiaries of corporate social responsibility programs, and communities around the company's operational locations. Each stakeholder contributed to realizing the Company's targets and performance during the reporting year.

For employees, Bank Jatim always fulfilled normative rights as regulated in the labor law. On the other hand, in accordance with the strategic position of employees, Bank Jatim was committed to increasing their capacities and capabilities through competency development. The cost of competency development during 2020 was recorded at IDR 7,249,565,481, a decrease compared to 2019, which reached IDR 20,249,920,869. The reduction in costs occurred due to the COVID-19 pandemic in 2020 so that the implementation of the employee competency development program that had been planned could not be implemented all.

In line with the efforts to bring in high-performing employees, Bank Jatim kept pace with providing a decent and safe work environment. With that effort, we wanted to achieve zero accidents. For the convenience of workers, the Company provided various adequate facilities, such as parking lots, places of worship, toilets and others. In line with that, the Company also provided various occupational health and safety equipment in case of emergency situations, such as light fire extinguishers, hydrants, first aid kits and others. To ensure that occupational health and safety facilities and infrastructure were functioning properly, Bank Jatim conducted an audit in April 2020, and everything was declared in good condition and suitable for use.

As for customers, Bank Jatim always provided quality services and products. In addition, we also opened complaint channels and were committed to resolving incoming complaints in the shortest possible time. To find out customer responses to the products and services provided, Bank Jatim conducted a customer satisfaction survey. Based on the latest customer satisfaction survey, as many as 83.62% of a total of 650 respondents expressed satisfaction with the quality of services provided by Bank Jatim.

Jika terhadap pemasok, Bank Jatim memberikan prioritas kepada pemasok lokal, yaitu mereka yang berdomisili dan menjalankan usaha di dekat operasional perusahaan, kebijakan yang sama berlaku dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Selama tahun 2020, Bank Jatim telah melakukan berbagai program CSR dengan total dana sebesar Rp15.653.530.563. Dana tersebut dialokasikan untuk bidang budaya sebesar Rp429.600.000, pendidikan Rp869.256.000, kesehatan Rp5.369.360.000, dan sosial Rp8.985.314.563. Implementasi program-program CSR tersebut, sekaligus merupakan upaya nyata dan dukungan konkret Bank Jatim terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).

Peluang dan Prospek Usaha

Pandemi COVID-19 merupakan fenomena global yang membuat kondisi ekonomi dan bisnis di Indonesia menghadapi tantangan yang luar biasa. Menyikapi kondisi ini, pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan, termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang di dalamnya mengatur berbagai pembatasan mobilitas sosial, antara lain di tempat kerja, penggunaan moda transportasi, dan lain-lain. Untuk mengantisipasi dampak negatif atas faktor eksternal tersebut, Bank Jatim telah melakukan berbagai strategi yang terbukti efektif menjaga kinerja ekonomi perusahaan.

Dalam upaya menangani pandemi, pemerintah terus berupaya melakukan upaya dan tindakan terbaik, termasuk di antaranya pemberian vaksin yang dimulai pada pertengahan Januari 2021. Kebijakan tersebut telah menumbuhkan optimisme bagi banyak kalangan. Dengan vaksinasi yang terus dikebut diharapkan memunculkan *herd immunity* sehingga pelan-pelan mobilitas sosial menjadi normal, dan roda perekonomian kembali bergerak.

Berbagai upaya pemerintah tersebut mendapat respons positif dari berbagai kalangan, di antaranya dari sejumlah lembaga keuangan dunia. Prediksi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 akan positif pun lahir. Dana Moneter Internasional (IMF) misalnya, memperkirakan laju perekonomian Indonesia akan tumbuh di kisaran 4,8%, sedangkan Bank Dunia memprediksi menyebut angka 4,4%. Bagi Bank Jatim,

When it came to suppliers, Bank Jatim gave priority to local suppliers, namely those who domiciled and run a business near the company's operations, the same policy applied to community empowerment through the Corporate Social Responsibility (CSR) program. During 2020, Bank Jatim carried out various CSR programs with a total fund of IDR 15,653,530,563. The funds were allocated for the cultural sector amounting to IDR 429,600,000, IDR 869,256,000 for education, IDR 5,369,360,000 for health, and IDR 8,985,314,563 for social affairs. The implementation of these CSR programs also became a real effort and concrete support for Bank Jatim towards the Sustainable Development Goals (TPB / SDGs).

Business Opportunities and Prospects

The COVID-19 pandemic was a global phenomenon that made economic and business conditions in Indonesia face extraordinary challenges. Responding to this condition, the government adopted various policies, including Large-Scale Social Restrictions (PSBB), which regulated various restrictions on social mobility, including in the workplace, use of transportation modes, and others. To anticipate the negative impact on these external factors, Bank Jatim implemented various strategies that had proven to be effective in maintaining the company's economic performance.

In an effort to deal with the pandemic, the government continued to put in its best efforts and actions, including the provision of vaccines starting in mid-January 2021. This policy generated optimism for many circles. With vaccinations that were continuously being rushed, it was hoped that the herd immunity would be created so that gradually social mobility would return to normal, and the wheels of the economy would return to movement.

Various government efforts received positive responses from various groups, including from a number of world financial institutions. The prediction that Indonesia's economic growth in 2021 will be positive was stated. The International Monetary Fund (IMF), for example, estimated that Indonesia's economic rate will grow in the range of 4.8%, while the World Bank predicts that the figure is 4.4%. For Bank Jatim, this optimism was a

optimisme tersebut merupakan peluang dan prospek yang sangat menantang. Untuk itu, Perseroan telah menentukan sejumlah target sebagaimana dimuat dalam RBB dan RAKB Tahun 2021. Target-target tersebut, antara lain, pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp4,31 triliun, naik 6,18% dibanding tahun 2020, laba bersih sebesar Rp1,68 triliun, naik 12,75% dibanding tahun 2020, yang mencapai Rp1,49 triliun.

Penutup

Bank Jatim menyadari bahwa keberhasilannya melalui tahun 2020 yang penuh tantangan dengan membukukan kinerja terbaik merupakan hasil kerja keras dan kerja sama berbagai pihak, mulai dari Dewan Komisaris, para pemegang saham, nasabah, pemasok, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk itu, mewakili Direksi, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi atas dukungan dan kerja sama tersebut. Ungkapan yang sama kami sampaikan kepada seluruh karyawan yang telah bekerja penuh dedikasi dan loyalitas. Kami berhadap dukungan yang sama tetap diberikan untuk kemajuan dan keberlangsungan Bank Jatim pada tahun-tahun mendatang.

very challenging opportunity and prospect. For this reason, the Company determined a number of targets as contained in the RBB and Action Plan for 2021. These targets included interest and sharia income of IDR 4.31 trillion, increase 6.18% compared to 2020, net profit of IDR 1.68 trillion, increase 12.75% compared to 2020, which reached IDR1.49 trillion.

Closing

Bank Jatim realized that its success through 2020 which was full of challenges by posting the best performance was the result of hard work and collaborative work of various parties, starting from the Board of Commissioners, shareholders, customers, suppliers, local governments, and other stakeholders. For that, on behalf of the Board of Directors, we would like to thank and appreciate the support and cooperation. We convey the same expression to all employees who have worked with full dedication and loyalty. We hope that the same support will continue to be given for the progress and sustainability of Bank Jatim in the incoming years.

Surabaya, April 2021

Atas Nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



BUSRUL IMAN
Direktur Utama
President Director



Strategi Keberlanjutan

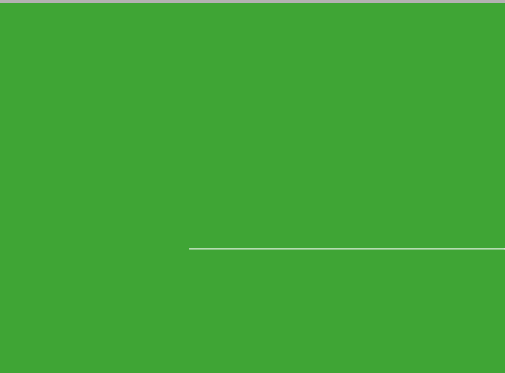
Sustainable Performance



Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank Jatim memiliki tujuan menjadi Bank regional yang unggul dan ikut serta menggerakkan perekonomian Jawa Timur yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

The Bank Jatim Sustainable Finance Action Plan (RAKB) had the aim of becoming a superior regional bank and participating in driving the East Java economy which prioritizes harmony between economic aspects, social and environmental.





— Bank Jatim dan Pembangunan Berkelanjutan [A.1]

Bank Jatim and Sustainable Development [A.1]

Lembaga jasa keuangan, khususnya industri perbankan, memiliki peran sentral bagi pembangunan. Hal itu terjadi karena porsi pendanaan pembangunan dari bank yang sangat besar, yaitu sekitar 80%. Oleh karena posisinya yang begitu strategis sebagai pemberi dana, maka sudah seharusnya pembiayaan industri perbankan diarahkan agar mendukung penerapan pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan yang mampu menjamin keutuhan Lingkungan Hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Komitmen dan dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan telah mendudukkan industri perbankan ke dalam sistem keuangan yang ramah lingkungan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Implementasi sistem keuangan tersebut sejalan dengan Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yang kemudian ditindaklanjuti dengan keluarnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Bank Jatim sebagai bagian dari industri perbankan di Indonesia, mendukung pembangunan berkelanjutan dengan menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana regulasi yang berlaku. Langkah nyata dukungan tersebut diwujudkan dengan menyusun rencana aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). RAKB merupakan bagian dari rencana bisnis Bank Jatim serta dalam rangka mengimplementasikan pasal 7 ayat (1) POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi lembaga Jasa Keuangan. Emiten dan Perusahaan Publik (POJK Keuangan Berkelanjutan). Prioritas implementasi Keuangan Berkelanjutan di Bank Jatim meliputi: [F.1]

Financial service institutions, particularly the banking industry, have a central role for development. This occurs because the portion of development funding from banks is very large, which is around 80%. Because of its strategic position as a provider of funds, banking industry financing should be directed to support the implementation of sustainable development, namely development capable of ensuring the integrity of the Environment as well as safety, capability, welfare, and quality of life for present and future generations.

Commitment and support for sustainable development has placed the banking industry into an environmentally friendly financial system, as mandated in Law No. 32 of 2009 concerning Protection and Management of the Environment. The implementation of this financial system is in line with the Sustainable Finance Roadmap in Indonesia issued by the Financial Services Authority, which was then followed up by the issuance of the Financial Services Authority Regulation No. 51 / POJK.03 / 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies.

Bank Jatim as part of the banking industry in Indonesia, supported sustainable development by implementing sustainable finance in accordance with applicable regulations. This concrete step of support was realized by compiling a Sustainable Finance action plan (RAKB). RAKB is part of the East Java Bank's business plan and in the context of implementing article 7 paragraph (1) POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies (POJK Sustainable Finance). The priorities for the implementation of Sustainable Finance, namely: [F.1]



1. Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan

- Memberikan apresiasi terkait kemudahan permodalan kepada debitur yang mengembangkan usaha dan mendukung adanya kegiatan ramah lingkungan (Green UMKM); [FS1][FS2]
- Menyelenggarakan Undian Simpeda dengan konsep yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan;
- Program penghematan energi (audit Energi) pada gedung kantor pusat.

2. Pengembangan Kapasitas Intern Bank [FS4]

- Mengadakan *workshop* keuangan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan;
- Penyelenggaraan *training* analis lingkungan hidup (AMDAL) di tingkat manajemen dan analis kredit;
- Meningkatkan kapasitas dan memperkaya pengetahuan seputar pembangunan sektor keuangan yang berkelanjutan. Salah satunya adalah integrasi Lingkungan Sosial dan Tata kelola (LST) atau *Environmental Social* dan *Governance* (ESG) dalam aktivitas finansial;
- Meningkatkan kesiapan SDM mempraktikkan keuangan berkelanjutan;
- Menerapkan integrasi Lingkungan Sosial dan Tata kelola (LST) dalam perhitungan bisnisnya agar tercipta ekonomi berkelanjutan.

Penyusunan RAKB dilakukan melalui penyesuaian Struktur Organisasi dengan penambahan fungsi yang menangani Keuangan Berkelanjutan pada *Corporate Secretary reporting*. Proses penyusunan dan implementasi laporan RAKB melibatkan seluruh unit bisnis dan non bisnis yang terkait.

1. Sustainable Financial Products and Services Development

- Give appreciation regarding the ease of capital to debtors who develop businesses and support the existence of environmentally friendly activities (Green MSME); [FS1][FS2]
- Organizing Undian Simpeda with concepts related to environmental preservation;
- Energy saving program (Energy Audit) at the head office building.

2. Development of Bank Internal Capacity [FS4]

- Holding a sustainable finance workshop to increase understanding of sustainable finance;
- Providing environmental analyst training (AMDAL) at the management and credit analyst level;
- Increasing capacity and enrich knowledge about sustainable financial sector development, one of them is Environmental, Social, and Governance (ESG) integration in financial activities;
- Increasing the readiness of HR practicing sustainable finance;
- Implementing environmental integration. Social and Governance (LST) in the calculation of its business in order to create a sustainable economy.

The preparation of the RAKB is done through adjusting the Organizational Structure with the addition of functions that handle Sustainable Finance in Corporate Secretary reporting. The process of preparing and implementing the RAKB report involves all relevant business and non-business units. The

Identifikasi & susunan rencana keuangan dilakukan oleh unit bisnis dan non bisnis yang implementasinya di *review* secara berkala untuk selanjutnya disajikan ke dalam laporan SR.

Komitmen Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Visi dan Misi rencana aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank Jatim selaras dengan Visi dan Misi Perusahaan dengan mengacu pada aspek Ekonomi, Sosial dan lingkungan. Bertujuan menjadi Bank regional yang unggul dan ikut serta menggerakkan perekonomian Jawa Timur. Bank Jatim memiliki beberapa program kerja jangka panjang (5 tahun) dan jangka pendek (1 tahun). antara lain: peningkatan kredit kepada calon debitur/debitur yang menerapkan *Green Environment*, penyaluran kredit yang memperhatikan aspek lingkungan, sosialisasi jarak jauh melalui *video conference*, penerapan energi *solar cell* gedung kantor pusat, *Integrated Business Process*, CSR jamban sehat, undian Simpeda dengan konsep pelestarian lingkungan, kemudahan permodalan kepada debitur yang mendukung kegiatan ramah lingkungan (*Green UMKM*) dan *In House Training Green Banking* yang sumber dananya berasal dari anggaran yang telah dicadangkan.

Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Visi

Menjadi Bank regional yang Tumbuh dan Berkembang Secara Berkelanjutan

Misi

- Meningkatkan pangsa pasar;
- Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan berorientasi pada kebutuhan pasar;
- Memberikan nilai yang optimal bagi Pemangku Kepentingan (*stakeholder*) dan Pemegang Saham (*shareholder*);
- Memfasilitasi pengembangan usaha *Start Up* Mikro Kecil dan Menengah Korporasi yang mendukung program kelestarian lingkungan;
- Menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan.

Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank Jatim memiliki tujuan menjadi Bank regional yang unggul dan ikut serta menggerakkan perekonomian Jawa Timur yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

identification and composition of the financial plan is carried out by business and non-business units whose implementation is periodically reviewed and then presented in the SR report.

Commitment to the Action Plan of Sustainable Finance

The Vision and Mission of Bank Jatim's Action Plan of Sustainable Finance (RAKB) is in line with the Bank's Vision and Mission with reference to the Economic Aspects, Social and environment. Aiming to be a superior Regional Bank and participate in moving the economy of East Java. Bank Jatim has several long-term work programs (5 years) and short-term (1 year). among others: increasing credit to prospective debtors who apply Green Environment, lending that pays attention to environmental aspects, remote socialization through video conferencing, solar cell energy applications for headquarters building, Integrated Business Process, CSR healthy latrines, undian Simpeda with the concept of preservation environment, easy capital to debtors who support environmentally friendly activities (Green UMKM) and Green House In-House Training whose source of funds comes from the reserved budget.

Vision and Mission in Sustainable Finance Implementation

Vision

To become a Regional Bank that grows and develops in a sustainable manner

Mission

- Increase market share;
- Increased human resource capacity and oriented to market needs;
- Providing optimal value for stakeholders and shareholders;
- Facilitating the development of a Start Up business Micro Small and Medium Enterprises that support environmental sustainability programs;
- Balancing economic growth with environmental sustainability.

Objectives of Action Plan of Sustainable Finance (RAKB)

Bank Jatim's Action Plan of Sustainable Finance (RAKB) is aimed at becoming a superior Regional Bank and participating in driving the East Java economy that promotes harmony between the economic, social, and environmental aspects.

Penyusunan RAKB

Terkait rencana aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Bank Jatim menyusun rencana aksi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. rencana aksi memuat informasi antara lain pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan serta pengembangan kapasitas internal Bank Jatim. Selanjutnya, informasi penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola dan/atau standar operasional prosedur Bank Jatim sesuai prinsip keuangan berkelanjutan serta target waktu penerapannya.

Penyusunan RAKB menjadi momentum untuk mulai menerapkan keuangan berkelanjutan secara lebih nyata. Penyusunan RAKB diawasi langsung oleh Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko, dengan anggota *Steering Committee* Direktur Keuangan, Direktur Risiko Bisnis, dibantu dengan tim keuangan berkelanjutan dari Divisi Kredit Mikro Ritel & Program, Divisi Kredit Menengah Korporasi & Sindikasi, Divisi Manajemen Risiko Perusahaan, Divisi Risiko Kredit dan Divisi Perencanaan Strategis & Manajemen Kinerja, Divisi Pengendalian Keuangan, Divisi Kepatuhan & Tata Kelola serta satuan kerja audit internal Bank Jatim.

Penyusunan laporan Keberlanjutan melibatkan unit yang terkait dengan prioritas implementasi Keuangan Berkelanjutan antara lain:

- Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan yang melibatkan Divisi Pengembangan Produk dan Kebijakan dan unit bisnis;
- Pengembangan Kapasitas intern Bank oleh Divisi *human capital* yang melibatkan seluruh unit kerja;
- Penyesuaian Organisasi, Manajemen Risiko, Tata Kelola dan Standar Operasional Prosedur melibatkan *Corporate Secretary*, Divisi Perencanaan Strategis & Manajemen Kinerja, Divisi Manajemen Risiko Perusahaan dan Divisi Kepatuhan & Tata Kelola.

Selain itu, komitmen dan dukungan dari Manajemen dan *Stakeholder* menuju perusahaan yang tumbuh berkembang dan berkelanjutan.

Tantangan RAKB

Penjelasan spesifik mengenai faktor-faktor yang mendukung penetapan tujuan dan prioritas keuangan berkelanjutan (internal dan eksternal) yang telah ada (disesuaikan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan) sebagai berikut:

Preparation of RAKB

Related to the Action Plan of Sustainable Finance (RAKB), Bank Jatim prepares an Action Plan in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuer, and public companies. The Action Plan contains information including the development of sustainable financial products and/or services and the development of Bank Jatim's internal capacity, organization adjustment information, risk management, governance and/or operational standards of Bank Jatim procedures in accordance with the principles of sustainable finance and the timetable for their application.

The preparation of the RAKB is a momentum to start implementing sustainable finance more clearly. The preparation of the RAKB is directly supervised by the Director of Compliance & Risk Management. With a Steering Committee member of the Finance Director, Director of Business Risk, assisted with a sustainable finance team from the Micro Credit Division, Retail & Programs, Corporate & Syndicated Medium Loan Division, Corporate Risk Management Division, Credit Risk Division and Strategic Planning & Performance Management Division, Financial Control Division, Compliance & Governance Division and Bank Jatim internal audit work units.

The preparation of Sustainability Reports involves units related to the priority of the implementation of Sustainable Finance, including:

- Development of Sustainable Financial Products and Services involving the Product and Policy Development Division and business units;
- Development of the Bank's Internal Capacity by the Human Capital Division which involves all work units;
- Organizational Adjustment, Risk Management, Governance and Standard Operating Procedures involving the Corporate Secretary, Strategic Planning & Performance Management Division, Corporate Risk Management Division and Compliance & Governance Division.

Other than that, commitment and support from Management and Stakeholders towards growing companies, thriving and sustainable.

RAKB Challenge

Specific explanations of the factors that support the establishment of existing financial goals and priorities (internal and external) (adjusted to the principles of Sustainable Finance) are as follows:

Faktor Internal

a. Komitmen dari Manajemen

Dalam hal penetapan tujuan dan prioritas keuangan berkelanjutan beserta penerapan dan implementasinya, komitmen serta dukungan dari manajemen merupakan salah satu faktor utama yang menjadi penentu dari terlaksananya program-program yang telah direncanakan.

b. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Dalam mendukung pelaksanaan aksi keuangan berkelanjutan, perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Bank Jatim berupaya untuk mewujudkan aksi keuangan berkelanjutan berbasis teknologi dalam rangka implementasi *green banking* melalui produk-produk berbasis digital, antara lain *e-form*, *e-channel*, dan lainnya.

Selain produk-produk berbasis digital, Bank Jatim juga menerapkan implementasi *green banking* melalui penghematan kertas, air, listrik yang disosialisasikan dan dilaksanakan oleh seluruh pegawai.

c. Kompetensi Pegawai

Salah satu faktor penting dalam menjalankan prinsip keuangan berkelanjutan adalah kompetensi pegawai yang memadai. Oleh karena itu, Bank Jatim akan terus menerus berupaya untuk membentuk sumber daya manusia yang andal melalui pembekalan melalui pendidikan dan pelatihan khususnya yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan. Selain itu, Bank Jatim berupaya mengembangkan karier pegawai untuk mendukung pelaksanaan aksi keuangan berkelanjutan.

d. Budaya Perusahaan

Budaya kerja Bank Jatim merupakan akar dari seluruh layanan yang ada di Bank Jatim. Bank Jatim menerapkan prinsip *Excellent, Professional, Integrity, Synergy*, dan *Innovation* (EXPRESI) sebagai budaya perusahaan yang menjadikan pembeda antara Bank Jatim dengan perusahaan lainnya sebagai *corporate image* Bank serta pembangkit komitmen bersama yang berlaku bagi seluruh pegawai Bank Jatim tanpa terkecuali.

Faktor Eksternal

a. Dinamika Lingkungan

Untuk mendorong aksi keuangan berkelanjutan, lingkungan dan iklim yang sehat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan rencana tersebut. Menciptakan lingkungan yang sehat dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip *go green* dalam kegiatan sehari-hari antara lain menggunakan kertas secara bolak-balik, mematikan perangkat elektronik yang sudah tidak digunakan, dan lain sebagainya. Bank Jatim juga memastikan pendirian jaringan kantornya berada di lokasi yang layak sehingga tidak mengganggu keseimbangan ekosistem di sekitarnya.

b. Kondisi Perekonomian Regional dan Nasional

Kondisi perekonomian regional dan nasional mempengaruhi perbankan Indonesia. Termasuk Bank Jatim. Pemerintah

Internal Factors

a. Commitment from Management

In terms of setting sustainable financial goals and priorities and their application and implementation, Commitment and support from management is one of the main factors that determine the implementation of the planned programs.

b. Readiness of Facilities and Infrastructure

In supporting the implementation of sustainable financial actions, the need for adequate facilities and infrastructure. Bank Jatim seeks to realize sustainable financial actions based on technology in the framework of implementing green banking through digital-based products, including e-forms, e-channel, and others.

Besides digital based products, Bank Jatim also implements green banking implementation through paper savings, water, electricity socialized and implemented by all employees.

c. Employee Competency

One important factor in carrying out sustainable financial principles is adequate employee competence. Therefore, Bank Jatim will continue to strive to form reliable human resources through provisioning through education and training specifically related to sustainable finance. Other than that, Bank Jatim seeks to develop employee careers to support the implementation of sustainable financial actions.

d. Corporate Culture

The work culture of Bank Jatim is the root of all services available at Bank Jatim. Bank Jatim applies the principle of *Excellent, Professional, Integrity, Synergy* and *Innovation* (EXPRESI) as a corporate culture that makes the difference between Bank Jatim and other companies, as the corporate image of the Bank. As well as generating joint commitments that apply to all employees of Bank Jatim without exception;

External Factors

a. Environmental Dynamics

To encourage sustainable financial action, a healthy environment and climate is one of the factors that determine the success of the plan. Creating a healthy environment can be done by applying the principle of *go green* in daily activities, among others use paper back and forth, turn off electronic devices that are no longer in use, and so forth. Bank Jatim also ensures the establishment of its office network is in a suitable location so that it does not disturb the balance of the surrounding ecosystem.

b. Regional and National Economic Conditions

Regional and national economic conditions affect Indonesian banks, including Bank Jatim. The government

memperkuat kondisi fundamental perekonomian melalui pembangunan infrastruktur dan reformasi kebijakan untuk kemudahan investasi. Bank Jatim beradaptasi dengan kondisi perekonomian tersebut dengan mendukung program pemerintah antara lain turut serta dalam pembiayaan sektor-sektor ramah lingkungan. Selain itu, dalam hal pelaksanaan aksi keuangan berkelanjutan Bank Jatim perlu memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi perekonomian baik secara regional maupun secara nasional yang dapat mempengaruhi preferensi konsumen, serta hal lain yang kemudian dirumuskan dalam kebijakan-kebijakan mitigasi risiko yang diperlukan bagi keberlangsungan usaha perusahaan, serta produk-produk bank yang ramah lingkungan.

c. Ketentuan Regulator

Kebijakan serta ketentuan yang mendukung pentingnya penerapan dan pelaksanaan aksi keuangan berkelanjutan dapat mendorong keberhasilan program yang pada akhirnya dapat membantu mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

d. Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi sosial dan budaya merupakan salah satu kunci bagi pembangunan berkelanjutan. Untuk mewujudkan aksi keuangan berkelanjutan perlu memperhatikan faktor sosial. Bank Jatim mempunyai tanggung jawab moral kepada masyarakat sebagai *agent of development* yaitu dengan memberikan manfaat berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada pihak-pihak yang layak. Selain itu, kegiatan bisnis Bank Jatim seperti pemberian kredit mempertimbangkan bidang dan jenis usaha debitur agar tidak disalahgunakan untuk usaha yang bersifat negatif.

e. Kondisi Politik

Iklim politik baik regional maupun nasional dapat berdampak pada perilaku pasar sehingga secara tidak langsung dapat berdampak pada perbankan khususnya Bank Jatim. Bank Jatim dapat mendukung aksi keuangan berkelanjutan dengan mendukung program-program pemerintah tanpa intervensi politik agar tidak disalahgunakan oleh pihak tertentu.

f. Pengawasan yang Sehat dan Efektif [FS9]

Pengawasan yang sehat dan efektif merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan aksi keuangan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya informasi yang asimetris antara yang faktor-faktor yang terlibat dalam aktivitas operasional khususnya dalam implementasi program-program keuangan berkelanjutan.

is strengthening the fundamentals of the economy through infrastructure development and policy reforms to facilitate investment. Bank Jatim is adapting to the economic conditions by supporting government programs including participating in financing environmentally friendly sectors. Other than that, in the case of the implementation of sustainable financial actions Bank Jatim needs to understand what factors affect economic conditions both regionally and nationally that can affect consumer preferences, as well as other matters which are then formulated in risk mitigation policies needed for the company's business sustainability, and environmentally friendly bank products.

c. Regulatory Provisions

Policies and provisions that support the importance of implementing and implementing sustainable financial actions can encourage the success of programs that can ultimately help realize sustainable economic development.

d. Social and Cultural Conditions

Social and cultural conditions are one of the keys to sustainable development. To realize sustainable financial action it is necessary to pay attention to social factors. Bank Jatim has a moral responsibility to the community as an agent of development, namely by providing benefits in the form of Corporate Social Responsibility (CSR) to worthy parties. Other than that, Bank Jatim's business activities, such as granting credit, take into account debtor business fields and types so as not to be misused for negative businesses;

e. Political Conditions

The political climate both regionally and nationally can have an impact on market behavior so that it can indirectly have an impact on banks, especially Bank Jatim. Bank Jatim can support sustainable financial action by supporting government programs without political intervention so as not to be misused by certain parties.

f. Healthy and Effective Supervision [FS9]

Healthy and effective supervision is an important factor in implementing sustainable financial actions. This aims to minimize the asymmetric information between the factors involved in operational activities, especially in the implementation of sustainable financial programs.

Pencapaian RAKB 2020

Bank Jatim telah merencanakan program-program kegiatan prioritas sebagaimana disampaikan dalam RAKB 2020. Perusahaan telah berupaya mewujudkan program-program tersebut dengan hasil sebagai berikut:

Achievement of the 2020 Financial Action Plan

Bank Jatim planned priority activity programs as stated in the 2020 Financial Action Plan. The company made efforts to realize these programs with the following results:

Kegiatan Activities	Target Target	Indikator keberhasilan Success indicators	Pencapaian Achievement (%)	Gap (%)
Bantuan untuk penyandang disabilitas Assistance for disable communities	Meningkatkan <i>corporate image</i> Bank Jatim, dapat membantu masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan bantuan berupa alat produksi bagi penyandang disabilitas yang menjadi tulang punggung keluarga Improving the corporate image of Bank Jatim, the company could help poor people to get assistance in the form of production tools for people with disabilities who became the backbone of the family	Diterimanya dana CSR oleh ± 25 kepala keluarga penyandang disabilitas Receipt of CSR funds by ± 25 heads of families of persons with disabilities	100%	0%
Penyaluran Kredit <i>Green Banking</i> [FS3] Green Banking Credit Distribution [FS3]	Peningkatan Penyaluran Kredit <i>Green Banking</i> Increase in Lending in Green Banking	Diterimanya kredit bunga murah oleh para pelaku usaha sektor ramah lingkungan Business actors in the environmentally friendly sector received cheap interest loans	100%	0%
Peningkatan Informasi Kinerja Improved Performance Information	- Memberikan informasi kinerja Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu, termasuk di dalamnya Kantor Kas, petugas <i>marketing</i> kredit, analis kredit dan AO Unit Mikro - Kinerja seluruh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu, termasuk di dalamnya Kantor Kas, petugas <i>marketing</i> kredit, analis kredit dan AO Unit Mikro - Providing information on the performance of Branch Offices and Sub-Branch Offices, including Cash Offices, credit marketing officers, credit analysts and Micro Unit AO - Performance of all Branch Offices and Sub-Branch Offices, including Cash Offices, credit marketing officers, credit analysts and Micro Unit AO	- Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan target KUD yang telah disepakati - Dapat memberikan informasi dengan cepat dan tepat terkait kinerja Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu - Branch Offices and Sub-Branch Offices could improve their performance according to the agreed KUD targets - The Bank could provide information quickly and accurately regarding the performance of Branch Offices and Sub-Branch Offices	100%	0%
Pengelolaan lingkungan internal yang ramah lingkungan Environmentally friendly internal environmental management	Himbauan pengelolaan lingkungan internal yang ramah lingkungan The appeal for environmental friendly internal environmental management	Perubahan perilaku di lingkungan kerja masing-masing pegawai Bank Jatim untuk menciptakan <i>green office</i> Changes in behavior in the work environment of each Bank Jatim employee to create a green office	100%	0%
<i>Training Sustainable Finance Awareness</i> [FS4] Sustainable Finance Awareness Training [FS4]	<i>Inhouse Training Sustainable Finance Awareness</i> Sustainable Finance Awareness In-house Training	Kesadaran dan pemahaman tentang <i>overview</i> regulasi keuangan berkelanjutan serta mampu menjelaskan tentang aspek sosial dan lingkungan dalam bisnis perbankan Awareness and understanding of the overview of sustainable financial regulations as well as being able to explain social and environmental aspects in the banking business	100%	0%

Kegiatan Activities	Target Target	Indikator keberhasilan Success indicators	Pencapaian Achievement (%)	Gap (%)
Aplikasi PRISMA Fase III PRISMA Phase III application	Aplikasi PRISMA Fase III-Pengembangan dan penerapan <i>Rating Watchlist</i> (Aplikasi PRISMA) sebagai rating pemantauan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit secara lebih luas, meliputi penyajian ke manajemen maupun cabang PRISMA Fase III Application- development and implementation of Watchlist Rating (Aplikasi PRISMA) as the monitoring rating to consider the decision making of wider credit including the presentation to the managements and branches	Pelaporan dari tanggal 20 menjadi tanggal 15 setiap bulannya Reporting from the 20th to the 15th of each month	100%	0%
Rating Analisa Kredit Fase II Phase II Credit Analysis Ratings	Rating Analisa Kredit Fase II- Menyeragamkan standar proses kredit, baik di cabang maupun di kantor pusat dan penerapan <i>Single Rating</i> Credit Analysis Rating Phase II - Uniforming credit processing standards, both at branches and at head office and the application of Single Rating	Aplikasi Rating Analisa Kredit yang digunakan oleh seluruh cabang Credit Analysis Rating application used by all branches	100%	0%

Hambatan dan Solusi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, Bank Jatim tidak menghadapi hambatan yang berarti dalam mewujudkan program-program kegiatan prioritas sebagaimana disampaikan dalam RAKB 2020.

Barriers and Solutions

Based on the evaluation carried out, Bank Jatim did not face significant obstacles in realizing priority activity programs as stated in the 2020 RAKB.

RAKB Bank JATIM Tahun 2021

Bank Jatim telah merencanakan program-program kegiatan prioritas sebagaimana disampaikan dalam RAKB 2021 sebagai berikut:

Bank Jatim Financial Action Plan 2021

Bank Jatim planned priority activity programs as stated in the 2021 Financial Action Plan as follows:

Kegiatan Activities	Target Target	Indikator keberhasilan Success indicators
Pengembangan E-Statemen E-Statement Development	Pengembangan E-Statemen E-Statement Development	Nasabah menerima <i>history</i> transaksi secara digital Customer received transaction history digitally
- Memberikan informasi kinerja Kantor Cabang dan Cabang Pembantu, termasuk di dalamnya Kantor Kas, petugas <i>marketing</i> kredit, analis kredit (Konvensional dan Syariah) - Kinerja seluruh Kantor Cabang dan Cabang Pembantu, termasuk di dalamnya Kantor Kas, petugas <i>marketing</i> kredit, analis kredit dapat terus meningkat (Konvensional dan Syariah) - Providing information on the performance of Branch and Sub-Branch Offices, including Cash Offices, credit marketing officers, credit analysts (Conventional and Sharia) - The performance of all Branch and Sub-Branch Offices, including Cash Offices, credit marketing officers, credit analysts could continue to improve (Conventional and Sharia)	- Memberikan informasi kinerja Kantor Cabang dan Cabang Pembantu, termasuk di dalamnya Kantor Kas, petugas <i>marketing</i> kredit, analis kredit (Konvensional dan Syariah) - Kinerja seluruh Kantor Cabang dan Cabang Pembantu, termasuk di dalamnya Kantor Kas, petugas <i>marketing</i> kredit, analis kredit dapat terus meningkat (Konvensional dan Syariah) - Providing information on the performance of Branch and Sub-Branch Offices, including Cash Offices, credit marketing officers, credit analysts (Conventional and Sharia) - The performance of all Branch and Sub-Branch Offices, including Cash Offices, credit marketing officers, credit analysts can continue to improve (Conventional and Sharia)	- Kinerja seluruh Kantor Cabang dan Cabang Pembantu, dapat terus meningkat sesuai dengan target KUD yang telah disepakati manajemen - Dapat memberikan informasi dengan cepat dan tepat terkait kinerja kantor Cabang, Cabang Pembantu, dan Kantor Kas. - The performance of all Branch Offices and Sub-Branch Offices could continue to increase in accordance with the KUD target agreed by management - The bank could provide fast and precise information regarding the performance of Branch offices, Sub-Branches and Cash Offices.

Kegiatan Activities	Target Target	Indikator keberhasilan Success indicators
Aplikasi PRISMA Tahap IV PRISMA Phase IV Application	Pengembangan aplikasi PRISMA tahap IV untuk kebutuhan monitoring bulannya PRISMA application development phase IV for monthly monitoring needs	Pelaporan PRISMA ke manajemen maupun cabang setiap tanggal 15 menjadi efektif PRISMA reporting to management and branches every 15th becomes effective
SUPERTEAM-Sistem Permohonan Kredit skim produktif SUPERTEAM-Request of Credit Scheme productive system	Pengelolaan efisiensi operasional Permohonan Kredit Skim Produktif Management of operational efficiency of Productive Credit Scheme Applications	Seluruh cabang telah menggunakan aplikasi SUPERTEAM All branches had used the SUPERTEAM application
Inhouse training Sustainable Finance Awareness In-house training Sustainable Finance Awareness	Inhouse training Sustainable Finance Awareness In-house training Sustainable Finance Awareness	Meningkatkan kapasitas pengetahuan pegawai Increasing the knowledge capacity of employees
1. Efisiensi penggunaan energi 2. Efisiensi biaya pengadaan ATK 3. Efisiensi pengeluaran biaya penunjang kegiatan operasional (CSR, renovasi gedung, pengadaan perangkat keras) 1. Efficient use of energy 2. Efficiency of the cost of procuring stationery 3. Efficiency of expenses for supporting operational activities (CSR, building renovation, hardware procurement)	1. Efisiensi penggunaan energi 2. Efisiensi biaya pengadaan ATK 3. Efisiensi pengeluaran biaya penunjang kegiatan operasional (CSR, renovasi gedung, pengadaan perangkat keras) 1. Efficient use of energy 2. Efficiency of the cost of procuring stationery 3. Efficiency of expenses for supporting operational activities (CSR, building renovation, hardware procurement)	1. Menekan pengeluaran biaya tagihan air, listrik dan BBM 2. Menekan pengeluaran biaya tagihan ATK 3. Optimalisasi pengeluaran biaya penunjang kegiatan operasional (CSR, renovasi gedung, pengadaan perangkat keras) 1. Determining the expenses of water, electricity and fuel bills 2. Measuring the expense of ATK bills 3. Optimizing expenses to support operational activities (CSR, building renovation, hardware procurement)
Peningkatan Pemberian Kredit untuk Infrastruktur Hijau Increasing Lending for Green Infrastructure	Peningkatan Pemberian Kredit untuk Infrastruktur Hijau Increasing Lending for Green Infrastructure	Peningkatan outstanding di sektor pembiayaan hijau dan infrastruktur hijau An increase in outstanding in the green financing sector and green infrastructure
1. Optimalisasi pemasaran wakaf uang kepada nasabah dan non-nasabah 2. Pemasaran <i>virtual account</i> untuk SPP pendidikan 3. Optimalisasi pemasaran haji dan umroh 4. Literasi OPOP (<i>One Pesantren One Product</i>) 5. Pemasaran sebagai mitra layanan pensiun PT Taspen 1. Optimizing the marketing of cash waqf to customers and non-customers 2. Virtual account marketing for education tuition fees 3. Optimizing the marketing of Hajj and Umrah 4. OPOP Literacy (<i>One Pesantren One Product</i>) 5. Marketing as PT Taspen's pension service partner	1. Optimalisasi pemasaran wakaf uang kepada nasabah dan non-nasabah 2. Pemasaran <i>virtual account</i> untuk SPP pendidikan 3. Optimalisasi pemasaran haji dan umroh 4. Literasi OPOP (<i>One Pesantren One Product</i>) 5. Pemasaran sebagai mitra layanan pensiun PT Taspen 1. Optimizing the marketing of cash waqf to customers and non-customers 2. Virtual account marketing for education tuition fees 3. Optimizing the marketing of Hajj and Umrah 4. OPOP Literacy (<i>One Pesantren One Product</i>) 5. Marketing as PT Taspen's pension service partner	1. Meningkatkan jumlah <i>nazhir</i> wakaf uang 2. Menambah jumlah nilai CASA 3. Menambah NOA tabungan 4. Meningkatkan <i>feebase income</i> 5. Meningkatkan <i>Outstanding</i> Pembiayaan 1. Increasing the amount of waqf <i>nazhir</i> money 2. Increasing the number of CASA values 3. Adding NOA savings 4. Increasing Fee-based income 5. Increasing Outstanding Financing
Mengganti instalasi listrik otomatis pada kamar mandi (lampu & <i>exhaust fan</i>), mengganti seluruh keran air manual menjadi keran air sensor otomatis dan membuat ruang terbuka hijau gedung Bank Jatim Syariah Kantor Pusat Replacing automatic electrical installations in the bathroom (lights & <i>exhaust fans</i>), replacing all faucets manual water to become an automatic sensor water faucet and creating a green open space for the Bank Jatim Syariah Headquarters building	Mengganti instalasi listrik otomatis pada kamar mandi (lampu & <i>exhaust fan</i>), mengganti seluruh keran air manual menjadi keran air sensor otomatis dan membuat ruang terbuka hijau gedung Bank Jatim Syariah Kantor Pusat Replacing automatic electrical installations in the bathroom (lights & <i>exhaust fans</i>), replacing all faucets manual water becomes an automatic sensor water faucet and creates a green open space for the Bank Jatim Syariah Headquarters building	Konsistensi dalam pekerjaan setting instalasi listrik otomatis pada kamar mandi (lampu & <i>exhaust fan</i>) dan pengadaan keran air otomatis minimal 1 unit setiap bulannya serta landscaping ruang terbuka hijau pada lantai 6 Gedung Bank Jatim Syariah Kantor Pusat Consistency in the work of setting up automatic electrical installations in the bathroom (lights & <i>exhaust fans</i>) and procurement of automatic water faucets of at least 1 unit per month as well as green open space landscaping on the 6th floor of the Head Office of the Bank Jatim Syariah Building

Prinsip Kehati-hatian

Dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, kegiatan operasional Bank tahun 2020 tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Hal tersebut tercermin dari rasio keuangan yang terdiri dari 11 parameter (*benchmark*) yang ditetapkan OJK per Desember 2020 sebagaimana tercantum di bawah ini.

Prudent Principle

In the framework of implementing the prudent principle, the Bank's operational activities in 2020 do not deviate from applicable regulations. This is reflected in the financial ratio which consists of 11 parameters (benchmarks) set by the FSA as of December 2020 as listed below.

Uraian	2020	2019	2018	Description
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	21,65%	21,77%	24,21%	Minimum Capital Requirement (KPMM)
Kualitas Aset Produktif	2,19%	2,09%	2,07%	Productive Assets Quality
Kredit Bermasalah (NPL-Gross)	4,00%	2,77%	3,75%	Non-Performing Loans (Gross)
NPL Net	0,89%	0,71%	0,61%	NPL Net
CKPN Terhadap Aset Produktif	1,93%	1,50%	2,18%	CKPN to Productive Assets
Laba Terhadap Aset	1,95%	2,73%	2,96%	Return on Assets (ROA)
Laba terhadap Ekuitas	18,78%	18,00%	17,75%	Return on Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih	5,55%	6,11%	6,37%	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)	77,76%	71,40%	69,45%	Operating Income to Operating Expenses (BOPO)
Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	60,58%	63,34%	66,57%	Loan to Debt Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum (Valuta Asing)	5,03%	9,21%	11,84%	Minimum Statutory Reserves (Foreign Exchange)
Posisi Devisa Netto (PDN)	0,89%	1,31%	2,35%	Net Open Position (NOP)



Tentang Laporan Keberlanjutan

About Sustainability Report



Melalui Laporan ini, kami berharap para pemangku kepentingan, seperti nasabah, pemasok, pekerja, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dapat mengetahui komitmen dan kontribusi Bank Jatim dalam upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*)

Through this report, we hope that stakeholders, such as customers, suppliers, employees, shareholders and other stakeholders, can find out about commitments and the contribution of Bank Jatim in efforts to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs).



JATIM **PRIORITAS**



— Tentang Laporan Keberlanjutan About Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk 2020 ini merupakan laporan ke-11 yang diterbitkan secara terpisah dengan Laporan Tahunan Perusahaan. Laporan ini berisi kinerja keberlanjutan Kantor Pusat Bank Jatim dan seluruh kantor cabang di Indonesia di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial beserta dampak yang ditimbulkan dari operasional Perusahaan selama periode 1 Januari-31 Desember 2020. Dalam laporan ini, dampak termasuk di dalamnya yang bermakna positif. Sebagai bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan Perusahaan, laporan ini diterbitkan setahun sekali. Laporan sebelumnya terbit pada 3 April 2020. [Pengungkapan GRI 102-45, 102-50, 102-51, 102-52]

Penerbitan Laporan ini tak lepas dari upaya Perusahaan menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness* (Kewajaran). Selain itu, penerbitan laporan ini sekaligus merupakan kepatuhan Bank Jatim terhadap implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Laporan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan ini mewajibkan lembaga jasa keuangan menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai sarana pelaporan penerapan laporan keuangan berkelanjutan. Bagi Bank Jatim sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III, peraturan ini mulai berlaku per 1 Januari 2019.

The Sustainability Report of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk 2020 became the 11 report which was published separately from the Company's Annual Report. This report contains the sustainability performance of the Head Office of Bank Jatim and all branch offices in Indonesia in the economic, environmental and social fields along with the impacts resulting from the Company's operations during the period January 1-December 31, 2020. In this report, impacts included those which were positive. As an integral part of the Company's Annual Report, this report was published annually. Previous reports were published on April 3, 2020. [GRI 102-45, 102-50, 102-51, 102-52 Disclosure]

The publication of this report could not be separated from the Company's efforts to uphold the principles of Good Corporate Governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. In addition, the issuance of this report was also Bank Jatim's compliance with the implementation of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.51 / POJK.03 / 2017 concerning the Implementation of Sustainable Financial Reports for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies. This regulation required financial services institutions to issue sustainability reports as a means of reporting on the implementation of sustainable financial reports. For Bank Jatim as a Commercial Bank for Business Activities (BUKU) III, this regulation came into effect as of January 1, 2019.



Rujukan Laporan

Penyusunan laporan ini merujuk pada POJK No.51/POJK.03/2017, dan dikombinasikan dengan standar global, yaitu Standar GRI (GRI Standards) yang dikeluarkan oleh Global Sustainability Standards Board (GSBB) – lembaga yang dibentuk oleh Global Reporting Initiative (GRI) untuk menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan. Sesuai dengan pilihan yang disediakan dalam Standar GRI, yakni Pilihan Inti dan Pilihan Komprehensif, laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan Inti (Core). [GRI 102-54]

Perusahaan berupaya untuk menyampaikan semua informasi yang diminta POJK No.51/2017 dan Standar GRI. Untuk memudahkan pembaca menemukan informasi yang sesuai dengan rujukan, kami menyertakan penanda khusus berupa angka dan huruf sesuai Isi Laporan Keberlanjutan sebagaimana diatur dalam Lampiran II POJK No.51/2017, atau pencantuman angka pengungkapan Standar GRI di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Data lengkap kecocokan isi laporan dengan kedua rujukan disajikan di bagian belakang laporan ini, dimulai pada halaman 153. [GRI 102-55]

Melalui Laporan ini, kami berharap para pemangku kepentingan, seperti nasabah, pemasok, pekerja, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dapat mengetahui komitmen dan kontribusi Bank Jatim dalam upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Untuk itu, kami juga menyampaikan tautan materialitas laporan ini dengan SDGs, sesuai dengan SDGs *Compass*,

Report Reference

The preparation of this report referred to POJK No.51 / POJK.03 / 2017, and was combined with global standards, namely the GRI Standards issued by the Global Sustainability Standards Board (GSBB) - an institution established by the Global Reporting Initiative (GRI) to handle the development of sustainability reporting standards. In accordance with the options provided in the GRI Standards, namely Core Choices and Comprehensive Choices, this report was prepared in accordance with the GRI Standards: Core Choices. [GRI 102-54]

The company endeavored to convey all the information requested by POJK No.51 / 2017 and the GRI Standards. To make it easier for readers to find information that matched the reference, we included special markers in the form of numbers and letters according to the contents of the Sustainability Report as set out in Attachment II to POJK No.51 / 2017, or the inclusion of GRI Standard disclosure numbers at the back of the relevant sentences or paragraphs. Complete data on the compatibility of the contents of the report with the two references is presented at the back of this report, starting on page 153. [GRI 102-55]

Through this report, we expected that stakeholders, including customers, suppliers, employees, shareholders and other stakeholders, could find out about the commitment and contribution of Company in efforts to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs). In line with that, we also conveyed the materiality link of this report with the SDGs, in accordance with the SDGs Compass, The Guide for Business Action on the

The Guide for Business Action on the SDGs, yang disusun oleh GRI, United Nations Global Compact, dan the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), yang bisa ditemukan pada halaman 160.

Untuk membantu pemangku kepentingan melakukan analisis tren kinerja Perusahaan, data kuantitatif dalam laporan ini disajikan dengan menggunakan prinsip daya banding (*comparability*), minimal dalam tiga tahun berturut-turut. Sementara itu, untuk memenuhi prinsip validitas, apabila terdapat penyajian kembali informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya, yang diakibatkan oleh perubahan metode pengukuran, kami memberi tanda *disajikan kembali. [GRI 102-48]

Data keuangan dalam laporan ini menggunakan nominasi Rupiah, kecuali diindikasikan lain. Dalam melaporkan data keuangan, kami menggunakan teknik berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Indonesia. Sedangkan untuk data keberlanjutan, kami menggunakan teknik pengukuran data yang berlaku secara internasional. Untuk menjangkau pembaca yang lebih luas, laporan ini dibuat dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selain versi cetak, laporan yang sama bisa diakses di situs resmi Bank Jatim, yaitu <https://www.bankjatim.co.id/>.

Proses Penentuan Isi Laporan [GRI 102-46]

Prinsip penetapan konten laporan ini didasarkan pada 4 (empat) prinsip panduan GRI, yaitu:

1. **Inklusivitas Pemangku Kepentingan**
Kami melibatkan pemangku kepentingan dalam penentuan topik material yang diungkapkan dalam laporan ini melalui *Focus Group Discussion* dan Uji Materialitas.
2. **Konteks Keberlanjutan**
Konten dalam laporan ini adalah isu atau topik yang berhubungan dengan konteks keberlanjutan, meliputi topik ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam hal ini, keberlanjutan bisa diartikan sebagai kelestarian.
3. **Materialitas**
Prinsip ini kami terapkan dengan menentukan konten laporan melalui prosedur penetapan materialitas dengan terlebih dulu mengidentifikasi topik spesifik, kemudian menetapkan bobot dari masing-masing topik tersebut melalui uji materialitas sehingga didapat topik yang material, yakni topik yang kami nilai relevan, menjadi prioritas dan penting untuk disampaikan.
4. **Lengkap**
Kami menegakkan prinsip ini dengan melakukan pengujian atas topik yang material, mencakup ketersediaan data maupun penetapan batasan (*boundary*) sehingga mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan.

SDGs, compiled by GRI, United Nations Global Compact, and the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), which can be found on the page 160.

To assist stakeholders in analyzing Company performance trends, the quantitative data in this report is presented using the principle of comparability, at least for two consecutive years. In this report, there is a restatement of information on previous reports due to changes in measurement methods. Changes marked with an *are restated. [GRI 102-48]

Financial data in this report is nominated in Rupiah, unless otherwise indicated. In reporting financial data, we applied techniques based on Indonesian Financial Accounting Standards ("PSAK"). As for sustainability data, we used data measurement techniques that were internationally accepted. In order to reach a wider audience, this report was prepared in two languages, namely Indonesian and English. Apart from the printed version, the same report could be accessed on the official website of Bank Jatim, namely <https://www.bankjatim.co.id/>

Process of Determining the Report Content [GRI 102-46]

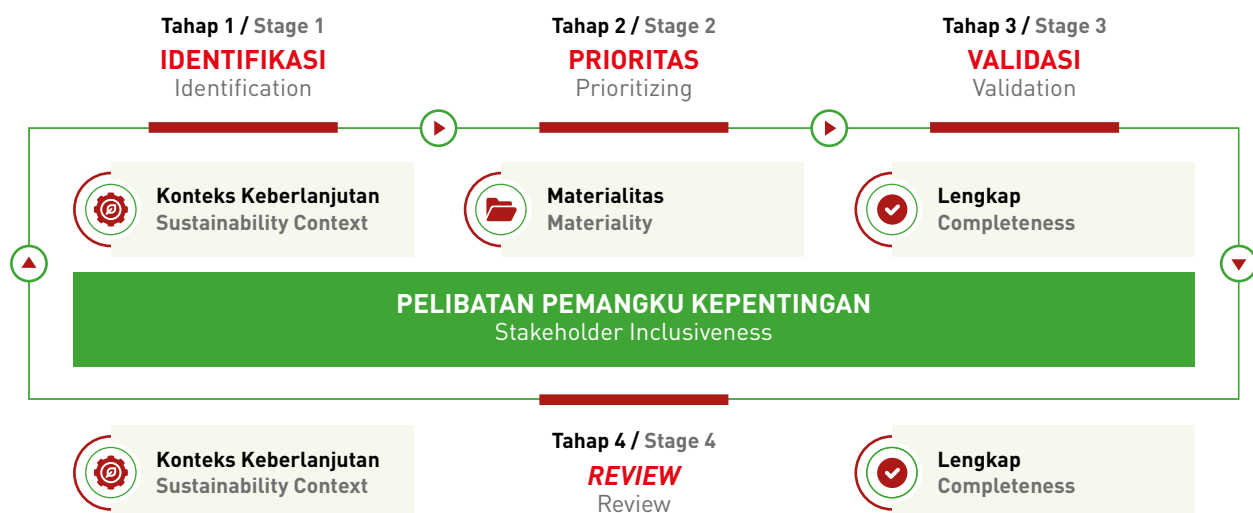
The principle of determining the content of this report is based on 4 (four) GRI guiding principles, namely:

1. **Stakeholder Inclusiveness**
The principle of determining the content of this report was based on 4 (four) GRI guiding principles.
2. **Sustainability Context**
The content in this report was an issue or topic related to the context of sustainability, covering economic, environmental and social topics. In this case, sustainability could be interpreted as sustainable processes.
3. **Materiality**
We applied this principle by determining the content of the report through the materiality determination procedure by first identifying specific topics. Then, we determined the weight of each of these topics through a materiality test so that material topics, namely topics that we considered relevant to become priority and important aspects to be conveyed.
4. **Completeness**
We enforced this principle by conducting tests on material topics, including data availability and establishing boundaries so that they reflected significant economic, environmental and social impacts.

Sementara itu, dalam menentukan topik dan isi laporan, kami merujuk panduan GRI yang membagi dalam 4 (empat) tahap yaitu:

1. **Identifikasi**
Kami melakukan identifikasi terhadap topik-topik yang material/penting dan menetapkan batasan (*boundary*).
2. **Prioritas**
Kami membuat prioritas atas topik-topik yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya.
3. **Validasi**
Kami melakukan validasi atas topik-topik yang dinilai material tersebut.
4. **Review**
Kami melakukan *review* atas Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas laporan tahun berikutnya.

Keempat langkah dalam menetapkan konten laporan digambarkan dalam Bagan Alur Proses Penetapan Konten Laporan berikut ini.



Selanjutnya, konten laporan diulas demi memenuhi 6 (enam) prinsip kualitas yang direkomendasikan oleh GRI, meliputi:

1. **Akurasi**
Informasi yang disajikan harus akurat dan detail sehingga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.
2. **Keseimbangan**
Kinerja perusahaan yang disajikan harus memuat aspek positif maupun negatif sehingga dapat dinilai secara rasional dan menyeluruh.
3. **Kejelasan**
Informasi yang disajikan harus mudah dipahami dan terbuka bagi para pemangku kepentingan untuk diakses.
4. **Daya Banding**
Informasi yang disajikan harus konsisten dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai perubahan kinerja yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu

Meanwhile, in determining the topic and content of the report, we refer to the GRI guidelines which are divided into 4 (four) stages, namely:

1. **Identification**
Identifying topics that are material / important and setting up boundaries
2. **Priority**
Prioritizing the topics identified in previous step
3. **Validation**
Validating the topics assessed by the material
4. **Review**
Conducting a review of the Report after it has been published in order to improve the quality of the following year's Report.

The four steps in defining the Report content are described in the Report Content Defining Process Flowchart below.

Furthermore, the report content is reviewed in order to meet the 6 (six) quality principles recommended by GRI, including:

1. **Accuracy**
The information presented must be accurate and in detail so that it can be used by stakeholders to assess the Company's performance.
2. **Balance**
The Company's performance presented must contain both positive and negative aspects so that it can be assessed rationally and comprehensively.
3. **Clarity**
The information presented must be understandable and open for stakeholders to access.
4. **Comparability**
The information presented must be consistent and can be used by stakeholders to assess the improvement in performance that occur in the Company within a certain

tertentu, dapat dengan menyertakan data dan informasi untuk beberapa tahun sebelum periode pelaporan yang digunakan.

5. Keandalan

Laporan harus memuat dan menggunakan informasi serta proses yang digunakan dalam menyiapkan laporan, yang dapat diperiksa dan mencerminkan kualitas dan materialitas dari informasi yang disajikan.

6. Ketepatan Waktu

Laporan harus diterbitkan secara rutin sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan secara tepat waktu berdasarkan informasi yang tersedia.

period, can include data and information for several years before the reporting period.

5. Realibility

The report must contain and use the information and processes used in preparing the report, which can be checked and reflects the quality and materiality of the information presented.

6. Timeliness

Reports must be published regularly so that stakeholders are able to decide timely based on available information.

Daftar Topik Material dan *Boundary* [GRI 102-47]

Topik material dalam laporan ini, seperti disebutkan dalam Standar GRI, adalah topik-topik yang telah diprioritaskan Perusahaan untuk disampaikan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, dampak terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial Bank Jatim beserta segenap pemangku kepentingan. Dampak dalam laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif.

Untuk mendapatkan Topik Material laporan ini, Bank Jatim telah melakukan *Focus Group Discussion* secara daring pada 15 Desember 2020, yang diikuti oleh para penanggung jawab penyusunan laporan keberlanjutan lintas divisi/bagian sebagai pemangku internal. Selanjutnya, topik-topik material yang telah disepakati dilakukan pengujian melalui survei uji materialitas dengan melibatkan pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

Selain menjadi bentuk pelibatan pemangku kepentingan, survei dilakukan untuk memperoleh peringkat masing-masing topik material. Dalam survei, responden diminta menilai 11 topik material yang telah disepakati dalam FGD dengan skala 1-5 berdasarkan tingkat kepentingannya sebagai berikut:

1. Paling Kurang Penting;
2. Kurang Penting;
3. Agak Penting;
4. Penting; dan
5. Paling Penting.

List of Material Topics and Boundaries [GRI 102-47]

The material topics in this Report, as identified in the GRI Standards, were topics that the organization had prioritized for inclusion in the report. The dimensions used to determine priorities include, among others, the impact on the economy, environment, and social aspects of Bank Jatim and all stakeholders. The impact in this report included positive values.

To get the Material Topics for this report, Bank Jatim conducted an online Focus Group Discussion on December 15, 2020, which was attended by those responsible for preparing cross-division sustainability reports as internal stakeholders. Furthermore, material topics that had been agreed upon were tested through a materiality test survey involving internal and external stakeholders.

Apart from being a form of stakeholder engagement, a survey was conducted to rank each material topic. In the survey, respondents were asked to rate 14 material topics that had been agreed upon in the FGD on a scale of 1-5 based on their level of importance as follows:

1. Very Not Important
2. Not Important
3. Somewhat Important
4. Important
5. Very Important

No.	Topik	Topic
TOPIK EKONOMI/ECONOMIC TOPIC		
1	Kinerja ekonomi	Economic Performance
2	Keberadaan pasar	Market Presence
3	Dampak ekonomi tidak langsung	Indirect Economic Impact

No.	Topik	Topic
TOPIK LINGKUNGAN /ENVIRONMENTAL TOPIC		
4	Material	Materials
5	Energi	Energy
6	Air	Water
TOPIK SOSIAL /SOCIAL TOPIC		
7	Kepegawaian	Employment
8	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Occupational Health and Safety
9	Pelatihan dan pendidikan karyawan	Training and Education
10	Masyarakat lokal	Local Communities
11	Privasi pelanggan	Customer Privacy

Dalam survei uji materialitas, sebanyak 34 responden pemangku kepentingan internal (karyawan dan manajemen lintas divisi/ bagian) dan 34 responden pemangku kepentingan eksternal (antara lain nasabah, analis, konsultan, mitra, bankir, jurnalis/media) telah mengisi dan mengembalikan formulir survei. Selanjutnya, semua data dari responden diolah untuk mendapatkan peringkat/ skor setiap topik. Berdasarkan olah data uji materialitas tersebut, diperoleh hasil yaitu 9 (sembilan) topik material mendapat peringkat tinggi/sangat tinggi (rerata skor $\geq 4-5$), yaitu:

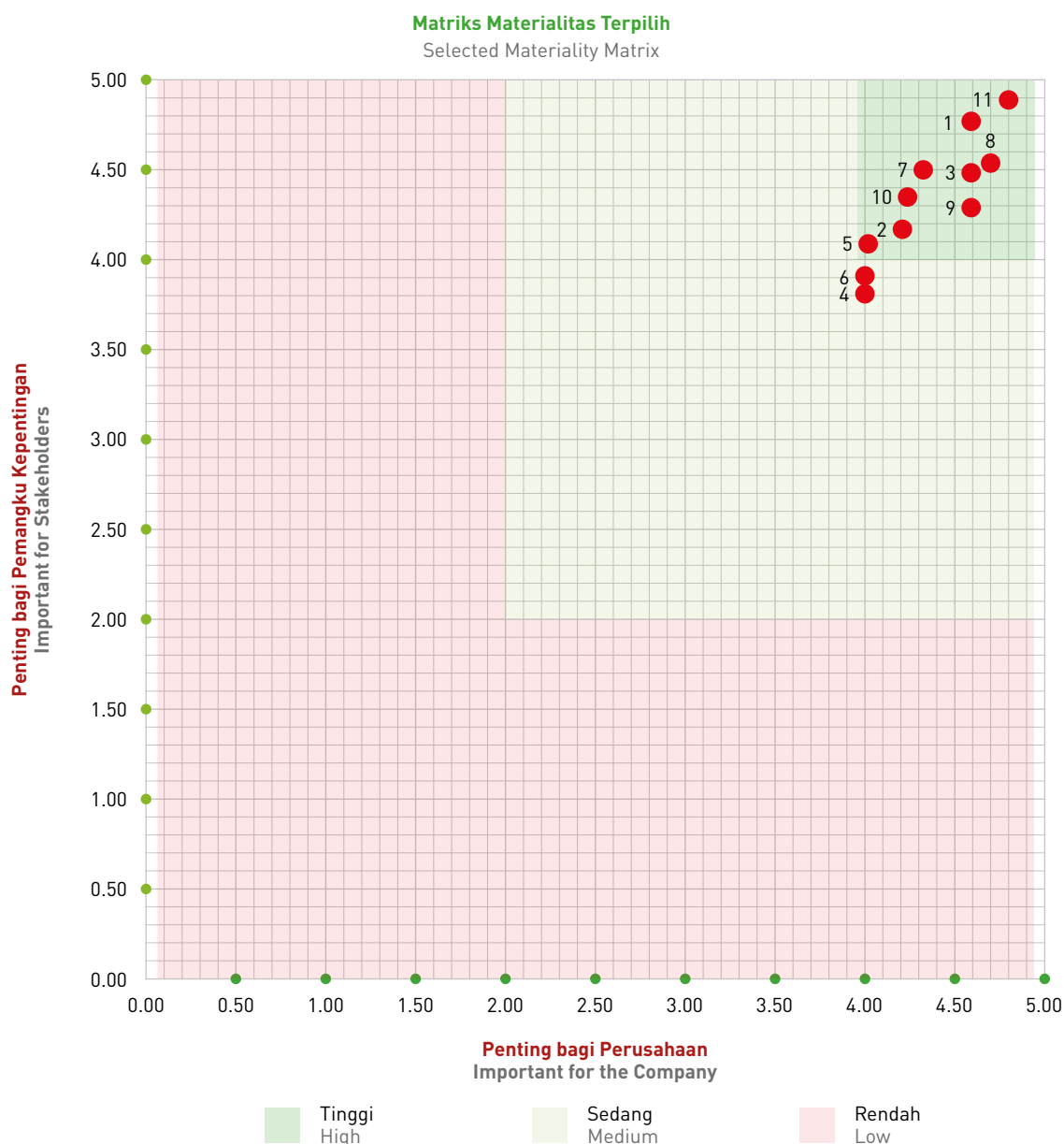
In the materiality test survey, 34 internal stakeholder respondents (employees and management across divisions / divisions) and 34 external stakeholder respondents (including customers, analysts, consultants, partners, bankers, journalists / media) filled in and returned the survey form. Furthermore, all data from respondents were processed to obtain a ranking / score for each topic. Based on the materiality test data, the results obtained were that 9 (nine) material topics received high / very high ratings (mean score $\geq 4-5$), namely:

No.	Topik	Topic
TOPIK EKONOMI /ECONOMIC TOPIC		
1	Kinerja ekonomi	Economic Performance
2	Keberadaan pasar	Market Presence
3	Dampak ekonomi tidak langsung	Indirect Economic Impact
TOPIK LINGKUNGAN /ENVIRONMENTAL TOPIC		
5	Energi	Energy
TOPIK SOSIAL /SOCIAL TOPIC		
7	Kepegawaian	Employment
8	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Occupational Health and Safety
9	Pelatihan dan pendidikan karyawan	Training and Education
10	Masyarakat lokal	Local Communities
11	Privasi pelanggan	Customer Privacy

Sementara itu, dua topik material mendapat peringkat sedang (skor >2 dan <4).

Meanwhile, 2 (two) material topics received moderate/medium scores (mean scores ≥ 2.5 and <4), namely:

No.	Topik	Topic
TOPIK LINGKUNGAN /ENVIRONMENTAL TOPIC		
4	Material.	Materials
6	Air	Water



Berdasarkan hasil uji materialitas tersebut tidak diperoleh topik material dengan peringkat/skor rendah, yaitu rerata skor ≤ 2 . Untuk laporan ini, ke-11 topik material dengan peringkat tinggi/ sangat tinggi dan sedang disepakati sebagai topik material yang akan dibahas secara lengkap pengungkapannya sesuai FGD. Dengan demikian, topik material laporan ini berbeda dan mengalami perubahan signifikan jika dibandingkan dengan laporan tahun sebelumnya, yang mencakup 8 Topik Material, yaitu 1. Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan, 2. Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman, 3. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, 4. Teknologi Informasi, 5. Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung, 6. Ketenagakerjaan, 7. Perlindungan Informasi Nasabah, dan 8. Pengelolaan Energi. [GRI 102-49]

Based on the results of the materiality test, there was no material topic with a low rating / score, namely the mean score ≤ 2 . For this report, the 11 material topics with high / very high ratings and being agreed as material topics would be discussed in full in accordance with the FGD. Thus, the material topic of this report was different and had undergone significant changes when compared to the previous year's report, which covered 8 material topics, namely 1. Economic Performance and Financial Inclusion, 2. Product Portfolio and Loan Quality, 3. Sustainable Finance Action Plan, 4 Information Technology, 5. Indirect Economic Impact, 6. Employment, 7. Protection of Customer Information, and 8. Energy Management. [GRI 102-49]

Topik Material dan Batasan (Boundary) Tahun 2020

Material Topics and Boundaries for 2020

Topik Material [GRI 102-47] Material Topics [GRI 102-47]	Kenapa Topik Ini Material [GRI 103-1] Why This Topic is Material [GRI 103-1]	Nomor Pengungkapan GRI Standards di dalam Bank Jatim GRI Standards Disclosure Number	Batasan (Boundary) Topik [GRI 102-46] Boundaries [GRI 102-46]	
			Di dalam Bank Jatim Inside of the Company	Di Luar Bank Jatim Outside of the Company
TOPIK EKONOMI/ECONOMIC TOPIC				
Kinerja ekonomi Economic performance	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perusahaan selama tahun pelaporan Describing the achievements and performance of the Company during the reporting year	201-1	✓	✓
Keberadaan Pasar Market Presence	Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap hak normatif dalam pengupahan Describing the Company's commitment to normative rights in wages	202-1	✓	✓
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts	Menggambarkan manfaat atas keberadaan Perusahaan bagi masyarakat di sekitarnya Describing the benefits of the Company's existence for the surrounding community	203-1, 203-2	✓	✓
TOPIK LINGKUNGAN /ENVIRONMENTAL TOPIC				
Material Materials	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam mengelola penggunaan material (kertas), termasuk langkah-langkah penghematan yang dilakukan Describing the Company's commitment in managing the use of material (paper), including the saving measures taken		✓	
Energi Energy	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan energi tak terbarukan yang ketersediannya kian terbatas Illustrating the Company's concern for the management of non-renewable energy, in which availability was increasingly limited	302-1, 302-4,	✓	✓
Air Water	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya air yang ketersediannya kian terbatas Describing the Company's concern for the management of water resources, which the availability are increasingly limited	303-1	✓	✓
TOPIK SOSIAL /SOCIAL TOPIC				
Kepegawaian Employment	Menggambarkan komitmen Perusahaan tentang pentingnya pengelolaan pegawai/SDM Describing the Company's commitment to the importance of employee / HR management	401-1	✓	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman Describing the Company's commitment to providing a safe and comfortable workplace	403-2	✓	

Topik Material [GRI 102-47] Material Topics [GRI 102-47]	Kenapa Topik Ini Material [GRI 103-1] Why This Topic is Material [GRI 103-1]	Nomor Pengungkapan GRI Standards di dalam Bank Jatim GRI Standards Disclosure Number	Batasan (Boundary) Topik [GRI 102-46] Boundaries [GRI 102-46]	
			Di dalam Bank Jatim Inside of the Company	Di Luar Bank Jatim Outside of the Company
Pelatihan dan pendidikan Training and Education	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam upaya meningkatkan kompetensi pekerja Describing the Company's commitment to improving employee competency	404-2	✓	
Masyarakat lokal Local Communities	Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap keterlibatan masyarakat di sekitarnya dalam berbagai program/kegiatan Describing the Company's commitment to the involvement of the surrounding community in various programs / activities	413-1, 413-2	✓	✓
Privasi pelanggan Customer Privacy	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menjaga kerahasiaan data pelanggan Describing the Company's commitment to maintaining the confidentiality of customer data	418-1	✓	✓

External Assurance

GRI merekomendasikan penggunaan *external assurance* oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan kualitas dan kehandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Namun, hal itu bukanlah persyaratan agar dapat “sesuai” dengan Panduan. Untuk itu, pemeriksaan laporan ini baru dilakukan oleh tim internal, dan Perusahaan belum melakukan penjaminan dari pihak ketiga yang independen. Namun demikian, kami menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual. [GRI 102-56]

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah, Bank Jatim menyediakan Lembar Umpan Balik di bagian akhir laporan ini. Kepada para pemangku kepentingan, kami mengundang Anda untuk menyampaikan saran, masukan dan pertanyaan atas data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini sehingga kami dapat meningkatkan kualitas laporan dan kinerja keberlanjutan kami di masa mendatang.

External Assurance

GRI recommended the use of external assurance by an independent third party to ensure the quality and reliability of the information presented in this report. However, this was not a requirement to be “compliant” with the Guidelines. For this reason, an examination of this report was only carried out by an internal team, and the Company did not undertake an assurance from an independent third party. However, we guaranteed that all information disclosed in this report was true, accurate and factual. [GRI 102-56]

Feedback

To establish two-way communication, Bank Jatim provides a Feedback Page at the end of this report. With this page, it is expected that the stakeholders can provide suggestions, feedback, opinions and others which are significantly necessary to improve the reporting quality in the future. Meanwhile, during 2020, the Company did not receive any response from stakeholders regarding the previous year's report

Akses Informasi atas Laporan Keberlanjutan

Bank Jatim memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, serta masyarakat untuk mengakses laporan ini. Apabila ada pertanyaan terhadap isi laporan, mohon menghubungi: [\[GRI 102-53\]](#)

GLEMBOH PRIAMBODO

Corporate Secretary

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
Jalan Basuki rachmat no 98 – 104, Surabaya 60271

- Phone : (031) 531 0090 – 99
- fax : (031) 531 0838
- Email : info@BankJatim.co.id
- Call Center (24hours) : 14044

Information Access of the Sustainability Report

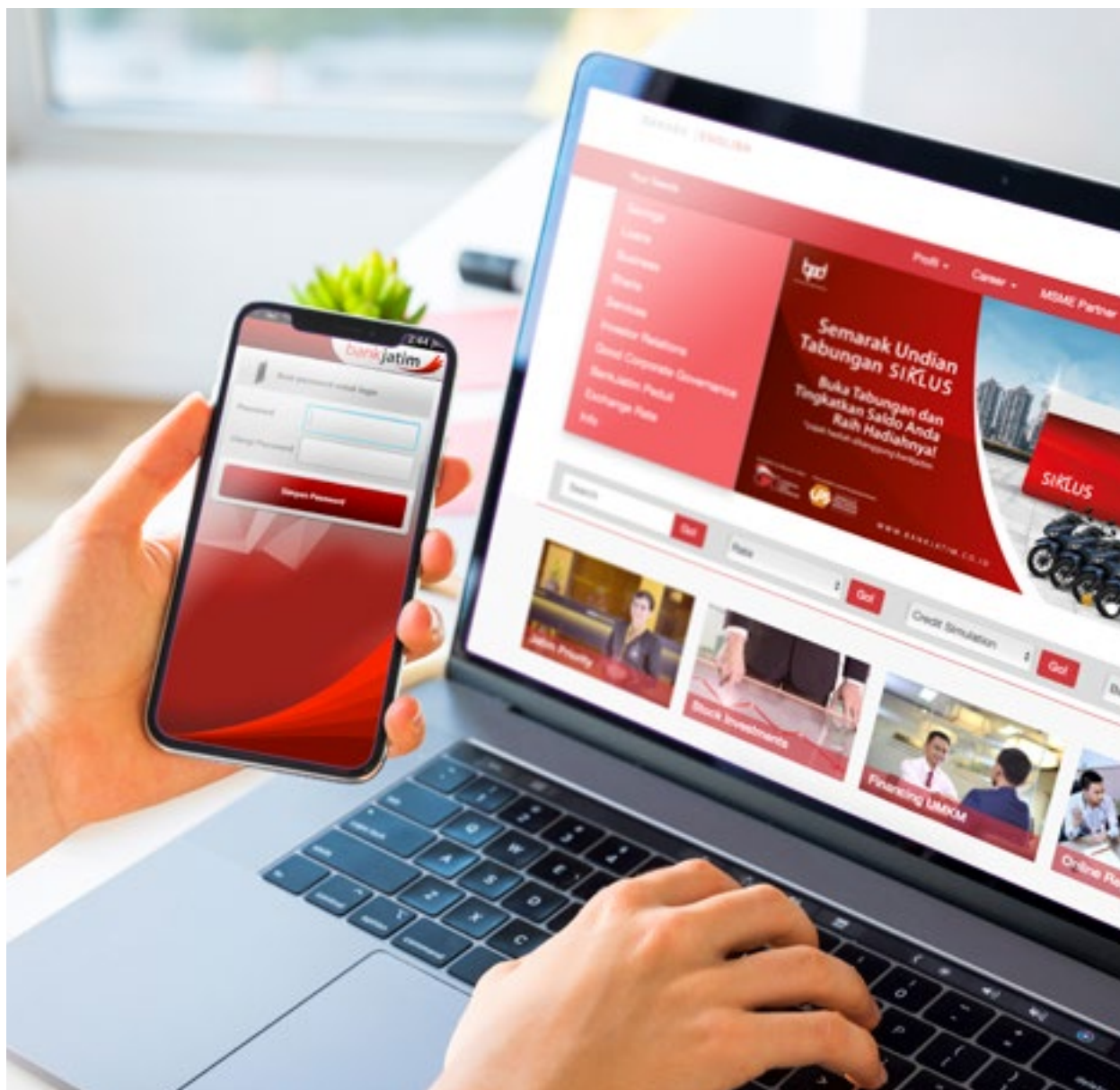
Bank Jatim provided the widest possible access to information for all stakeholders, as well as the public, to access this report. If you have any questions regarding the contents of the report, please contact: [\[GRI 102-53\]](#)

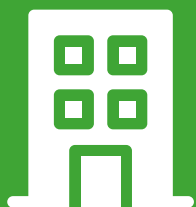
GLEMBOH PRIAMBODO

Corporate Secretary

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
Jalan Basuki rachmat no 98 – 104, Surabaya 60271

- Phone : (031) 531 0090 – 99
- Fax : (031) 531 0838
- Email : info@BankJatim.co.id
- Call Center (24hours) : 14044





Profil Perusahaan

Company Profile



Per 31 Desember 2020, Bank Jatim mengoperasikan jaringan operasional yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 48 Kantor Cabang, 172 Kantor Cabang Pembantu, 209 Kantor Kas, 256 Payment Point, dan 777 Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

As of December 31, 2020, Bank Jatim operated an operational network consisting of 1 Head Office, 48 Branch Offices, 172 Sub-Branch Offices, 209 Cash Offices, 256 Payment Points, and 777 Automated Teller Machines (ATM).





— Identitas Perusahaan

Company Identity

Nama Perusahaan/ Company Name [GRI 102-1]
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Kegiatan Usaha/Produk / Business Activities/Products [GRI 102-2][C.4]

Jasa Perbankan/Banking Service

Informasi terkait produk dan layanan Bank Jatim dapat diakses melalui alamat website **http://bankjatim.co.id** atau **www.bankjatim.id**
Information on products and services of Bank Jatim is accessible at the Bank's website: **http://bankjatim.co.id** or **www.bankjatim.id**

Tanggal Pendirian / Date of Establishment

17 Agustus 1961 / August 17, 1961

Akta Pendirian/ Deed of Establishment

Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 serta diperkuat oleh Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961.
Notary Deed of Anwar Mahajudin Number 91 dated August 17, 1961 and supported by the Decree of the Minister of Finance Number BUM.9-4-5 dated August 15, 1961.

Modal Dasar / Authorized Capital

Rp9.000.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital

Sebanyak 15.015.498.082 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp3.753.874.520.500
A total of 15,015,498,082 shares with a nominal value of IDR3,753,874,520,500

Pencatatan di Bursa Efek Indonesia / Listing on Stock Exchange

12 Juli 2012 / July 12, 2012

Pemegang Saham/ Shareholder [GRI 102-5]

Pemda Tingkat I Provinsi Jawa Timur / East Java Provincial Government (51,17%)
38 Pemda Kabupaten/Kota / 38 Regency/Municipality Governments (28,31%)
Masyarakat / Public (20,52%)

Kode Saham / Stock Code

BJTM

Alamat Kantor Pusat / Head Office Address [GRI 102-3][C.2]

Jalan Basuki Rachmad 98 – 104,
Surabaya 60271 PO.BOX 917

Situs Web / Website

www.bankjatim.co.id
www.bankjatim.id

Call Center

14044

SMS Banking

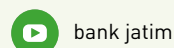
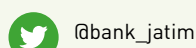
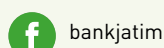
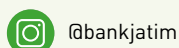
3366

Jumlah Karyawan / Number of Employees [GRI 102-7]

6.250 orang (termasuk Tenaga Alih Daya)
6,250 people (including outsourcing)

Contact Address

Telp: (62-31) 5310090-5310099 | Fax: (62-31) 5310838 | Email: info@bankjatim.co.id



Data Jaringan Kantor* / Office Network Data* [GRI 102-4]

1 Kantor Pusat Head Office	209 Kantor Kas Cash Offices	27 CRM
48 Kantor Cabang Branch Offices	256 Payment Point	98 Kas Mobil Car Cash
172 Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Offices	777 ATM	195 Office Channelling

— Brand Perusahaan

Company Brand



Makna Logo:

Inspirasi bentukan dari logo Bank Jatim merupakan sayap Burung Garuda yang mengepak ke atas sebagai tanda siap terbang. Burung Garuda adalah lambang nasional Indonesia. Dalam mitologi Jawa, Burung Garuda adalah "Bird of Life" atau burung kehidupan yang membawa kemuliaan. Sayap adalah anggota tubuh yang bersifat aerodinamis dan sebagai penyeimbang ketika hendak terbang. Fungsi inilah yang ingin dicerminkan dalam logo Bank Jatim dengan harapan Bank Jatim dapat terbang tinggi menuju *goal* yang diinginkan, serta terjadi keseimbangan antara dana yang diperoleh dari masyarakat/pemerintah dan disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan sehingga tercipta perekonomian berasaskan kerakyatan.

The First merupakan Brand Personality Bank Jatim yang tercermin dalam 5 (lima) Helai Sayap pada logo Bank Jatim. Lima Helai Sayap menggambarkan 3 (tiga) Pilar serta 2 (dua) landasan utama perbankan. Tiga Pilar perbankan antara lain adalah *Agent of Development*, *Institutional Endurance* dan *Services*. Dua pilar perbankan antara lain adalah *good Corporate Governance* dan *Risk Management*.

Logo Meaning:

The inspiration for the formation of the Bank Jatim logo is the Garuda Bird's wings that flap upwards as a sign of being ready to fly. The Garuda bird is the national symbol of Indonesia. In Javanese mythology, the Garuda Bird is the "Bird of Life" that brings glory. Wings are aerodynamic limbs and act as a counterweight when flying. This function is to be reflected in the logo of Bank Jatim with the hope that Bank Jatim can fly high towards the desired goals, and there is a balance between funds obtained from the public / government and channeled in the form of credit / financing to create a populist economy.

The First is the Brand Personality of Bank Jatim, which is reflected in 5 (five) Wings on the Bank Jatim logo. The Five Wings represent 3 (three) Pillars and 2 (two) main bases of banking. The three banking pillars include Agent of Development, Institutional Endurance and Services. The two pillars of banking include good corporate governance and risk management.



5 Semangat baru Bank Jatim
5 Spirits of Bank Jatim

PRO	F	ESIONAL
PARTNERSH	I	P
CA	R	E
	S	ERVICE
TRUS	T	WORTHY



3 pilar serta 2 landasan utama perbankan
3 pillars and 2 main foundations of banking

- Good Corporate Governance Risk Management
- Agent of Development Institutional Endurance Services

5 Helai Bulu
Feather

— Riwayat Singkat Brief History



PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya dengan landasan hukum pendirian berdasarkan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No.91 tanggal 17 Agustus 1961, yang dilengkapi landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan No. BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961. [GRI 102-1]

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk ("Bank") was established under the name PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur on August 17, 1961 in Surabaya with the legal basis of establishment based on deeds drawn up by Notary Anwar Mahajudin, No.91 dated August 17, 1961, which equipped with an operational basis for the Decree of the Minister of Finance No. BUM.9-4-5 dated August 15, 1961. [GRI 102-1]



Dengan adanya Undang-Undang No.13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No.2 tahun 1976 tanggal 10 Juli 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, status Bank Pembangunan Daerah dari Perseroan Terbatas berubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah dan perubahan nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Peraturan Pemerintah Daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam Surat Keputusan No. Pem.10/5/26-18 tanggal 31 Januari 1977 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1977 Seri C No.1/c tanggal 1 Februari 1977. Peraturan Daerah tersebut mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir diubah dengan Peraturan Daerah No.11 tahun 1996 tanggal 30 Desember 1996 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No.584.35-280 tanggal 21 April 1997.

With the existence of Law No.13 of 1962 concerning the Basic Provisions for Regional Development Banks, which required Regional Development Banks to be established by a Regional Government Regulation, the East Java Regional Government issued Regional Regulation No.2 of 1976 dated July 10, 1976. On the basis of this regional regulation, the status of a Regional Development Bank from a Limited Liability Company was changed to a Regional Owned Enterprise and the change in the name of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur was changed to Regional Development Bank of East Java.

This Regional Government Regulation was ratified by the Minister of Home Affairs in Decree No. Pem.10 / 5 / 26-18 dated January 31, 1977 and announced in the Regional Gazette of the Province of East Java Year 1977 Series C No. 1 / c dated February 1, 1977. The Regional Regulation had undergone several changes, and the last was amended by Regional Regulation No.11 of 1996 dated December 30, 1996 which was ratified by the Minister of Home Affairs with Decree No.584.35-280 dated April 21, 1997.

Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Untuk memperkuat permodalan, maka pada tanggal 29 Desember 1994 dilakukan penetapan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26 Tahun 1994 tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 9 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, dengan mengubah struktur permodalan/ kepemilikan.

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 20 Maret 1999 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur mengesahkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 1 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang pada tanggal 19 Agustus 2016 telah dilakukan perubahan sebagaimana Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 7 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur No. 1 Tahun 1999 Tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Dari Perusahaan Daerah Menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Perubahan status bentuk hukum tersebut sesuai dengan akta No.1 tanggal 1 Mei 1999 yang dibuat oleh Notaris R. Sonny Hidayat Julistyo, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2.8227.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 No.42, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.3008/1999, maka selanjutnya secara resmi menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007 sesuai dengan surat Persetujuan Prinsip Pendirian UUS dari Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007.

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) *Regional Champion* yang salah satu parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta No.89 tanggal 25 April 2012 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan No.AHU-0038044.

Operationally and in line with its development, in 1990 the East Java Regional Development Bank upgraded its status from a Commercial Bank to a Foreign Exchange Commercial Bank, this was stipulated by the Decree of the Board of Directors of Bank Indonesia No. 23/28 / KEP / DIR dated August 2,1990.

To strengthen its capital, on December 29, 1994, East Java Provincial Regulation No. 26/1994 was enacted concerning the First Amendment to East Java Provincial Regulation No. 9/1992 concerning the East Java Regional Development Bank, by changing the capital structure / ownership.

Based on Article 2 of the Minister of Home Affairs Regulation No. 1 of 1998 concerning the Form of a Regional Development Bank Legal Entity, then on March 20, 1999 the Regional Representative Council (DPRD) of the Province of East Java Province ratified the Regional Regulation of East Java Province No. 1 of 1999 concerning Changes in the Legal Entity of the East Java Regional Development Bank from a Regional Company (PD) to a Limited Liability Company (PT) of the East Java Regional Development Bank which on August 19, 2016 was amended according to the Regional Regulation of the Province of East Java No. 7 of 2016 concerning Amendments to the Regional Regulation of the Province of East Java Province No. 1 of 1999 concerning the Change in the Legal Entity of the East Java Regional Development Bank from a Regional Company to a Limited Liability Company at the East Java Regional Development Bank.

The change in the status of the legal form was in accordance with deed No.1 dated May 1, 1999 made by Notary R. Sonny Hidayat Julistyo, SH, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No.C2.8227.HT.01.01.TH.99 dated May 5, 1999 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 25, 1999 No. 42, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No.3008/1999, then officially became PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

The Sharia Business Unit (UUS) was formed and began operating on August 21, 2007 in accordance with the Letter of Approval in Principle for the Establishment of UUS from Bank Indonesia No. 9/75 / DS / Sb dated April 4, 2007.

In line with economic development and in order to fulfill the requirements as a Regional Development Bank (BPD) *Regional Champion*, one of the parameters was to strengthen capital, and an amendment was made to the Bank's Articles of Association based on deed No.89 dated April 25, 2012 drawn up by Notary Fathiah Helmi, SH. , in Jakarta which obtained approval from the Ministry of Law and Human Rights based on Decree No.AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 dated April 30, 2012, had been registered in the Company Register in accordance with the Limited Liability Company Law with No.AHU- 0038044.AH.01.09 Year 2012 dated April 30, 2012 and based on the Decree of the

AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) tanggal 29 November 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Selanjutnya, Anggaran Dasar tersebut telah mengalami perubahan melalui akta No.23 tanggal 8 April 2015 yang dibuat oleh Notaris Bambang Heru Djuwito, S.H., Notaris di Surabaya, dan telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0927645 tanggal 27 April 2015.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Tahun 2017 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk berdasarkan Akta No. 43 tanggal 15 Juni 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Sitaresmi Puspawati Subianto SH, telah diperoleh persetujuan untuk memberikan Kuasa kepada Direksi PT Bank Jatim untuk melakukan perubahan dan kodifikasi terhadap Anggaran Dasar Perseroan.

PT Bank Jatim telah melakukan beberapa kali perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 22 tanggal 13 Juli 2017 yang dibuat di hadapan Siti Nurul Yuliami, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-AH.01.03-0153694 tanggal 18 Juli 2017.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Tahun 2018 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk berdasarkan Akta No. 47 tanggal 26 Juni 2018 yang dibuat di hadapan Notaris Sitaresmi Puspawati Subianto SH, telah diperoleh persetujuan untuk memberikan Kuasa kepada Direksi PT Bank Jatim untuk melakukan penyesuaian pada Pasal 15 ayat (4) dan Pasal 18 ayat (6) Anggaran Dasar PT Bank Jatim.-

PT Bank Jatim melakukan perubahan Anggaran Dasar untuk penyesuaian pada Pasal 15 ayat (4) dan Pasal 18 ayat (6) Anggaran Dasar berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 92 Tanggal 24 Juli 2018 yang dibuat di hadapan Sitaresmi Puspawati Subianto SH, Notaris di Surabaya yang telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0226225 tanggal 26 Juli 2018.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Tahun Buku 2018 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk berdasarkan Akta No. 99 tanggal 26 April 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Sitaresmi Puspawati Subianto SH, telah diperoleh persetujuan untuk memberikan Kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penyesuaian permodalan sehubungan dengan pelaksanaan Program *Management Employee Stock Option Plan* (MESOP) PT Bank Jatim.

Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) dated November 29, 2012 declared effective for registration statements and changed its name to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Furthermore, the Articles of Association had been amended through deed No.23 dated April 8, 2015 made by Notary Bambang Heru Djuwito, SH, Notary in Surabaya, and was registered with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH .01.03-0927645 dated April 27, 2015.

At the 2017 Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS) of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk based on Deed No. 43 dated June 15, 2017 made before the Notary Sitaresmi Puspawati Subianto SH, approval had been obtained to grant power to the Board of Directors of PT Bank Jatim to make changes and codification of the Company's Articles of Association.

PT Bank Jatim made several amendments to the Articles of Association based on the Deed of Meeting Decision Number 22 dated July 13, 2017 drawn up before Siti Nurul Yuliami, Bachelor of Law, Master of Notary, Notary in Surabaya, who received Notification Receipt from the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia Number: AHU-AH.01.03-0153694 dated July 18, 2017.

At the 2018 Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk based on Deed No. 47 dated on June 26, 2018 made before Notary Sitaresmi Puspawati Subianto SH, approval had been obtained to grant power to the Board of Directors of PT Bank Jatim to make adjustments to Article 15 paragraph (4) and Article 18 paragraph (6) of the Articles of Association of PT Bank Jatim.

PT Bank Jatim amended the Articles of Association to adjust to Article 15 paragraph (4) and Article 18 paragraph (6) of the Articles of Association based on the Deed of Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders Number 92 dated July 24, 2018 made before Sitaresmi Puspawati Subianto SH, Notary in Surabaya which received Notification Receipt from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0226225 dated July 26, 2018

At the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) for the 2018 Financial Year of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk based on Deed No. 99 dated April 26, 2019 which was made before the Notary Sitaresmi Puspawati Subianto SH, approval was obtained to grant power to the Board of Commissioners to make capital adjustments in connection with the implementation of the Management Employee Stock Option Plan (MESOP) Program of PT Bank Jatim.

PT Bank Jatim melakukan perubahan Anggaran Dasar untuk penyesuaian permodalan terkait dengan pelaksanaan Program *Management Employee Stock Option Plan* (MESOP) PT Bank Jatim berdasarkan Akta Pernyataan Kembali Keputusan Rapat Nomor 55 Tanggal 22 April 2020 yang dibuat di hadapan Sitaesmi Puspawati Subianto, SH, Notaris di Surabaya yang telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0197642 tanggal 23 April 2020.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Tahun Buku 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk berdasarkan Akta No. 67 tanggal 24 April 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Sitaesmi Puspawati Subianto SH, telah diperoleh persetujuan untuk memberikan Kuasa kepada Direksi PT Bank Jatim untuk melakukan penyesuaian anggaran dasar perseroan dengan mengubah pasal 3 sehubungan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Bank Jatim.

PT Bank Jatim melakukan perubahan Anggaran Dasar untuk penyesuaian Pasal 3 Anggaran Dasar berdasarkan Akta Pernyataan Kembali Keputusan Rapat Nomor 175 Tanggal 20 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Sitaesmi Puspawati Subianto, SH, Notaris di Surabaya yang telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0040960.AH.01.02.TAHUN 2020 Tanggal 16 Juni 2020.

Keterangan Perubahan Nama

Sesuai dengan uraian riwayat singkat, Bank Jatim pernah melakukan pergantian nama sebanyak 3 (tiga) kali sejak pertama kali berdiri, dari semula bernama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tahun 1976 atas dasar Peraturan Daerah No.2 tahun 1976. Kemudian berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor C2-8827.HT.01.01. Th.99 tanggal 5 Mei 1999 dan Berita Negara RI tanggal 25 Mei 1999 Nomor 42 Tambahan Berita Negara RI Nomor 3008/1999. Terakhir berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk sesuai Surat Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHUAH.01.10-31887 tanggal 31 Agustus 2012 dan menjadi Perusahaan Terbuka dengan mencatatkan 20% saham di Bursa Efek Indonesia dengan Ticker Code atau Kode Saham BJTM.

PT Bank Jatim amended the Articles of Association for capital adjustments related to the implementation of the Management Employee Stock Option Plan (MESOP) Program of PT Bank Jatim based on the Deed of Restatement of Meeting Resolutions Number 55 dated April 22, 2020 drawn up before Sitaesmi Puspawati Subianto, SH, Notary in Surabaya who obtained Receipt of Notification from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0197642 dated April 23, 2020,

At the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) for the 2019 Financial Year of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk based on Deed No. 67 dated April 24, 2020 made before the Notary Sitaesmi Puspawati Subianto SH, approval had been obtained to grant power of attorney to the Board of Directors of PT Bank Jatim to make adjustments to the company's articles of association by amending article 3 regarding the aims and objectives and business activities of PT Bank Jatim.

PT Bank Jatim amended the Articles of Association to adjust Article 3 of the Articles of Association based on the Deed of Restatement of Meeting Resolutions Number 175 dated May 20, 2020 drawn up before Sitaesmi Puspawati Subianto, SH, Notary in Surabaya who received Notification Receipt from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia Number AHU-0040960.AH.01.02. year 2020 dated June 16, 2020

Information About Name Change

In accordance with a brief history description, Bank Jatim changed its name 3 (three) times since it was first established, from its original name as PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur to Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur in 1976 on the basis of Regional Regulation No.2 of 1976. Then, it changed to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur based on the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia Number C2-8827.HT.01.01. Th.99 dated May 5, 1999 and the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 25, 1999 Number 42 Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 3008/1999. Finally, it changed to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk according to the Letter of the Minister of Law and Human Rights Number AHUAH.01.10-31887 dated August 31, 2012 and became a Public Company by listing 20% of shares on the Indonesia Stock Exchange with the Ticker Code or BJTM Stock Code.

— Visi dan Misi [C.1]

Vision and Mission [C.1]



VISI | VISION

Menjadi “BPD No. 1” di Indonesia

To become “No. 1 Regional Development Bank” in Indonesia.

PENJELASAN VISI

Menjadi Bank yang berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi daerah secara berkesinambungan serta menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat artinya Bank memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) sehingga mampu bersaing dan bahkan mengungguli bank-bank lain sedangkan kuat berarti sehat dan tangguh baik dari sisi permodalan rentabilitas maupun kualitas tata kelola dan manajemen risiko.

VISION EXPLANATION

Being a Bank that contributes significantly to sustainable regional economic growth and becomes a bank that is highly competitive and strong means that the Bank has a competitive advantage so that it can compete and even outperform other banks while strong means healthy and tough both in terms of capital profitability and the quality of corporate governance and risk management.



MISI | MISSION

- Meningkatkan pangsa pasar;
- Meningkatkan profesionalisme, memiliki integritas yang tinggi dan berorientasi pada kebutuhan pasar;
- Memberikan nilai yang optimal bagi Pemangku Kepentingan (*stakeholder*) dan Pemegang Saham (*shareholder*);
- Memfasilitasi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah; dan
- Mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.
- Increase the market share;
- Increase professionalism, having high integrity and market oriented;
- Provide optimized value for stakeholders and shareholders;
- Facilitate Micro Enterprise, Small Enterprise and Middle Enterprise; and
- Encourage East Java economic growth.

PENJELASAN MISI

Bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya berupaya untuk tumbuh diatas rata-rata industri perbankan dengan dukungan Sumber Daya Manusia (*Human Capital*) yang perlu dikembangkan melalui *talent management* secara profesional dan didukung infrastruktur yang memadai termasuk teknologi dan sistem informasi. Dalam upaya mendukung peningkatan eksistensi bisnis, baik kredit/pembiayaan maupun dana pihak ketiga serta memenuhi kebutuhan pasar, Bank terus melakukan inovasi produk dan jasa perbankan yang lebih beragam dan berbasis teknologi, sehingga produk-produknya mudah diakses dan dapat memenuhi harapan masyarakat khususnya di regional Jawa Timur. Inovasi pengembangan produk dengan tetap fokus menjadi eksistensi serta kapabilitas di bidang UMKM. Meningkatkan perolehan hasil yang optimal sehingga dapat memberikan nilai yang diharapkan bagi Pemangku Kepentingan (*stakeholder*) dan Pemegang Saham (*shareholder*).

MISSION EXPLANATION

Bank in carrying out its business activities strives to grow above the banking industry average with the Human Capital support that need to be developed through professional talent management and supported by adequate infrastructure including technology and information system. In an effort to support increased business existence, both credit / financing and third party funds and meet the market needs, Bank continues to innovate banking products and services that are more diverse and technology-based, so that their products are easily accessible and can meet community expectations especially in the East Java Province. Product development innovation continues to be focused on being the existence and capability in the UMKM field. Increase the optimal yield so that it can provide the expected value for stakeholders and shareholders.

Budaya Perusahaan [GRI 102-16]

Corporate Culture [GRI 102-16]



EXCELLENCE

Selalu memberikan segala sesuatu melebihi ekspektasi. Dengan arti lain, senantiasa mengembangkan dan melakukan perbaikan di segala bidang untuk mendapatkan nilai tambah optimal dan hasil yang terbaik secara terus menerus. perilaku utama:

Always provide and present everything exceeded expectations. In the other words, constantly develop and make improvements in all areas to achieve optimum added value, and the best results continuously. Key behaviors:

FAST & SIMPLICITY

Senantiasa tanggap dan sigap dalam dinamika perubahan dengan menghadirkan produk dan layanan yang mudah digunakan oleh *customer*. Panduan Perilaku:

- Senantiasa berinisiatif secara konsisten untuk menawarkan dan memberikan solusi terbaik dengan cepat, tepat dan mudah.
- Senantiasa memberikan kepastian produk dan layanan yang akurat, aman, nyaman, bernilai tambah dan memenuhi standar tinggi yang melampaui harapan *customer*.
- Senantiasa menyederhanakan masalah yang ada untuk memberikan solusi terbaik, cepat dan tepat bagi *customer*.

FAST & SIMPLICITY

Always be responsive over the dynamics of change by meeting customer needs, and presenting customer friendly products and services, behavior guidelines:

- Always consistently take initiatives to offer and provide the best quick, precise, and easy solution
- Always provide products and services which are accurate, safe, convenient, value added, and meet the standard that exceed customer expectations
- Always simplify the existing problems to provide the best solution, quickly and precisely to the customer

AGILE & BUSINESS SAVVY

Bekerja dengan cepat, gesit, cekatan, responsif dan proaktif dalam menangkap peluang bisnis, yang diterapkan oleh seluruh insan perusahaan dengan perbaikan berkelanjutan. Panduan Perilaku :

- Senantiasa melihat dan menangkap peluang untuk memberikan nilai tambah kepada pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.
- Senantiasa bekerja dengan cekatan dalam melaksanakan tugas dan pro aktif dalam mendapatkan peluang yang ada.
- Senantiasa fokus dan disiplin mengeksekusi prioritas.
- Senantiasa melakukan evaluasi dan pemantauan secara rutin baik terhadap proses kerja maupun hasil kinerja untuk dapat mengidentifikasi peluang-peluang perbaikan.
- Senantiasa patriotis dan memiliki mental juara serta berani melakukan terobosan
- Luwes (tidak kaku) dan memiliki jiwa yang fleksibel sesuai situasi bisnis dan kebutuhan *customer*.

AGILE & BUSINESS SAVVY

Working fast, nimble, agile, responsive and proactive in capturing business opportunities which is conducted by all employees with continuous improvement, behavior guidelines:

- Always seek and seize opportunities to contribute added value to the company growth continuously.
- Always work diligently in performing the tasks and proactive in capturing the opportunities exist.
- Always keep focused and be discipline in executing the priority tasks.
- Evaluating and monitoring both to the work process and the results of performance on a regular basis, to be able to identify opportunities for improvement.
- Always be patriotic, have a winning mentality and the courage to make a breakthrough.
- Have a flexible spirit which is appropriate to business environment and customer needs.



PROFESSIONAL

Melaksanakan serta menguasai tugas dan tanggung jawabnya dengan berkomitmen untuk mencapai hasil yang optimal. Perilaku utama:

Performing and mastering duties and responsibilities, and commit to achieve optimal results, key behaviors:

EXECUTION & RISK TAKER

Melaksanakan keputusan manajemen dengan keberanian mengambil risiko yang diperlukan. Panduan Perilaku :

- Menyelesaikan pekerjaan secara tuntas, akurat dan tepat waktu.
- Bekerja secara cerdas, yaitu efisien dan efektif, memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal.
- Mengelola pekerjaan secara sistematis melalui proses perencanaan, pengorganisasian serta evaluasi dan pemantauan secara berkelanjutan.
- Dalam upaya memberikan hasil yang terbaik, memiliki keberanian untuk mengambil risiko yang diperhitungkan secara cermat sehingga tidak akan merugikan kepentingan perusahaan.
- Percaya diri atas hasil usaha dan peluang yang ada.

EXECUTION & RISK TAKER

Carry out management decisions with the courage to take the necessary risks, behaviors guidelines:

- Accomplish the tasks completely, accurately and on time.
- Work smart, which is efficient and effective, by optimally utilizing resources to achieve maximum results.
- Manage work systematically through the process of planning, organizing, evaluating, and continuously monitoring as well.
- In an effort to provide the best results, have the courage to take necessary risks carefully, so as not to put the company interests aside.
- Have self-confidence over the opportunities and results.

PROACTIVE & ACCOUNTABILITY

Mengambil inisiatif tinggi dengan melaksanakan pilihan berdasarkan prinsip dan nilai secara terbuka dan penuh tanggung jawab. Panduan Perilaku:

- Menetapkan standar yang tinggi sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja dan dengan penuh tanggung jawab berusaha mencapai standar kinerja yang telah ditetapkan.
- Senantiasa memelihara gairah dan semangat yang tinggi dalam bekerja.
- Menumbuhkan rasa ikut memiliki dan berani bertanggung jawab untuk setiap tindakan dan keputusan yang kita buat.
- Bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi bagi tercapainya visi dan misi Bank Jatim.

PROACTIVE & ACCOUNTABILITY

Taking the initiative to carry out alternatives based on the principles and values, openly and responsibly, behaviors guidelines:

- Set a high standard as a benchmark of the performance, and to achieve the performance standard with best effort and full responsibility.
- Always maintain a high working passion and spirit.
- Foster a sense of belonging and be responsible for every action and decision made
- Be responsible to contribute in the achievement of the vision and mission of the Bank Jatim.



INTEGRITY

Sikap konsisten dalam pemikiran dan perilaku serta jujur baik pada diri sendiri maupun orang lain berdasarkan nilai-nilai etika, perilaku utama:

To be consistent in thought and behavior, be honest to themselves and others based on ethical values, key behaviors:

HONESTY

Menjunjung tinggi kejujuran, ketulusan, keterbukaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian. Panduan Perilaku:

- Senantiasa berkata dan bertindak berdasarkan kebenaran, sesuai fakta dan kenyataan yang terjadi.
- Bertindak jujur, ikhlas, terbuka, rendah hati, sederhana, beretika, menepati janji dan komitmen yang telah disepakati serta bertindak dengan tepat pada situasi yang tepat.
- Memelihara niat yang murni dan penuh kerelaan, bertindak semata-mata demi kepentingan yang terbaik bagi Bank Jatim tanpa pamrih, dan tanpa ada maksud tersembunyi.
- Memelihara transparansi dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan, dengan memberikan informasi yang relevan secara benar, tepat dan akurat, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip pribadi dan kerahasiaan.
- Berani mengakui keterbatasan dan kesalahan, serta bersedia untuk melakukan perbaikan.
- Menjadi teladan dalam segala situasi, melayani, menerima kritik, banyak mendengar.
- Mematuhi aturan, kebijakan dan prosedur serta peraturan perundangan yang berlaku secara bijaksana dan dengan penuh tanggung jawab.
- Mengambil keputusan secara bijaksana dalam berbagai situasi dengan tetap berpegang pada aturan dan kebijakan yang berlaku.
- Memegang teguh prinsip dan pendirian yang diyakini benar dan tidak mudah berubah meskipun berada dalam tekanan atau situasi sulit.
- Bekerja dengan penuh dedikasi, melindungi kepentingan dan kehormatan pribadi dan perusahaan serta selalu menjunjung tinggi kode etik profesi.
- Menghindari peluang yang memungkinkan terjadinya benturan kepentingan.
- Menjadi panutan dan teladan bagi orang lain dengan menjalankan apa yang diucapkan secara konsisten.
- Menggunakan aset perusahaan dengan penuh tanggung jawab.
- Mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari tekanan maupun pengaruh dari pihak manapun.
- Berani mengemukakan saran, pendapat dan kritik secara obyektif dan terbuka.

HONESTY

Uphold honesty, sincerity, openness with regard to the principles of prudence, behaviors guidelines:

- Always speak and act on the truth, according to the fact and reality.
- Act honest, sincere, open, humble, simple, ethical, keep promises and commitments made, and to act appropriately in the right situation.
- Maintain a sincere intention and full compliance, act solely for the best interests of the Bank Jatim unconditionally, and without any ulterior motives.
- Maintain transparency in every action and decisionmaking, by providing relevant information correctly and accurately, while upholding the principles of privacy and confidentiality.
- Have the courage to recognize the limitations and mistakes, and be willing to make improvements.
- Be a role model in all circumstances, to serve, to accept criticism, and be willing to listen more.
- Comply with the rules, policies and procedures, and prevailing regulation wisely and responsibly.
- Make wise decisions in various situations by sticking to the applied rules and policies.
- Uphold the principles and stance which is believed to be right, and not easy to change, even under pressure or difficult situations.
- Work with dedication, protect the honor and interests of personal and the company, and always uphold the professional code of ethics.
- Avoid opportunities that enables the conflict of interest.
- Be a role model and benchmark for others by consistently doing what the talked.
- Use company property in a responsible manner.
- Make decisions objectively and free from pressure or influence from any other party.
- Have the courage to put forward suggestions, opinions and criticism objectively and openly.

TRUST

Sikap saling menghargai dan terbuka di antara sesama anggota perusahaan yang dilandasi oleh keyakinan, kejujuran dan itikad baik dalam pelaksanaan pekerjaan. Panduan Perilaku:

- Memperlakukan rekan kerja, pelanggan, dan semua pihak yang berkepentingan dengan penuh hormat dan santun.
- Menjaga komunikasi yang penuh empati di antara sesama rekan kerja sehingga tercipta saling pengertian dalam hubungan interpersonal kerja.
- Menciptakan dan memelihara iklim lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman
- Menjalankan amanah yang diberikan dengan penuh komitmen dan tanggung jawab sehingga tumbuh suatu kepercayaan yang langgeng.
- Menempatkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi maupun golongan.
- Menjalinkan kerja sama antar individu dan antar unit kerja untuk bersama-sama berupaya mewujudkan tercapainya tujuan organisasi.
- Saling memberikan bantuan dan dukungan yang positif terhadap sesama rekan kerja dan berkontribusi aktif untuk mencapai tujuan bersama.
- Menghormati perbedaan di antara para pegawai dan menjadikan perbedaan itu sebagai titik awal untuk mencapai sinergi.

TRUST

Mutual respect and open attitude among fellow members of the company based on confidence, honesty and good faith in the execution of the work, behaviors guidelines:

- Treat co-workers, customers and all stakeholders with respect and courtesy.
- Keep an empathetic communication between co-workers so as to create mutual understanding in interpersonal relationships.
- Create and maintain a conducive and comfortable climate of working environment.
- Carry out the mandate given with full commitment and responsibility to build a sustainable trust, and put any corporate interests above personal or group interests.
- Putting the interests of the company above personal and group interests.
- Establish cooperation between individuals and working units to jointly work toward the achievement of organizational goals.
- Provide assistance and positive support for fellow coworkers, and contributes actively to achieve shared goals.
- Respect the differences between employees, and make the differences as a starting point to create synergy.



SYNERGY

Kerja sama yang saling menguntungkan yang dilakukan dengan komitmen untuk meningkatkan nilai tambah bagi kedua belah pihak. Perilaku utama:

Mutually beneficial cooperation undertaken with a commitment to increase the added value for both parties, key behaviors:

RESPECT

Melaksanakan sikap saling menghargai, menghormati dan membimbing dengan tulus ikhlas dengan menjunjung tinggi nilai kesopanan. Panduan Perilaku:

- Berbuat kepada orang lain sebagaimana harapan bagaimana diperlakukan orang lain
- Senantiasa berbaik sangka kepada orang lain
- Menghargai dan menjunjung tinggi kehormatan orang lain
- Menghindari perilaku yang merusak diri
- Menghargai keunikan diri sendiri, mengembangkan diri dan atasi kelemahan

RESPECT

Implement mutual appreciation, respect and guide sincerely to uphold the values of decency, behaviors guidelines:

- Treat others as expectations of how to be treated by others.
- Always be positive think to others.
- Respect and uphold honor of others.
- Avoid self-destructive Behavior.
- Appreciate the uniqueness of themselves, develop and overcome weaknesses.

COLLABORATION

Bersama menciptakan nilai tambah untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Panduan Perilaku:

- Berorientasi pada hasil yang positif
- Saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dan atau kesepakatan
- Sangat suka berdiskusi dan menjaga efektivitasnya
- Rasa memiliki yang tinggi
- Menghargai dan memberikan pengakuan serta memiliki standar etos kerja yang tinggi

COLLABORATION

Together create added value to create growth and development of the company, behaviors guidelines:

- Be positive result oriented.
- Work together to achieve the shared goals and or agreements.
- Very like to discuss and maintain effectiveness.
- Have a high sense of belonging.
- Appreciate, give recognition, and have a high standard of work ethic.



INNOVATION

Kreativitas atau kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan menjadikan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik secara terus menerus sesuai kebutuhan customer. Perilaku utama:

Creativity or the ability to produce something new and make something already become better continuously according to customer needs, key behaviors:

EAGER TO LEARN

Perilaku pegawai yang senantiasa meningkatkan pengetahuan diri agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Panduan Perilaku:

- Rasa ingin tahu yang tinggi, optimis, ikhlas, konsisten dan visioner
- Melakukan perbaikan berkelanjutan
- Selalu peka terhadap kebutuhan pelanggan dan proaktif untuk mengidentifikasi
- Senantiasa mengembangkan tingkat kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan sesuai tuntutan profesi
- Memiliki etos kerja yang baik untuk menjadi pembelajar sejati
- Memiliki semangat terus belajar sebagai bagian dari kehidupan, dan berproses mengubah tingkah laku menjadi lebih baik
- Suka bertemu orang baru, berdiskusi, berefleksi dan melakukan perubahan

EAGER TO LEARN

The behavior of employees which constantly improve their knowledge that enable the company to grow in a sustainable manner, behavior guidelines:

- Have a high curiosity, optimistic, sincere, consistent and visionary.
- Perform continuous improvement.
- Always be sensitive to customer needs, and proactively identify.
- Constantly develop competency levels in order to meet the development and progress of the profession demands.
- Have a good work ethic to become a true learner.
- Have enthusiasm to keep learning as a part of life, and carry out the process of changing Behaviour to be better.
- Like to meet new people, discuss, reflect, and make changes.

CREATIVITY

Senantiasa menciptakan sesuatu yang baru dan mengembangkan ide untuk mencapai hasil yang lebih baik. Panduan Perilaku :

- Inovatif dalam menciptakan peluang untuk mencapai kinerja melampaui ekspektasi
- Kreatif, inovatif, proaktif dan cepat tanggap dalam memberikan solusi terbaik
- Selalu fokus untuk memberikan layanan dengan nilai tambah spesifik yang dibutuhkan pelanggan
- Selalu inovatif dan berorientasi untuk memberikan solusi yang optimal untuk memenuhi kebutuhan pelanggan
- Bersikap empatik terhadap keluhan dan permasalahan pelanggan dan cepat tanggap untuk dapat memberikan solusi terbaik untuk setiap keluhan nasabah
- Teguh dalam pendirian dan intuitif
- Fleksibel, elaboratif, imajinatif, inisiatif, percaya diri
- Minat yang luas dan tidak pernah bosan

CREATIVITY

Always create something new and develop ideas to achieve better results, behaviors guidelines:

- Be Innovative in creating opportunities to achieve beyond expectations performance.
- Be creative, innovative, proactive and responsive in providing the best solution.
- Always focus on providing services with specific added value as customer needs.
- Always be innovative and oriented to provide solutions which meet customer needs.
- Be empathetic to customer complaints and problems, and responsive to provide the best solution for each complaint.
- Have a strong stance and be intuitive.
- Be flexible, elaborative, imaginative, initiative, and self-confident.
- Have broad interests and never get bored.

— Bidang Usaha [GRI 102-2] [C.4]

Line of Business [GRI 102-2] [C.4]

Bank Jatim melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 22 tanggal 13 Juli 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H, M.Kn yang telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.03-0153694 tanggal 18 Juli 2017, yang telah diubah berdasarkan Akta Pernyataan Kembali Keputusan Rapat Nomor 175 Tanggal 20 Mei 2020 yang dibuat dihadapan Sitaesmi Puspawati Subianto, SH, Notaris di Surabaya yang telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0040960.AH.01.02.TAHUN 2020 Tanggal 16 Juni 2020.

Maksud dan Tujuan Perseroan ialah menjalankan usaha dalam bidang aktivitas keuangan dan asuransi, khususnya perbankan, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank Jatim conducted business in the banking sector in accordance with Article 3 of the Articles of Association based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions Number 22 dated July 13, 2017 made in the presence of Notary Siti Nurul Yuliami, SH, M.Kn who received Notification Receipt from the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia Number: AHU-AH.01.03-0153694 dated July 18, 2017, which had been amended based on the Deed of Restatement of Meeting Resolutions Number 175 dated May 20, 2020 drawn up before Sitaesmi Puspawati Subianto, SH, Notary in Surabaya who received Notification Receipt from the Ministry Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0040960.AH.01.02. year 2020 dated June 16, 2020.

The purpose and objective of the Company is to carry out business in the field of financial and insurance activities, particularly banking, in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations.

— Produk dan Jasa [GRI 102-2] [C.4]

Product and Services [GRI 102-2] [C.4]

Kegiatan usaha Bank Jatim meliputi berbagai produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan konvensional dan syariah. Uraian selengkapnya tentang Produk dan Jasa disampaikan dalam Laporan Tahunan Perseroan Bab Profil halaman 63-75.

Bank Jatim's business activities include various savings products, loan products, and various conventional and sharia services. A complete description of the Products and Services is presented in the Company's Annual Report Chapter Profile on page 63-75.

— Wilayah Operasional [GRI 102-4]

Operation Areas [GRI 102-4]

Per 31 Desember 2020, **Bank Jatim** memiliki **49** jaringan kantor dan e-channel yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur, wilayah Jakarta dan wilayah Batam. Bank Jatim mengoperasikan jaringan operasional yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, **48** Kantor Cabang, **172** Kantor Cabang Pembantu, **209** Kantor Kas, **256** *Payment Point*, dan **777** anjungan Tunai Mandiri (ATM).

As of December 31, 2020, Bank Jatim owned 49 office networks and e-channels spread throughout East Java, Jakarta and Batam. Bank Jatim operated an operational network consisting of 1 Head Office, 48 Branch Offices, 172 Sub-Branch Offices, 209 Cash Offices, 256 Payment Points, and 777 Automated Teller Machines (ATM).

Pasar yang Dilayani [GRI 102-6]

- Penerima manfaat: masyarakat umum, pemerintah, dan korporat.
- Segmen usaha: kelompok mikro, kecil, menengah, dan korporasi.
- Segmen geografis: wilayah Jawa Timur, Jakarta dan Batam.

Markets Served [GRI 102-6]

- Beneficiaries: general public, government and corporate.
- Business segment: micro, small, medium and corporate groups.
- Geographical segment: East Java, Jakarta and Batam.

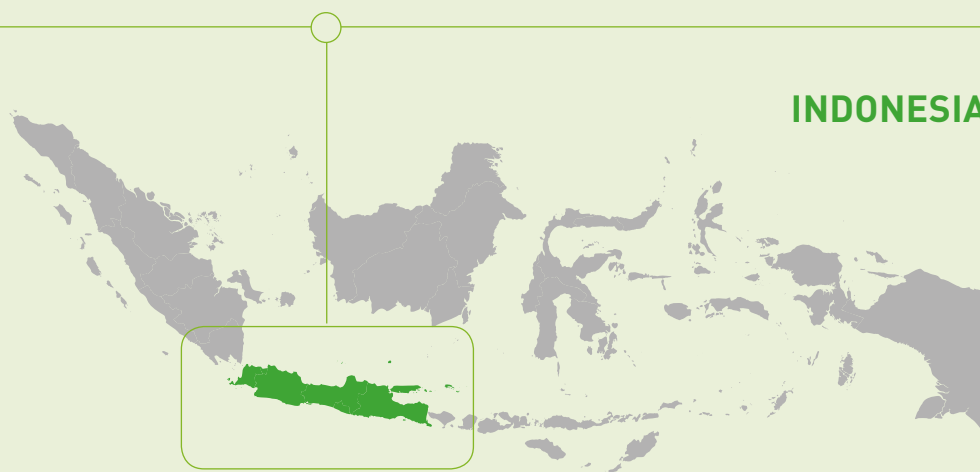


PULAU JAWA JAVA ISLAND



Diperbesar
Zoom

INDONESIA



— Skala Organisasi [GRI 102-7][C.3]

Scale of the Company [GRI 102-7][C.3]

Uraian Description	Satuan Unit	2020	2019	2018
Total Pegawai Total Employees	Orang Person	4.120	4.238	4.302
Jumlah Total Operasi Total Number of Operations	- Kantor Cabang Branch office - Kantor Kas Cash office	48 209	48 209	48 207
Pendapatan Bersih Net income	Jutaan Rupiah Million Rupiah	6.088.742	5.839.016	5.200.739
Total Ekuitas Total Equity	Jutaan Rupiah Million Rupiah	10.004.948	9.021.558*	8.471.936
Total Liabilitas Total Liabilities	Jutaan Rupiah Million Rupiah	73.614.504	67.734.755*	54.217.182
Total Aset Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	83.619.452	76.756.313*	76.715.290
Jumlah Produk/Jasa yang Disediakan Number of Products / Services Provided	Jenis Produk/Jasa Type of Product / Service	• 11 Simpanan • 4 Kredit Konsumer • 11 Kredit Menengah dan Korporasi • 3 Produk Treasuri • 10 Jasa Bisnis • 4 Jasa Kelembagaan • 9 Produk Pembiayaan Syariah • 15 Produk dana dan Jasa Syariah • 14 E-Channel & Jasa Lainnya • 11 Deposits • 4 Consumer Credit • 11 Medium and Corporate Loans • 3 Treasury Products • 10 Business Services • 4 Institutional Services • 9 Sharia Financing Products • 15 Sharia fund products and services • 14 E-Channels & Other Services	• 11 Simpanan • 4 Kredit Konsumer • 11 Kredit Menengah dan Korporasi • 3 Produk Treasuri • 10 Jasa Bisnis • 4 Jasa Kelembagaan • 9 Produk Pembiayaan Syariah • 15 Produk dana dan Jasa Syariah • 14 E-Channel & Jasa Lainnya • 11 Deposits • 4 Consumer Credit • 11 Medium and Corporate Loans • 3 Treasury Products • 10 Business Services • 4 Institutional Services • 9 Sharia Financing Products • 15 Sharia fund products and services • 14 E-Channels & Other Services	• 6 Simpanan • 5 Kredit Konsumer • 11 Kredit Menengah dan Korporasi • 9 Kredit Mikro, Ritel dan Pinjaman • 3 Produk Treasuri • 10 Jasa Bisnis • 6 Jasa Kelembagaan • 8 Produk Pembiayaan Syariah • 7 Produk dana Syariah • 12 E-Channel & Jasa Lainnya • 6 Deposits • 5 Consumer Credit • 11 Medium and Corporate Loans • 9 Micro, Retail and Loans • 3 Treasury Products • 10 Business Services • 6 Institutional Services • 8 Sharia Financing Products • 7 Sharia fund products • 12 E-Channels & Other Services
Pemilik saham terbesar The largest shareholder	Persen saham Percent share	Pemda Tingkat I Provinsi Jawa Timur (51,17%) East Java Provincial Government (51.17%)	Pemda Tingkat I Provinsi Jawa Timur (51,17%) East Java Provincial Government (51.17%)	Pemda Tingkat I Provinsi Jawa Timur (51,17%) East Java Provincial Government (51.17%)

*disajikan kembali / restated

— Informasi Mengenai Karyawan [GRI 102-8]

Information Regarding Employees [GRI 102-8]

Per 31 Desember 2020, jumlah pegawai Bank Jatim tercatat sebanyak 6.250 orang, yang bisa dibedakan berdasarkan statusnya, yaitu pegawai tetap, tidak tetap dan *outsourcing*. Jumlah ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, dengan total pegawai sebanyak 6.330 orang. Penurunan terjadi sejalan dengan kebijakan Bank Jatim untuk mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada. Dalam menjalankan usaha, Bank Jatim tidak membagi karyawannya berdasarkan waktu kerja, yaitu pegawai purna waktu dan paruh waktu. Komposisi pegawai selengkapnya disajikan dalam tabel-tabel berikut:

As of December 31, 2020, the number of Bank Jatim employees was recorded at 6,250 people, which could be distinguished based on their status, namely permanent employees, temporary employees and outsourcing. This number decreased compared to the previous year, with a total of 6,330 employees. The decline occurred in line with Bank Jatim's policy to optimize existing human resources. In running a business, Bank Jatim did not divide its employees based on working time, namely full-time and part-time employees. The complete employee composition is presented in the following tables:

Tabel Komposisi Pegawai Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin
Employee Composition Table Based on Status and Gender

Status Kepegawaian Employment status	2020			2019			2018		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Pegawai tetap Permanent employee	2.308	1.713	4.021	2.374	1.713	4.087	2.427	1.759	4.186
Pegawai Tidak Tetap Temporary employees	91	8	99	115	36	151	111	5	116
Outsourcing Outsourcing	1.715	415	2.130	1.687	405	2.092	1.649	358	2.009
Total Total		6.250			6.330			6.311	

Tabel Komposisi Pegawai Berdasarkan Status dan Wilayah Kerja
Table of Employee Composition Based on Status and Work Area

Status Kepegawaian Employment status	2020			2019			2018		
	KP	KC	Jumlah Total	KP	KC	Jumlah Total	KP	KC	Jumlah Total
Pegawai tetap Permanent employee	678	3.343	4.021	687	3.400	4.087	658	3.528	4.186
Pegawai Tidak Tetap Temporary employees	7	92	99	6	145	151	2	114	116
Outsourcing Outsourcing	166	1.964	2.130	169	1.923	2.092	175	1.823	2.009
Total Total		6.250			6.330			6.311	

KP : Kantor Pusat
HO : Head Office

KC : Kantor Cabang
BO : Branch Office

Tabel Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin
Table of Permanent Employee Composition Based on Gender

Gender Gender	2020	2019	2018
	Jumlah Total	Jumlah Total	Jumlah Total
Laki-laki Male	2.399	2.489	2.538
Perempuan Female	1.721	1.749	1.764
Total Total	4.120	4.238	4.302

Tabel Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Level Jabatan
Table of Permanent Employee Composition Based on Position Level

Level Jabatan Position Level	2020	2019	2018
NO	299	307	315
S,C & T	2.630	2.721	2.737
PLL, PNGL, PK ,AU, ARM & An	807	794	814
PBO, PCP, S.Au & RM	270	285	296
PSD, PC & PB	93	106	109
PD & PCU	21	25	31
Total Total	4.120	4.238	4.302

Keterangan/ Information :

NO	Non Administrasi Non Administration	PCP	Pemimpin Cabang Pembantu Sub Branch Manager
S, C, & T	Staf, Calon Pegawai & Tenaga Kontrak Ikatan Kerja Staff, Prospective Employees & Employment Contracts	S.Au	Senior Auditor
PII	Penyelia Supervisor	RM	Relationship Manager
PK	Pemimpin Kantor Kas Head of the Cash Office	PSD	Pemimpin Sub Divisi Sub Division Leader
Au	Auditor	PC	Pemimpin Cabang Branch Manager
ARM	Assistant Relation Manager	PB	Pemimpin Bidang Field Leader
An	Analisis Analyst	PD	Pemimpin Divisi Division Leader
PBO	Pemimpin Bidang Operasional Operational Leader	PCU	Pemimpin Cabang Utama Main Branch Manager
Pngl	Pengelola Manager		

Tabel Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Usia
Table of Composition of Permanent Employees by Age

Rentang Usia Age Range	2020	2019	2018
<30 tahun <30 years	547	815	1.138
30 – 54 tahun 30 – 54 years	3.401	3.026	3.028
>54 tahun >54 years	172	397	136
Total Total	4.120	4.238	4.302

Tabel Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Table of Permanent Employee Composition Based on Education Level

Rentang Usia Age Range	2020	2019	2018
Non Strata	565	568	575
S1	3.350	3.462	3.513
S2	204	207	214
S3	1	1	0
Total Total	4.120	4.238	4.302

— Rantai Pasokan [GRI 102-9] Supply Chain [GRI 102-9]

Dalam menjalankan operasional sehari-hari, Bank Jatim menjalin kerja sama dengan pemasok, baik pemasok barang maupun jasa. Untuk mendapatkan barang dan jasa dengan kualitas terbaik, Perseroan menetapkan sejumlah syarat dan ketentuan kepada para pemasok sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalin kerja sama dengan pemasok, Bank Jatim mengutamakan pemasok lokal, yaitu mereka yang berdomisili dan menjalankan usaha dalam satu provinsi dengan unit kerja Bank Jatim. Apabila kebutuhan barang dan jasa tersebut tidak bisa dipenuhi oleh pemasok lokal, maka Perseroan akan menjalin kerja sama dengan pemasok nasional, yaitu mereka yang berdomisili di Indonesia, namun berada luar provinsi unit kerja Bank Jatim. Selanjutnya, apabila kebutuhan barang dan jasa tersebut tidak bisa dipenuhi pemasok nasional atau dengan pertimbangan tertentu, Bank Jatim harus menjalin kerja sama dengan pemasok internasional, yaitu pemasok yang berdomisili dan menjalankan usaha di luar Indonesia, maka kebijakan tersebut akan diambil sebagai opsi terakhir.

Pelibatan pemasok lokal dalam pengadaan barang dan jasa menjadi bentuk manfaat ekonomi tidak langsung yang dirasakan masyarakat di sekitar unit kerja Bank Jatim. Seluruh perusahaan pemasok yang menjadi rekanan bisnis harus memenuhi prasyarat dan Kebijakan Umum dengan mengacu pada:

1. Pengadaan barang/jasa di lingkungan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk mengacu pada SK Direksi no. 057/335/KEP/Dir/UM, tanggal 25 April 2019, perihal Buku Pedoman Pelaksanaan (BPP) Pengadaan Barang/Jasa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, pada Bab iii Point 3.5 tentang Pengadaan Secara Elektronik, mengenai Katalog Elektronik yang memuat informasi berupa daftar di antaranya produk dalam negeri.

In carrying out daily operations, Bank Jatim cooperated with suppliers, suppliers of both goods and services. To obtain goods and services of the highest quality, the Company set a number of terms and conditions for suppliers in accordance with laws and regulations.

In cooperating with suppliers, Bank Jatim prioritized local suppliers, namely those who were domiciled and run a business in one province with the work unit of Bank Jatim. If the needs for these goods and services could not be met by local suppliers, the Company would cooperate with national suppliers, namely those who were domiciled in Indonesia, but were outside the province of the Bank Jatim work unit. Furthermore, if the needs for these goods and services could not be met by national suppliers or with certain considerations, Bank Jatim had to collaborate with international suppliers, namely suppliers who were domiciled and run businesses outside Indonesia, then this policy would be taken as the last option.

The involvement of local business entities for the procurement of goods and services is a form of indirect economic benefits felt by the community around the work units of Bank Jatim. All supplier companies that become business partners must meet the prerequisites and general policies with reference to;

1. Procurement of goods/services within PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk refers to Board of Directors Decree No. 057/335/KEP/DIR/UM, April 25, 2019, concerning the Implementation Book (BPP) of Goods/Services Procurement of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, in Chapter III Point 3.5 on Electronic Procurement, concerning Electronic Catalogs containing information in the form of a list of which are domestic products.

2. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dapat mengacu Peraturan Presiden Republik Indonesia no.16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, pada Bab IX Usaha Kecil, Produk Dalam negeri dan Pengadaan Berkelanjutan, Bagian Kedua tentang Penggunaan Produk Dalam negeri.

Berdasarkan kriteria dan rujukan tersebut di atas, sesuai dengan data Divisi Pengadaan Barang & Jasa, jumlah pemasok dan nilai kontraknya selama tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel Pemasok Barang Tahun 2018-2020

Table of Goods Suppliers for 2018-2020

Keterangan Information	Jumlah Pemasok Number of Suppliers			Nilai Kontrak Pekerjaan (Miliar Rupiah) Employment Contract Value (Billion Rupiah)		
	2020	2019	2018	2020	2019	2018
Lokal (Indonesia) Local (Indonesia)	63	66	51	36	16	9,4
Internasional International	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	63	66	51	36	16	9,4

Tabel Pemasok Jasa Tahun 2018-2020

Table of Service Suppliers for 2018-2020

Keterangan Information	Jumlah Pemasok Number of Suppliers			Nilai Kontrak Pekerjaan (Miliar Rupiah) Employment Contract Value (Billion Rupiah)		
	2020	2019	2018	2020	2019	2018
Lokal (Indonesia) Local (Indonesia)	145	111	49	62,1	35,8	47,6
Internasional International	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	145	111	49	62,1	35,8	47,6

— Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokannya [GRI 102-10][C.6]

Significant Changes in Organizations and Supply Chains [GRI 102-10][C.6]

Selama tahun pelaporan, tidak terdapat perubahan yang bersifat signifikan, seperti merger/penyusutan perusahaan, penutupan/pembukaan kantor cabang, dan lain-lain. Sementara itu, perubahan pada rantai pasokan terjadi dengan adanya penambahan jumlah pemasok barang dan jasa dari 177 pada tahun 2019 menjadi 208 pemasok pada tahun 2020. Perubahan jumlah pemasok diikuti dengan penambahan nilai kontrak, dari semula Rp51,8 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp98,1 miliar pada tahun 2020. Penambahan pemasok dan nilai kontraknya turut menyumbang kinerja positif Bank selama tahun 2020.

During the reporting year, there were no significant changes, such as company mergers, closing / opening of branch offices, and others. Meanwhile, changes in the supply chain occurred with the increase in the number of suppliers of goods and services from 177 in 2019 to 208 suppliers in 2020. The change in the number of suppliers was followed by an increase in contract value, from IDR 51.8 billion in 2019 to IDR 98.1 billion in 2020. The addition of suppliers and the value of their contracts also contributed to the positive performance of the Bank during 2020.

— Pendekatan atau Prinsip Pencegahan [GRI 102-11]

Prevention or Approach Principle [GRI 102-11]

Bank Jatim menghadapi berbagai risiko yang potensial menghambat pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2020. Untuk mencegah risiko terjadi atau meminimalkan dampak yang timbul, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian dengan mengoptimalkan fungsi pengendalian internal, antara lain, Divisi Manajemen Risiko Perusahaan, Divisi Audit Intern, Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan sebagainya. Lebih dari itu, dalam pengelolaan usaha, Bank Jatim juga senantiasa berpedoman kepada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dengan tetap memperhatikan regulasi industri perbankan dan ketentuan lainnya.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen risiko Bagi Bank Umum, Bank Jatim secara berkala memperbarui kebijakan perusahaan sesuai dengan *best practices*, kondisi dan perkembangan lingkungan bisnis Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan harapan mampu mengakomodasi Prinsip dasar tata kelola perusahaan (GCG).

Pengelolaan risiko Bank Jatim didasarkan pada Surat Edaran OJK No.14/ SE0JK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Divisi Manajemen risiko Perusahaan membuat laporan evaluasi risiko secara periodik, yaitu 3 (tiga) bulanan, serta menyampaikan laporan-laporan tersebut ke berbagai jenjang Manajemen, termasuk kepada Dewan Komisaris, serta kepada pihak eksternal terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Divisi Manajemen risiko Perusahaan melakukan koordinasi dengan Divisi Audit Intern untuk membahas hasil temuan audit sebagai bahan untuk evaluasi risiko dan meminimalisir risiko yang terjadi. Hasil temuan tersebut diserahkan ke Divisi Manajemen Risiko Perusahaan untuk mitigasi sesuai dengan 8 (delapan) risiko dan diberikan solusi atas temuan tersebut. Uraian mengenai Sistem Manajemen Risiko dan penerapannya, termasuk Jenis-jenis risiko dan pengelolaannya disampaikan dalam Bab Tata Kelola Keberlanjutan Laporan ini.

Bank Jatim faced various risks that could potentially hinder the achievement of the targets set in the Bank's Business Plan (RBB) and the Sustainable Financial Action Plan (RAKB) for 2020. To prevent risks from occurring or to minimize the impacts that arise, the Company applied the precautionary principle with optimizing the internal control function, among others, the Corporate Risk Management Division, the Internal Audit Division, the Risk Monitoring Committee, the Risk Management Committee, and so on. More than that, in business management, Bank Jatim also always adhered to the principle of prudence (*prudential banking*) while still paying attention to banking industry regulations and other provisions.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, Bank Jatim regularly updated company policies in accordance with best practices, conditions and developments in the Company's business environment as well as applicable laws and regulations with the hope of being able to accommodate the basic principles of corporate governance (GCG).

Bank Jatim risk management was based on FSA Circular No.14 / SE0JK.03 / 2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates. The Company's Risk Management Division prepared risk evaluation reports periodically, namely 3 (three) months, and submitted these reports to various levels of management, including to the Board of Commissioners, as well as to related external parties such as the Financial Services Authority. In addition, the Company's Risk Management Division coordinated with the Internal Audit Division to discuss audit findings as material for risk evaluation and minimizing risks that occur. The findings were submitted to the Company's Risk Management Division for mitigation in accordance with 8 (eight) risks and solutions were provided for these findings. The description of the Risk Management System and its implementation, including the types of risks and their management, are presented in the Sustainability Governance Chapter of this Report.

— Inisiatif Eksternal [GRI 102-12]

External Initiatives [GRI 102-12]

Secara kelembagaan, per 31 Desember 2020, Bank Jatim belum mengadopsi inisiatif eksternal, misalnya berupa sertifikasi atau standar yang lain, baik yang dikeluarkan oleh lembaga nasional maupun internasional. Perseroan akan mengadopsi inisiatif eksternal tersebut pada tahun berikutnya. Walau demikian, dari segi operasional, lebih dari 50 orang karyawan Bank Jatim telah memiliki berbagai sertifikasi sesuai bidang kerjanya, antara lain, Sertifikasi *Treasury Dealer - Level Basic*, Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3, dan sebagainya.

Sementara itu, terhadap pencapaian kinerja selama tahun 2020, Bank Jatim telah mendapatkan apresiasi dari pihak eksternal yang diwujudkan dengan pemberian penghargaan sebagai berikut:

Institutionally, as of December 31, 2020, Bank Jatim did not adopt any external initiatives, for example in the form of certification or other standards, whether issued by national or international institutions. The company would adopt this external initiative in the following year. However, from an operational perspective, more than 50 Bank Jatim employees had various certifications according to their fields of work, among others, Treasury Dealer Certification - Basic Level, Level 3 Risk Management Certification, and so on.

Meanwhile, for the achievement of performance during 2020, Bank Jatim received appreciation from external parties which was manifested by giving awards as follows:

PENGHARGAAN / AWARDS



Nama Penghargaan:
Award Name:

Peringkat IV SLE Index 2020
Rank IV SLE Index 2020

Acara:
Event:

3rd Satisfaction, Loyalty, and
Engagement (SLE) Awards 2020

Penyelenggara:

Organizer:
Infobank

Tanggal:

Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:
Award Name:

Peringkat I Engagement Index 2020
Rank I Engagement Index 2020

Acara:
Event:

3rd Satisfaction, Loyalty, and
Engagement (SLE) Awards 2020

Penyelenggara:

Organizer:
Infobank

Tanggal:

Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:
Award Name:

Peringkat I Satisfaction Satpam
Rank I of Security Satisfaction

Acara:
Event:

3rd Satisfaction, Loyalty, and
Engagement (SLE) Awards 2020

Penyelenggara:

Organizer:
Infobank

Tanggal:

Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:
Award Name:

Peringkat II Satisfaction Index 2020
Rank II Satisfaction Index 2020

Acara:
Event:

3rd Satisfaction, Loyalty, and
Engagement (SLE) Awards 2020

Penyelenggara:

Organizer:
Infobank

Tanggal:

Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:
Award Name:

Peringkat I Customer Influence 2020
Rank I Customer Influence 2020

Acara:
Event:

3rd Satisfaction, Loyalty, and
Engagement (SLE) Awards 2020

Penyelenggara:

Organizer:
Infobank

Tanggal:

Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:
Award Name:

Peringkat I Customer Knowledge Index 2020
Rank I Customer Knowledge Index 2020

Acara:
Event:

3rd Satisfaction, Loyalty, and Engagement
(SLE) Awards 2020

Penyelenggara:

Organizer:
Infobank

Tanggal:

Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:
Award Name:
Peringkat II Customer Purchase Index
2020
Rank II Customer Purchase Index
2020

Acara:
Event:
3rd Satisfaction, Loyalty, and
Engagement (SLE) Awards 2020

Penyelenggara:
Organizer:
Infobank

Tanggal:
Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:
Award Name:
Peringkat I Referral Index 2020
Rank I Referral Index 2020

Acara:
Event:
3rd Satisfaction, Loyalty, and
Engagement (SLE) Awards 2020

Penyelenggara:
Organizer:
Infobank

Tanggal:
Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:
Award Name:
Peringkat I Satisfaction Index 2020
Customer Service
Rank I Satisfaction Index 2020
Customer Service

Acara:
Event:
3rd Satisfaction, Loyalty, and
Engagement (SLE) Awards 2020

Penyelenggara:
Organizer:
Infobank

Tanggal:
Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:
Award Name:
Peringkat I Satisfaction Index 2020
Teller
Rank I Satisfaction Index 2020 Teller

Acara:
Event:
3rd Satisfaction, Loyalty, and
Engagement (SLE) Awards 2020

Penyelenggara:
Organizer:
Infobank

Tanggal:
Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:
Award Name:
Peringkat II Satisfaction Index 2020
Fisik
Rank II Satisfaction Index 2020 Fisik

Acara:
Event:
3rd Satisfaction, Loyalty, and
Engagement (SLE) Awards 2020

Penyelenggara:
Organizer:
Infobank

Tanggal:
Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:
Award Name:
Peringkat II Satisfaction Index 2020 Atm
Rank II Satisfaction Index 2020 Atm

Acara:
Event:
3rd Satisfaction, Loyalty, and
Engagement (SLE) Awards 2020

Penyelenggara:
Organizer:
Infobank

Tanggal:
Date:
20 Februari 2020
February 20, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Bronze Winner Sub Kategori
Media Sosial
Bronze Winner for Social Media
Sub Category

Acara:

Event:

PR Indonesia Awards (PRIA)

Penyelenggara:

Organizer:

PR Indonesia

Tanggal:

Date:

20 April 2020
April 20, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Bronze Winner Sub Kategori
Sustainability Business
Bronze Winner for Sustainability
Business Sub Category

Acara:

Event:

PR Indonesia Awards (PRIA)

Penyelenggara:

Organizer:

PR Indonesia

Tanggal:

Date:

20 April 2020
April 20, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Pemenang Platinum Kategori BUMD
& Perusahaan Daerah/
Platinum Winner for BUMD &
Regional Company Category

Acara:

Event:

PR Indonesia Awards (PRIA)

Penyelenggara:

Organizer:

PR Indonesia

Tanggal:

Date:

20 April 2020
April 20, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Bronze Winner Sub Kategori
Video Profil
Bronze Winner Sub Category
Profile Videos

Acara:

Event:

PR Indonesia Awards (PRIA)

Penyelenggara:

Organizer:

PR Indonesia

Tanggal:

Date:

20 April 2020
April 20, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Top BUMD 2020

Acara:

Event:

2nd Infobank Top BUMD 2020

Penyelenggara:

Organizer:

Infobank

Tanggal:

Date:

06 Mei 2020
May 06, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Bank Berpredikat Sangat Sehat
Kategori Buku 3 Dengan Aset Antara
Rp50 Triliun - Rp100 Triliun
Very Healthy Predicate Bank BUKU
Category 3 With Assets Between IDR
50 Trillion - IDR 100 Trillion

Acara:

Event:

Indonesia Best Bank Award 2020

Penyelenggara:

Organizer:

Warta Ekonomi

Tanggal:

Date:

18 Agustus 2020
August 18, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Bank Terbaik 2020 Kategori BPD
dengan Modal Inti Rp5 Triliun -
Rp30 Triliun
Best Bank 2020 Category Bpd With
Core Capital IDR 5 Trillion - IDR 30
Trillion

Acara:

Event:

Best Bank Award 2020

Penyelenggara:

Organizer:

Majalah Investor

Tanggal:

Date:

25 Agustus 2020
August 25, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Top CEO BUMD 2020

Acara:

Event:

Top BUMD Award

Penyelenggara:

Organizer:

Business News

Tanggal:

Date:

27 Agustus 2020
August 27, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Top BUMD 2020 Star 5

Acara:

Event:

Top BUMD Award

Penyelenggara:

Organizer:

Business News

Tanggal:

Date:

27 Agustus 2020
August 27, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Top of The Top BUMD 2020

Acara:

Event:

Top BUMD Award

Penyelenggara:

Organizer:

Business News

Tanggal:

Date:

27 Agustus 2020
August 27, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

25th Infobank Awards 2020 Pada Kategori
"Modal Inti Rp5 Triliun - Rp30 Triliun
Dengan Predikat "Sangat Bagus" Selama
20 Tahun Berturut-Turut/

25th Infobank Awards 2020 in the
Category "Core Capital IDR 5 Trillion
- IDR 30 Trillion With "Very Good
"Predicate For 20 Consecutive Years

Acara:

Event:

Infobank Award

Penyelenggara:

Organizer:

Infobank

Tanggal:

Date:

29 September 2020
September 29, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

The Best Regional-The Most Profitable
Regional Bank

Acara:

Event:

CNBC Award

Penyelenggara:

Organizer:

CNBC Indonesia

Tanggal:

Date:

23 Oktober 2020
October 23, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Top Bank Award 2020 Predikat Platinum (Tertinggi) Kategori Buku 3
Top Bank Award 2020 Platinum Predicate (Highest) Book Category 3

Acara:

Event:

Top BUMD Award

Penyelenggara:

Organizer:

Iconomics

Tanggal:

Date:

28 Oktober 2020
October 28, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Bank Dengan Perkembangan Program Simpel/Simpel IB Terbaik Kategori Bank Pembangunan Daerah
Bank with Simple Development Program Best IB in the category of Regional Development Bank

Acara:

Event:

Simpel Awards 2020

Penyelenggara:

Organizer:

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tanggal:

Date:

05 November 2020
November 05, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Indonesia Best BPD Award 2020
"Business Acceleration Toward A Better and Continuous Regional Development"

Acara:

Event:

Indonesia Best BPD Award 2020

Penyelenggara:

Organizer:

Warta Ekonomi

Tanggal:

Date:

27 November 2020/
November 27, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Pemimpin BUMD Terpopuler di Media Digital 2020
The Most Popular Regional Development Bank Leader in Digital Media 2020

Acara:

Event:

Anugerah Humas Indonesia (AHI) 2020

Penyelenggara:

Organizer:

Humas Indonesia

Tanggal:

Date:

26 November 2020
November 26, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Penerima Penganugerahan Perbankan Yang Membantu Inovasi dan Implementasi ETP Di Lingkungan Pemda Jatim

Banking Award Recipients Who Help Innovate and Implement ETP in the East Java Regional Government

Acara:

Event:

Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2020

Penyelenggara:

Organizer:

Bank Indonesia

Tanggal:

Date:

4 Desember 2020
December 4, 2020



Nama Penghargaan:

Award Name:

Platinum Award 1st The Best Indonesia Operational Excellence Award BPD Buku III-Public Company
Platinum Award 1st The Best Indonesia Operational Excellence Award BPD Buku III-Public Company

Acara:

Event:

The Best Indonesia Operational Excellence Award

Penyelenggara:

Organizer:

Economic Review

Tanggal:

Date:

18 Desember 2020
December 18, 2020

**Nama Penghargaan:****Award Name:***Top Digital 2020 Level Stars 4***Acara:****Event:**

Top Digital Award 2020

Penyelenggara:**Organizer:**

IT Works/ Top Business

Tanggal:**Date:**

22 Desember 2020

December 22, 2020

**Nama Penghargaan:****Award Name:***Top Leader on Digital Implementation***Acara:****Event:**

Top Digital Award 2020

Penyelenggara:**Organizer:**

IT Works/ Top Business

Tanggal:**Date:**

22 Desember 2020

December 22, 2020

— Keanggotaan dalam Asosiasi [GRI 102-13][C.5]

Membership of Associations [GRI 102-13][C.5]

Sebagai lembaga jasa keuangan, Bank Jatim bergabung dan aktif di berbagai asosiasi atau lembaga yang relevan dengan bisnis utama Perseroan. Dengan demikian, Perseroan bisa mengikuti perkembangan, isu atau topik terbaru, serta saling bertukar informasi dan memberikan saran/masukan untuk kemajuan bersama. Selama tahun 2020, Bank Jatim bergabung di asosiasi/perhimpunan/lembaga berikut:

As a financial services institution, Bank Jatim joined and was active in various associations or institutions that were relevant to the main business of the Company. Thus, the Company could keep abreast of the latest developments, issues or topics, as well as exchange information and provide suggestions / input for mutual progress. During 2020, Bank Jatim joined the following associations / institutions:

Nama Asosiasi Name of Association	Tahun Bergabung Joined in	Status Keanggotaan Membership Status
AEI (Asosiasi Emiten Indonesia)	2012	Anggota/Member
FCSR Social Ministry	2016	Anggota/Member
Asbanda (Asosiasi Bank Pembangunan Daerah)	1993	Anggota/Member
FKDK-BPDSI (Forum Komunikasi Dewan Komisaris BPD Se-Indonesia)	2002	Anggota/Member
FK-LJKD (Forum Komunikasi Lembaga Jasa Keuangan Daerah)	2016	Anggota/Member

Keanggotaan Bank Jatim pada organisasi/asosiasi mempunyai arti strategis. Perusahaan menyelaraskan perkembangan dunia perbankan terkini serta turut berkontribusi dengan pengetahuan dan pengalaman kepada anggota organisasi/asosiasi. Bank Jatim tidak memberikan kontribusi secara finansial di luar iuran keanggotaan rutin, termasuk tidak berkontribusi pada politik maupun politisi.

Bank Jatim membership in an organization/ association has a strategic meaning. The Bank aligns the latest developments in the banking world and contributes with knowledge and experience to members of the organization/association. Bank Jatim does not contribute financially outside the routine membership fees, including not contributing to politics or politicians.



Tata Kelola Perusahaan Berkelanjutan

Sustainable Corporate Governance



Melalui penerapan GCG, Perseroan optimistis dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, serta mengurangi berbagai risiko yang mungkin timbul akibat adanya keputusan-keputusan yang kurang tepat. Penerapan GCG juga akan mendorong efisiensi dan terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.

Through the implementation of GCG, the Company was optimistic that it could increase corporate value and financial performance, as well as reduce various risks that might arise due to inappropriate decisions. The implementation of GCG also encouraged efficiency and created a healthier work culture.





Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance*, yang selanjutnya disebut GCG, merupakan kunci penting dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh Bank Jatim untuk mencapai pertumbuhan perusahaan yang berkualitas dan berkesinambungan. Bagi Perseroan, GCG adalah sekumpulan prinsip yang menjadi dasar dalam setiap proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan etika dalam berusaha.

Dengan posisi dan kedudukan yang begitu penting seperti itu, maka GCG bukan merupakan sebuah opsi bagi Bank Jatim, melainkan sebuah keharusan untuk diterapkan. Melalui penerapan GCG, Perseroan optimistis dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, serta mengurangi berbagai risiko yang mungkin timbul akibat adanya keputusan-keputusan yang kurang tepat. Penerapan GCG juga akan mendorong efisiensi dan terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.

Optimisme perlu dibangun karena dengan penerapan GCG, manajemen Bank Jatim bisa mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan di antara berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak terkait tersebut adalah pemangku kepentingan internal, antara lain pegawai dengan berbagai jenis, bidang kerja dan level jabatan; sedangkan pemangku kepentingan eksternal, antara lain, nasabah, mitra/pemasok, komunitas masyarakat setempat, dan sebagainya.

Lebih dari itu, melalui penerapan GCG, maka manajemen Bank Jatim dituntut untuk bertindak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*). Dalam hubungan timbal balik, jika manajemen mampu mewujudkan kepentingan pemegang saham, maka kepercayaan pemegang saham kepada manajemen akan semakin meningkat.

Good Corporate Governance, hereinafter referred to as GCG, becomes an important key and a need that must be met by Bank Jatim to achieve quality and sustainable company growth. For the Company, GCG is a set of principles that form the basis of every process and mechanism of corporate management based on laws and regulations and business ethics.

With such an important position, GCG is not an option for Bank Jatim, but a necessity to be implemented. Through the implementation of GCG, the Company was optimistic that it could increase corporate value and financial performance, as well as reduce various risks that might arise due to inappropriate decisions. The implementation of GCG would also encourage efficiency and create a healthier work culture.

Optimism needed to be built because with the implementation of GCG, the management of Bank Jatim could direct and control the company so that a good, fair and transparent relationship was created between the various parties involved and having interests with the company. These related parties were internal stakeholders, including employees of various types, fields of work and level of positions; while external stakeholders were customers, partners / suppliers, local communities, and so on.

More than that, through the implementation of GCG, the management of Bank Jatim was required to act in line with the interests of shareholders. In a reciprocal relationship, if management is able to realize the interests of shareholders, then shareholder trust in management will increase.

— Pedoman Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Guidelines

Penerapan GCG di Bank Jatim mengacu pada Pedoman Tata Kelola yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), baik berupa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan maupun Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Bank Jatim juga menerapkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang diterbitkan oleh *ASEAN Capital Markets Forum*.

The implementation of GCG in Bank Jatim referred to the Governance Guidelines issued by the Financial Services Authority, either in the form of a Financial Services Authority Regulation or a Financial Services Authority Circular Letter. In addition, Bank Jatim also implements the ASEAN Corporate Governance Scorecard published by the ASEAN Capital Markets Forum.

— Roadmap Tata Kelola Bank Jatim Bank Jatim Governance Roadmap



— Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure and Mechanism

Struktur tata kelola keuangan berkelanjutan di Bank Jatim tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 057/145/DIR/PRS/KEP yang bernama *Tim Green Banking*. *Tim Green Banking* adalah tim yang dibentuk oleh Direksi untuk pelaksanaan program keuangan berkelanjutan. Tujuan dibentuknya tim ini adalah membuat dan melaksanakan *action step* yang tertuang dalam *action plan* dan *Roadmap Green Banking* Bank Jatim.

Selain merujuk SK Direksi Bank Jatim, tata kelola keberlanjutan Bank Jatim juga berpedoman pada Peraturan Pemerintah (PP) 54 pasal 92 Tahun 2017 tentang Tata Kelola Perusahaan BUMD, yang di dalamnya terdapat sejumlah ketentuan, yaitu:

The structure of sustainable financial governance in Bank Jatim has been stated in the Decree of Board of Directors No. 057/145/DIR/PRS/KEP named Green Banking Team. The green banking team is a team formed by the Directors for the implementation of sustainable financial programs. The purpose of the formation of the green banking team is to create and implement the action steps contained in the action plan and green banking roadmap of Bank Jatim.

In addition to referring to the Decree of the Board of Directors of Bank Jatim, Bank Jatim sustainability governance is also guided by Government Regulation (PP) 54 article 92 of 2017 concerning BUMD Corporate Governance, which includes a number of provisions, namely:

1. Pengurusan BUMD dilaksanakan sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.
2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas prinsip:
 - a. transparansi;
 - b. akuntabilitas;
 - c. pertanggungjawaban;
 - d. kemandirian; dan
 - e. kewajaran.
3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bertujuan untuk:
 - a. mencapai tujuan BUMD;
 - b. mengoptimalkan nilai BUMD agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional;
 - c. mendorong pengelolaan BUMD secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ BUMD;.
 - d. mendorong agar organ BUMD dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran tanggung jawab sosial BUMD terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMD;
 - e. meningkatkan kontribusi BUMD dalam perekonomian nasional; dan
 - f. meningkatkan iklim usaha yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.
4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) ditetapkan oleh Direksi.
5. Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dilakukan paling lambat 2 (dua) tahun setelah BUMD didirikan.

1. Management of BUMD is carried out in accordance with Good Corporate Governance.
2. Good Corporate Governance as referred to in paragraph (1) consists of the principles of:
 - a. transparency;
 - b. accountability;
 - c. accountability;
 - d. independence; and
 - e. fairness.
3. The implementation of Good Corporate Governance as referred to in paragraph (2) aims to:
 - a. achieve the objectives of BUMD;
 - b. optimize the value of BUMD so that the company has strong competitiveness, both nationally and internationally;
 - c. encourage the management of BUMD in a professional, efficient, and effective manner, as well as empowering functions and increasing the independence of BUMD organs;
 - d. encourage the BUMD organ in making decisions and carrying out actions based on high moral values and compliance with laws and regulations, as well as awareness of BUMD's social responsibility towards stakeholders and environmental sustainability around the BUMD;
 - e. increase the contribution of BUMD in the national economy; and
 - f. improve the business climate that is conducive to the development of national investment.
4. Good Corporate Governance as referred to in paragraph (2) and paragraph (3) is determined by the Board of Directors.
5. Implementation of Good Corporate Governance is carried out no later than 2 (two) years after the BUMD is established.

— Struktur Tata Kelola [GRI 102-18]

Governance Structure [GRI 102-18]

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), struktur tata kelola perusahaan secara garis besar tergambar pada Organ Utama perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi, Dewan Komisaris sebagai pengawas, dan Direksi yang memimpin jalannya kegiatan operasional perusahaan dan pelaksana keputusan-keputusan RUPS. Dalam menjalankan tugas, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai Organ Utama dibantu oleh sejumlah Organ Pendukung, sebagaimana disampaikan dalam bagan berikut:

In accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2017 concerning Limited Liability Companies (UU PT), the corporate governance structure was outlined in the main organs of the company, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. The GMS became the highest decision-making forum, the Board of Commissioners as supervisors, and the Board of Directors who lead the company's operational activities and implement GMS decisions. In carrying out their duties, the Board of Commissioners and the Board of Directors as the Main Organs were assisted by a number of Supporting Organs, as shown in the following chart:

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners dan Board of Directors Supporting Organs

**Prinsip
Tata Kelola
Perusahaan
Corporate
Governance
Principle**

Transparansi
Transparency

Akuntabilitas
Accountability

Pertanggungjawaban
Responsibility

Independensi
Independency

Kewajaran
Fairness

**Prinsip
Tata Kelola
Perusahaan
Corporate
Governance
Principle**

**Rapat Umum
Pemegang Saham**
General Meeting of
Shareholders

Dewan Komisaris
Board of
Commissioners

Direksi
Board of Directors

Komite dibawah Dewan Komisaris
Committees under
the Board of Commissioners

Komite Audit
Audit Committee

**Komite Pemantau
Risiko**
Risk Monitoring
Committee

**Komite Nominasi
& Remunerasi**
Nomination &
Remuneration
Committee

**Komite Tata Kelola
Terintegrasi**
Integrated
Governance
Committee

Komite dibawah Direksi
Committees under
the Board of Directors

**Komite Manajemen
Kepegawaian**
Employment
Committee

**Komite Kebijakan
Perkreditan**
Credit Policy
Committee

**Komite Aset
& Liabilitas**
Asset & Liability
Committee

**Komite Produk
Jaringan &
Prosedur**
Product, Network
& Procedure
Committee

**Komite Manajemen
Risiko**
Risk Management
Committee

Komite kredit
Credit Committee

**Komite Manajemen
Risiko Terintegrasi**
Integrated Risk
Management
Committee

**IT Steering
Committee**

**Divisi Kepatuhan
& Tata Kelola**
Compliance &
Governance Division

**Divisi Manajemen
Resiko Perusahaan**
Corporate Risk
Management
Division

**Corporate
Secretary**

**Divisi Audit
Internal**
Internal Audit
Division

**Organ
Pendukung
Supporting
Organs**

**Pemangku
Kepentingan
Stakeholders**

Nasabah
Customers

Pegawai
Employees

Komunitas
Community

Sementara itu, seiring dengan pemberlakuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Laporan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, maka Bank Jatim sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III terkena kewajiban untuk menerapkan peraturan tersebut per 1 Januari 2019. Lampiran POJK tersebut antara lain mengatur tentang adanya pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggungjawab penerapan keuangan berkelanjutan. Untuk itu, Bank Jatim menunjuk Divisi Perencanaan Strategis dan Manajemen Kinerja sebagai penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan Perseroan. [E.1]

Meanwhile, along with the implementation of the Financial Services Authority Regulation No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Financial Reports for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies, Bank Jatim as a Commercial Bank for Business Activities (BUKU) III as subject to the obligation to implement the regulation was as of January 1, 2019. The POJK attachment regulates, among other things, the existence of employees, officers and / or work units who were responsible for implementing sustainable finance. For this reason, Bank Jatim appointed the Strategic Planning and Performance Management Division as the person in charge of implementing the Company's sustainable finance.

[E.1]

— Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut RUPS, adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS merupakan otoritas dan badan tata kelola tertinggi pada perseroan dimana para pemegang saham dapat menggunakan hak dan otoritasnya pada manajemen perseroan. Pemegang saham mayoritas adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank Jatim. RUPS memiliki kekuasaan yaitu:

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris serta Direksi
2. Menentukan jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi
3. Mengesahkan perubahan anggaran Dasar Perseroan
4. Memberikan persetujuan atas laporan tahunan dan mengesahkan laporan keuangan
5. Memutuskan penggunaan laba bersih perseroan
6. Menunjuk akuntan publik
7. Mengevaluasi keputusan dan realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya

RUPS terdiri atas RUPS tahunan dan RUPS lainnya. RUPS tahunan adalah RUPS yang wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Sedangkan RUPS lainnya, yang lazim disebut sebagai RUPS Luar Biasa, adalah RUPS yang dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

Selama tahun 2020, Bank Jatim menyelenggarakan RUPS sebanyak dua kali, yaitu satu kali RUPS Tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa, sebagaimana disampaikan dalam tabel berikut:

The General Meeting of Shareholders, hereinafter referred to as the GMS, became a Company organ that had the authority that was not delegated to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limits specified in the law and / or the Company's Articles of Association. The GMS is the highest authority and governance body in the company where shareholders can exercise their rights and authority on the company's management. The majority shareholder is the Government of East Java Province as the Controlling Shareholder of East Java Bank. The GMS has powers including:

1. To appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Directors
2. Determine the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Directors
3. To approve changes to the Company's Articles of Association
4. Give approval to the annual report and authorize the financial statements
5. Decide on the use of the company's net profit
6. Appoint a public accountant
7. Evaluate the decisions and realization of the results of the previous year's GMS

The GMS consisted of the annual GMS and other GMS. Annual GMS was a GMS which had to be held at the latest 6 (six) months after the end of the financial year. Meanwhile, another GMS, which was commonly referred to as an Extraordinary GMS, became a GMS that could be held at any time based on the need for the interests of the Company.

During 2020, Bank Jatim held two GMS, namely Annual GMS and Extraordinary GMS, as presented in the following table:

No.	Jenis RUPS Type of GMS	Waktu/Tanggal/Tempat Pelaksanaan Time / Date / Place of Implementation
1	RUPS Tahunan Annual GMS	Jumat, 24 April 2020, pukul 14.00 WIB-selesai, di Ruang Bromo Lantai 5, Kantor Pusat Perseroan, Jl. Basuki Rahmad No. 98-104, Surabaya Friday, April 24, 2020, 14.00 WIB-finished, at Bromo Room 5th Floor, Company's Head Office, Jl. Basuki Rahmad No. 98-104, Surabaya
2	RUPS Luar Biasa Extraordinary GMS	Kamis, 23 Juli 2020, pukul 11.57 WIB sampai selesai, di Ruang Bromo Lantai 5, Kantor Pusat Perseroan, Jl. Basuki Rahmad No. 98-104, Surabaya Thursday, July 23, 2020, 11.57 WIB until finished, at Bromo Room 5th Floor, Company's Head Office, Jl. Basuki Rahmad No. 98-104, Surabaya

— Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Badan Usaha melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasehat kepada Direksi.

Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners is a corporate organ that has the duty and collective responsibility to supervise and provide advice to the Directors and ensure that the Business Entity implements GCG at all levels or levels of the organization. The Board of Commissioners is obliged to supervise management policies, the general management of the Company and the Company's business and provide advice to the Directors.

Each member of the Board of Commissioners cannot act individually, but based on the decision of the Board of Commissioners.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan dan jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberikan nasihat kepada Direksi;
- Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian;
- Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, perundang-undangan dan/atau keputusan RUPS antara lain :
 - Dewan Komisaris wajib memastikan penerapan Tata Kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
 - Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko;
 - Mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko;
 - Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris;
 - Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi;
 - Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan serta komitmen kepada Bank

Duties, Responsibilities and Authority of Board of Commissioners

- The Board of Commissioners is tasked with supervising the policies and processes of management in general, both regarding the Company and the Company's business, and providing advice to the Directors;
- Members of the Board of Commissioners must carry out their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudent principle;
- Perform tasks specifically given to them according to the Articles of Association, laws and/or resolutions of the GMS, among others:
 - The Board of Commissioners is obliged to ensure the implementation of Good Governance in every business activity of the Bank at all levels of the organization;
 - Approve and evaluate Risk Management policies;
 - Evaluate the accountability of the Board of Directors for the implementation of Risk Management policies;
 - Evaluate and decide Board of Directors' requests related to transactions that require the approval of the Board of Commissioners;
 - Supervise the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors and provide advice to the Board of Directors;
 - Supervise the implementation of the Company's Compliance Function on regulations of Bank Indonesia/ Financial Services Authority and statutory regulations and commitments to Bank Indonesia/ Financial

Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan pihak-pihak lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/ atau perjanjian. Menyusun pembagian tugas diantara Anggota Dewan Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing Anggota Dewan Komisaris ;

4. Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme *peer review* terhadap kinerja Dewan Komisaris;
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada RUPS;
6. Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara aktif melalui Rapat Dewan Komisaris dan/atau Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, terkait pelaksanaan implementasi GCG;
7. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya, kecuali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat membuktikan:
 - a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
 - c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengawasan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
 - e. Telah memberikan nasehat kepada Direksi untuk mencegah terjadinya kepailitan.
8. Dewan Komisaris secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
9. Dewan Komisaris berhak Meminta penjelasan dari Direksi mengenai segala hal yang menyangkut pengelolaan Perseroan dan mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
10. Dewan Komisaris dapat memberhentikan sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
10. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya;
12. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
13. Dewan Komisaris dapat Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Services Authority and other parties in accordance with statutory regulations and/or agreements. Distributing duties among the members of Board of Commissioners in accordance with the expertise and experience of each Member of the Board of Commissioners;

4. Prepare work programs and performance targets for the Board of Commissioners each year as well as a peer review mechanism on the performance of the Board of Commissioners;
5. Be responsible for the implementation of the duties of the Board of Commissioners to the GMS;
6. Conduct active supervision through Board of Commissioners Meetings and/or Joint Meetings with Board of Directors, in relation to the implementation of GCG;
7. Each member of the Board of Commissioners is jointly and collectively liable for the Company's losses caused by errors or negligence of the members of the Board of Commissioners in carrying out their duties, unless the member of the Board of Commissioners concerned can prove:
 - a. The loss is not due to an error or negligence;
 - b. Has conducted supervision in good faith, full of responsibility, and prudently for the interests and in accordance with the aims and objectives of the Company;
 - c. Has no conflict of interest, either directly or indirectly, over the supervision actions that result in losses; and
 - d. Has taken actions to prevent such losses arising or continuing.
 - e. Has given advice to the Board of Directors to prevent bankruptcy.
8. The Board of Commissioners individually or collectively at any time during the Bank's office hours has the right to enter buildings and yards or other places used or controlled by the Bank and has the right to examine all books, letters and other evidence, check and match the situation cash and others and have the right to know all actions taken by the Board of Directors;
9. The Board of Commissioners has the right to request explanations from the Board of Directors regarding all matters relating to the management of the Bank and to know all policies and actions that have been and will be carried out by the Board of Directors;
10. The Board of Commissioners may temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors, if the member of the Board of Directors acts contrary to the articles of association or applicable laws and regulations;
11. Temporary dismissal must be notified to the person concerned along with the reasons;
12. The Board of Commissioners may conduct management of the Bank in certain circumstances for a certain period in accordance with the provisions of the Articles of Association;
13. The Board of Commissioners can exercise other supervisory authority as long as it does not conflict with the laws and regulations, the Articles of Association and/or the resolution of the GMS.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2020 tidak terdapat perubahan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris. Dengan demikian, per 31 Desember 2020, Dewan Komisaris terdiri dari enam orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 3 (tiga) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris. Seluruh Dewan Komisaris berdomisili pada Provinsi Jawa Timur.

Number and Composition of the Board of Commissioners

In 2020 there was no change in the number and composition of the Board of Commissioners. Thus, as of December 31, 2020, the Board of Commissioners consists of six people, consisting of 1 (one) President Commissioner, 3 (three) Independent Commissioners and 2 (two) Commissioners. The entire Board of Commissioners is domiciled in East Java Province.

Nama Name	Jabatan Position	Pelaksana Executor	Dasar Pengangkatan Rapture Basis	Tanggal Efektif Effective Date
Akhmad Sukardi	Komisaris Utama President Commissioner	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	RUPS Tahunan Tahun Buku 2017 tanggal 20 Februari 2018 Annual GMS for the 2017 Fiscal Year on February 20, 2018	9 Agustus 2018 August 9, 2018
Rudi Purwono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	RUPS Luar Biasa tanggal 24 Juni 2016 Extraordinary GMS on June 24, 2016	16 September 2016 September 16, 2016
Candra Fajri Ananda	Komisaris Independen Independent Commissioner	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	RUPS Tahunan Tahun Buku 2017 tanggal 20 Februari 2018 Annual GMS for the 2017 Fiscal Year on February 20, 2018	21 September 2018 September 21, 2018
Muhammad Mas'ud	Komisaris Independen Independent Commissioner	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	RUPS Luar Biasa tanggal 19 Juni 2019 Extraordinary GMS on July 19, 2019	11 Oktober 2019 October 11, 2019
Budi Setiawan	Komisaris Commissioner	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	RUPS Tahunan Tahun Buku 2017 tanggal 20 Februari 2018 Annual GMS for the 2017 Fiscal Year on February 20, 2018	9 Agustus 2018 August 9, 2018
Heru Tjahjono	Komisaris Commissioner	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	RUPS Luar Biasa tanggal 19 Juni 2019 Extraordinary GMS on July 19, 2019	11 Oktober 2019 October 11, 2019

— Direksi Board of Directors

Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab melaksanakan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan dan kepemilikan bank untuk kepentingan bank sesuai dengan maksud dan tujuan bank, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

The Board of Directors is the organ of the company that is authorized and responsible for carrying out all actions relating to the management and ownership of banks for the benefit of the bank in accordance with the aims and objectives of the bank. And represent the Company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

1. The Board of Directors has the duty to carry out and be responsible for the management of the issuer or public company for the benefit of the issuer or public company in accordance with the aims and objectives of the issuer or public company stipulated in the articles of association.

2. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
3. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
4. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan apabila dapat membuktikan :
 - a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
 - c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

2. Each member of the board of directors must carry out their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudence.
3. Each member of the Board of Directors is jointly and severally responsible for the loss of the issuer or public company caused by errors or negligence of the members of the Board of Directors in carrying out their duties.
4. Members of the Board of Directors cannot be held responsible for the Company's losses if they can prove:
 - a. the loss is not due to his fault or negligence;
 - b. has carried out the management in good faith, full of responsibility, and prudently for the interests of and in accordance with the aims and objectives of the Company;
 - c. does not have a conflict of interest, either directly or indirectly, over management actions that result in losses; and
 - d. have taken steps to prevent the loss from arising or continuing.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Sesuai RUPS Luar Biasa Tahun 2020 yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2020, RUPS memutuskan mengangkat Sdr. Busrul Iman sebagai Direktur Utama. Dengan demikian, komposisi Direksi Bank Jatim setelah RUPS Luar Biasa Tahun 2020 berjumlah 5 (lima) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur. Seluruh Direksi berdomisili di Provinsi Jawa Timur.

Number and Composition of the Board of Directors

In accordance with the Extraordinary GMS of 2020 which was held on 23 July 2020, the GMS decided to appoint Mr. Busrul Iman as President Director. Thus, the composition of the Board of Directors of Bank Jatim after the Extraordinary GMS in 2020 amounted to 5 (five) people, consisting of 1 (one) President Director and 4 (four) Directors. All Directors reside in East Java Province.

Nama Name	Jabatan Position	Pelaksana Executor	Dasar Pengangkatan Rapture Basis	Tanggal Efektif Effective Date
Busrul Iman	Direktur Utama President Director	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	RUPS Luar Biasa tanggal 23 Juli 2020 Extraordinary GMS on July 23, 2020	23 Juli 2020 July 23, 2020
Rizyana Mirda	Direktur Risiko Bisnis Business Risk Director	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	RUPS Luar Biasa tanggal 15 Juni 2017 Extraordinary GMS on June 15, 2017	29 September 2017 September 29, 2017
Tonny Prasetyo	Direktur TI & Operasi IT & Operations Director	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	RUPS Luar Biasa tanggal 19 Juni 2019 Extraordinary GMS on June 19, 2019	11 Oktober 2019 October 11, 2019
Ferdian Timur Satyagraha	Direktur Keuangan Finance Director	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	RUPS Luar Biasa tanggal 15 Juni 2017 Extraordinary GMS on June 15, 2017	22 Desember 2017 December 22, 2017
Erdianto Sigit Cahyono	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Compliance and Risk Management Director	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	RUPS Luar Biasa tanggal 19 Juni 2019 Extraordinary GMS on June 19, 2019	11 Oktober 2019 October 11, 2019

— Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan [E.2] [FS4]

Competency Development Related to Sustainable Finance [E.2] [FS4]

Bank Jatim memberikan keleluasaan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Divisi Perencanaan Strategis dan Manajemen Kinerja untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan guna mengembangkan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan. Pengembangan kompetensi selengkapanya selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Bank Jatim gave flexibility to the Board of Commissioners, Directors and Strategic Planning and Performance Management Division to participate in various education and training in order to develop competencies related to sustainable finance. Complete competency development during 2020 is as follows:

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Competency Development for the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi Types of Training and Competency Development Materials	Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Implementation	Penyelenggara Organizer
Ahmad Sukardi	Komisaris Utama President Commissioner	Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Tabungan Simpeda di Ancol Jakarta BPDSI National Seminar and Simpeda Savings Draw in Ancol, Jakarta	Jakarta, 21/02/2020 S/D 23/02/2020	ASBANDA (Asosiasi Bank Pembangunan Daerah)
		Seminar Penerapan Tata Kelola Seminar on the Implementation of Governance	Surabaya, 18/12/2020 S/D 18/12/2020	Dewi A. Sah Bandar
		Workshop Digital Piano: Harmonisasi dalam Membangun Kapabilitas & Menciptakan Ecosystem Digital Digital Piano Workshop: Harmonization in Building Capability & Creating a Digital Ecosystem	Jakarta, 27/02/2020 S/D 28/02/2020	Infobank Institute
Budi Setiawan	Komisaris Commissioner	Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Tabungan Simpeda di Ancol Jakarta BPDSI National Seminar and Simpeda Savings Draw in Ancol, Jakarta	Jakarta, 21/02/2020 S/D 23/02/2020	ASBANDA (Asosiasi Bank Pembangunan Daerah)
		Seminar Penerapan Tata Kelola Seminar on the Implementation of Governance	Surabaya, 18/12/2020 S/D 18/12/2020	Dewi A. Sah Bandar
		Transformation Workshop Digital Piano Transformation Workshop Digital Piano	Jakarta, 27/02/2020 S/D 28/02/2020	Infobank Institute
Rudi Purwono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Seminar Penerapan Tata Kelola Seminar on the Implementation of Governance	Surabaya, 18/12/2020 S/D 18/12/2020	Dewi A. Sah Bandar
Candra Fajri Ananda	Komisaris Independen Independent Commissioner	Seminar Penerapan Tata Kelola Seminar on the Implementation of Governance	Surabaya, 18/12/2020 S/D 18/12/2020	Dewi A. Sah Bandar
		Workshop Digital Piano: Harmonisasi Dalam Membangun Kapabilitas & Menciptakan Ecosystem Digital Digital Piano Workshop: Harmonization in Building Capability & Creating a Digital Ecosystem	Jakarta, 27/02/2020 S/D 28/02/2020	Infobank Institute
Rudi Purwono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Workshop Digital Piano: Harmonisasi Dalam Membangun Kapabilitas & Menciptakan Ecosystem Digital Digital Piano Workshop: Harmonization in Building Capability & Creating a Digital Ecosystem	Jakarta, 27/02/2020 S/D 28/02/2020	Infobank Institute

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi Types of Training and Competency Development Materials	Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Implementation	Penyelenggara Organizer
Muhammad Mas' Ud,Dr	Komisaris Independen Independent Commissioner	Workshop Digital Piano: Harmonisasi Dalam Membangun Kapabilitas & Menciptakan Ecosystem Digital Digital Piano Workshop: Harmonization in Building Capability & Creating a Digital Ecosystem	Jakarta, 27/02/2020 S/D 28/02/2020	Infobank Institute

Pengembangan Kompetensi Direksi Competency Development for the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi Types of Training and Competency Development Materials	Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Implementation	Penyelenggara Organizer
Busrul Iman	Direktur Utama President Director	Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Tabungan Simpeda di Ancol Jakarta BPDSI National Seminar and Simpeda Savings Draw in Ancol, Jakarta	Jakarta, 21/02/2020 S/D 23/02/2020	ASBANDA (Asosiasi Bank Pembangunan Daerah)
Ferdian Timur Satyagraha	Direktur Keuangan Finance Director	Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Tabungan Simpeda di Ancol Jakarta BPDSI National Seminar and Simpeda Savings Draw in Ancol, Jakarta	Jakarta, 21/02/2020 S/D 23/02/2020	ASBANDA (Asosiasi Bank Pembangunan Daerah)
	Direktur Keuangan Finance Director	Seminar <i>Ceo Meeting</i> BPDSI Seminar CEO Meeting BPDSI	Semarang, 02/03/2020 S/D 02/03/2020	ASBANDA (Asosiasi Bank Pembangunan Daerah)
Rizyana Mirda	Direktur Risiko Bisnis Business Risk Director	Learning From Home Restrukturisasi Kredit Bank Pembangunan Daerah (BPD) Seluruh Indonesia Learning From Home Credit Restructuring of Regional Development Banks (BPD) throughout Indonesia	Surabaya, 06/05/2020 S/D 06/05/2020	ASBANDA (Asosiasi Bank Pembangunan Daerah)
	Direktur Risiko Bisnis Business Risk Director	Pelatihan "Risk Control Self Assessment" - Refreshment Certified Qualified Chief Risk Officer (QCRO) "Risk Control Self-Assessment" Training - Refreshment Certified Qualified Chief Risk Officer (QCRO)	Surabaya, 11/11/2020 S/D 12/11/2020	Center For Risk Management & Sustainability (CRMS)
	Direktur Risiko Bisnis Business Risk Director	Pelatihan <i>Legal Risk Management & Compliance</i> - Refreshment Certified Qualified Chief Risk Officer (QCRO) Legal Risk Management & Compliance Training - Refreshment Certified Qualified Chief Risk Officer (QCRO)	Surabaya, 07/10/2020 S/D 09/10/2020	Center For Risk Management & Sustainability (CRMS)
	Direktur Risiko Bisnis Business Risk Director	Seminar Penerapan Tata Kelola Seminar on the Implementation of Governance	18/12/2020 S/D 18/12/2020	Dewi A. Sah Bandar
Tonny Prasetyo	Direktur TI & Operasi IT & Operations Director	Seminar Masih Amankah Menyimpan Uang di Bank : Meminimalisir Risiko Operasional & Risiko Reputasi - Online Virtual Zoom Seminar Is Still Safe to Save Money in a Bank: Minimizing Operational Risk & Reputation Risk - Online Virtual Zoom	Surabaya, 11/12/2020 S/D 11/12/2020	Infobank Institute
	Direktur Teknologi Informasi dan Operasi Information Technology and Operations Director	Seminar Penerapan Tata Kelola Seminar on the Implementation of Governance	Surabaya, 18/12/2020 S/D 18/12/2020	Dewi A. Sah Bandar

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi Types of Training and Competency Development Materials	Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Implementation	Penyelenggara Organizer
Erdianto Sigit Cahyono	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Compliance and Risk Management Director	ESQ Digi Word Outstanding Mentality - Dr. (H.C) Ary Ginanjar Agustian ESQ Digi Word Outstanding Mentality - Dr. (H.C) Ary Ginanjar Agustian	Surabaya, 17/06/2020 S/D 17/06/2020	Esq - Dr. (H.C) Ary Ginanjar Agustian
	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Compliance and Risk Management Director	Seminar Penerapan Tata Kelola Seminar on the Implementation of Governance	Surabaya, 18/12/2020 S/D 18/12/2020	Dewi A. Sah Bandar

Pengembangan Kompetensi Divisi Perencanaan Strategis dan Manajemen Kinerja
Competence Development for Strategic Planning and Performance Management Divisions

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Types of Training and Competency Development Materials	Tempat/Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
Muhammad Radief Pahlevi P. (Staf Analis Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Novian Praditama Putra (Staf Analis Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Nur Wakhid Hendra Kurniasan (Staf Operasional Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Dikha Enggrias Perdana (Staf Analis Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
A.A. Gde Rezha Grawitha (Bank Jatim Cabang Probolinggo)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Fahrur Rozi (Bank Jatim)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Krisna Tri Aditya (Staf Analis Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Erlang Nala Yudha (Staf Analisis Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Indra Kurniawan (Analis Kredit Cabang Situbondo)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Aris Bagus Permana (Staf Analis Capem Ambulu)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Ade Prima Kusuma Wardana (Staf Analis Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Wicaksono Mahamboro (Analis Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Alingga Mahatma Indu Kirana (Analis Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Sigit Trias Subekti (Staf Analis Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Afuwat Amin Wibowo (Analis Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Andromeda (Staf Analis Kredit Korporasi)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Dwi Laksono (Staf Analis Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Aditya Putra Pradhana (Staf Analis Kredit Cabang Malang)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
Ero Medhian Olivia (Staf Operasioal Kredit)	<i>Sustainable Finance Awareness</i>	17 Desember 2020 17 December 2020	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

— Kode Etik [GRI 102-16]

Code of Conduct [GRI 102-16]

Kode Etik Bank Jatim diatur dalam buku pedoman No. 058/116/DIR/PRS/KEP tentang Pedoman Perilaku, Etika Kerja dan Bisnis (*Code of Conduct*) tanggal 14 Mei 2019. Kode Etik merupakan komitmen pengurus dan pegawai Bank Jatim untuk mewujudkan visi dan misi Bank Jatim secara profesional dan beretika tinggi. Selain untuk mengembangkan kinerja perusahaan, implementasi komitmen tersebut juga bertujuan untuk membentuk insan Bank Jatim menjadi bankir-bankir yang memiliki kadar etika perbankan yang tinggi sebagai salah satu syarat upaya mempertahankan dan mengembangkan eksistensi Bank Jatim.

Selain berupaya semaksimal mungkin untuk menegakkan Kode Etik, Bank Jatim juga melakukan upaya lain untuk menerapkan fungsi kepatuhan dan budaya kepatuhan, yaitu mewajibkan setiap pegawai menandatangani Pakta Integritas Kepatuhan pada awal tahun. Melalui penandatanganan tersebut diharapkan setiap pegawai memiliki integritas yang tinggi, serta melaksanakan komitmen bersama dengan menunjukkan iktikad baik untuk bertanggungjawab dan melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku.

Ruang lingkup Kode Etik meliputi:

- Hubungan Perusahaan dengan *Stakeholders*, misalnya: pedoman untuk organ Bank dan seluruh pegawai.
- Perilaku Lingkungan internal (Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai) dengan lingkungan eksternal misalnya benturan kepentingan, pemberian dan penerimaan hadiah dan donasi, kepatuhan terhadap peraturan dan kerahasiaan informasi.

Penyebarluasan Kode Etik

Sarana penyebarluasan Kode Etik di antaranya:

- Portal *Human Capital*
- Portal Kepatuhan
- Pakta Integritas
- Campaign Program, meliputi:
 - o Printed advertising (poster, banner, hanging banner, stiker, dan standing mika)
 - o Campaign lainnya berupa agenda, *mouse pad*, *flashdisk*, kipas kertas, payung, *tumbler*, *powerbank*, dan pin baju
 - o Portal dan Identitas Perusahaan
 - o Kuis
 - o Media Sosial
- *Employee Involvement Campaign* di antaranya Lomba cipta lagu *Expresi*
- *Leaders Talks Values*

Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sanksi pelanggaran Kode Etik diatur dalam buku pedoman No. 059/197/DIR/HCP/KEP tentang Pedoman Pelaksanaan *Reward And Punishment System* tanggal 7 Agustus 2020. Sanksi

Bank Jatim Code of Ethics is regulated in guidebook No. 058/116/DIR/PRS/KEP regarding the Code of Conduct, Work and Business Ethics (*Code of Conduct*) dated May 14, 2019. The Code of Ethics is the commitment of the management and employees of Bank Jatim to realize the vision and mission of Bank Jatim in a professional and ethical manner. In addition to developing company performance, the implementation of this commitment also aims to shape Bank Jatim's personnel to become bankers who have a high level of banking ethics as one of the requirements for maintaining and developing the existence of Bank Jatim.

In addition to making every effort to enforce the Code of Ethics, Bank Jatim also made other efforts to implement a compliance function and a compliance culture, namely requiring every employee to sign a Compliance Integrity Pact at the beginning of the year. Through the signing, it was expected that every employee would have high integrity and carry out a joint commitment by showing good faith to be responsible and carry out their duties in accordance with applicable regulations.

The scope of the Code of Conduct includes:

- Company Relationships with *Stakeholders*, for example: guidelines for Bank organs and all employees.
- Behavior of internal environment (Board of Commissioners, Directors, and employees) with the external environment such as conflicts of interest, giving and receiving gifts and donations, compliance with regulations and confidentiality of information.

Dissemination of Code of Conduct

Facilities for the dissemination of Code of Conduct are as follows:

- Human Capital portal
- Compliance portal
- Integrity Pact
- Campaign Program, covering:
 - o Printed advertising (posters, banners, hanging banners, stickers, and standing mika)
 - o Other campaigns in the form of agenda, mouse pads, flashdisks, paper fans, umbrellas, tumblers, power banks, and pins
 - o Corporate Portal and Identity
 - o Quizzes
 - o Social Media
- Employee Involvement Campaign, among others, Song Creation Competition "Expresi"
- Leader Talks Values

Sanction for Code of Conduct Violations

Sanctions for violations of the Code of Conduct are regulated in manual book No. 059/197/DIR/HCP/KEP concerning guidelines for implementing the reward and punishment system

akan diberikan pada setiap insan Bank Jatim yang telah terbukti melakukan pelanggaran dan secara sah pelanggaran itu dilakukan oleh yang bersangkutan. Bobot sanksi baru dapat ditentukan setelah jenis pelanggaran diketahui. Semua jenis sanksi administratif yang berupa hukuman jabatan ringan, sedang, maupun berat ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi, dan yang bersangkutan akan kehilangan kesempatan untuk mengikuti pendidikan/pelatihan yang dibiayai oleh Bank selama yang bersangkutan belum selesai menjalani hukuman dan/mendapatkan rehabilitasi dari Direksi.

Jenis Sanksi Atas Pelanggaran Kode Etik

1. Sanksi Pelanggaran Tata Tertib
 - a. Sanksi Atas Pelanggaran Tata Tertib Berupa Pembinaan
 - Teguran Lisan
 - Surat Peringatan
 - b. Sanksi Atas Pelanggaran Tata Tertib Berupa Hukuman Disiplin
 - Sanksi Atas Penyalahgunaan Rahasia dan Data Bank Serta Kegiatan yang Membahayakan Bisnis Bank
 - Sanksi Atas Indisipliner
 - Sanksi Atas Pelanggaran Disiplin
2. Kriteria Pelanggaran Disiplin
 - a. Pelanggaran Wewenang & Prosedur
 - b. Kesengajaan
 - c. Finansial
3. Kategori Pelanggaran Disiplin
 - a. Kategori I - Hukuman Jabatan Ringan
 - b. Kategori II - Hukuman Jabatan Sedang
 - c. Kategori III - Hukuman Jabatan Berat
4. Jenis Hukuman Disiplin
 - a. Kategori I - Hukuman Jabatan Ringan:
 - Teguran Tertulis
 - Pernyataan Tidak Puas
 - b. Kategori II - Hukuman Jabatan Sedang
 - Penundaan Kenaikan Gaji
 - Penurunan *Personal Grade*
 - c. Kategori III - Hukuman Jabatan Berat
 - Demosi 1 (satu) Tingkat
 - Demosi 2 (dua) Tingkat
 - Pencabutan Mandat Untuk Pemegang Jabatan
 - Pemberhentian dengan Tidak Hormat

on August 7, 2020. Sanctions will be given to each personnel of the Bank who has been proven to have violated and legally violated by the person concerned. New sanctions can be determined after the type of violation is known. All types of administrative sanctions in the form of mild, moderate, or severe sentence are determined by a Decree of the Board of Directors, and the person concerned will lose the opportunity to attend education/training funded by the Bank as long as the person concerned has not finished serving and is receiving rehabilitation from the Board of Directors.

Types of Violations of Code of Ethics

1. Sanctions for Code Violation
 - a. Sanctions for Violation of Rules in the Form of Guidance
 - Oral Reprimand
 - Warning Letter
 - b. Sanctions for Violation of Rules in the Form of Disciplinary Penalties
 - Sanctions for Misuse of Bank Secrets and Data and Activities that Endanger the Bank's Business
 - Sanctions for Discipline
 - Sanctions for Disciplinary Violation
2. Criteria for Disciplinary Violations
 - a. Violation of Authority & Procedure
 - b. On purpose
 - c. Financial
3. Categories of Disciplinary Violations
 - a. Category I - Minor Punishment
 - b. Category II - Moderate Position Penalty
 - c. Category III - Heavy Service Penalties
4. Types of Disciplinary Punishment
 - a. Category I - Light Position Penalty:
 - Written Warning
 - Unsatisfied Statement
 - b. Category II - Moderate Position Penalty
 - Salary Increase Postponement
 - Personal Grade Decrease
 - c. Category III - Heavy Service Penalties
 - 1 (one) Level Demotion
 - 2 (two) Levels of Demotion
 - Revocation of Mandates for Position Holders
 - Disrespectful Termination

Pelanggaran Kode Etik Beserta Sanksi Tahun 2020

Selama tahun 2020, tercatat pelanggaran Kode Etik yang melibatkan 53 orang, dan Bank Jatim telah menjatuhkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, sebagaimana tabel berikut:

Cabang/Divisi Branch / Division	Pelanggaran Offense	Pihak Yang Terlibat Parties Involved	Sanksi Pelanggaran Sanctions for Violations
Cabang Branch	Pelanggaran Prosedur Kredit Credit Procedure Violations	7	Demosi 1 (satu) tingkat, Pemberhentian 1 (one) level Demotion, Termination
Cabang Branch	<i>Fraud</i> terkait dana nasabah Fraud related to customer funds	2	Pemberhentian Termination

Code of Conduct Violation and Sanctions in 2020

During 2020, violations of the Code of Conduct involving 53 people were recorded, and Bank Jatim had imposed sanctions in accordance with applicable regulations, as shown in the following table:

Cabang/Divisi Branch / Division	Pelanggaran Offense	Pihak Yang Terlibat Parties Involved	Sanksi Pelanggaran Sanctions for Violations
Cabang Branch	<i>Conflict of Interest</i> & pelanggaran tata tertib pegawai Conflict of Interest & violation of employee discipline	1	Demosi 2 (dua) tingkat Demotion 2 (two) levels
Cabang Branch	<i>Fraud</i> terkait dana nasabah Fraud related to customer funds	3	Demosi 1 (satu) tingkat, Pemberhentian 1 (one) level Demotion, Termination
Cabang Branch	Pelanggaran prosedur operasional Operational procedure violation	1	Pemberhentian Termination
Cabang Branch	Pelanggaran Prosedur Kredit Operational procedure violation	1	Pemberhentian Termination
Cabang Branch	<i>Conflict of Interest</i> dalam pemberian kredit Conflict of Interest in providing credit	1	Pemberhentian dengan tidak hormat Disrespectful dismissal
Cabang Branch	Pelanggaran prosedur operasional Operational procedure violation	4	Pemberhentian dengan tidak hormat, Penurunan Personal Grade Disrespectful dismissal, Decreased Personal Grade
Cabang Branch	Pelanggaran Prosedur Kredit Credit Procedure Violations	10	Demosi 2 (dua) tingkat, Pernyataan Tidak Puas Secara Tertulis, Teguran Tertulis Demotion of 2 (two) levels, Written Dissatisfaction Statement, Written Warning
Cabang Branch	Pelanggaran Prosedur Kredit Credit Procedure Violations	8	Teguran Tertulis Written Warning
Cabang Branch	Pelanggaran Prosedur Operasional Violation Of Operational Procedures	1	Demosi 1 tingkat 1 level demotion
Cabang Branch	Pelanggaran Operasional Dana Violation Of Operational Funds	2	Pernyataan tidak Puas secara tertulis selama 1 tahun Dissatisfaction statement in writing for 1 year
Cabang Branch	Pelanggaran Prosedur Kredit Credit Procedure Violations	1	Pemberhentian dengan tidak hormat Disrespectful dismissal
Cabang Branch	Pelanggaran Prosedur Kredit Credit Procedure Violations	5	Pemberhentian Sementara Temporary Termination
Cabang Branch	Pelanggaran Prosedur Kredit Credit Procedure Violations	5	Pemberhentian Sementara, Demosi 1 tingkat, Pemberhentian dengan tidak hormat Temporary Termination, Level 1 Demotion, Disrespectful dismissal
Cabang Branch	Pelanggaran tata tertib pegawai Violation of employee discipline	1	Pemberhentian Sementara Temporary Termination

— Bersaing Sehat Compete Healthily

Bank Jatim menyadari bahwa persaingan di industri perbankan di Indonesia sangat ketat. Untuk menghadapi persaingan tersebut, Perseroan telah menggariskan asas persaingan sehat sesuai etika bisnis yang berlaku. Sesuai dengan prinsip bersaing sehat, Bank Jatim akan fokus pada upaya menciptakan produk dan layanan yang berkualitas, tanpa mencari-cari kekurangan atau kelemahan kompetitor. Perseroan juga tidak menenggang adanya praktik-praktik kolusi dengan pesaing tertentu dengan tujuan untuk mengurangi efek kompetisi pasar.

Komitmen Bank Jatim untuk bersaing secara sehat membawa hasil dengan tidak adanya tindakan hukum atau sanksi dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) selama tahun pelaporan. Hal tersebut sekaligus membuktikan bahwa dalam menjalankan usaha, Perseroan patuh terhadap peraturan antitrust dan tidak terlibat dalam monopoli.

Bank Jatim realized that the competition in the banking industry in Indonesia was very tight. To face this competition, the Company outlined the principles of fair competition in accordance with applicable business ethics. In accordance with the principle of healthy competition, Bank Jatim focused on efforts to create quality products and services, without looking for shortcomings or weaknesses of competitors. The Company also did not tolerate collusive practices with certain competitors with the aim of reducing the effects of market competition.

Bank Jatim had commitment to compete fairly brought results in the absence of legal action or sanctions from the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) during the reporting year. This also proved that in conducting business, the Company complied with antitrust regulations and was not involved in monopoly.

— Whistleblowing Sistem

Whistleblowing System

Bank Jatim memiliki dan menerapkan kebijakan serta sistem pelaporan pelanggaran sebagai wujud nyata upaya pengendalian internal, dan telah melakukan peningkatan secara bertahap baik mengenai mekanisme pelaporan hingga sosialisasi media pelaporan. Bank Jatim melaksanakan kebijakan mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis. Mekanisme whistleblower dilaksanakan langsung oleh Pemimpin Divisi Audit Intern dan 2 Pemimpin Sub Divisi sebagai pengendalian mutu. Ke depannya terkait kerahasiaan data akan dikembangkan melalui web based.

Perlindungan Kepada Whistleblower

Sebagai bentuk komitmen Bank dalam menerapkan strategi *antifraud* dan mekanisme pengaduan pelanggaran dan menjamin adanya proteksi bagi pelapor yang beritikad baik, maka Bank Jatim berkewajiban untuk:

1. Bank berkewajiban melindungi whistleblower.
2. Perlindungan yang diberikan Bank terhadap whistleblower dimaksudkan untuk mendorong keberanian whistleblower melaporkan pengaduan fraud secara jelas, terperinci dan transparan.
3. Perlindungan whistleblower mencakup perlindungan atas identitas whistleblower dan isi laporan.
4. Bank berkomitmen untuk melindungi whistleblower yang beritikad baik dan Bank akan patuh terhadap segala peraturan perundang-undangan yang terkait serta best practices yang berlaku dalam penyelenggaraan perlindungan kepada whistleblower.
5. Semua laporan pengaduan *fraud* akan dijamin kerahasiaan dan keamanannya oleh Bank dan whistleblower dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan pengaduannya.
6. Bank memberikan perlindungan kepada whistleblower karyawan internal Bank dari hal sebagai berikut:
 - Pemecatan;
 - Demosi;
 - Diskriminatif;
 - Intimidasi; dan
 - Perlindungan lainnya sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Database pengaduan dari whistleblower berada dan menjadi kewenangan dan tanggungjawab Divisi Audit Intern serta untuk informasi pengaduan merupakan tanggung jawab dari Sub Divisi Operational & Financial Audit.

Bank Jatim owned and implemented policies and systems for reporting violations as a tangible form of internal control efforts, and made gradual improvements both in reporting mechanisms to dissemination of reporting media. Bank Jatim implemented policies regarding the whistleblowing system as a whole in every aspect of business activities. The whistleblower mechanism was carried out directly by the Head of the Internal Audit Division and 2 Sub Division Heads as quality control. In the future, data confidentiality would be developed through web based.

Protection of Whistleblowers

As a form of bank commitment in implementing anti fraud strategies and mechanisms for complaints of violations and guaranteeing protection for reporters in good faith, banks are required to:

1. Banks are required to protect whistleblowers.
2. Protection provided by banks against whistleblowers is intended to encourage the whistleblower's courage to report fraud complaints in a clear, detailed and transparent manner.
3. Whistleblower protection includes protection of whistleblower identity and report content.
4. The Bank is committed to protecting whistleblowers in good faith and the bank will comply with all relevant laws and regulations as well as best practices that apply in managing whistleblowers.
5. All reports of fraud complaints will be guaranteed confidentiality and security by banks and whistleblowers can obtain information about the progress of their complaints.
6. The bank provides protection to internal bank employee whistleblowers from the following:
 - Dismissal;
 - Demotion;
 - Discriminatory;
 - Intimidation; and
 - Other protections in accordance with applicable law.

Party Managing the Complaint

The database of complaints from whistleblowers is under the authority and responsibility of the Internal Audit Division and for information on complaints is the responsibility of the Operational & Financial Audit Subdivision.

Pengaduan Tahun 2020 dan Tindak Lanjut

Selama tahun 2020, jumlah pengaduan pelanggaran yang masuk melalui mekanisme WBS tercatat sebanyak 19 (sembilan belas) pengaduan, dan Bank Jatim telah menyelesaikan sebanyak enam pengaduan, sedangkan 13 pengaduan masih dalam proses penyelesaian.

Complaints and Follow-Ups in 2020

During 2020, the number of violation complaints that were submitted through the WBS mechanism was recorded as many as 19 (nineteen) complaints, and Bank Jatim has completed six complaints, while 13 complaints are still in the process of being resolved.

— Anti-Gratifikasi dan Anti-Korupsi Anti-Gratification and Anti-Corruption

Gratifikasi dan korupsi merupakan musuh bersama, termasuk bagi insan Bank Jatim. Untuk itu, Perseroan telah menetapkan kebijakan tentang antigratifikasi, sekaligus antikorupsi. Sesuai dengan penjelasan Pasal 12B Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, pengertian gratifikasi dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, rabat (discount), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, dan fasilitas lainnya. Gratifikasi tersebut baik yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

Kebijakan yang diambil Bank Jatim untuk mendukung antigratifikasi dan antikorupsi, antara lain, mencantumkan ketentuan terkait Pengendalian Gratifikasi dalam Pedoman Perilaku, Etika Kerja dan Bisnis (*Code Of Conduct*) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Selain itu, Perseroan membentuk Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) yang di ketuai oleh Divisi Kepatuhan dan Tata Kelola (SK nomor 058/052/DIR/KPT/KEP tanggal 11 Maret 2019). Disusul kemudian dengan melakukan Pernyataan Komitmen Penerapan Pengendalian Gratifikasi yang ditandatangani antara Direksi Bank Jatim dengan Direktur Gratifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi pada tanggal 13 Maret 2019.

Kebijakan lain, Perseroan memberikan Himbauan untuk Seluruh Cabang dan Divisi untuk tidak menawarkan dan memberikan gratifikasi dalam bentuk apapun kepada Pegawai Negeri atau Penyelenggara Negara. Himbauan itu diikuti dengan sosialisasi ke kantor cabang Bank Jatim terkait pengertian dan

Gratuities and corruption are common enemies, including for Bank Jatim employees. To that end, the Company established a policy on anti-ratification, as well as anti-corruption in accordance with the explanation of Article 12B of the Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2001 concerning Amendments to Law Number 31 of 1999 Regarding the Eradication of Corruption, and the meaning of gratification could be in a broad sense, which included the provision of money, goods, rebates (discounts), commissions, interest-free loans, travel tickets, lodging facilities, tour trips, free medical treatment, and other facilities. These gratuities were either received domestically or abroad and were made using electronic means or without electronic means.

The policies taken by Bank Jatim to support gratuities and anti-corruption included provisions related to Gratuities Control in the Guidelines. Behavior, Work and Business Ethics (*Code Of Conduct*) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. In addition, the Company established a Gratification Control Unit (UPG) which was chaired by the Compliance and Governance Division (SK number 058/052 / DIR / KPT / KEP dated March 11, 2019). This was followed by a Statement of Commitment to Implementation of Gratuities Control signed between the Board of Directors of Bank Jatim and the Director of Gratification of the Corruption Eradication Commission on March 13, 2019.

Another policy, the Company issued an of Appeal for All Branches and Divisions not to offer and provide gratuities in any form to Civil Servants or State Administrators. This appeal was followed by socialization to the Bank Jatim branch office regarding understanding and control gratuities in the Roadshow

pengendalian gratifikasi dalam acara *Roadshow* Sosialisasi Budaya Kepatuhan dan Fungsi Kepatuhan pada kantor Cabang.

Komitmen bersama dalam menegakkan kebijakan antigratifikasi dan antikorupsi membawa hasil dengan tidak adanya insiden gratifikasi dan korupsi yang terbukti selama tahun 2020. Dengan demikian, Perseroan tidak mengambil tindakan atau memberikan sanksi terkait gratifikasi atau korupsi, misalnya pemecatan terhadap pegawai atau menghentikan kerja sama dengan mitra/pemasok/pihak ketiga karena kasus gratifikasi atau korupsi.

of Compliance Culture and Compliance Function Socialization at Branch offices.

The joint commitment in enforcing anti-corruption and anti-corruption policies brought results in the absence of proven incidents of gratuities and corruption during 2020. Thus, the Company did not take action or impose sanctions related to gratuities or corruption, for example dismissing employees or terminating cooperation with partners / suppliers / third party due to cases of graft or corruption.

— Kebijakan Anti-Fraud Anti-Fraud Policy

Sebagai lembaga jaga keuangan, *fraud* merupakan salah satu ancaman bagi Bank Jatim. Menurut Pasal 1 angka 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.03/2019 Tahun 2019 tentang Penerapan Strategi *Antifraud* Bagi Bank Umum ("POJK 39/2019"), *fraud* adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan bank dan/atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk mencegah *fraud*, sekaligus merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi *Antifraud* bagi Bank Umum, maka diperlukan suatu peningkatan efektivitas pengendalian internal sebagai upaya meminimalkan risiko *fraud*, termasuk menerapkan strategi anti *fraud*. Langkah nyata yang diambil Bank Jatim untuk meminimalkan terjadinya *fraud* adalah terbitnya Surat Keputusan Direksi nomor 050/119/KEP/DIR/Al tanggal 29 Juni 2012 tentang Buku Pedoman Penerapan Strategi *Antifraud*.

Di Bank Jatim, setiap kejadian *fraud* menjadi perhatian khusus dalam penyelesaian kasusnya. Dalam urusan ini, manajemen mengharuskan seluruh jajaran terkait dalam lingkungan internal Bank mempunyai kepedulian terhadap *antifraud*. Kepedulian *antifraud* diupayakan secara berkesinambungan dalam bentuk *zero tolerance* terhadap *fraud*.

As a financial watchdog institution, fraud became one of the threats to Bank Jatim. According to Article 1 number 2 of the Financial Services Authority Regulation Number 39 / POJK.03 / 2019 of 2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks ("POJK 39/2019"), fraud was an act of deviation or deliberate omission to deceive, or manipulating a bank, customer, or other party, which occurred within the bank environment and / or using bank facilities so as to result in the bank, customer, or other party suffering losses and / or the perpetrator of the fraud obtaining financial benefits, either directly or indirectly.

To prevent fraud, the regulation also referred to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/28 / DPNP dated December 9, 2011 regarding the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks. It was necessary to increase the effectiveness of internal control as an effort to minimize the risk of fraud, including implementing an anti-fraud strategy. Real steps taken by Bank Jatim to minimize the occurrence of fraud was the issuance of Decree of the Board of Directors number 050/119 / KEP / DIR / Al dated June 29, 2012 concerning the Guidebook for the Implementation of Anti-Fraud Strategies.

At Bank Jatim, every fraud incident became particular concern in solving the case. In this matter, management required all relevant levels within the Bank's internal environment to be concerned about anti-fraud. Anti-fraud concern was pursued on an ongoing basis in the form of zero tolerance for fraud.



Bagi Bank Jatim, tindakan pencegahan dan deteksi serta identifikasi terhadap potensi-potensi risiko kerawanan merupakan *early warning system* terhadap jalannya proses operasional. identifikasi temuan yang berindikasi *fraud*, diimplikasikan dalam kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*. Melalui mekanisme ini diharapkan Insan Perseroan bisa mendeteksi secara dini atas terjadinya suatu pelanggaran dan dapat meningkatkan tingkat partisipasi pegawai, nasabah dan *stakeholder* lain dalam melaporkan suatu pelanggaran dan digunakan sebagai peringatan dini atas kemungkinan terjadinya suatu pelanggaran di Bank Jatim.

Indikasi awal *fraud* bisa berasal dari beberapa sumber, antara lain, *whistleblower* melalui *hotline* yang telah disediakan Bank, *Surprise Audit*, *Surveillance Audit* dan General Audit. Informasi awal tersebut kemudian dilakukan audit pendahuluan berupa penggalan informasi, pengujian bukti awal dan tambahan, pemeriksaan saksi. apabila dari audit pendahuluan tidak diperoleh cukup bukti sebagai tindakan *fraud* maka investigasi dihentikan, dan jika diperoleh cukup bukti sebagai tindakan *fraud*, maka dibuat laporan awal *fraud* yang dikirim ke Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Selanjutnya, dilakukan audit khusus dan dilakukan pemantauan, evaluasi serta pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku.

Mekanisme *whistleblower* di Perseroan dilaksanakan langsung oleh Pemimpin Divisi Audit Intern dan 2 Pemimpin Sub Divisi sebagai pengendalian mutu. Pegawai yang terlibat kasus kecurangan (*fraud*) dikenakan sanksi sesuai Pedoman *Reward & Punishment* Bank Jatim yang berlaku di antaranya surat peringatan, demosi hingga pemutusan hubungan kerja tergantung jenis pelanggaran yang telah dilakukan dan kerugian yang dialami.

Untuk mencegah terjadinya *fraud*, Bank Jatim akan terus berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian pegawai dan pihak lain untuk melaporkan tindak pelanggaran melalui sarana *whistleblower*. Melalui upaya itu diharapkan mampu mewujudkan lingkungan kerja yang bersih dan berintegritas serta mendukung perbaikan penerapan Strategi *Antifraud* (SAF). Seiring dengan itu, Divisi Audit Intern juga akan terus berupaya mewujudkan *no fraud* melalui penyelenggaraan pembelajaran/pelatihan kepada auditor,

For Bank Jatim, preventive measures and detection and identification of potential risks of vulnerability became an early warning system for the implementation of the operational process as identification of findings that indicate fraud, implicated in whistleblowing policies and mechanisms. Through this mechanism, it was hoped that the Company's personnel could detect a violation early and could increase the level of participation of employees, customers and other stakeholders in reporting a violation and be used as an early warning of the possibility of a violation at Bank Jatim.

Initial indications of fraud could come from several sources, including whistleblowers through hotlines provided by the Bank, Surprise Audit, Surveillance Audit and General Audit. The preliminary information was then conducted a preliminary audit in the form of extracting information, testing initial and additional evidence, examining witnesses. If the preliminary audit did not obtain sufficient evidence as an act of fraud, the investigation was terminated, and if sufficient evidence was obtained as an act of fraud, an initial fraud report was sent to the President Director and the Board of Commissioners. Furthermore, special audits were carried out and monitoring, while evaluation and reporting were carried out in accordance with applicable regulations.

The whistleblower mechanism in the Company was carried out directly by the Head of the Internal Audit Division and 2 Sub Division Heads as quality control. Employees who were involved in cases of fraud were subject to sanctions in accordance with the applicable Bank Jatim Reward & Punishment Guidelines, including warning letters, demotion to termination of employment depending on the type of violation that had been committed and the losses suffered.

To prevent fraud, Bank Jatim continued to strive to increase understanding and concern for employees and other parties to report violations through whistleblowers. Through these efforts, it was hoped that it would be able to create a clean and integrity work environment and support the improvement of the implementation of the Anti-Fraud Strategy (SAF). Along with that, the Internal Audit Division would also continue to strive to realize no fraud through implementation of learning / training for auditors, especially related to investigations to

khhususnya terkait investigasi untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan dan kecakapan dalam bertugas. Upaya dan komitmen itu membawa hasil dengan tidak adanya kasus *fraud* selama empat tahun terakhir, termasuk pada tahun 2020.

improve competence, skills and abilities on duty. These efforts and commitments had brought results in the absence of fraud cases for the past four years, including 2020.

— Manajemen Risiko [GRI 102-11][E.3] Risk Management [GRI 102-11][E.3]

Manajemen Risiko adalah suatu aktivitas untuk mengendalikan risiko dengan melalui suatu proses untuk melakukan identifikasi, pengukuran, evaluasi dan monitoring terhadap portofolio untuk memperkirakan kerugian potensial yang mungkin terjadi. Dengan menerapkan manajemen risiko, termasuk saat menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK No.51/2017, maka kerugian yang mungkin terjadi diharapkan dapat dimitigasi dan diminimalisir dengan baik.

Risk Management is a controlling risk activity through the process of identifying, measuring, evaluating and monitoring to a portfolio in estimating potential losses that might occur. By implementing risk management, including when implementing sustainable finance as stipulated in POJK No.51 / 2017, it is hoped that losses that may occur can be properly mitigated and minimized.

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum, Bank Jatim telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi Bank Nomor 56/182/DIR/MJR/KEP tanggal 7 September 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko. Penerapan manajemen risiko di Bank mencakup 4 (empat) pilar sesuai dengan peraturan perundang-undangan dimaksud, yaitu:

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, concerning Application of Risk Management for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter Number 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016, concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, the Bank had a risk management policy as stipulated by the Decree of the Bank's Director Number 056/182/DIR/MJR/KEP dated September 7, 2017, concerning the Implementing Risk Management Policies Guidelines. The application of risk management at the Bank includes four pillars aligned with the relevant laws and regulations, particularly:

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi risiko secara periodik. Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan Dewan Komisaris digunakan sebagai acuan oleh Direksi untuk menjalankan tujuan perusahaan tersebut dan telah mempertimbangkan toleransi risiko serta dampaknya terhadap permodalan, menjabarkan serta mengkomunikasikan kebijakan dan strategi risiko kepada seluruh Satuan Kerja terkait serta melakukan evaluasi implementasinya.

1. Active Supervision of The Board of Directors and Commissioners

The Board of Commissioners and Directors grant the approval as well as evaluate the risk policies and strategies actively and periodically. Conducted by the Board of Commissioners, the establishment of policies and strategies functions as a reference for the Board of Directors to conduct out the Company's objective and that has estimated risk tolerance and its impact on capital, informing and communicating the risk policies and strategies and evaluating its implementation to all related work units.

2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Serta Penetapan Limit Risiko

Dalam tata kelola yang sehat (*good governance*), salah satu prinsipnya adalah tata kelola tanggung jawab (*responsibility*) atas kewenangan petugas maupun pejabat Bank untuk melakukan suatu aktivitas kegiatan usaha perbankan pada suatu unit kerja. Untuk itu dalam rangka mitigasi risiko (*risk mitigation*) suatu kegiatan usaha pada suatu unit kerja dan dalam rangka

2. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures and Risk Limit Determination

In implementing good corporate governance, one of the governance principles is responsible for the authority of the Bank officers and officials to conduct out operational banking business in a work unit. Therefore, to mitigate operational business risk in a work unit also to utilize excellent internal control (best practice), it is necessary

penerapan pengendalian intern yang baik (best practice), perlu adanya penetapan limit dari masing-masing jenis kegiatan usaha, agar risiko yang timbul dapat diminimalisir.

Penetapan limit terdiri dari limit secara keseluruhan (*exposure limit*), limit individual (*individual limit*), limit counterparty (*counterparty limit*), limit per jenis risiko dan limit per aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pedoman kebijakan pengendalian risiko telah memberikan acuan proses identifikasi dan pengukuran risiko secara memadai. Bank telah mengukur dan memantau secara rutin dengan mempertimbangkan berbagai komponen risiko dan telah disusun secara akurat dan disampaikan tepat waktu kepada Komite Manajemen Risiko/Direksi.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Faktor komposit penilaian Tingkat Kesehatan Bank terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu:

- Profil Risiko (*Risk Profile*);
- Tata Kelola (GCG);
- Rentabilitas (*Earnings*); dan
- Permodalan (*Capital*).

Penentuan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/ RBBR*) dengan mempertimbangkan unsur *judgement*. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank Jatim pada saat ini dan di masa yang akan datang sehingga Perseroan diharapkan mampu mendeteksi secara dini akar permasalahan serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank sehingga dapat mencerminkan kondisi Bank dengan lebih baik. Selain itu, penilaian Tingkat Kesehatan Bank juga telah memperhatikan materialitas dan signifikansi faktor-faktor penilaian yaitu Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas dan Permodalan dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor.

4. Sistem Pengendalian Intern Yang Menyeluruh

Bank Jatim memiliki struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja yang menangani manajemen risiko. Di dalam organisasi yang dimiliki, terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara Unit Kerja Operasional (business unit) dengan Satuan Kerja yang melaksanakan pengendalian. Hanya pejabat yang ditunjuk saja

to determine the business limit of each type so that the Company can minimize the arising risk.

The limit determination consists of overall limits (*exposure limit*), individual limits, counterparty limits, limits per type of risk and limits per certain functional activity that holds risk exposure.

3. Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Process as Well as Risk Management Information Systems

The risk control policy guideline has provided an adequate reference for identifying and measuring risk process. Bank Jatim has measured and monitored various risk components and has been accurately prepared with a well-scheduled information conveyance to the Risk Management Committee/ Directors regularly.

Based on the Financial Services Authority Circular Number 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017, concerning the Evaluation of Commercial Banks Soundness Level Rating, the composite factor consists of four evaluation components, namely:

- Risk Profile;
- GCG
- Rentability (Earnings); and
- Capital

The composite ranking of Soundness Level Rating uses a risk approach well-known as Risk-Based Bank Rating by considering the element of judgment. Besides, this accomplished by identifying internal and external factors which potentially can increase risk or affect the current or future Bank's financial performance, so Bank Jatim capability is expected to detect the root causes early and take preventive and corrective measures effectively and efficiently.

The used parameters or indicators also take into account the characteristics and complexity of Bank Jatim business in each assessment factor aims a better impression of the Bank condition. Not to mention, the Soundness Level Rating assessment consider the accounting materiality and significance of the assessment factors, particularly; risk profile, corporate governance, rentability and capital in summarizing a assessment results and determining the factor ranking.

4. Comprehensive Internal Control System

The Bank has an organizational structure that clearly illustrates the limits of the authority and responsibilities of the Work Unit that handles risk management. Within the organization owned, there is a clear separation of functions between the Operational Work Unit (business unit) with the Work Unit that carries out control. Only appointed officials

yang memiliki wewenang untuk mengakses, memodifikasi dan mengubah model pengukuran risiko. Kerangka pengelolaan risiko dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kemampuannya berfungsi sesuai standar yang ditetapkan dan memantau tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan regulator.

Organisasi Manajemen Risiko

Organisasi dalam pengelolaan manajemen risiko di Bank Jatim dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko, yaitu Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Untuk membantu Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yaitu Divisi Manajemen Risiko Perusahaan yang bertanggung jawab kepada Direksi, untuk melakukan fungsi evaluasi pengelolaan risiko secara independen.

Proses Evaluasi Risiko

Divisi Manajemen Risiko Perusahaan menyusun Laporan Evaluasi Risiko secara periodik, yaitu triwulanan, serta menyampaikan laporan-laporan tersebut ke berbagai jenjang manajemen termasuk kepada Dewan Komisaris, serta kepada pihak eksternal terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko Perusahaan telah melakukan koordinasi dengan Divisi Audit Intern untuk membahas hasil temuan audit sebagai bahan untuk evaluasi risiko dan meminimalisasi risiko yang terjadi. Hasil temuan tersebut diserahkan ke Divisi Manajemen Risiko Perusahaan untuk mitigasi sesuai dengan 8 (delapan) risiko dan diberikan solusi atas temuan tersebut.

Profil Risiko yang Dihadapi Bank Jatim

Risiko-risiko yang melekat pada bisnis Bank Jatim sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan adalah 8 (delapan) risiko yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

Upaya untuk Mengelola Risiko

Upaya dalam meminimalkan dampak negatif dilakukan Bank Jatim dengan melakukan pengelolaan risiko yang berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Perseroan yang sehat dan berkesinambungan. Pengelolaan risiko sebagai bahan yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis Bank Jatim dilaksanakan dalam berbagai upaya antara lain:

- Menyajikan opini dari sudut pandang risiko terhadap setiap aktivitas dan produk baru Bank termasuk penambahan jaringan layanan Bank.

have the authority to access, modify and change risk measurement models. The risk management framework is evaluated periodically to ensure its ability to function according to established standards and monitor the follow-up of the regulator's audit findings.

Risk Management Organization

Risk management organization is led by the Risk Management Director who responsible for risk management. To assist the Risk Management Director, Bank Jatim has established a Risk Management Unit which is the Company's Risk Management Division holds responsible to the Board of Directors conduct out an independent risk management evaluation function.

Risk Evaluation Process

The Bank's Risk Management Division prepares Risk Evaluation Reports on a periodic basis, i.e. quarterly, and submits these reports to various levels of management including to the Board of Commissioners, as well as to related external parties such as the Financial Services Authority. In addition, the Bank's Risk Management Division has coordinated with the Internal Audit Division to discuss audit findings as material for evaluating risks and minimizing risks that occur. The findings are submitted to the Company's Risk Management Division for mitigation in accordance with 8 (eight) risks and solutions are given.

Profile of Risks Faced by Bank Jatim

The risks inherent in the Bank Jatim Business aligned with the provisions of the Financial Services Authority stipulated eight risks includes Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk. A better description of each risk as follows:

Risk Management Efforts

Efforts to minimize these negative impacts are carried out risk management based on the principle of prudence to ensure the growth of a healthy and sustainable performance of the Bank. Acknowledging that risk management is an inseparable material in business growth and daily business banking activity, Bank Jatim has undertaken various strategic effort, includes:

- Presenting a risk perspective opinion on each new banking activities and products, along with a service banking network expansion.

- Secara berkesinambungan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasional, menyesuaikan limit toleransi risiko untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara kualitas aset dengan profitabilitas usaha.
- Menjaga agar penerapan manajemen risiko sejalan dengan perubahan ekonomi makro maupun perkembangan bisnis Bank Jatim.

Sebagai bentuk kepatuhan, Bank Jatim melaporkan Profil Risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, di dalam pasal 23 mengatur kewajiban Bank menyampaikan Laporan Profil Risiko Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, peringkat risiko Bank Umum Konvensional dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat yaitu 1 (*low*), 2 (*low to moderate*), 3 (*moderate*), 4 (*moderate to high*) dan 5 (*high*) untuk tingkat risiko inheren, Sedangkan untuk peringkat kualitas penerapan manajemen risiko dikategorikan menjadi lima peringkat yaitu 1 (*strong*), 2 (*satisfactory*), 3 (*fair*), 4 (*marginal*) dan 5 (*unsatisfactory*).

Untuk itu, Bank Jatim telah melakukan penilaian profil risiko per Desember 2020. Berdasarkan hasil *self assessment* profil risiko, posisi Bank per Desember 2020 adalah peringkat 2 (*PK-2*) dengan peringkat risiko inheren *low to moderate* dan peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) yaitu *Fair*.

- Continuously improve operational policies and procedures, while adjusted risk tolerance limits to ensure its optimal balance between asset quality and business profitability
- Maintain the risk management implementation aligned with macroeconomics changes and the development of Bank Jatim business.

Aligned with the Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 concerning the Risk Management Implementation for Commercial Banks, Article 23 regulated the obligation of the Bank to submit a Risk Profile Report to the Financial Services Authority every three months (quarterly).

Based on the Financial Services Authority Circular Number 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning the Risk Management Implementation for Commercial Banks, the Rating Risk of Conventional Commercial Banks is categorized into five ratings, defines 1 (*low*), 2 (*low to moderate*), 3 (*moderate*), 4 (*moderate to high*) and 5 (*high*) for the inherent risk level, while the quality of the five ranks risk management application is categorized into, 1 (*strong*), 2 (*satisfactory*), 3 (*fair*), 4 (*marginal*) and 5 (*unsatisfactory*).

For this reason, Bank Jatim carried out a risk profile assessment as of December 2020. Based on the results of the risk profile self-assessment, the position of the Bank as of December 2020 was rank 2 (*PK-2*) with inherently low to moderate risk rating and the Quality of Risk Management Implementation (KPMR) rating that was *Fair*.

Jenis Risiko Type of Risk	Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Quality of Risk Management Implementation	Peringkat Komposit Composite Rating
Risiko Kredit Credit Risk	Moderate	Fair	3
Risiko Pasar Market Risk	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Operasional Operational Risk	Moderate	Fair	3
Risiko Hukum Legal Risk	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Strategik Strategic Risk	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Reputasi Reputational Risk	Low to Moderate	Fair	2
Peringkat Komposit Composite Score	Low to Moderate	Fair	2

— Pelibatan Pemangku Kepentingan [E.4] Stakeholder Engagement [E.4]

Bank Jatim mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan, produk, dan jasa Perusahaan. Di sisi lain, keberadaan mereka juga mempengaruhi Perseroan dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan. Pelibatan pemangku kepentingan diarahkan pada kepentingan usaha Perseroan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, kepedulian terhadap masalah-masalah lingkungan, serta memperhatikan skala prioritas dalam membangun komunikasi dengan berbagai mitra strategis.

Proses pelibatan pemangku kepentingan mencakup upaya Bank Jatim untuk memenuhi harapan dari setiap pemangku kepentingan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dengan cara yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak bertentangan dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menentukan pemangku kepentingan, Bank Jatim melakukan identifikasi berdasarkan pendekatan (*proximity*) dan besarnya pengaruh/kepentingan (*power*) mereka terhadap Perseroan. Berdasarkan identifikasi tersebut, pemangku kepentingan Bank Jatim dan upaya pelibatannya digambarkan dalam tabel berikut: [GRI 102-42]

Bank Jatim defined stakeholders as entities or individuals who were affected by the Company's activities, products and services. On the other hand, their existence also influenced the Company in realizing the success of its strategy implementation and goal achievement. Stakeholder involvement was directed at the Company's business interests by paying attention to corporate social responsibility, concerning for environmental issues, as well as paying attention to the priority scale in building communication with various strategic partners.

The stakeholder engagement process included Bank Jatim's efforts to meet the expectations of each stakeholder by using the resources they owned, in an appropriate, accountable manner, and not in conflict with the provisions stipulated in the prevailing laws and regulations.

In determining stakeholders, Bank Jatim identified based on the approach (*proximity*) and the magnitude of their influence / interest (*power*) on the Company. Based on this identification, Bank Jatim stakeholders and their engagement efforts are described in the following table: [GRI 102-42]

Tabel Identifikasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan
Table of Identification and Engagement of Stakeholders

Pemangku Kepentingan Stakeholder [GRI 102-40]	Metode Pelibatan dan Frekuensi Pelibatan [GRI 102-43] Method and Frequency of Engagement [GRI 102-43]	Respons Perusahaan [GRI 102-43] Company's response [GRI 102-43]	Topik [GRI 102-44] Topic [GRI 102-44]
Investor Investors	Pertemuan berkala, minimal satu kali dalam setahun. Periodic meeting, at the very least once a year	• Penyediaan informasi berkala kinerja Bank Jatim. • Komunikasi secara langsung maupun melalui analisis, guna memastikan penyampaian informasi material. • Penyelenggaraan RUPS. • Provision of periodic information on the performance of Bank Jatim. • Direct communication or through analysis, to ensure the delivery of material information. • Implementation of the General Meeting of Shareholders.	• Penerapan tata kelola organisasi. • Kinerja ekonomi. • Kinerja sosial. • Kinerja pengelolaan lingkungan, termasuk energi, emisi dan limbah. • Pelaporan kinerja. • Implementation of organizational governance. • Economic performance. • Social performance. • Environmental management performance, including energy, emissions, and waste. • Performance Reporting.

Pemangku Kepentingan Stakeholder [GRI 102-40]	Metode Pelibatan dan Frekuensi Pelibatan [GRI 102-43] Method and Frequency of Engagement [GRI 102-43]	Respons Perusahaan [GRI 102-43] Company's response [GRI 102-43]	Topik [GRI 102-44] Topic [GRI 102-44]
Nasabah Customers	Kunjungan nasabah, Dilakukan sesuai kebutuhan Visit to customers, conducted as required	- Inovasi produk, jasa serta layanan sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi. - Penyediaan serta penyampaian informasi produk, jasa dan layanan. - Penyimpanan dan perlindungan data nasabah sesuai peraturan. - Penyediaan layanan pengaduan nasabah baik manual maupun berbasis digital, dan mekanisme penyelesaiannya. - Product innovation, services and services according to needs and technological development. - Provision and delivery of product, service and service information. - Storage and protection of customer data according to regulations. - Provision of customer complaint services, both manual and digital based, and the resolution mechanism.	- Perlindungan nasabah. - Kebutuhan produk dan jasa. - Informasi tentang produk, jasa dan Perusahaan. - Penanganan keluhan. - Customer protection. - Product and service requirements. - Information about products, services and the Company. - Complaint handling.
Pekerja Employees	- Pertemuan antara manajemen dengan serikat pekerja, minimal satu kali setahun. - Forum peningkatan kinerja, minimal satu kali setahun. - Silaturahmi perayaan dan peringatan hari besar keagamaan. - Meetings between management and labor unions, at least once a year. - Performance improvement forum, at least once a year. - Celebration of religious holidays.	- Penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). - Penyelenggaraan pelatihan dan peningkatan kompetensi pekerja, serta pembentukan <i>assessment center</i>. - Lingkungan kerja yang kondusif dan produktif. - Review dan survei kesejahteraan pekerja secara berkala. - Preparation of Collective Labor Agreements (PKB). - Organization of training and improvement of employee competencies, and establishment of an assessment center. - Conducive and productive work environment. - Periodic employee welfare review and surveys.	- Kepastian dan perlindungan hubungan ketenagakerjaan. - Kesejahteraan dan pemenuhan hak-hak normatif. - Pengembangan kompetensi dan karier. - Certainty and protection of labor relations. - Welfare and fulfillment of normative rights. - Competence and career development.
Masyarakat Community	- Kunjungan dan komunikasi dengan masyarakat, sesuai kebutuhan dan keperluan. - Pelaksanaan program tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR), dan Program Bank Jatim Peduli. - Visits and communication with the community, as required. - Implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program and Bank Jatim Peduli Program.	- Kesempatan sebagai Agen Laku Pandai. - Bantuan pembinaan dan pendampingan mitra binaan. - Bantuan pembangunan infrastruktur. - Bantuan sosial kemasyarakatan (Bank Jatim Peduli), mencakup bidang pendidikan, budaya dan agama, kemanusiaan serta lingkungan. - Opportunity as a Laku Pandai Agent. - Assistance in the development and mentoring of fostered partners. - Infrastructure development assistance. - Community social assistance (Bank Jatim Peduli), covering the fields of education, culture and religion, humanity, and the environment.	- Informasi akses dan pendidikan keuangan. - Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan. - Akses pendidikan dan pengembangan budaya. - Penyediaan infrastruktur. - Information access and financial education. - Empowerment and welfare improvement. - Access to education and cultural development. - Provision of infrastructure.

Pemangku Kepentingan Stakeholder [GRI 102-40]	Metode Pelibatan dan Frekuensi Pelibatan [GRI 102-43] Method and Frequency of Engagement [GRI 102-43]	Respons Perusahaan [GRI 102-43] Company's response [GRI 102-43]	Topik [GRI 102-44] Topic [GRI 102-44]
Regulator Regulators	- Pertemuan dengan regulator/otoritas, sesuai kebutuhan. - Keterlibatan pada kegiatan pemerintah daerah setempat, sesuai dengan kebutuhan. - Meeting with regulators/ authorities, as required. - Involvement in local government activities, as required.	- Penyesuaian kebijakan dan peraturan internal, sesuai peraturan yang diterbitkan pemerintah. - Penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh unit kerja. - Penyampaian laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan lain: Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, serta laporan lain.. - Adjustments to internal policies and regulations, according to regulations issued by the government. - Implementation of GCG principles in all work units. - Submission of reports on performance and implementation of other activities: Annual Reports, Sustainability Reports, and other reports.	- Kepatuhan terhadap hukum. - Komitmen pada regulator/otoritas perbankan. - Komunikasi berkesinambungan. - Pelaporan yang jelas, akurat, komprehensif dan tepat waktu - Compliance with the law. - Commitment to banking regulators/ authorities. - Continuous communication. - Clear, accurate, comprehensive and timely reporting.
Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Non-Governmental Organizations (NGOs)	Komunikasi Communication	Penyediaan informasi dan penyampaian laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan lain: Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, serta laporan lain. Provision of information and delivery of reports on performance and implementation of other activities: Annual Reports, Sustainability Reports, and other reports.	- Kepatuhan terhadap hukum. - Komitmen pada Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). - Kinerja sosial. - Kinerja pengelolaan lingkungan, termasuk energi, emisi dan limbah - Compliance with the law. - Commitment to Social and Environmental Responsibility (TJSL). - Social performance. - Environmental management performance, including energy, emissions, and waste.

— Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.5] Problems with the Implementation of Sustainable Finance [E.5]

Tahun 2020 merupakan tahun kedua bagi Bank Jatim menerapkan keuangan berkelanjutan. Selama tahun pelaporan, masalah yang dihadapi antara lain masih belum meratanya pemahaman tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan karena kebijakan tersebut masih baru, selain itu Bank Jatim sedang dalam proses penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP). Dengan langkah-langkah seperti itu Bank Jatim optimistis akan mampu menerapkan Keuangan Berkelanjutan yang lebih baik di tahun berikutnya.

2020 became the second year for Bank Jatim to implement sustainable finance. During the reporting year, the problems faced. Some of the problems were that still not evenly understood about the implementation of Sustainable Finance because the policy was still new, besides that Bank Jatim was in the process of preparing a *Standard Operating Procedure* (SOP). With such steps, Bank Jatim is optimistic that it will be able to implement better Sustainable Finance in the following year.



Kinerja Ekonomi Berkelanjutan

Sustainable Economic Performance



Di tengah melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020, termasuk kontraksi yang dialami sektor jasa keuangan dan asuransi termasuk di dalamnya perbankan, Bank Jatim tetap mampu menunjukkan kinerja positif. Hal itu ditandai, antara lain, dengan mencatatkan penyaluran kredit hingga Rp39,87 triliun atau tumbuh 7,91% (YoY).

Amid the slowdown in Indonesia's economic growth in 2020, including the contraction experienced by the financial services and insurance sectors - including banking, Bank Jatim was still able to show positive performance. This was indicated by recording credit disbursement of up to IDR39.87 trillion or a growth of 7.91% (YoY).





— Kinerja Ekonomi Berkelanjutan Sustainable Economic Performance

Tinjauan Ekonomi Nasional Tahun 2020

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Indonesia. Pandemi virus SARS Cov-2 (Covid-19) yang berkepanjangan sejak terdeteksi pertama kali pada Maret 2020, membuat semua sektor ekonomi terdampak, termasuk sektor perbankan. Bahkan, hingga tahun berganti, Indonesia dan seluruh negara di muka bumi mesti bersiap-siap menghadapi skenario terburuk. Sebab, Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah mengeluarkan peringatan bahwa pandemi Covid-19 akan berlangsung lama.

Dampak terbesar pandemi Covid-19 bagi perekonomian Indonesia adalah merosotnya pertumbuhan ekonomi, bahkan negeri ini masuk ke zona resesi. Hal itu ditandai dengan laju perekonomian pada kuartal III yang tercatat kembali minus, yakni 3,49 persen, setelah sebelumnya sempat tererosok hingga minus 5,32 persen pada kuartal II. Selanjutnya, pada kuartal IV, meski terjadi perbaikan, namun masih mencatatkan angka minus, yaitu -2,19%.

Bank Indonesia menyebutkan, perbaikan ekonomi domestik triwulan IV 2020 ditopang realisasi stimulus dan kontribusi positif sektor eksternal. Konsumsi pemerintah tumbuh positif pada 2020 sebesar 1,94% dipengaruhi oleh realisasi stimulus pemerintah, terutama berupa bantuan sosial, belanja barang dan jasa lainnya, serta Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD).

Dalam kondisi perekonomian yang sulit tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi 2,07 persen secara *year on year*. Kontraksi tersebut dipengaruhi oleh pelemahan di berbagai sektor ekonomi karena pandemi Covid-19.

2020 National Economic Review

2020 became a year full of challenges for Indonesia. The SARS Cov-2 (Covid-19) virus pandemic, which has been prolonged since it was first detected in March 2020, has affected all economic sectors, including the banking sector. In fact, until the next year, Indonesia and all countries on earth must be prepared for the worst scenario. This is because the World Health Organization (WHO) has issued a warning that the Covid-19 pandemic will last a long time.

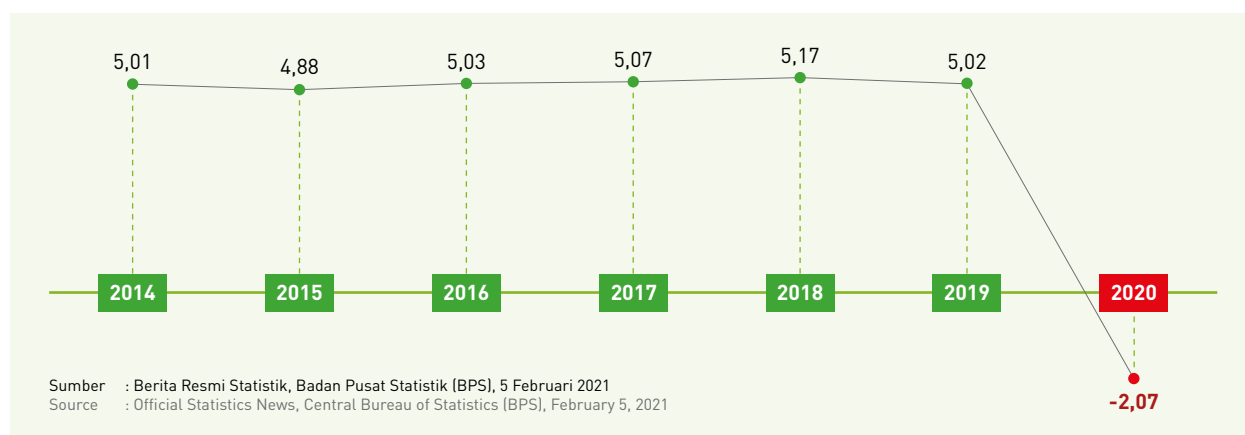
The biggest impact of the Covid-19 pandemic on the Indonesian economy was the decline in economic growth, even the country entered a recession zone. This was indicated by the economic pace in the third quarter which recorded a negative return, namely 3.49 percent, after previously having fallen to minus 5.32 percent in the second quarter. Furthermore, in the fourth quarter, although there was improvement, it still recorded a minus figure, namely -2.19%.

Bank Indonesia reported that the improvement in the domestic economy in the fourth quarter of 2020 was supported by the realization of stimulus and positive contributions from the external sector. Government consumption grew positively in 2020 at 1.94% influenced by the realization of government stimuli, especially in the form of social assistance, spending on other goods and services, as well as Transfers to Regions and Village Funds (TKDD).

In these difficult economic conditions, the Central Statistics Agency (BPS) stated that Indonesia's economic growth in 2020 experienced a contraction of 2.07 percent year on year. The contraction was influenced by the weakening in various economic sectors due to the Covid-19 pandemic.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto 2014-2020

Gross Domestic Product Growth 2014-2020



Menurut BPS, dari 17 sektor usaha yang menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020, sektor perbankan termasuk dalam lapangan usaha yang masih tumbuh positif, walau secara tahunan melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Lembaga ini menyebut, sektor jasa keuangan dan asuransi, termasuk di dalamnya perbankan, masih tumbuh positif sebesar 1,05% pada triwulan kedua tahun 2020, selanjutnya pada triwulan ketiga mengalami kontraksi sebesar 0,95%. Kondisi tersebut merupakan kali pertama sektor jasa keuangan dan asuransi tumbuh minus sejak lebih dari 20 tahun silam. Selanjutnya, sektor kerja ini hanya tumbuh 3,25% pada tahun 2020, mengalami penurunan signifikan jika dibanding tahun 2019, yang pertumbuhannya mencapai 6,61%. Pertumbuhan tersebut juga lebih rendah dibanding tahun 2018, yaitu 3,48%. [GRI 103-1]

According to BPS, of the 17 business sectors that supported Indonesia's economic growth in 2020, the banking sector was included in the business sector that was still growing positively, although on an annual basis it was slowing down compared to the same period last year. This institution said that the financial services and insurance sector, including banking, still grew positively by 1.05% in the second quarter of 2020, then in the third quarter contracted by 0.95%. This was the first time that the financial services and insurance sector grown at a minuscule level in more than 20 years. Furthermore, this work sector only grew 3.25% in 2020, experiencing a significant decline compared to 2019, where growth reached 6.61%. This growth was also lower than in 2018, namely 3.48%. [GRI 103-1]

Kinerja Bank Jatim

Di tengah melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020, termasuk kontraksi yang dialami sektor jasa keuangan dan asuransi --termasuk di dalamnya perbankan, Bank Jatim tetap mampu menunjukkan kinerja positif. Hal itu ditandai, antara lain, dengan mencatatkan penyaluran kredit hingga Rp39,87 triliun atau tumbuh 7,91% (YoY). Dari penyaluran kredit tersebut kredit di sektor UMKM menjadi penyumbang pertumbuhan tertinggi sebesar Rp6,62 Triliun atau tumbuh 11,28 % (YoY), disusul oleh pertumbuhan kredit korporasi yang mencapai Rp10,30 triliun atau tumbuh 8,59% dibanding tahun sebelumnya.

Keberhasilan Bank Jatim mencatatkan kinerja positif membuktikan ketepatan berbagai kebijakan strategis yang diambil manajemen selama tahun 2020. Berbagai kebijakan terbaik yang berhasil diwujudkan oleh segenap Insan Perseroan dengan baik itu adalah sebagai berikut: [GRI 103-2]

1. Peningkatan pendapatan *fee based income* melalui intensifikasi penjualan produk *bancaassurance*, meningkatkan kolaborasi dengan perusahaan lainnya di Jawa Timur sehingga dapat memberikan solusi yang

Bank Jatim Performance

Amid the slowdown in Indonesia's economic growth in 2020, including the contraction experienced by the financial services and insurance sectors - including banking, Bank Jatim was still able to show positive performance. This was indicated by recording credit disbursement of up to IDR39.87 trillion or a growth of 7.91% (YoY). Of the credit distribution, credit in the MSME sector contributed the highest to IDR 6.62 trillion or grew 11.28% (YoY), followed by corporate credit growth which reached IDR10.30 trillion or grew 8.59% compared to the previous year.

The success of Bank Jatim in recording positive performance proved the accuracy of various strategic policies taken by management during 2020. The best policies that had been successfully implemented by all the Company's personnel are as follows: [GRI 103-2]

1. Increasing in fee-based income through intensification of sales of *bancaassurance* products, increasing collaboration with other companies in East Java so as to provide comprehensive solutions to corporate customers and

komprehensif kepada nasabah korporasi dan intensifikasi sumber pendapatan dari transaksi treasury.

2. Peningkatan aktivitas *cross selling* untuk produk dan layanan dengan peningkatan penetrasi *e-channel*. Meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar lini bisnis yang dimulai dari proses pembukaan rekening nasabah serta peningkatan pemanfaatan *Customer Relationship Management* (CRM).
3. Melanjutkan proses penyelarasan target segmen pada nasabah kredit korporasi papan atas pasca pandemi COVID-19 dengan tetap memperhatikan *risk appetite bank* dan akan fokus pada bisnis sektor produktif dan retail dengan menyeimbangkan produktivitas dan faktor risiko, nasabah kredit UMKM dengan menerapkan strategi *partnership* dengan Pemerintah Daerah (Pemda) atau Pemerintah Kota (Pemkot) dengan menggali potensi UMKM di Jawa Timur, nasabah kredit Konsumen melalui penetrasi kredit pada PNS atau pegawai swasta berbasis *payroll* serta segmen akan fokus pada bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi.
4. Melanjutkan proses transformasi kantor cabang:
 - a. Penyelarasan model bisnis di kantor cabang dengan target segmen Bank.
 - b. Melanjutkan proses percepatan inisiatif transformasi untuk peningkatan produktivitas.
 - c. Menyempurnakan aktivitas *sales planning* di tingkat cabang.
5. Berupaya mempertahankan tingkat margin bunga bersih (*Net Interest Margin/NIM*) dengan memastikan *re-pricing* portofolio kredit dilakukan secara benar dan tepat waktu. Selain itu akan dilakukan kajian ulang terhadap model bisnis yang ada untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi industri terkini.
6. Memperketat prosedur persetujuan kredit serta menerapkan batas dan matriks persetujuan baru untuk memastikan pengendalian yang lebih ketat serta melakukan pemantauan intensif atas portofolio yang ada, serta mengintensifkan pelaksanaan peringatan dini (*Early Alert Mechanism and Watchlist Policy*) pada portofolio kredit, yaitu sebuah sistem peringatan dini dengan meningkatkan standar peringatan dini sebagai mekanisme pertahanan utama.
7. Pemantauan ketat terhadap program restrukturisasi kredit bermasalah dan kinerja program *recovery*.
8. Penyempurnaan dan percepatan pemrosesan kredit dengan waktu terukur namun tetap mengacu pada layanan berbasis risiko dan prinsip kehati-hatian.
9. Implementasi secara berkelanjutan untuk:
 - a. *Corporate Culture* sebagai upaya Bank agar dapat terus menerus bertahan di tengah iklim persaingan bisnis yang semakin ketat.
 - b. Budaya risiko (*risk culture*), untuk menumbuhkan kesadaran maupun perubahan perilaku seluruh karyawan akan risiko yang melekat di masing-masing aktivitas bisnis dan operasional bank, sebagai upaya meminimalisir risiko di seluruh elemen perusahaan sehingga mendukung pertumbuhan kinerja dan bisnis secara optimal.

intensify sources of income from treasury transactions.

2. Increasing cross selling activities for products and services with increased e-channel penetration. Increasing collaboration and synergy between business lines starting from the process of opening customer accounts and increasing the use of Customer Relationship Management (CRM).
3. Continuing the process of aligning target segments for top corporate credit customers after the COVID-19 pandemic while still paying attention to the bank's risk appetite and would focus on the productive and retail sector businesses by balancing productivity and risk factors, MSME credit customers by implementing a partnership strategy with local governments/Pemda or City Government (Pemkot) by exploring the potential of MSMEs in East Java, consumer credit customers through credit penetration to civil servants or private employees based on payroll and segments would focus on businesses with high levels of profitability.
4. Continuing the branch office transformation process:
 - a. Alignment of the business model at branch offices with the Bank's target segments.
 - b. Continuing the process of accelerating transformation initiatives to increase productivity.
 - c. Improving sales planning activities at the branch level.
5. Striving to maintain the net interest margin level (Net Interest Margin / NIM) by ensuring that the re-pricing of the loan portfolio was carried out correctly and on time. In addition, there would be a review of the existing business model to ensure that it was compatible with the latest industry conditions.
6. Tightening credit approval procedures and implementing new approval limits and matrices to ensure tighter controls and intensive monitoring of existing portfolios, as well as intensifying the implementation of early warning (Early Alert Mechanism and Watchlist Policy) on the loan portfolio, which was an early warning system with raise the standard of early warning as the main defense mechanism.
7. Closing the monitoring of the non-performing loan restructuring program and the performance of the recovery program.
8. Refinement and acceleration of credit processing with measurable time but still referring to risk-based services and the principle of prudence.
9. Implementation on an ongoing basis for:
 - a. Corporate Culture as the Bank's effort to continue to survive in the midst of an increasingly competitive business climate.
 - b. Risk culture, to raise awareness and change in behavior of all employees regarding the risks inherent in each of the bank's business and operational activities, as an effort to minimize risk in all elements of the company so as to support optimal performance and business growth.

- c. Budaya Kepatuhan, ber-intikan nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya ketaatan terhadap pemenuhan regulasi maupun perundangan. "Tone at the top" untuk menunjukkan adanya komitmen terhadap masalah keterbukaan, integritas dan kejujuran serta perilaku etis yang sangat diperlukan untuk dapat menciptakan lingkungan pengendalian atau *control environment*.
- d. Budaya layanan, fenomena *customer centric* yang ditujukan melebihi harapan pelanggan dan menciptakan nilai pelanggan yang unggul melalui pengembangan kompetensi layanan pelanggan.
- e. Budaya Pemasaran, setiap pegawai adalah pemasar yang harus diberikan pelatihan dan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai produk dan juga target perusahaan. Jiwa sebagai pemasar harus ada di semua pegawai tidak hanya menjadi pemasar tapi harus memahami nasabah menjadi target utama.

- c. Compliance Culture, which contained values, behavior and actions that supported the creation of compliance with regulations and laws. "Tone at the top" to show a commitment to the issues of openness, integrity and honesty as well as ethical behavior which is necessary to create a control environment.
- d. Service culture, a customer centric phenomenon aimed at exceeding customer expectations and creating superior customer value through developing customer service competencies.
- e. Marketing culture, every employee was a marketer who had to be given training and had a good knowledge of the product and also the company's target. The spirit as a marketer had to exist in all employees, not only being marketers but had to understand that customers were the main target.

Implementasi berbagai kebijakan strategis tersebut membawa hasil dengan tercapainya target-target yang ditetapkan Bank Jatim dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2020, sebagaimana tabel berikut: [F.2]

The implementation of these various strategic policies brought results by achieving the targets set by Bank Jatim in the Bank's Business Plan (RBB) 2020, as shown in the following table: [F.2]

Target dan Realisasi Tahun 2018-2020 (dalam Jutaan Rupiah) Target and Realization for 2018-2020 (in Million Rupiah)

Deskripsi Description	2020			2019			2018		
	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%
	1	2	1:2	3	4	3:4	5	6	5:6
LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION									
Aset	83.619.452.	75.000.000	111,49%	76.756.313*	66.130.206	116,01%	62.689.118	53.898.631	116,31%
Aset Produktif (Bruto) Earning Assets (Gross)	75.842.920	73.747.066	102,84%	66.897.560	65.451.164	110,06%	55.698.915	45.140.498	123,39%
Kredit Yang Diberikan (Netto) Loans (Net)	40.026.045	42.680.136	93,78%	37.372.166	37.302.108	100,19%	32.694.687	31.166.518	104,90%
Total Liabilitas Total Liabilities	73.614.504	64.984.470	113,28%	67.734.755	56.934.357	118,61%	54.217.182	45.531.728	119,08%
Total Ekuitas Total Equity	10.004.948	10.015.530	99,89%	9.021.558*	9.195.849	99,89%	8.471.936	8.366.903	101,26%
Modal Inti Dan Pelengkap Total Equity	8.825.829	9.385.137	94,33%	7.997.176	8.862.862	92,55%	6.440.049	5.091.877	126,48%
LAPORAN LABA RUGI /INCOME STATEMENT									
Pendapatan Bunga Dan Syariah Interest and Sharia Income	4.057.270	6.886.499	58,92%	3.999.601	5.780.067	69,20%	3.688.107	4.889.674	75,43%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	417.871	613.361	68,13%	473.980	580.366	81,67%	413.321	371.186	111,35%

Deskripsi Description	2020			2019			2018		
	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%
	1	2	1:2	3	4	3:4	5	6	5:6
Beban Operasional Operating Expenses	(2.958.864)	(5.433.191)	54,46%	(2.677.002)	(4.470.492)	59,88%	(2.395.507)	(2.213.291)	108,23%
Laba Operasional Operational profit	1.516.277	2.066.669	73,37%	1.796.579	1.889.941	95,06%	1.705.921	1.642.807	103,84%
Laba Tahun Berjalan Current year profit	1.488.962	1.509.169	98,66%	1.376.505	1.895.459	72,62%	1.260.308	1.159.370	108,71%
DANA PIHAK KETIGA / THIRD-PARTY FUNDS									
Giro Current account	21.129.415	23.042.673	91,70%	23.825.878	20.844.856	114,30%	19.285.765	12.078.355	159,67%
Tabungan Savings	22.874.297	22.393.642	102,15%	22.223.639	20.242.068	109,79%	19.112.317	18.154.007	105,28%
Deposito deposit	24.464.568	14.932.708	163,83%	14.496.355	13.904.678	104,26%	12.517.849	11.565.082	108,24%
PROFITABILITAS & EFFISIENSI / PROFITABILITY & EFFICIENCY									
ROA	1,95%	2,95%	66,10%	2,73%	2,86%	95,45%	2,96%	3,09%	95,79%
ROE	18,78%	18,31%	102,57%	18,00%	17,70%	102,09%	17,75%	17,38%	102,13%
NIM	5,55%	7,11%	78,06%	6,11%	6,47%	94,44%	6,37%	6,73%	94,65%
BOPO	77,76%	72,44%	107,34%	71,40%	70,29%	101,58%	69,45%	70,10%	99,07%
KUALITAS ASET / ASSET QUALITY									
NPL Gross	4,00%	2,68%	149,25%	2,77%	3,00%	92,33%	3,75%	4,34%	86,41%
NPL Nett	0,89%	0,03%	2966,67%	0,71%	0,33%	215,15%	0,61%	0,53%	115,09%
SOLVABILITAS / SOLVENCY									
CAR	21,64%	23,99%	90,20%	21,23%	24,25%	87,55%	24,21	25,23%	95,96%
LIKUIDITAS DAN PENDANAAN / LIQUIDITY AND FUNDING									
LDR	60,58%	70,70%	85,69%	63,34%	68,12%	87,55%	66,57%	78,78%	84,50%
CASA	64,27%	75,26%	85,40%	76,06%	74,71%	101,81%	75,41%	72,33%	106,53%

*disajikan kembali / restated

Distribusi Nilai Ekonomi

Dengan pencapaian kinerja tersebut di atas, maka distribusi nilai ekonomi Bank Jatim, yaitu nilai ekonomi langsung yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, dan nilai ekonomi yang ditahan, dapat dipetakan. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan bisnis Perseroan. Sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan merupakan sejumlah pengeluaran yang didistribusikan sebagai bentuk kontribusi Perseroan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, seperti pembayaran gaji, pajak, dividen, pembayaran untuk pemasok, maupun realisasi dana untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk perwujudan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang diimplementasikan melalui berbagai Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Adapun nilai ekonomi yang ditahan adalah selisih antara nilai ekonomi yang dihasilkan dikurangi dengan nilai ekonomi yang didistribusikan, yang digunakan untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha Bank Jatim. [GRI 103-3, 201-1]

Distribution of Economic Values

With the aforementioned performance achievements, the distribution of Bank Jatim economic value, namely the direct economic value generated, the economic value distributed, and the economic value retained, can be mapped. The resulting direct economic value was the amount of revenue obtained from the results of the Company's business activities. Meanwhile, the distributed economic value became a number of expenditures distributed as a form of the Company's contribution in increasing the rate of economic growth and the welfare of stakeholders, such as payment of salaries, taxes, dividends, payments for suppliers, and realization of funds for the community as a form of social and the Environmental (TJSL) responsibility which were implemented through various Corporate Social Responsibility (CSR) Programs. The economic value withheld was the difference between the economic value generated minus the distributed economic value, which was used to continue and develop the business of Bank Jatim. [GRI 103-3, 201-1]

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi (Rp Juta)

Table of Distribution of Economic Values (Rp Millions)

Uraian	2020	2019	2018	Description
NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DITERIMA / DIRECT ECONOMIC VALUE RECEIVED				
Pendapatan Bunga & Syariah	6.088.742	5.839.016	5.200.739	Interest and Sharia Income
Pendapatan Operasional lainnya	417.871	473.980	413.321	Other Operating Income
Laba Operasional	1.516.277	1.796.579	1.705.921	Income from Operations
Pendapatan non Operasional	(8.910)	67.554	47.777	Non-Operating Income
Jumlah Nilai Ekonomi langsung yang diterima	8.013.980	8.177.129	7.367.758	Total Direct Economic Value Received
NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIDISTRIBUSIKAN / DIRECT ECONOMIC VALUE DISTRIBUTED				
Beban Bunga dan Syariah	(2.031.472)	(1.839.415)	(1.512.632)	Interest and Sharia Expense
Beban Operasional	(2.958.864)	(2.677.002)	(2.395.507)	Operating Expense
Beban Pajak	(18.405)	(487.628)	(493.390)	Tax Expense
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan	5.008.741	(5.004.045)	(4.401.529)	Total Direct Economic Value Distributed
Nilai Ekonomi Langsung yang Ditahan	3.005.239	3.173.084	2.966.229	Direct Economic Value Retained

Kontribusi Program Bank Jatim Peduli

Bank Jatim menyadari sepenuhnya bahwa keberlangsungan usaha sangat bergantung pada terciptanya hubungan saling menguntungkan antara seluruh pemangku kepentingan, baik eksternal maupun internal, termasuk masyarakat di sekitar wilayah perusahaan beroperasi. Sebagai bagian penting dari rantai ekonomi daerah Jawa Timur, Perseroan memiliki peran penting dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL), sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. TJSL adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. [GRI 103-1, 103-2]

Wujud nyata implementasi TJSL oleh Bank Jatim adalah Program Bank Jatim Peduli yang dilaksanakan dengan merujuk pada 4 bidang kegiatan yaitu Pendidikan, Budaya, Kesehatan, serta Sosial dan UMKM. Penyelenggaraan Bank Jatim Peduli selengkapnya disajikan dalam tabel berikut: [GRI 103-3, 203-2]

Contribution from Bank Jatim Peduli

Bank Jatim was fully aware that business continuity was highly dependent on the creation of mutually beneficial relationships between all stakeholders, both external and internal, including the communities around the area where the company operates. As an important part of the East Java regional economic chain, the Company had an important role in the implementation of social and environmental responsibility (TJSL), as stipulated in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. TJSL was the Company's commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and a beneficial environment, both for the Company itself, the local community, and society in general. [GRI 103-1, 103-2]

The real manifestation of the implementation of TJSL by Bank Jatim was the Bank Jatim Peduli Program implemented with reference to 4 areas of activity namely Education, Culture, Health, and Social and MSMEs. The complete implementation of Bank Jatim Peduli is presented in the following table: [GRI 103-3, 203-2]

Tabel Program Jatim Peduli Tahun 2018-2020 (dalam ribuan Rupiah)

Table of East Java Care Program in 2018-2020 (in thousands of Rupiah)

Bidang	2020	2019	2018	Field
Pendidikan	869.256	1.239.694	506.609	Education
Kesehatan	5.369.360	4.113.037	2.196.004	Health
Kebudayaan	429.600	289.650	325.800	Culture
Sosial & UMKM	8.985.315	6.624.945	8.016.926	Social & MSME
TOTAL	15.653.531	12.267.326	11.045.340	TOTAL

Berdasarkan tabel di atas, penyaluran dana terbesar adalah bidang Sosial dan UMKM, yaitu sebesar Rp8,99 miliar, naik 35,63% dibanding tahun sebelumnya, yang mencapai Rp6,62 miliar. Disusul kemudian bidang kesehatan, yang mencapai sebesar Rp5,37 miliar, naik 30,54% dibanding tahun 2019, yang mencapai Rp4,11 miliar. Untuk penyaluran bidang pendidikan tercatat sebesar Rp869,26 juta, turun 29,88% dibanding tahun 2019, yang mencapai Rp1,24 miliar. Sementara itu, untuk bidang kebudayaan, dana yang disalurkan mencapai Rp429,60 juta, naik 48,32% dibanding tahun 2019, yang mencapai Rp289,65 juta.

Kontribusi Dana Pihak Ketiga

Bank Jatim juga menyediakan fasilitas rekening penampungan dana kontribusi pihak ketiga yang diperuntukkan bagi program-program sosial kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan dan pelestarian lingkungan. [GRI 103-3, 203-2]

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan, merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Sejak dicanangkan pada tahun 2019, menurut survei Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019, indeks SNKI tahun 2019 adalah 76,19 persen, melampaui target yang ditetapkan Presiden selaku Ketua Dewan Nasional Keuangan Inklusif sebesar 75 persen. Dengan temuan itu, maka saat ini sekurang-kurangnya 76,19 persen dari seluruh penduduk dewasa di Indonesia telah menggunakan layanan keuangan formal.

Untuk mendorong peningkatan indeks SNKI, pada tahun 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), yang menargetkan indeks inklusi keuangan pada 2024 tercapai sebesar 90 persen. Dengan terbitnya Perpres ini, maka Perpres Nomor 82 Tahun 2016 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Bank Jatim turut mendukung meningkatkan indeks SNKI, antara lain, dengan mengoptimalkan dukungan teknologi informasi. Sulit dimungkiri, dukungan teknologi menjadikan dan memperluas layanan inklusi keuangan bagi Bank Jatim yang terhubung dan menjangkau lebih dalam wilayah Jawa Timur dengan mudah, *real time online*. Sejalan dengan itu, Bank Jatim mendorong transaksi non-tunai di masyarakat (*cashless society*) melalui pengembangan fitur *e-banking*, seperti *JatimPay*, *Jatim QR Code*, *mobile banking*, *sms banking* dan *internet banking*. Pertumbuhan *e-channel* selengkapnya disajikan dalam tabel-tabel berikut: [FS16]

Based on the table above, the largest distribution of funds was in the social sector and MSMEs, which amounted to IDR 8.99 billion, up 35.63% over the previous year, which reached IDR 6.62 billion. Followed by the health sector, which reached IDR 5.37 billion, up 30.54% compared to 2019, which reached IDR 4.11 billion. For education distribution, it was recorded at IDR869.26 million, down 29.88% compared to 2019, which reached IDR1.24 billion. Meanwhile, for the cultural sector, the funds channeled reached IDR429.60 million, up 48.32% compared to 2019, which reached IDR289.65 million.

Contribution from Third Party Fund

Bank Jatim also provides a third-party contribution fund collection account facility intended for social humanitarian and community empowerment programs. As well as the development and preservation of the environment. [GRI 103-3, 203-2]

Financial Inclusion

Financial inclusion, referring to Presidential Regulation Number 82 of 2016 concerning the National Strategy for Financial Inclusion (SNKI), is a condition in which every member of society has access to a variety of quality, timely, smooth and safe formal financial services at affordable costs according to their needs. and their respective abilities. Since it was launched in 2019, according to the 2019 Financial Services Authority survey, the 2019 SNKI index was 76.19 percent, exceeding the target set by the President as Chair of the National Council for Financial Inclusion by 75 percent. With these findings, currently at least 76.19 percent of the total adult population in Indonesia used formal financial services.

To encourage an increase in the SNKI index, in 2020, the Government issued Presidential Regulation Number 114 of 2020 concerning the National Strategy for Financial Inclusion (SNKI), which targeted the financial inclusion index in 2024 to be reached by 90 percent. With the issuance of this Presidential Regulation, Perpres No. 82/2016 was revoked and declared invalid.

Bank Jatim also supported increasing the SNKI index by optimizing support for information technology. It was difficult to deny that technology support made and expanded financial inclusion services for Bank Jatim connected and reaching deeper into the East Java region easily, *real time online*. In line with that, Bank Jatim encouraged non-cash transactions in the community (*cashless society*) through the development of *e-banking* features, such as *JatimPay*, *East Java QR Code*, *mobile banking*, *sms banking* and *internet banking*. The full *e-channel* growth is presented in the following tables: [FS16]

Tabel Pertumbuhan e-Channel
Table of Growth of e-Channel

Uraian	2020	2019	2018	Description
PENGGUNA LAYANAN/SERVICE USERS				
Mobile Banking	275.288	187.044	104.679	Mobile Banking
SMS Banking	351.824	267.654	186.989	SMS Banking
Internet Banking	39.452	11.948	10.115	Internet Banking
JUMLAH JARINGAN / TOTAL NETWORKS				
CRM	27	2	2	CRM
ATM	777	765	757	ATM

Tabel Pertumbuhan Transaksi e-Channel
Table of Growth of e-Channel Transactions

Uraian	2020	2019	2018	Description
Mobile Banking	11.890.489	6.581.958	2.571.791	Mobile Banking
SMS Banking	229.669	212.975	457.808	SMS Banking
Internet Banking	1.060.959	1.348.242	729.203	Internet Banking
EDC	205.647	392.155	367.616	EDC
ATM	32.685.580	30.898.071	26.174.112	ATM

*disajikan kembali / restated

Sejalan dengan perkembangan teknologi, sentuhan teknologi digital juga dilakukan Bank Jatim untuk layanan *Payment Point* dan *Kas Mobil* yang memberikan layanan sektor mikro, baik informasi maupun jasa perbankan, sehingga turut berkontribusi pada inklusi keuangan. Pada tahun 2020 terdapat 256 *Payment Point*/Syariah yang dioperasikan, tersebar di seluruh Jawa Timur, termasuk 98 *Kas Mobil* ATM/Syariah.

In line with technological developments, a touch of digital technology is also carried out by Bank Jatim for *Payment Point* and *Car Cash* services that provide micro sector services, both information and banking services, thus contributing to financial inclusion. In 2020, there are 256 *Payment Points*/Sharia in operation, spread throughout East Java, including 98 ATM/Sharia Mobile Cashier.

Portfolio Kredit dan Pembiayaan [F.3]

Bank Jatim menyediakan dana bagi masyarakat dan korporasi dalam bentuk kredit dan pembiayaan. Pembiayaan diperuntukkan bagi masyarakat kecil dan menengah sementara kredit diperuntukkan bagi masyarakat dan korporasi. Nilai pembiayaan yang disalurkan sepanjang tahun 2020 mencapai sebesar Rp17.042.866 juta, naik 24,29% dibandingkan tahun 2019, yang mencapai sebesar Rp13.711.733 juta. Kenaikan terjadi sejalan dengan keberhasilan Bank menambah jumlah debitur, baik mikro, kecil, menengah dan syariah, yang selanjutnya diikuti dengan meningkatnya nilai pembiayaan dari Bank.

Credit Portfolio and Financing [F.3]

Bank Jatim provides funds for the public and corporations in the form of credit and financing. Funding is intended for small and medium-sized communities while credit is intended for communities and corporations. The value of financing disbursed throughout 2020 reached IDR 17,042,866 million, an increase of 24.29% compared to 2019, which reached IDR 13,711,733 million. The increase occurred in line with the success of the Bank in increasing the number of borrowers, both micro, small, medium and Islamic, which was followed by an increase in the value of bank financing.

Tabel Penyaluran Pembiayaan Bank Jatim [FS6]
Table of Distribution of Bank Jatim Financing [FS6]

Keterangan Description	2020		2019		2018	
	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Total Debtors	Jumlah Debitur Value (in million rupiah)	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)
Mikro Micro	55.951	1.884.108	25.606	530.990	25.148	471.086
Kecil Small	20.422	3.342.649	24.060	3.150.235	22.639	2.793.226

Keterangan Description	2020		2019		2018	
	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Total Debtors	Jumlah Debitur Value (in million rupiah)	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)
Menengah Medium	14.688	3.184.436	2.703	3.033.556	3.201	3.597.491
Sub-total UMKM Sub-total MSME	91.061	8.411.193	52.369	6.714.782	50.988	6.861.804
Syariah Sharia	958	220.480	321*	282.170*	630*	200.528*
Total	183.080	17.042.866	105.059*	13.711.733*	102.606*	13.924.135*

*disajikan kembali / restated

Adapun nilai kredit yang diberikan sepanjang tahun 2020 adalah sebesar Rp39.873.407 juta, naik 7,91% dibanding tahun 2019 yang mencapai sebesar Rp36.950.468 juta. Kenaikan terjadi karena ekspansi kredit di sektor ekonomi rumah tangga.

The value of loans provided throughout 2020 was IDR 39,873,407 million, an increase of 7.91% compared to 2019 which reached IDR 36,950,468 million. The increase occurred due to credit expansion in the household economic sector.

Tabel Penyaluran Kredit Bank Jatim Tahun 2018-2020 [FS6]
Bank Jatim Lending Table 2018-2020 [FS6]

Sektor Ekonomi Economic Sector	2020		2019		2018	
	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense, and Obligatory Social Insurance	0	0	1	360	2	370
Industri Pengolahan Processing Industry	6.311	1.208.137	2.987	989.976	4.501	786.639
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community Services, Socio-Culture, Entertainment, and Other Individual Services	10.229	1.210.280	5.931	666.920	6.661	401.836
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	261	232.508	306	262.164	343	222.264
Jasa Pendidikan Educational Services	45	88.676	54	156.953	92	167.255
Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga Household Individual Services	53	2.742	68	3.427	61	3.020
Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	0	0	15	13.260	17	11.121
Konstruksi Construction	1.666	4.117.035	2.261	3.824.185	2.208	2.642.215
Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas, and Water	50	94.535	45	127.762	42	193.455
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Food and Beverages	3.544	209.824	639	223.436	700	189.032
Perantara Keuangan Financial Intermediaries	13.125	793.599	9.774	557.736	5.565	375.476
Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	40.741	4.650.173	19.808	3.404.250	20.690	3.206.701

Sektor Ekonomi Economic Sector	2020		2019		2018	
	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)
Perikanan Fishery	918	41.165	286	34.525	292	28.621
Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	30	50.403	28	41.070	28	41.593
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting, and Forestry	14.519	1.055.811	9.993	892.394	8.937	685.906
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing, and Corporate Services	181	94.598	182	59.125	200	68.617
Rumah Tangga Household	244.059	25.957.968	235.392	25.657.652	237.074	23.718.353
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation Warehousing, and Communication	147	53.729	139	35.270	150	31.099
Lainnya Others	114	12.231	-	-	-	-
Total	335.993	39.873.414	287.909	36.950.468	287.563	32.773.575

Tabel Penyaluran Kredit Bank Jatim Syariah Tahun 2018-2020 [FS6]
Bank Jatim Syariah Lending Table 2018-2020 [FS6]

Sektor Ekonomi Economic Sector	2020		2019		2018	
	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting, and Forestry	19	4.307	18	4.504	25	6.246
Perikanan Fishery	6	333	7	817	11	1.366
Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	1	597	2	909	1	783
Industri Pengolahan Processing Industry	43	14.479	61	18.096	85	21.424
Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas, and Water	15	564	28	2.497	38	9.951
Konstruksi Construction	77	312.787	60	224.084	49	87.986
Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	250	44.942	313	86.740	363	55.562
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Food and Beverages	7	3.592	12	3.358	15	4.790
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation Warehousing, and Communication	14	102.762	23	103.989	33	104.245

Sektor Ekonomi Economic Sector	2020		2019		2018	
	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)	Jumlah Debitur Total Debtors	Nilai (Rp Juta) Value (in million rupiah)
Perantara Keuangan Financial Intermediaries	290	128.690	462	142.745	766	165.336
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing, and Corporate Services	54	41.071	41	26.318	22	8.146
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense, and Obligatory Social Insurance	0	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan Educational Services	49	60.330	49	49.350	44	49.820
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	23	18.841	23	17.147	19	15.750
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community Services, Socio-Culture, Entertainment, and Other Individual Services	25	13.291	54	22.759	40	10.825
Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga Household Individual Services	1	46	-	-	2	583
Badan Internasional dan Bagian Extra Inter Lainnya International Agencies and Other Extra-Inter Bodies	0	0	-	-	-	-
Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	0	0	2	928	-	-
Rumah Tangga Household	6573	825.250	5.344	669.221	4.631	544.897
Bukan Lapangan Usaha Lainnya Other Non-Business Fields	77	35.477	67	28.370	101	31.952
Total	7524	1.607.359	6.566	1.401.832	6.245	1.119.662

Penyaluran Kredit Sindikasi Tahun 2020 [FS6]

Syndicated Credit Distribution in 2020 [FS6]

Nama Debitur Debitor Name	Nama Proyek Name of Project	Plafond Kredit Credit Upper Limit
PT. Kresna Kusuma Dyandra Marga	Pembiayaan Pembangunan Jalan Tol Ruas Bekasi- Cawang-Kampung Melayu (Seksi 1A Koneksi, Seksi 2A dan 2A Ujung) Financing for the Construction of the Bekasi-Cawang-Kampung Melayu Toll Road Section (Section 1A Connection, Sections 2A and 2A Ujung)	Rp.500.000.000.000
PT. Widodo Makmur Unggas	Pembangunan Peternakan Ayam Terintegrasi Integrated Chicken Farm Development	Rp.128.353.000.000

— Komitmen Memajukan dan Memberdayakan Masyarakat

Commitment to Advancing and Empowering Communities

Komitmen pemerintah menerapkan pembangunan berkelanjutan perlu mendapat dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk korporasi seperti Bank Jatim. Dukungan tersebut mendapatkan momentum dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III, Bank Jatim terkena kewajiban untuk menerapkan peraturan tersebut per 1 Januari 2019. (GRI 103-1)

Merujuk peraturan tersebut di atas, Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Pembangunan berkelanjutan merupakan adaptasi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Selain memiliki sekretariat SDGs di Kementerian PPN/Bappenas, komitmen Indonesia terhadap SDGs atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan diwujudkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Sebelum Perpres dan POJK No.51/POJK.03/2017 terbit, komitmen Bank Jatim untuk menciptakan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sudah diwujudkan melalui implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (TJSL). Sesuai undang-undang ini, TJSL adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. (GRI 103-2)

The government's commitment to implementing sustainable development needs the support of all stakeholders, including corporations such as Bank Jatim. This support becomes gaining momentum with the implementation of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies. As a Commercial Bank for Business Activities (BUKU) III, Bank Jatim became subject to the obligation to implement the regulation as of January 1, 2019. (GRI 103-1)

Referring to the aforementioned regulations, sustainable development was a conscious and planned effort that integrates economic, social and environmental aspects into a development strategy to ensure environmental integrity as well as safety, capability, welfare, and quality of life for present and future generations.

Sustainable development was an adaptation of the Sustainable Development Goals (SDGs), a global action plan agreed upon by world leaders, including Indonesia, to end poverty, reduce inequality and protect the environment. The SDGs contained 17 Goals and 169 Targets that were expected to be achieved by 2030. In addition to having a SDGs secretariat at the Ministry of National Development Planning/Bappenas, Indonesia's commitment to SDGs or the Sustainable Development Goals was realized through Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 59 of 2017 concerning Implementation of Achieving Sustainable Development Goals.

Before the Presidential Decree and POJK No.51/POJK.03/2017 was issued, Bank Jatim's commitment to create harmony between economic, social and environmental aspects had been realized through the implementation of Social and Environmental Responsibility, as regulated in Law Number 40 of 2007 concerning Limited Companies (TJSL). In accordance with this law, TJSL became the Company's commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and a beneficial environment, both for the Company itself, the local community, and society in general. (GRI 103-2)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, TJSL bisa dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan. Peraturan ini menjadi pegangan Perseroan sehingga penerapan TJSL tepat sasaran dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat dan lingkungan. Penerapan TJSL oleh Bank Jatim diwujudkan melalui program-program kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Melalui CSR, Bank Jatim berharap bisa ikut andil dalam upaya mendorong kemajuan, memberdayakan dan menciptakan kemandirian masyarakat, serta meningkatkan ekonomi setempat. Pelaksanaan program-program CSR oleh Bank Jatim sekaligus merupakan bentuk dukungan penerapan keuangan berkelanjutan, sekaligus Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).

Landasan Kegiatan CSR

Pelaksanaan program dan kegiatan CSR Bank Jatim merujuk pada sejumlah regulasi, di antaranya: **(GRI 103-2)**

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan;
4. Surat Keputusan Direksi Nomor 046/184/KEP/DIR/CS tanggal 31 Desember 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;
5. Surat Keputusan Direksi Nomor 053/250/KEP/DIR/PRN tanggal 30 September 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk;
6. Surat Edaran Direksi Nomor 056/145/DIR/MJR/SE tanggal 24 Maret 2017 tentang Limit Persetujuan dan Pembayaran Pengadaan Barang/Jasa serta Biaya Non-Produk.
7. Surat Keputusan Direksi Nomor 059/188.3/DIR/CSE/KEP tanggal 21 Juli 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

In accordance with the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies, TJSL could be implemented, both inside and outside the company environment. This regulation became the Company's guideline so that the implementation of TJSL was right on target and provided the maximum benefit for the community and the environment. The implementation of TJSL by Bank Jatim was realized through programs for Corporate Social Responsibility (CSR) activities. Through CSR, Bank Jatim expected to take part in efforts to encourage progress, empower and create community independence, and improve the local economy. The implementation of CSR programs by Bank Jatim was also a form of support for the implementation of sustainable finance, as well as the Sustainable Development Goals (TPB / SDGs).

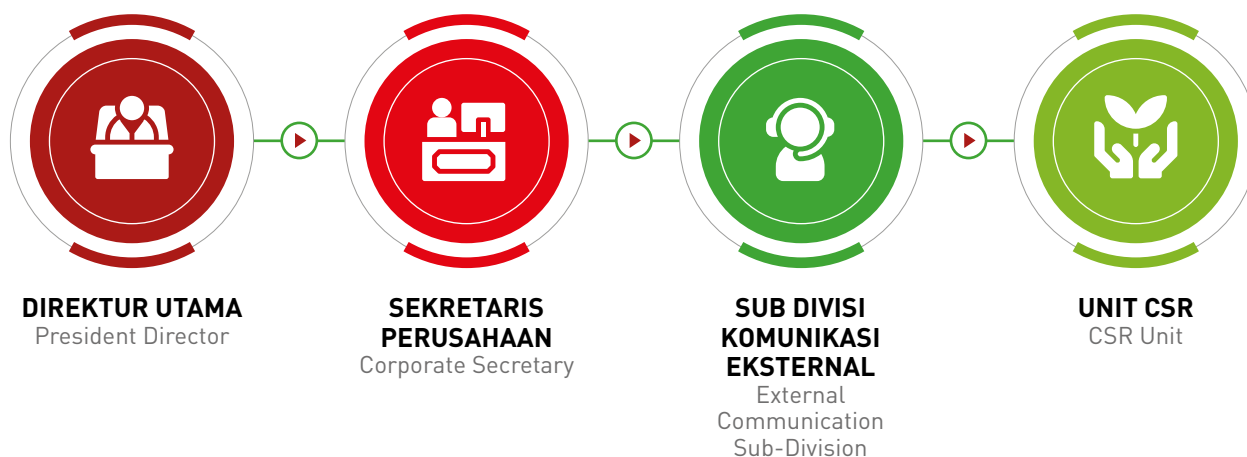
Foundation of CSR Activities

The implementation of Bank Jatim CSR programs and activities referred to a number of regulations, including: **(GRI 103-2)**

1. Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
2. Government Regulation Number 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies;
3. East Java Provincial Regulation Number 4 of 2011 concerning Corporate Social Responsibility;
4. Decree of the Board of Directors Number 046/184 / KEP / DIR / CS dated December 31, 2008 concerning Guidelines for the Implementation of Social and Environmental Responsibility;
5. Decree of the Board of Directors Number 053/250 / KEP / DIR / PRN dated 30 September 2015 concerning Structure Organization and Work Procedure of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk;
6. Directors Circular Letter Number 056/145 / DIR / MJR / SE dated March 24, 2017 concerning Approval Limits and Payment for procurement of goods / services and non-product costs.
7. Decree of the Board of Directors Number 059 / 188.3 / DIR / CSE / KEP dated 21 July 2020 concerning Guidelines Implementation of Social and Environmental Responsibility.

Struktur Pengelola CSR

Program dan kegiatan CSR Bank Jatim dikelola oleh *Corporate Secretary* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, dengan susunan kedudukan struktur tata kelola sebagai berikut:



CSR Management Structure

Bank Jatim CSR programs and activities were managed by the Corporate Secretary who is directly responsible to the President Director, with the following governance structure positions:

Komite PJP Bidang CSR

Selain *Corporate Secretary*, Bank Jatim juga memiliki Komite Produk, Jaringan, dan Prosedur (PJP) sebagai organ pendukung di bawah Direksi. PJB terdiri dari empat komite, yang salah satunya adanya Komite PJP Bidang CSR. Komite ini diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk mengelola, memutuskan, dan memantau pemberian dana CSR Bank untuk memastikan keberhasilannya dalam menyalurkan dengan tepat sasaran, tepat guna dan tepat jumlah.

Struktur PJP Bidang CSR

Per 31 Desember 2020, struktur PJP Bidang CSR adalah sebagai berikut:

Ketua	: Direktur Utama
Ketua Pengganti	: Direktur TI dan Operasi
Sekretaris	: <i>Corporate Secretary</i>
Anggota	: Pemimpin Divisi Umum
Pemimpin	: Divisi Kepatuhan dan Tata Kelola
Pemimpin	: Divisi Service Quality Assurance

PJP Committee for CSR Sector

Apart from the Corporate Secretary, Bank Jatim also owned a Product, Network and Procedure Committee (PJP) as a supporting organ under the Board of Directors. PJB consisted of four committees, one of which was the PJP Committee for CSR. This committee was organized based on the needs of the Bank which had a function as a forum for managing, deciding, and monitoring the provision of Bank CSR funds to ensure its success in distributing the right target, the right use and the right amount.

CSR Structure of PJP

As of December 31, 2020, the structure of the PJP for CSR was as follows:

Chief	: President Director
Alternate	: Chair of IT and Operations Director
Secretary	: Corporate Secretary
Member	: General Division Leader
Leader	: Compliance and Governance Division
Leader	: Service Quality Assurance Division

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

1. Mengidentifikasi ketepatan program;
2. Melakukan penilaian dan pembahasan permohonan program CSR di atas kewenangan limit Sekretaris Perusahaan;
3. Menyetujui atau menolak pengajuan CSR dari kantor cabang, masyarakat umum dan kantor pusat;
4. Menetapkan pemberian dana CSR dari pengajuan cabang, pengajuan masyarakat umum, maupun atas inisiatif kantor pusat;
5. Mengintegrasikan penyediaan dana CSR meliputi penetapan, pembagian plafon, nilai urgensi, serta outcome pelaksanaan CSR;
6. Memastikan pelaksanaan CSR berjalan sesuai system dan prosedur.

Pelaksanaan Program CSR Tahun 2020 [F.23] [F.25]

Dalam menjalankan program CSR, Bank Jatim berupaya semaksimal mungkin agar kegiatan tersebut memberikan manfaat yang optimal. Untuk itu, penyusunan program CSR diawali dengan melakukan pemetaan potensi masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan CSR, atau dapat juga melalui usulan masyarakat. Pemetaan ini dapat dilakukan sendiri ataupun bekerjasama dengan pihak ketiga, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, hasil pemetaan dirumuskan sedemikian rupa sehingga bisa mendapatkan program yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Setelah itu, program yang telah disusun, ditetapkan, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dengan mekanisme bottom up dan melakukan kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. (GRI 103-2)

Melalui pelaksanaan program-program CSR, Bank Jatim meyakini bahwa masyarakat dan lingkungan di sekitar operasional akan merasakan manfaat atas keberadaan perusahaan. Pengakuan masyarakat tersebut pada gilirannya akan menghadirkan citra positif dan memperkuat dukungan masyarakat terhadap keberadaan Perseroan. Terciptanya kondisi seperti itu akan membuat Bank Jatim tenang dan nyaman dalam menjalankan usaha sehingga bisa lebih fokus untuk meningkatkan kinerja dan mewujudkan usaha yang berkelanjutan. (GRI 103-3)

Berdasarkan pemetaan tersebut, termasuk penyesuaian dengan kondisi pandemi Covid-19 selama tahun 2020, Bank Jatim telah melakukan berbagai program CSR dengan total dana sebesar Rp15.653.530.563. Dana tersebut dialokasikan untuk bidang budaya sebesar Rp429.600.000, pendidikan Rp869.256.000, kesehatan Rp5.369.360.000, dan sosial Rp8.985.314.563. Berdasarkan pengukuran manfaat yang dilakukan Bank Jatim, hingga akhir tahun 2020, masyarakat mendapatkan manfaat positif atas pelaksanaan CSR, dan sebaliknya Bank Jatim tidak

Duties, Authorities and Responsibilities

1. Identifying the appropriateness of the program;
2. Assessing and discussing the application for the CSR program above the limits of the Corporate Secretary's authority;
3. Approving or rejecting CSR applications from branch offices, the general public and head office;
4. Determining the provision of CSR funds from branch proposals, submissions from the general public, as well as at the initiative of the head office;
5. Integrating the provision of CSR funds including the determination, distribution of ceilings, the value of urgency, and the outcome of CSR implementation;
6. Ensuring that the implementation of CSR run according to systems and procedures.

Implementation of CSR Programs in 2020 [F.23] [F.25]

In carrying out the CSR program, Bank Jatim made every effort possible so that these activities provided optimal benefits. For this reason, the preparation of a CSR program began with mapping the potential of the community that became the target of implementing CSR, or through community suggestions. This mapping could be done alone or in collaboration with third parties, with the aim of exploring and identifying the potential and needs of the community. Furthermore, the results of the mapping were formulated in such a way that they could get the programs that the community really needed. After that, programs were compiled, defined, socialized and implemented by actively involving the community with a bottom up mechanism and making partnerships with other stakeholders. (GRI 103-2)

Through the implementation of CSR programs, Bank Jatim believed that the community and the environment around the operation would benefit from the company's existence. This public recognition would in turn present a positive image and strengthen public support for the Company's existence. The creation of such conditions would make Bank Jatim calm and comfortable in running a business so that it could focus more on improving performance and realizing a sustainable business. (GRI 103-3)

Based on this mapping, including adjustments to the conditions of the Covid-19 pandemic during 2020, Bank Jatim carried out various CSR programs with a total fund of IDR 15,653,530,563. The funds were allocated for the cultural sector amounting to IDR 429,600,000, IDR869,256,000 for education, IDR5,369,360,000 for health, and IDR8,985,314,563 for social affairs. Based on the measurement of benefits carried out by Bank Jatim, until the end of 2020, the community received positive benefits from the implementation of CSR, and vice versa, Bank Jatim did not



mendapat laporan adanya dampak negatif yang potensial maupun aktual yang signifikan atas operasional CSR tersebut. Adapun program-program CSR tahun 2020 yang dilaksanakan Bank Jatim, yang sekaligus merupakan upaya nyata dan dukungan konkret Bank Jatim terhadap tujuan TPB/SDGs, adalah sebagai berikut: (GRI 103-3, 203-1, 203-2, 413-1, 413-2) [FS7]

receive reports of any significant potential or actual negative impacts on CSR operations. The 2020 CSR programs were carried out by Bank Jatim that at the same time becoming a real effort and concrete support for Bank Jatim towards the goals of the TPB / SDGs, are as follows: (GRI 103-3, 203-1, 203-2, 413-1, 413-2) [FS7]

Tabel Pelaksanaan Program CSR dan Dukungan terhadap TPB Tahun 2020
Table of CSR Program Implementation and Support for the 2020 TPB

No	Jenis Kegiatan TJSL Types of TJSL activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Capaian Achievements
1.	Pembinaan Atlet Bola Voli Junior Berprestasi Bank Jatim Development of Outstanding Junior Volleyball Athletes in Bank Jatim	 TPB No 4 – Pendidikan Berkualitas TPB No 4 - Quality Education	Alokasi Dana Rp429.600.000. Periode pelaksanaan: bulan Januari-Desember Fund Allocation of IDR429,600,000. Implementation period: January-December	Atlet bola voli junior berprestasi sering menjadi juara hingga tingkat nasional High-achieving junior volleyball athletes often won championships up to the national level
2.	Bantuan mobil ambulance untuk Kabupaten/Kota Ambulance assistance for Regency / City	 TPB No 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera TPB No. 3 - Healthy and Prosperous Life	Alokasi Dana Rp2.401.150.000. Periode pelaksanaan: bulan Januari-Desember Fund Allocation of IDR2,401,150,000. Implementation period: January-December	Terdapat lima lembaga yang diberi bantuan ambulance, yaitu Pemprov Jatim, PMI Kota Blitar, RS Bhayangkara Bondowoso, RSU Haji Surabaya dan Dinas Sosial Kota Batu There were five agencies that provided ambulance assistance, namely the East Java Provincial Government, PMI Blitar City, Bhayangkara Bondowoso Hospital, Surabaya Haj Hospital and Batu City Social Service.

No	Jenis Kegiatan TJSL Types of TJSL activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Capaian Achievements
3.	Bantuan peralatan UMKM untuk usaha mikro kecil menengah Kabupaten/Kota UMKM equipment assistance for Regency / City micro, small, and medium enterprises	 TPB No 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi TPB No 8 - Decent Work and Economic Growth	Alokasi Dana Rp1.396.693.500. Periode pelaksanaan: bulan Januari-Desember Fund Allocation of IDR1,396,693,500. Implementation period: January-December	Terdapat enam Kabupaten/Kota yang diberi bantuan peralatan UMKM There are six districts/cities that have been provided with MSMEs equipment.
4.	Bantuan mobil operasional untuk Dinas/ Lembaga Kabupaten/Kota Operational car assistance for Regency / City Service / Institution	 TPB No 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan TPB No 17 - Partnership to Achieve Goals	Alokasi Dana Rp3.175.632.050. Periode pelaksanaan: bulan Januari-Desember Fund Allocation of IDR3,175,632,050. Implementation period: January-December	Bantuan kendaraan tersebut diberikan kepada Pemkab atau pihak swasta yang program kegiatannya sudah bersinergi The vehicle assistance was provided to the district government or private parties whose program activities were synergized
5.	Bantuan sarana prasarana untuk penanganan Covid-19 Infrastructure assistance for handling Covid-19	 TPB No 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera TPB No. 3 - Healthy and Prosperous Life	Alokasi Dana Rp2.187.410.000. Periode pelaksanaan: bulan Januari-Desember Fund Allocation of IDR2,187,410,000. Implementation period: January-December	Terdapat delapan Dinas/ Lembaga Kabupaten/Kota yang diberi bantuan sarana prasarana untuk penanganan Covid-19 There were eight Regency / City Offices / Agencies provided with infrastructure assistance for handling Covid-19
6.	Bantuan beasiswa dan sarana prasarana pendidikan untuk sekolah/ lembaga pendidikan Kabupaten/Kota Scholarship assistance and educational facilities for district / city schools / educational institutions	 TPB No 4 – Pendidikan Berkualitas TPB No 4 - Quality Education	Alokasi Dana Rp537.619.000. Periode pelaksanaan: bulan Januari-Desember Fund Allocation of IDR537,619,000. Implementation period: January-December	Terdapat delapan sekolah/ lembaga pendidikan Kabupaten/ Kota yang diberi dana bantuan beasiswa dan sarana prasarana pendidikan There were eight regency / municipal schools / educational institutions that had been provided with scholarship assistance and educational infrastructure
7.	Bantuan PIPANISASI dan sanitasi layak untuk Kabupaten/Kota Assistance for piping and proper sanitation for districts / cities	 TPB No 6 – Air Bersih dan Sanitasi Layak TPB No 6 - Proper Clean Water and Sanitation	Alokasi Dana Rp1.858.124.000. Periode pelaksanaan: bulan Januari-Desember Fund Allocation of IDR1,858,124,000. Implementation period: January-December	Terdapat lima Kabupaten/ Kota yang diberi dana bantuan pipanisasi dan sanitasi layak There were five districts / cities that had been given funding assistance for pipeline and proper sanitation
8.	Bantuan sarana prasarana untuk Tempat Ibadah Infrastructure assistance for places of worship	 TPB No 16 – Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh TPB No 16 - Peace, Justice and Strong Institutions	Alokasi Dana Rp688.504.069. Periode pelaksanaan: bulan Januari-Desember Fund Allocation IDR 688,504,069. Implementation period: January-December	Terdapat dua tempat Ibadah yang diberikan dana bantuan untuk sarana prasarana There were two places of worship that were given assistance funds for infrastructure



No	Jenis Kegiatan TJSL Types of TJSL activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Capaian Achievements
9.	Bantuan perbaikan rumah tidak layak huni untuk masyarakat di Jawa Timur Assistance to repair houses unfit for habitation for people in East Java	 TPB No 1 – Pengentasan kemiskinan TPB No 1 - Poverty alleviation	Alokasi Dana Rp517.500.000. Periode pelaksanaan: bulan Januari-Desember Fund Allocation of IDR517,500,000. Implementation period: January-December	Bantuan RTLH kurang lebih 35 unit RTLH assistance of approximately 35 units
10	Bantuan mesin ADM, glamping ground, pelestarian alam, pengembangan wisata muara sungai, pertanian hidroponik, pengembangan sarana dan prasarana pasar rakyat, container booth di kawasan wisata Sumber Umis, penataan Taman Benteng, pembangunan Tugu Maskot Ayam Bekisar ADM machine assistance, glamping ground, nature conservation, development of river estuary tourism, hydroponic agriculture, development of public market facilities and infrastructure, container booths in the tourist area of Sumber Umis, the arrangement of the Benteng Park, construction of the Bekisar Chicken Mascot Monument	 TPB No 9 – Industri, inovasi dan infrastruktur TPB No. 9 - Industry, innovation and infrastructure	Pengajuan tersebut diajukan melalui Bappeda Kab/kota agar terarah dan tidak saling tumpang tindih dalam bantuan Such submissions are submitted through the District / City Bappeda so that they are targeted and do not overlap with each other in assistance	Bantuan tersebut diberikan agar seluruh masyarakat dapat menikmati fasilitas dan dapat meningkatkan potensi di setiap daerah Kab/Kota The assistance is given so that all people can enjoy the facilities and can increase the potential in each district/city.



Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environmental Performance



Dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, Bank Jatim memiliki kebijakan perkreditan untuk menghindari pemberian kredit atau pembiayaan terhadap perusahaan yang memberikan kontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Kontribusi Bank Jatim terhadap kelestarian lingkungan juga diwujudkan melalui operasional kantor yang ramah lingkungan.

By paying attention to the principle of prudence, Bank Jatim had a credit policy to avoid giving credit or financing to companies that contributed to environmental pollution. Bank Jatim's contribution to environmental sustainability was also realized through environmentally friendly office operations.





— Kinerja Lingkungan Berkelanjutan Sustainable Environmental Performance

Bidang usaha di bidang perbankan tidak berkait atau berdampak langsung terhadap lingkungan hidup. Namun demikian, sebagai lembaga jasa keuangan yang menyalurkan kredit, Perbankan punya peran besar bagi penyelamatan lingkungan melalui pembiayaan proyek-proyek yang disalurkan melalui para debitur.

Di Indonesia, perlunya perbankan berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan sejalan dengan spirit Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, yang di dalamnya mengatur tentang prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Dalam hal ini, perbankan harus memberikan perhatian serius terhadap Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi perusahaan berskala besar dan atau berisiko tinggi. Hal yang sama berlaku bagi bank yang memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan syariah. Dengan mencermati AMDAL, diharapkan agar proyek-proyek yang dibiayai perbankan tetap menjaga kelestarian lingkungan. [GRI 103-1]

Selain itu, kepedulian perbankan terhadap kelestarian lingkungan secara implisit telah pula disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam Pasal 43, ayat (3), huruf c terdapat klausul, "Pengembangan sistem lembaga keuangan dan pasar modal yang ramah lingkungan hidup." Menurut undang-undang ini, yang dimaksud dengan "sistem lembaga keuangan ramah lingkungan hidup" adalah sistem lembaga keuangan yang menerapkan persyaratan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam kebijakan pembiayaan dan praktik sistem lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank.

Kebijakan terbaru tentang pentingnya perbankan mendukung terciptanya kelestarian dan kepedulian lingkungan

The business sector in the banking sector is not related to or has a direct impact on the environment. However, as a financial service institution that extends credit, banks have a big role to play in saving the environment by financing projects channeled through debtors.

In Indonesia, the need for banks to be committed to environmental sustainability is in line with the spirit of Law of the Republic of Indonesia Number 10 of 1998 concerning Amendments to Law Number 7 of 1992 concerning Banking, which regulates the principle of prudence in lending. In this case, banks must pay serious attention to Environmental Impact Analysis (AMDAL) for large-scale and / or high-risk companies. The same applies to banks that provide credit or financing based on sharia. By observing the AMDAL, it is hoped that projects financed by banks will continue to preserve the environment. [GRI 103-1]

In addition, the banking concern for environmental preservation has also been implicitly stated in the Law of the Republic of Indonesia Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management. In Article 43, paragraph (3), letter c, there is a clause, "Development of an environmentally friendly financial institution and capital market system." According to this law, what is meant by "environmentally friendly financial institution system" is a financial institution system that implements environmental protection and management requirements in financing policies and system practices for bank financial institutions and non-bank financial institutions.

The latest policy regarding the importance of banking to support environmental sustainability and awareness is the

adalah terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Dengan peraturan ini, maka perbankan sebagai lembaga jasa keuangan wajib menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan atau *sustainable finance*. Di Indonesia, keuangan berkelanjutan didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Penerapan keuangan berkelanjutan diperlukan sebagai modal penting untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan, *sustainable finance* memiliki lima dimensi, yaitu pencapaian keunggulan industri, sosial, dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global serta pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial lainnya; pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif; promosi investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sektor usaha/ekonomi, dan pemberian dukungan pada pelaksanaan prinsip-prinsip pembangunan Indonesia 4P (*pro-growth, pro-jobs, pro-poor, dan pro-environment*).

Secara tidak langsung, penerapan *sustainable finance* merupakan bentuk dukungan industri perbankan terhadap Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) yang telah ditandatangani pemerintah Indonesia. Piagam Pengesahan Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja PBB mengenai Perubahan Iklim diserahkan oleh Wakil Tetap RI pada PBB di New York pada 31 Oktober 2016. Perjanjian Paris adalah komitmen warga dunia untuk menahan laju kenaikan suhu rata-rata global di bawah 2°C guna mengurangi risiko dan dampak merugikan akibat perubahan iklim. Komitmen Indonesia terhadap Perjanjian Paris diwujudkan dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 16 tahun 2016 tentang Pengesahan Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim.

Komitmen Bank Jatim

Sebagai bagian dari industri perbankan di Tanah Air, Bank Jatim berkomitmen untuk mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan, yakni usaha pembangunan yang didasari tiga aspek orientasi, yaitu *profit* (keuntungan), *people* (hubungan sosial masyarakat), serta *planet* (perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup). Langkah nyata dukungan itu, antara lain, diwujudkan melalui penerapan POJK No.51/POJK.03/2017 per 1 Januari 2019, yang diimplementasikan melalui penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Secara eksplisit, tujuan penerapan keuangan berkelanjutan dituangkan dalam salah satu program RAKB terkait lingkungan hidup [GRI 103-2]

Merujuk pada berbagai regulasi yang mengatur keterkaitan antara industri perbankan dengan lingkungan, kepatuhan menjadi dasar pelaksanaan pelestarian dan pengelolaan

issuance of the Financial Services Authority Regulation No.51 / POJK.03 / 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies. With this regulation, banks as financial service institutions are required to apply the principles of sustainable finance. In Indonesia, sustainable finance is defined as the comprehensive support from the financial services industry for sustainable growth that results from the alignment of economic, social and environmental interests. The application of sustainable finance is needed as an important asset for realizing sustainable development.

The Financial Services Authority (OJK) states that sustainable finance has five dimensions, namely the achievement of industrial, social and economic excellence in the context of reducing the threat of global warming and preventing other environmental and social problems; shifting targets towards a competitive low-carbon economy; promotion of environmentally friendly investment in various business / economic sectors, and providing support for the implementation of the 4P development principles in Indonesia (*pro-growth, pro-jobs, pro-poor, and pro-environment*).

Indirectly, the implementation of sustainable finance is a form of banking industry support for the Paris Agreement that has been signed by the Indonesian government. The Charter for Ratification of the Paris Agreement on the United Nations Framework Convention on Climate Change was submitted by the Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations in New York on October 31, 2016. The Paris Agreement is the commitment of global citizens to hold the rate of increase in global average temperatures below 2 ° C in order to reduce risk and the adverse impacts of climate change. Indonesia's commitment to the Paris Agreement is manifested by the issuance of Law No. 16 of 2016 concerning Ratification of the Paris Agreement on the United Nations Framework Convention on Climate Change.

Bank Jatim Commitment

As part of the banking industry in the country, Bank Jatim was committed to supporting the realization of sustainable development, namely development efforts based on three aspects of orientation, namely profit, people (community social relations), and the planet (protection of natural resources and the environment. life). This concrete step of support was realized through the implementation of POJK No.51 / POJK.03 / 2017 as of January 1, 2019, which was implemented through the preparation of a Sustainable Finance Action Plan (RAKB). The objective of implementing sustainable finance was explicitly stated in one of the RAKB programs related to the environment. [GRI 103-2]

Referring to various regulations that regulated the relationship between the banking industry and the environment, compliance became the basis for the implementation of environmental

dampak lingkungan pada seluruh aktivitas, produk dan jasa Bank Jatim. Dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, Perseroan memastikan seluruh kegiatan yang relevan memiliki izin lingkungan sesuai ketentuan. Tak hanya itu, Bank Jatim juga memiliki kebijakan perkreditan untuk menghindari pemberian kredit atau pembiayaan terhadap perusahaan yang memberikan kontribusi terhadap pencemaran lingkungan.

Selain memiliki kebijakan pembiayaan yang pro-lingkungan, kontribusi Bank Jatim terhadap kelestarian lingkungan juga diwujudkan melalui operasional kantor yang ramah lingkungan. Operasional kantor serupa ini merujuk pada sejumlah regulasi, antara lain, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU No. 32/2009), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3, Peraturan Pemerintah No. 74 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun, dan sebagainya.

Langkah nyata dan sederhana dalam mewujudkan operasional kantor yang ramah lingkungan adalah hadirnya komitmen Insan Perseroan untuk menjalankan prinsip 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) dalam memanfaatkan atau menggunakan sarana dan prasarana kerja. Perseroan meyakini, sekecil apapun kontribusi yang bisa diberikan melalui gerakan 3R, hal itu akan berdampak positif bagi lingkungan.

Pengelolaan Material Kertas

Dalam menjalankan operasional usaha, Bank Jatim memerlukan kertas sebagai salah satu material atau bahan baku. Kertas digunakan untuk keperluan administrasi perkantoran, seperti surat-menyurat, kontrak pekerjaan, perjanjian dengan nasabah/mitra, dan sebagainya. Perseroan menyadari bahwa pembuatan kertas memerlukan bubur kayu dari penebangan pohon, energi listrik dan bahan bakar minyak sebagai sumber energi, air dan zat kimia lainnya. Proses pembuatan kertas juga menghasilkan berbagai macam limbah, baik padat, cair maupun gas, serta limbah yang masuk kategori bahan berbahaya dan beracun (B3) maupun non-B3. Dengan demikian, proses pembuatan kertas turut menyumbang dan berdampak negatif pada lingkungan. [GRI 103-1]

Becermin besarnya dampak terhadap lingkungan dari proses pembuatan kertas, maka Bank Jatim berkomitmen untuk mengurangi penggunaan kertas. Upaya yang dilakukan, antara lain, mengoptimalkan penggunaan kertas bekas dokumen yang tidak bersifat rahasia untuk digunakan kembali (*reuse*) pada sisi lainnya yang masih kosong untuk keperluan-keperluan internal. Upaya lain untuk menghemat kertas juga dilakukan dengan melakukan pengecekan secara optimal sebelum mencetak naskah atau surat-surat sehingga terhindar dari kemungkinan harus mencetak ulang karena salah ketik atau salah ejaan.

impact conservation and management in all activities, products and services of Bank Jatim. By observing the principle of prudence, the Company ensured that all relevant activities had environmental permits in accordance with the provisions. Not only that, Bank Jatim also had a credit policy to avoid giving credit or financing to companies that contributed to environmental pollution.

Apart from having a pro-environment financing policy, Bank Jatim's contribution to environmental sustainability was also realized through environmentally friendly office operations. The operation of this similar office refers to a number of regulations, among others, Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management (Law No. 32/2009), Law of the Republic of Indonesia Number 17 of 2019 concerning Water Resources, Law Law of the Republic of Indonesia Number 18 of 2008 concerning Solid Waste Management, Government Regulation No. 101 of 2014 concerning Hazardous Waste Management, Government Regulation No. 74 regarding the Management of Hazardous and Toxic Materials, and so on.

A real and simple step in realizing environmentally friendly office operations became the commitment of the Company's personnel to carry out the 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) principle in utilizing or using work facilities and infrastructure. The company believed that no matter how small the contribution that could be made through the 3R movement, it would have a positive impact on the environment.

Paper Material Management

In carrying out business operations, Bank Jatim required paper as one of the materials or raw materials. Paper was used for office administration purposes, such as correspondence, work contracts, agreements with customers / partners, and so on. The company realized that paper making required wood pulp from felling trees, electricity and fuel oil as a source of energy, water and other chemicals. The paper-making process also produced various kinds of waste, both solid, liquid and gas, as well as waste that was categorized as hazardous and toxic (B3) and non-B3. Thus, the papermaking process contributed to and has a negative impact on the environment. [GRI 103-1]

Reflecting the magnitude of the impact on the environment from the paper-making process, Bank Jatim was committed to reducing paper use. The efforts made by Bank Jatim included optimizing the use of used document paper which was not confidential for reuse on the other side that was still empty for internal purposes. Another effort to save paper was also done by checking optimally before printing manuscripts or letters so as to avoid the possibility of having to reprint due to typos or misspellings.

Kebijakan lain yang tak kalah penting, Bank Jatim mengembangkan konsep *paperless office* dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi sehingga mengurangi penggunaan kertas dalam pelaksanaan transaksi perbankan maupun dalam aktivitas administrasi kantor. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan berkembangnya transaksi non-tunai menjadikan operasional maupun layanan jasa perbankan berdampak pada pengurangan penggunaan kertas di Bank Jatim. Dalam penerapannya, reduksi penggunaan kertas telah diaplikasikan dalam sistem *E-filling* untuk mengirim surat. [GRI 103-2]

Dengan berbagai upaya penghematan penggunaan kertas tersebut, jumlah pemakaian kertas Kantor Pusat Bank Jatim pada tahun 2020 tercatat sebanyak 2.057 rim, turun 1.291 rim atau 38,56% dibanding tahun 2019 dengan penggunaan kertas sebanyak 3.348 rim. Dengan asumsi satu rim kertas berisi 500 lembar kertas dengan berat setiap lembar 5 gram, maka berat satu rim kertas setara 2,5 kg. Dengan demikian volume pemakaian kertas pada tahun 2020 berkurang 3.227,5 kilogram dibanding tahun 2019.

Di sisi lain, dari penggunaan kertas tersebut, Bank Jatim menghasilkan limbah kertas yang bisa didaur ulang. Untuk pengelolaan limbah kertas tersebut, Perseroan menyerahkan kepada pihak ketiga, termasuk untuk mendaur atau memanfaatkan ulang limbah kertas tersebut. Dengan demikian, per 31 Desember 2020, Perseroan tidak menggunakan bahan daur ulang dari material atau bahan baku kertas. Selain itu, Bank Jatim juga belum melakukan penghitungan limbah penggunaan kertas yang digunakan dalam setahun. [GRI 103-3, 301-1] [F.5]

Tabel Penggunaan Material Kertas Tahun 2018-2020

Table of Use of Paper Materials for 2018-2020

Tahun Year	Jumlah (Rim) Amount (Rim)
2020	2.057
2019	2.096
2018	3.348

Pengelolaan Energi

Bank Jatim memanfaatkan dua energi utama, yaitu bahan bakar minyak (BBM) dan listrik. BBM diperoleh melalui pembelian dari pihak ketiga yang digunakan untuk sumber energi kendaraan operasional dan genset sebagai energi cadangan apabila pasokan listrik terganggu atau mati. Sedangkan listrik yang dipasok oleh PT PLN (Persero) digunakan untuk penerangan dan sumber energi berbagai sarana dan prasarana elektronik kantor, seperti komputer, laptop, lift, mesin fotokopi, mesin pengatur suhu ruangan, dan lain-lain. [GRI 103-1]

BBM merupakan sumber energi tak terbarukan berbahan dasar fosil yang ketersediaannya kian terbatas. Begitu pula dengan energi listrik, yang sebagian besar masih menggunakan batu bara sebagai pembangkit. Oleh karena itu, Bank Jatim

Another policy that was no less important, Bank Jatim developed a paperless office concept by optimizing the use of information technology so as to reduce the use of paper in the implementation of banking transactions and in office administration activities. The increase in the use of information technology and the development of non-cash transactions had made banking operations and services to have an impact on reducing paper use at Bank Jatim. In its application, paper use reduction had been applied in the E-filling system to send letters. [GRI 103-2]

With various efforts to save paper use, the number of paper usage at Bank Jatim Headquarters in 2020 was recorded at 2,057 reams, down 1,291 reams or 38.56% compared to 2019 with 3,348 reams of paper use. Assuming a ream of paper contains 500 sheets of paper weighing 5 grams per sheet, then the weight of a ream of paper is equivalent to 2.5 kg. Thus, the volume of paper use in 2020 decreased by 3,227.5 kilograms compared to 2019.

On the other hand, from the use of this paper, Bank Jatim produced paper waste that could be recycled. For the management of paper waste, the Company submitted it to a third party, including to recycle or reuse the paper waste. Thus, as of December 31, 2020, the Company did not use recycled materials from paper materials or raw materials. In addition, Bank Jatim did not calculate the waste of paper used in a year. [GRI 103-3, 301-1] [F.5]

Energy Management

Bank Jatim utilized two main energies, namely fuel oil (BBM) and electricity. Fuel was obtained through purchases from third parties which were used as energy sources for operational vehicles and generators as backup energy if the electricity supply was interrupted or off. Meanwhile, the electricity supplied by PT PLN (Persero) was used for lighting and energy sources for various electronic office facilities and infrastructure, such as computers, laptops, elevators, photocopying machines, room temperature control machines, and others. [GRI 103-1]

BBM was a non-renewable energy source based on fossil, whose availability was increasingly limited. Likewise, with electrical energy, most of which still used coal as a generator. Therefore, Bank Jatim was committed to making savings or being efficient

berkomitmen untuk melakukan penghematan atau efisien dalam menggunakan BBM dan listrik. Langkah-langkah penghematan yang diambil antara lain: [GRI 103-2, 103-3, 302-4] [F.7]

- Mematikan seluruh lampu penerangan ruang kerja dan ruang rapat jika seluruh pegawai pada lantai tersebut telah meninggalkan kantor.
- Mematikan penerangan pada ruang rapat jika tidak dipergunakan dan membuka tirai jendela secukupnya.
- Mematikan lampu ruangan jika akan meninggalkan ruangan dalam waktu cukup lama.
- Menyalakan lampu kamar mandi secukupnya.
- Pengaturan pencahayaan untuk ruangan kantor dan gedung yang terpantau, tidak berlebih-lebihan dan secukupnya.
- Mengurangi kunjungan fisik dengan cara video atau *call conference*.
- Mematikan unit AC seluruh gedung setelah jam operasional selesai.
- Mematikan lampu di seluruh ruang kerja setelah operasional selesai.
- Pemeliharaan unit AC secara berkala.
- Pengecekan panel maupun instalasi listrik.
- Mengganti lampu menggunakan LED.

Sejalan dengan komitmen untuk melakukan penghematan energi listrik, pada 2023, Bank Jatim berencana memanfaatkan energi baru dan terbarukan berupa energi *solar cell* di setiap jaringan Bank Jatim.

Melalui berbagai kebijakan dan upaya efisiensi energi tersebut di atas, volume penggunaan BBM dan listrik Kantor Pusat Bank Jatim disajikan dalam tabel berikut: [GRI 103-3, 302-1][F.6]

in using fuel and electricity. The savings measures taken include: [GRI 103-2, 103-3, 302-4] [F.7]

- Turning off all office and meeting room lighting lamps if all employees on the floor have left the office.
- Turning off the lighting in the meeting room if not used and open the window curtains sufficiently.
- Turning off the room lights if you are going to leave the room for a long time.
- Turning on the bathroom lights to taste.
- Lighting settings for monitored offices and buildings are not excessive and sufficient.
- Reducing physical visits by video or conference call.
- Turning off the AC unit in the entire building after operational hours are over.
- Turning off the lights in the entire workspace after the operation is complete.
- Maintaining air conditioning units regularly.
- Checking panels and electrical installations
- Replacing the lamp using an LED.

In line with the commitment to save electrical energy, in 2023, Bank Jatim planned to utilize new and renewable energy in the form of solar cell energy in every Bank Jatim network.

Through the various policies and energy efficiency efforts mentioned above, the volume of fuel and electricity usage at the Bank Jatim Head Office was presented in the following table: [GRI 103-3, 302-1][F.6]

Tabel Konsumsi BBM Tahun 2018-2020
Table of Fuel Consumption for 2018-2020

Bahan Bakar Fuel	2020		2019*		2018*	
	Liter	GigaJoules	Liter	GigaJoules	Liter	GigaJoules
 Solar	101.491	14.871	113.682	16.657	177.287	25.976
						*disajikan kembali *restated

Berdasarkan tabel di atas, volume penggunaan BBM jenis solar pada tahun 2020 tercatat sebanyak 101.491 liter atau setara dengan 14.871 GigaJoules, turun dibandingkan tahun 2019, yang mencapai 113.682 liter atau setara dengan 16.657 GigaJoules. Penurunan terjadi sejalan dengan penerapan efisiensi sebagai salah satu rekomendasi audit energi tahun 2019. [GRI 103-3]

Based on the table above, the volume of use of diesel fuel in 2020 was recorded at 101,491 liters or equivalent to 14,871 GigaJoules, a decrease compared to 2019, which reached 113,682 liters or equivalent to 16,657 GigaJoules. The decline occurred in line with the implementation of efficiency as one of the recommendations for energy audits in 2019. [GRI 103-3]

Sementara itu, untuk penggunaan listrik selama tahun pelaporan, sebagaimana tabel di bawah, mencapai 2.105.891 kWh atau setara 7.581 GigaJoules, turun dibanding tahun 2019, yang mencapai 2.225.569 kWh atau setara dengan 8.012 GigaJoules. Penurunan terjadi sejalan dengan penerapan efisiensi sebagai salah satu rekomendasi audit energi tahun 2019. [GRI 103-3, 302-1]

Meanwhile, electricity usage during the reporting year, as shown in the table below, reached 2,105,891 kWh or the equivalent of 7,581 GigaJoules, a decrease compared to 2019, which reached 2,225,569 kWh or equivalent to 8,012 GigaJoules. The decline occurred in line with the implementation of efficiency as one of the recommendations for energy audits in 2019. GRI 103-3, 302-1]

Tabel Penggunaan Listrik Tahun 2018-2020
Table of Electricity Usage 2018-2020

Keterangan Information	2020		2019*		2018*	
	kWh	GigaJoules	kWh	GigaJoules	kWh	GigaJoules
	2.105.891	7.581	2.225.569	8.012	2.283.936	8.222

Pemakaian Listrik
Electricity Consumption

*disajikan kembali / restated

Selanjutnya, untuk mengetahui intensitas konsumsi energi (IKE) listrik, Bank Jatim telah melakukan audit energi listrik Kantor Pusat pada tahun 2019, dan rekomendasinya telah dijalankan pada tahun 2020. Audit energi dilakukan Bank Jatim sebagai implementasi Peraturan Pemerintah No 70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi, yang menggarisbawahi pentingnya melakukan upaya penghematan dan pengelolaan energi yang lebih baik dalam rangka merespons kondisi keterbatasan energi dan mereduksi emisi gas rumah kaca. Selanjutnya, Peraturan Menteri No 14 Tahun 2012 memberikan arahan untuk dilakukannya pengelolaan energi secara berkala dan setiap industri khususnya pengguna energi > 6.000 toe (ton oil equivalent) per tahun untuk segera menyiapkan kebijakan dan tim manajemen energi, serta melakukan identifikasi terhadap potensi penghematan energi di lingkungan industri.

Furthermore, to determine the intensity of energy consumption (IKE) electricity, Bank Jatim conducted an audit of electrical energy at the Head Office in 2019, and the recommendations had been carried out in 2020. The energy audit was carried out by Bank Jatim as an implementation of Government Regulation No. 70 of 2009 concerning Energy Conservation, which underlined the importance of making efforts to save and better manage energy in order to respond to conditions of limited energy and reduce greenhouse gas emissions. Furthermore, Ministerial Regulation No. 14 of 2012 provided direction for regular energy management and every industry, especially energy users > 6,000 toe (ton oil equivalent) per year to immediately prepare policies and energy management teams, as well as identify potential energy savings in the environment. industry.

Audit energi bangunan Kantor Pusat Bank Jatim dilakukan dengan menggandeng PT Sucofindo (Persero) dengan hasil IKE berada di angka 14.31 kWh/m²/bulan, atau termasuk kategori "Cukup Efisien". Hasil audit juga menyebutkan sejumlah rekomendasi untuk ditindaklanjuti, antara lain, mengganti lampu TL *fluorescent* dengan TL LED. Terhadap rekomendasi tersebut, Bank Jatim sudah menindaklanjutinya dengan mengganti lampu TL *fluorescent* dengan TL LED.

The building energy audit of the Bank Jatim Head Office was carried out in collaboration with PT Sucofindo (Persero) with the IKE results at 14.31 kWh / m² / month, or included in the "Fairly Efficient" category. The audit results also mentioned a number of recommendations to be followed up, among others, by replacing fluorescent lamps with TL LEDs. Against this recommendation, Bank Jatim followed up by replacing fluorescent lamps with TL LEDs.

Pengelolaan Air

Selain energi, air merupakan kebutuhan penting bagi Bank Jatim. Air disuplai oleh PDAM yang digunakan untuk sarana MCK, dapur, menyiram tanaman, dan lain-lain. Oleh karena ketersediaan air bersih kian terbatas, termasuk semakin sulitnya air baku yang diolah PDAM akibat pencemaran, Perseroan berkomitmen untuk melakukan penghematan air. Selain melakukan kampanye dan himbauan penghematan air, Perseroan juga secara rutin melakukan pengecekan saluran air,

Water Management

Apart from energy, water is an important requirement for Bank Jatim. Water supplied by the PDAM was used for toilet facilities, kitchens, watering plants, and others. Due to the increasingly limited availability of clean water, including the increasing difficulty of raw water to be processed by PDAM due to pollution, the Company was committed to saving water. In addition to conducting campaigns and appealing for water savings, the Company also routinely checks water channels, taps or valves,

keran atau *valve*, dan segera melakukan perbaikan secepatnya apabila terjadi kebocoran atau kerusakan. Dengan berbagai kebijakan tersebut, realisasi penggunaan air selama tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut: [GRI 103-3, 303-1][F.8]

and immediately performs repairs as soon as possible in the event of a leak or damage. With these various policies, the realization of water use during 2018-2020 is as follows: [GRI 103-3, 303-1][F.8]

Volume Penggunaan Air Tahun 2018-2020 Water Use Volume 2018-2020

Uraian Description	Satuan Unit	2020	2019	2018
Penggunaan Air* Water usage*				
 PDAM	Meter Kubik Cubic meter	45.980	45.360	34.170
 Air Tanah Groundwater	Meter Kubik Cubic meter	-	-	-

*data Kantor Pusat / *Head Office Data

Komitmen Pembiayaan dan Investasi yang Ramah Lingkungan [FS8]

Sejalan dengan komitmen untuk mewujudkan penerapan keuangan berkelanjutan, Bank Jatim memiliki kebijakan untuk memberikan pembiayaan terhadap produk yang ramah lingkungan (pembiayaan hijau). Untuk keperluan itu, Bank Jatim menerapkan proses penyaringan awal (*pra-screening*) permohonan pinjaman sesuai kriteria risiko yang dapat diterima dan dampaknya pada lingkungan dan sosial. Pembiayaan yang ramah lingkungan mencakup beberapa sektor di antaranya energi, pertanian, infrastruktur, serta industri pengolahan.

Salah satu prasyarat pengajuan pinjaman bagi organisasi adalah ISO 14001, yaitu spesifikasi internasional untuk sistem manajemen lingkungan yang membantu mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengatur risiko-risiko lingkungan sebagai bagian dari praktik bisnis normal. Selain itu, ISO 26000 tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi bahan pertimbangan utama Bank Jatim dalam memberikan kredit.

Sektor Perkebunan

Bank Jatim telah memberikan pembiayaan pada beberapa sektor perkebunan yang secara langsung berkontribusi pada pembangunan nasional berkelanjutan dan kelestarian alam. Pada tahun 2020, *plafond* untuk kredit sektor ini adalah sebesar Rp182,40 miliar, dan penyalurannya tercatat sebesar Rp145,40 miliar atau 79,71% dari *plafond*.

Green Financing and Investment Commitment [FS8]

In line with its commitment to realizing the implementation of sustainable finance, Bank Jatim has a policy to provide financing for environmentally friendly products (green financing). For this purpose, Bank Jatim applies a pre-screening process for loan applications according to the criteria for acceptable risks and their impact on the environment and social aspects. Environmentally friendly financing includes several sectors, including energy, agriculture, infrastructure, and the manufacturing industry.

One of the prerequisites for applying for loans to organizations is ISO 14001, which is an international specification for an environmental management system that helps identify, prioritize and manage environmental risks as part of normal business practices. In addition, ISO 26000 is also the main consideration for Bank Jatim in providing credit. ISO 26000 is a guideline for implementing social responsibility.

Plantation Sector

Bank Jatim provided financing to several plantation sectors which directly contribute to sustainable national development and natural preservation. In 2020, the ceiling for credit in this sector was IDR 182.40 billion, and the distribution was recorded at IDR 145.40 billion or 79.71% of the ceiling.

Penyaluran Kredit Sektor Perkebunan Skim Kredit Divisi Kredit Mikro, Ritel & Program

Loans in the Plantation Sector Credit Scheme for the Micro, Retail & Program Credit Division

Sektor Sector	NOA	PLAFOND	OS	Tercatat Recorded
Jasa Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Farm, garden and livestock	59	5.987.508.684	3.328.057.940	3.323.952.409
Perkebunan Tebu dan Tanaman Pemanis Lain Sugarcane Planters and Other Sweeteners plants	882	154.738.998.398	124.347.410.483	124.278.545.154
Perkebunan Tanaman Bahan Baku Tekstil dan sejenisnya Textile Raw Material Plant Plantation and other kinds of plants	1	189.634.736	189.634.736	188.895.708
Perkebunan Tanaman Obat / Bahan Farmasi Medicinal Plant Plantation / Pharmaceutical Industry	3	200.000.000	194.597.585	193.694.093
Perkebunan Tanaman Lain Tidak Diklasifikasikan Daftar Tidak Lulus Other Plantations Not Classified List Not Passed	786	4.910.279.586	4.323.773.442	4.320.775.483
Perkebunan Cengkeh Clove Plantation	24	1.920.766.143	1.495.150.566	1.490.809.536
Perkebunan Kelapa Coconut Plantation	2	540.000.000	486.262.683	485.371.906
Perkebunan Kelapa Sawit Oil palm plantation	3	820.000.000	476.325.863	493.972.307
Perkebunan Tanaman Kopi Coffee Plantation Plantation	70	10.605.000.000	8.745.252.242	8.660.894.321
Perkebunan Tembakau Tobacco Plantation	26	2.210.000.000	1.714.764.163	1.713.252.173
Perkebunan Tanaman Rempah Pala Nutmeg Spice Plantation	1	75.000.000	57.982.294	57.982.294
Perkebunan Tanaman Rempah dan Tidak Diklasifikasikan Daftar Tidak Lulus Spice Crops Plantation and Not Classified Disqualified List	3	205.000.000	188.180.978	186.990.702
TOTAL	1.860	182.402.187.548	145.547.392.975	145.395.136.086

Biaya Lingkungan Hidup [F.4]

Selama tahun 2020, Bank Jatim telah mengeluarkan biaya lingkungan hidup sebesar Rp19.200.000, sama dengan tahun sebelumnya. Anggaran pengelolaan lingkungan hidup tersebut dialokasikan untuk kegiatan pembuangan sampah domestik Kantor Pusat.

Environmental Costs [F.4]

During 2020, Bank Jatim issued environmental costs of IDR19,200,000, the same as the previous year. The environmental management budget was allocated for the activities of domestic waste disposal at the Head Office.

Tahun Year	Jumlah Biaya Lingkungan Total Environmental Costs	Pemanfaatan/Penggunaan Utilization / Use
2018	Rp12.000.000	Biaya pembuangan sampah domestik kantor / Office domestic waste disposal fee
2019	Rp19.200.000	Biaya pembuangan sampah domestik kantor / Office domestic waste disposal fee
2020	Rp19.200.000	Biaya pembuangan sampah domestik kantor / Office domestic waste disposal fee



Kinerja Sosial Keberlanjutan

Sustainable Social Performance



Untuk mengetahui respons nasabah terhadap produk dan layanan yang diberikan, Bank Jatim secara berkala menyelenggarakan survei kepuasan nasabah. Berdasarkan survei kepuasan nasabah terbaru, sebanyak 83,62% responden menyatakan puas terhadap kualitas layanan yang diberikan Bank Jatim.

To find out customer responses to the products and services provided, Bank Jatim regularly conducts customer satisfaction surveys. Based on the latest customer satisfaction survey, as many as 83.62% of respondents said they were satisfied with the quality of services provided by Bank Jatim.





— Maju Berkembang Dengan Sumber Daya Manusia Pilihan Moving Forward to Develop with Chosen Human Resources

Sumber daya manusia merupakan aset strategis bagi Bank Jatim dalam menciptakan nilai guna memenuhi kepuasan nasabah, sekaligus kunci untuk menghadapi persaingan. Dalam posisinya yang sangat strategis, individu-individu atau pegawai yang bekerja di Bank Jatim, sekaligus merupakan mesin penggerak utama Perusahaan, serta menjadi pengendali sumber daya yang lain, seperti modal dan teknologi. Dalam operasional sehari-hari, mereka juga menjadi garda terdepan pelayanan sehingga sangat berperan dalam membentuk *image* Bank Jatim sebagai lembaga jasa keuangan terpercaya. [GRI 103-1]

Pengelolaan pegawai di Bank Jatim mengacu pada peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, khususnya Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta praktik-praktik ketenagakerjaan yang umum dilakukan di Indonesia, mulai perencanaan, seleksi dan perekrutan, manajemen karier, remunerasi, hingga jaminan sosial dan pensiun. Dalam mengelola pegawai, Perusahaan berkomitmen untuk memperlakukan semua secara sama dan setara (non diskriminatif) karena Bank Jatim menyadari bahwa keberagaman merupakan keniscayaan dan saling melengkapi. [GRI 103-2]

Non-diskriminasi [F.18]

Bank Jatim menghargai dan menjunjung tinggi perbedaan antar-manusia, baik dari segi jenis kelamin, golongan, suku dan ras. Perbedaan tersebut merupakan hak asasi manusia sebagai hak-hak dasar yang melekat pada setiap individu sejak lahir. Penghargaan tersebut sejalan dengan Deklarasi Universal Hak Asasi

Human resources are a strategic asset for Bank Jatim in creating value in order to meet customer satisfaction, as well as the key to facing competition. In a very strategic position, individuals or employees who work at Bank Jatim, are also the main engine of the Company, as well as controlling other resources, such as capital and technology. In day-to-day operations, they are also at the forefront of services so that they play a very important role in shaping the image of Bank Jatim as a trusted financial service institution. [GRI 103-1]

The management of employees at Bank Jatim referred to the applicable labor regulations, especially Law No. 13 of 2003 concerning Manpower, as well as general labor practices in Indonesia, from planning, selection and recruitment, career management, remuneration, to social security and pensions. In managing employees, the Company was committed to treating all equally (non-discriminatory) because Bank Jatim realized that diversity was a necessity and was complementary. [GRI 103-2]

Non-discrimination [F.18]

Bank Jatim respects and upholds differences between people, both in terms of gender, class, ethnicity and race. These differences are human rights as basic rights inherent in every individual from birth. The award is in line with the 1948 Universal Declaration of Human Rights which emphasizes that

Manusia 1948 yang menegaskan bahwa hak asasi manusia seharusnya dinikmati tanpa adanya perbedaan apapun, seperti ras atau warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pandangan politik atau lainnya, asal-usul bangsa atau sosial, harta benda, kelahiran atau status lain.

Dalam menerapkan prinsip ini, Perusahaan memberikan perlakuan setara kepada siapapun, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Pemberlakuan kebijakan non-diskriminasi atau perlakuan setara oleh Bank Jatim pada dasarnya untuk mewujudkan harkat dan martabat serta rasa hormat untuk semua, serta dalam rangka mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi. Dengan dasar itu pula, maka tidak ada perbedaan terkait gaji pokok dan remunerasi antara pegawai pria dan wanita. Jika ada perbedaan besaran yang diterima antarpegawai, hal itu merupakan hasil dari penilaian Perusahaan yang berdasarkan diri pada prestasi dan kinerja masing-masing pegawai.

Rekrutmen dan Turnover

Per 31 Desember 2020, jumlah pegawai Bank Jatim tercatat sebanyak 4.120 orang, berkurang 118 orang atau 2,78% dibanding tahun sebelumnya dengan total pegawai sebanyak 4.238. Jumlah ini belum menyertakan jumlah pekerja lain, yakni pekerja outsourcing yang dipekerjakan di seluruh unit kerja Bank Jatim. Pegawai sebanyak 4.120 tersebut merupakan akumulasi dari pegawai lama, ditambah pegawai baru hasil rekrutmen, dan dikurangi dengan pegawai yang berhenti bekerja dari Bank Jatim dengan berbagai alasan yang dibenarkan undang-undang.

Pada tahun 2020, Perusahaan merekrut 1 (satu) orang dengan kompetensi di bidang teknologi, dan 5 (lima) pegawai Tenaga Kontrak Ikatan Kerja (TKIK). Selain bertambah dengan adanya pegawai baru hasil rekrutmen, jumlah pegawai Bank Jatim berkurang dengan adanya pegawai yang berhenti bekerja dengan berbagai penyebab. Selama tahun 2020, pegawai yang berhenti bekerja (turnover) dari Bank Jatim tercatat sebanyak 32 orang. [103-3, 401-1]

human rights should be enjoyed without any distinction, such as race or color, gender, language, religion, political opinion or other, national or social origin, property, birth or other status.

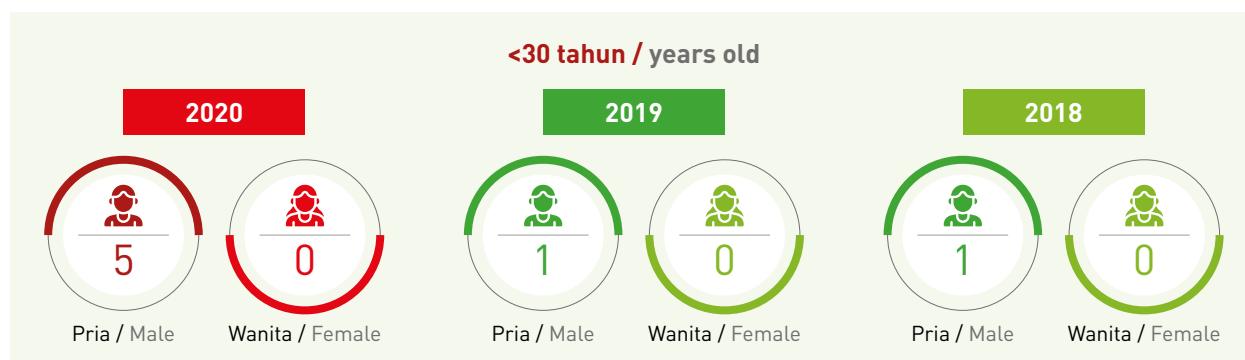
In applying this principle, the Company provides equal treatment to anyone, both inside and outside the company. The implementation of non-discrimination policies or equal treatment by Bank Jatim is basically to create dignity and respect for all, as well as in the context of realizing social and economic justice. On that basis, there is no difference related to basic salary and remuneration for male and female employees. If there is a difference in the amount received between employees, it is the result of the Company's assessment which is based on the achievements and performance of each employee.

Recruitment and Turnover

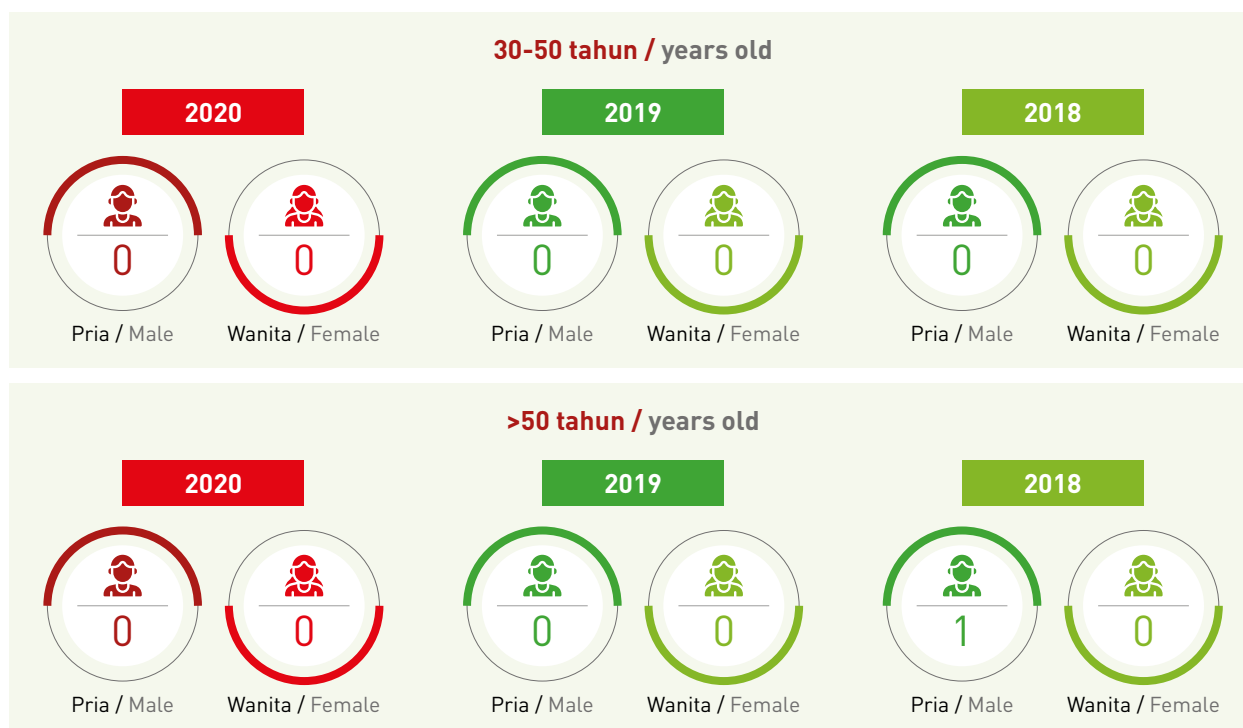
As of December 31, 2020, the number of Bank Jatim employees was recorded at 4,120 people, a decrease of 118 people or 2.78% compared to the previous year with a total of 4,238 employees. This number does not include the number of other workers, namely outsourcing workers employed in all work units of Bank Jatim. The 4,120 employees are the accumulation of old employees, plus new recruits, and reduced by employees who have stopped working from Bank Jatim for various reasons justified by the law.

In 2020, the Company recruits 1 (one) person with competence in the field of technology, and 5 (five) employees of the Work Association Contract (TKIK). In addition to increasing with the presence of new recruits, the number of Bank Jatim employees has decreased with employees who have stopped working for various reasons. During 2020, there were 32 employees who stopped working (turnover) from Bank Jatim. [103-3, 401-1]

Tabel Perekrutan Tenaga Kerja Kontrak Ikatan Kerja (TKIK)
Table of Recruitment of Labor Association Contract Workers (TKIK)



Tabel Perekrutan Tenaga Kerja Kontrak Ikatan Kerja (TKIK)
Table of Recruitment of Labor Association Contract Workers (TKIK)



Pengembangan Kompetensi [F.22]

Dalam upaya menghadirkan pegawai dengan kualitas terbaik, Bank Jatim secara berkesinambungan menyelenggarakan pengembangan kompetensi melalui program pendidikan dan pelatihan. Program pengembangan kompetensi dilaksanakan berdasarkan kriteria prioritas, yaitu program yang hasilnya akan berdampak besar terhadap pencapaian kinerja bisnis Bank Jatim dan yang mutlak dibutuhkan oleh pegawai dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Selama tahun 2020, Bank telah mengikuti pegawai dalam pendidikan yang sesuai dengan jabatannya dan kebutuhannya dengan jumlah peserta sebanyak 2.169 orang. Adapun biaya pengembangan kompetensi selama tahun 2020 tercatat sebesar Rp7.249.565.481, turun dibanding tahun 2019, yang mencapai Rp20.249.920.869. Penurunan biaya terjadi karena adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sehingga pelaksanaan program pengembangan kompetensi pegawai yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan semua. Pengembangan kompetensi selengkapya, termasuk rerata jam pelatihan berdasarkan jenis kelamin dan kategori pegawai, disajikan dalam tabel berikut: [GRI 103-3, 404-2] [FS4]

Competency Development [F.22]

In an effort to bring in employees of the highest quality, Bank Jatim continuously organizes competency development through education and training programs. The competency development program implemented based on priority criteria, namely programs whose results will have a major impact on the achievement of Bank Jatim's business performance and which are absolutely required by employees in carrying out their duties/work.

During 2020, the Bank enrolled employees in education according to their positions and needs with a total of 2,169 participants. The cost of competency development during 2020 was recorded at IDR7,249,565,481, a decrease compared to 2019, which reached IDR20,249,920,869. The reduction in costs occurred due to the COVID-19 pandemic in 2020 so that the implementation of the employee competency development program that had been planned could not be implemented all. Complete competency development included average training hours based on gender and employee category, is presented in the following table: [GRI 103-3, 404-2] [FS4]

Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi Tahun 2019-2020

Table of Competency Development Costs for 2019-2020

Keterangan	2020	2019	Pertumbuhan Growth	Information
Jumlah Program Pelatihan	197	434	(120,30%)	Number of Training Programs
Jumlah Peserta Pelatihan (Orang)	2.169	2.311	(6,14%)	Number of Training Participants (Person)
Total Mandays (Hari)	6.014	14.032	(57,14%)	Total Mandays (Days)
Total Biaya (Rp)	7.249.565.481	20.249.920.869	(64,20%)	Total Cost (IDR)

Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Level Jabatan Tahun 2018-2020

Table of Competency Development by Gender and Position Level 2018-2020

Uraian Description	Jumlah Pekerja yang Memperoleh Pelatihan Number of Workers Received Training			Jam Pelatihan Training Hours			Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Pekerja Average Hours of Training per Worker		
	2020	2019	2018	2020	2019	2018	2020	2019	2018
Keseluruhan Total	2169	2.311	2.011	48/112	112.256	91.776	22,18	48,57	45,64
BERDASARKAN GENDER/BASED ON GENDER									
Laki-laki Male	1491	1435	1258	22.880	37.728	59.922	15,35	26,29	47,63
Perempuan Female	678	876	741	25.232	74.528	31.854	37,22	85,08	42,99
BERDASARKAN KATEGORI JABATAN KARYAWAN/BASED ON THE EMPLOYEE'S JOB CATEGORY									
Board of Directors	5	5	2	144	512	528	28,80	102,40	264,00
VP level	18	20	13	1584	2224	560	88,00	111,20	43,08
GM Level	71	82	54	3008	13416	2072	42,37	163,61	38,37
Manager Level	238	124	153	4376	6256	8032	18,39	50,45	52,50
Supervisor Level	441	457	613	8416	21304	23976	19,08	46,62	39,11
Staff	1417	1596	1164	31360	67832	56112	22,13	42,50	48,21

Tabel Jenis Pelatihan Pegawai Bank Jatim Tahun 2020

Table of Types of Bank Jatim Employee Training in 2020

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Pelatihan Total Training	Jumlah Peserta Number of participants	Durasi (jam) Duration (hours)	Rata-rata pelatihan (jam/orang) Average training (hours / person)
2018				
Public Training	256	271	11.347	41,87
In House Training	159	1731	80.040	46,24
Dewan Komisaris & Direksi Board of Commissioners dan Board of Directors	22	9	389	43,22
2019				
Public Training	262	301	13970	46,41
In House Training	148	1999	97903	48,98
Dewan Komisaris & Direksi Board of Commissioners dan Board of Directors	24	11	383	34,82
2020				
Public Training	113	983	22.110	22,49
In House Training	72	1176	25.612	21,78
Dewan Komisaris & Direksi Board of Commissioners dan Board of Directors	12	10	390	39,00

Sebagai langkah dalam penguatan di bidang IT, Bank telah melaksanakan pelatihan-pelatihan di bidang IT untuk para pegawai. Pelatihan-pelatihan tersebut antara lain:

As a step in strengthening the IT field, the Bank conducted trainings in the IT field for employees. These trainings include:

No	Nama Pelatihan Training Name	Jumlah Peserta Number of participants
1	Pelatihan Publik ABCD <i>Trends: Indonesia Towards Industry 4.0</i> ABCD Public Training Trends: Indonesia Towards Industry 4.0	2
2	Agile Testing – Foundation	2
3	Seminar <i>Cyber Security 4.0</i> Cyber Security 4.0 Seminar	1
4	Microsoft Exchange Server	2
5	Zoominar IT <i>Cyber Security</i> di Tengah Pandemi COVID-19 Zoominar IT Cyber Security in the Middle of the COVID-19 Pandemic	5
6	Online Training How To Use Design Thinking For Unlock Innovation Mindset	2
7	<i>Online Training Microsoft Exchange Server Melalui Online</i> Online Training Microsoft Exchange Server through Online	2
8	<i>Online Training: "BPD Forum: Transformasi Digital di Era New Normal"</i> Online Training: "BPD Forum: Digital Transformation in the New Normal Era"	1
Total Jumlah Peserta Total Number of Participants		17

Selain itu, Bank juga melaksanakan pelatihan-pelatihan di bidang lainnya. Pelatihan tersebut antara lain:

In addition, the Bank also conducted trainings in other fields. The training includes:

No	Bidang Field	Jumlah Amount	Jumlah Peserta Number of participants
1	<i>Credit</i>	23	853
2	<i>Auditing</i>	2	61
3	<i>Career Management</i>	1	34
4	<i>Risk Management</i>	8	162
5	<i>Banking Operations</i>	3	100
6	IT	9	79
7	<i>Fundamental Banking</i>	1	20
8	<i>Tresuri</i>	13	36
9	<i>Tax</i>	2	49
10	<i>Compliance</i>	17	865
11	<i>Islamic Banking Principles</i>	9	520
12	<i>Performance Management</i>	2	60
13	Hukum Legal	2	6
14	<i>Strategic Planning</i>	7	57
16	<i>Marketing</i>	10	119
17	<i>Human Capital</i>	1	4
18	<i>Service</i>	4	4

Selain memberikan pelatihan kepada pegawai yang masih aktif, Bank Jatim juga memberikan perhatian khusus kepada pegawai yang hendak pensiun dengan memberikan pelatihan menjelang pensiun. Pelatihan diberikan, antara lain, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pelatihan agar mampu mempersiapkan pensiun dengan persiapan

In addition to providing training for employees who were still active, Bank Jatim also paid special attention to employees who were about to retire by providing training before retirement. The training aimed to provide knowledge and skills to training participants so that they were able to prepare for retirement with earlier preparation. By participating in the training, it

lebih dini. Dengan mengikuti pelatihan diharapkan peserta dapat mempersiapkan pensiun, termasuk di dalamnya penyiapan aspek psikologis maupun kegiatan yang akan dilakukan pada masa purna karya. Mereka yang berhak untuk mengikuti pelatihan ini adalah pegawai yang akan pensiun dalam waktu minimal 1 (satu) tahun sebelum usia pensiun tiba, yakni memasuki usia 58 tahun. Pada tahun 2020, pelatihan bagi pegawai yang akan pensiun diadakan secara online di ruang kerja masing-masing, yang diikuti oleh 16 orang karyawan. [GRI 103-2]

Program Pensiun Pegawai

Sebagai bentuk apresiasi terhadap pegawai yang memasuki masa pensiun, Bank Jatim memberikan fasilitas pensiun atau imbalan pasca kerja kepada seluruh pegawai. Hal ini sesuai dengan regulasi pemerintah agar perusahaan menjamin kesejahteraan pegawai hingga hari tua. Fasilitas pensiun yang diterima pegawai antara lain dana manfaat tambahan, dana santunan kesehatan, dan dana santunan kematian. Pada tahun 2020, Bank Jatim membukukan kewajiban imbalan pasca kerja sebesar Rp3.943 juta, naik 29,3% dibanding tahun 2019, yang mencapai Rp2.787 juta. Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun dilakukan oleh konsultan aktuarial terdaftar, PT Dian Artha Tama pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Selain imbalan pasca kerja, untuk pegawai yang memasuki masa pensiun, Bank Jatim memiliki kebijakan sebagai berikut:

1. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)

Program pensiun yang menjanjikan Manfaat Pensiun bagi pesertanya untuk keberlangsungan hidup setelah yang bersangkutan purna tugas dari Bank Jatim. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dikelola oleh Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang beralamat di Jalan Ngagel Jaya No. 18 Surabaya. Peserta dalam Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) Dapen Bank Jatim adalah pegawai yang telah diangkat sebagai pegawai tetap sebelum tanggal 24 Agustus 2012 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 050/147/KEP/Dir/SDM tanggal 24 Agustus 2012 tentang Perubahan Struktur Gaji PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Adapun besaran iuran pemberi kerja sebesar 21,70% sedangkan iuran pegawai sebesar 5% dari Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP);

2. Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)

Seluruh pegawai tetap PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk diikutkan dalam Program Pensiun Iuran Pasti. Sejak tahun 2012, Bank Jatim telah bekerja sama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia (DPLK BRI) untuk pengelolaan Program Pensiun Iuran Pasti. Untuk program ini, seluruh iuran menjadi beban pemberi kerja sebesar 10% dari Gaji Pokok/Personal Grade pegawai.

was expected that participants would be able to prepare for retirement, including preparation of psychological aspects and activities that would be carried out during retirement. Those who were entitled to participate in this training were employees who would retire at least 1 (one) year before retirement age arrives namely entering the age of 58 years. In 2020, training for retiring employees was held online in their respective workspaces, which was attended by 16 employees. [GRI 103-2]

Employee Pension Program

As a form of appreciation for employees entering retirement, Bank Jatim provided pension facilities or post-employment benefits to all employees. This was in accordance with government regulations so that companies guarantee the welfare of employees until old age. Pension facilities received by employees include additional benefits, health benefits, and death benefits. In 2020, Bank Jatim recorded a post-employment benefit obligation of IDR3,943 million, increasing 29.3% compared to 2019, which reached IDR 2,787 million. The actuarial assessment of pension benefits was carried out by a registered actuarial consultant, PT Dian Artha Tama in the years ended December 31, 2020 and 2019, using the Projected Unit Credit method.

In addition to post-employment benefits, for employees who were entering retirement, Bank Jatim owned the following policies:

1. Defined Benefit Pension Program (PPMP)

Pension plan that promises pension benefits for participants for survival after the relevant concerned retirement from Bank Jatim. The Defined Benefit Pension Program (PPMP) is managed by the Pension Fund of the East Java Regional Development Bank Employee located at Jalan Ngagel Jaya No. 18 Surabaya. Participants in the Defined Benefit Pension Program (PPMP) of Dapen Bank Jatim are employees who have been appointed as permanent employees before August 24, 2012 based on Directors Decree Number: 050/147 / KEP / DIR / SDM dated August 24, 2012 concerning Changes in PT Bank Salary Structure Regional Development of East Java. Meanwhile, the employer's contribution was 21.70%, while the employee's contribution is 5% of the basic pension income (PhDP);

2. Defined Contribution Pension Program (PPIP)

All permanent employees of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk are included in the Definitive Contribution Pension Program. Since 2012 PT Bank Pembangunan Daerah East Java has been working with the Bank Rakyat Indonesia Financial Institution Pension Fund (DPLK BRI) for the management of the Definitive Contribution Pension Program. For this program, all Contribution would be borne by the employer amounting to 10% of the employee's basic salary/personal grade.

3. Jaminan Pensiun

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk mengikutsertakan seluruh pegawainya ke dalam program Jaminan Pensiun (JP) dari BPJS Ketenagakerjaan, sebagai bentuk dari kepatuhan dan pemenuhan Undang-Undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 45 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun.

Penilaian Kinerja Pegawai

Bank Jatim secara rutin setiap tahun melakukan peninjauan atau penilaian atas pencapaian kinerja pegawai kepada seluruh pegawai tetap (100%). Dalam melakukan penilaian pegawai, Bank Jatim menerapkan sistem manajemen kinerja berupa metode *Balance Scorecard*. Aplikasi ini dibuat untuk memudahkan proses *monitoring* dan *reporting* pencapaian KPI pegawai. Melalui aplikasi ini, Perusahaan dapat melakukan evaluasi atas kinerja pegawai. Aplikasi *KPI Scorecard* digunakan sebagai data pendukung penilaian kinerja yang merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan perhitungan jasa produksi.

Selain untuk perhitungan jasa produksi, KPI juga digunakan untuk program jenjang karir pegawai. Saat ini terdapat empat perspektif di *KPI Scorecard* yaitu:

1. *Financial*
2. *Internal Bussines Process*
3. *Customer*
4. *Learning & Growth*

Penilaian sistem kinerja didasarkan pada dua komponen, yaitu sasaran kinerja utama (KPI) dan *soft kompetensi* dengan bobot nilai persentase untuk masing-masing komponen adalah 100%. Dari bobot nilai persentase selanjutnya didapatkan hasil akhir penilaian kinerja dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Kategori Penilaian	Nilai Score	Assessment Category
Sangat Memuaskan	4,26 – 5,00	Outstanding
Memuaskan	3,51 – 4,25	Exceed Expectation
Mencapai Target Kinerja	3,00 – 3,50	Meet expectation
Kurang	1,50 – 2,99	Below Expectation
Sangat Kurang	0,00 – 1,49	Poor

Di Bank Jatim, tidak terdapat relevansi antara hasil penilaian kinerja pegawai dengan pengembangan karier. Promosi dan mutasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selama tahun pelaporan, tercatat sebanyak 64 karyawan mendapatkan promosi, 1.538 karyawan dirotasi dan 16 karyawan demosi.

3. Pension Guarantee

PT Bank Pembangunan Daerah East Java Tbk includes all its employees in the Pension Insurance program (JP) of the Employment BPJS, as a form of compliance and fulfillment of Law Number 40 of 2004 concerning the National Social Security System and Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 45 of 2015 concerning Implementation of the Pension Guarantee Program.

Employee Performance Appraisal

Bank Jatim regularly annually reviews or assesses the achievement of employee performance for all permanent employees (100%). In conducting employee appraisals, Bank Jatim applied a performance management system in the form of the Balance Scorecard method. This application was created to facilitate the process of monitoring and reporting employee KPI achievements. The aim is to evaluate the performance of employees in Bank Jatim. The KPI Scorecard application is used as supporting data for performance appraisal, which is one of the important factors in determining the calculation of production services.

Apart from calculating production services, KPI was also used for employee career path programs. Currently there were four perspectives on the KPI Scorecard, namely:

1. Financial
2. Internal Bussines Process
3. Customer
4. Learning & Growth

The performance system assessment is based on 2 components, namely the main performance target (KPI) and Soft Competence with the weighting percentage value for each component is 100%. From the weight of the percentage value, the final result is the performance appraisal with the following assessment categories:

In Bank Jatim, there is no relevance between the results of employee performance appraisals and career development. Promotions and transfers are carried out according to company needs. During the reporting year, there were 64 employees who were promoted, 1,538 employees rotated and 16 employees demoted.

Talent Management

Sejalan dengan upaya Bank Jatim mengembangkan kapasitas dan kompetensi pegawai, Perusahaan melakukan pengelolaan *talent management* yang bertujuan untuk mempersiapkan, mengembangkan dan mempertahankan pegawai agar dapat menampilkan kinerja terbaiknya, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang.

Dasar dalam pengelolaan *talent management* terdiri dari dua aspek yaitu kompetensi yang diukur melalui proses asesmen dan kinerja pegawai. Pengukuran kompetensi dilakukan secara berkala guna memperbarui kemampuan terbaru dari masing-masing pegawai pada seluruh jenjang jabatan. Selama tahun 2020, Bank Jatim membuka program pengembangan karier pegawai di antaranya sebagai berikut:

a. Program Asesmen Pejabat Eksekutif

Bank Jatim telah melaksanakan *Assesment* bagi pejabat eksekutif sebanyak 30 orang. *Assesment* ini diperlukan untuk memetakan potensi dari masing-masing pejabat eksekutif dan mengukur *gap* kompetensinya agar Bank dapat merencanakan pengembangan ke depan pejabat eksekutif tersebut.

b. Program Karir pegawai

Program jenjang karir pegawai pada tahun 2020 untuk pengisian jabatan setingkat pemimpin cabang pembantu adalah sebanyak 23 Orang, sedangkan untuk program jenjang karir pegawai pejabat eksekutif adalah sebanyak 2 Orang.

Cuti Melahirkan

Komitmen Bank Jatim terhadap regulasi mengenai ketenagakerjaan diwujudkan melalui berbagai kebijakan perusahaan tentang hak-hak normatif pegawai. Di antara hak-hak itu adalah cuti melahirkan bagi pegawai perempuan dan cuti bagi pekerja laki-laki yang istrinya melahirkan (*paternity leave*). Dengan memberikan hak-hak cuti tersebut, Perusahaan memberikan kesempatan kepada pekerja tersebut agar bisa menyiapkan kelahiran anaknya dengan baik. Sebagaimana diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama, hak cuti melahirkan bagi pegawai perempuan diberikan maksimum 3 (tiga) bulan yang pelaksanaannya 1,5 (satu setengah) bulan sebelum melahirkan dan 1,5 (satu setengah) bulan sesudah melahirkan. Pegawai yang menjalani cuti melahirkan tetap menerima gaji dan pendapatan ekstra sebagaimana haknya secara penuh sesuai *personal grade* dan *job grade*. Sementara itu, pekerja pria yang istrinya melahirkan mendapatkan hak cuti selama 2 (dua) hari.

Berdasarkan data dari Divisi Human Capital, selama tahun 2020, pegawai perempuan yang memiliki hak cuti melahirkan dan mengambil hak tersebut sebanyak 12 orang. Setelah waktu cutinya habis, sebanyak 12 orang atau 100% telah kembali bekerja, dan masih tetap bekerja hingga 12 bulan berikutnya. [GRI 103-3, 401-3]

Talent Management

In line with Bank Jatim's efforts to develop the capacity and competence of employees, the Company managed talent management which aimed to prepare, develop and retain employees so that they could show their best performance, both now and in the future.

The basis in managing talent management consists of two aspects, namely competency as measured through the assessment process and employee performance. Competency measurements are carried out regularly to update the latest capabilities of each employee at all levels of position. In 2020, Bank Jatim opened programs for employee's career development including the following:

a. Executive Officer Assessment Program

Bank Jatim has carried out the Assessment for executive officers as many as 30 people. This assessment is needed to map the potential of each executive officer and measure the competency gap so that the Bank can plan the future development of the executive officer.

b. Employee career program

The employee career path program in 2020 for filling positions at the level of a sub-branch leader was as many as 23 people, while for the career path program for executive officers, there were 2 people.

Maternity Leave

Bank Jatim's commitment to regulations regarding manpower was manifested through various company policies regarding the normative rights of employees. Among these entitlements were maternity leave for female employees and leave for male workers whose wives gave birth (*paternity leave*). By granting such leave rights, the Company provided opportunities for these workers to be able to prepare for the birth of their child properly. As stipulated in the Collective Labor Agreement, the right to maternity leave for female employees was given a maximum of 3 (three) months, which was 1.5 (one and a half) months before giving birth and 1.5 (one and a half) months after giving birth. Employees who take maternity leave continued to receive extra salaries and income in accordance with their full rights according to personal grade and job grade. Meanwhile, male workers whose wives give birth were entitled to leave for 2 (two) days.

Based on data from the Human Capital Division, during 2020, there were as many female employees who had the right to maternity leave and took this right as many as 12 people. After the time off, as many as 12 people or 100% have returned to work, and are still working for the next 12 months. [GRI 103-3, 401-3]

Hubungan Industrial

Bank Jatim mendukung penuh kebebasan pegawai untuk berkumpul, bersekarut dan berpendapat melalui Serikat Pegawai. Untuk mewujudkan hubungan industrial yang harmonis, Bank Jatim secara rutin mengadakan berbagai pertemuan *sharing session* bersama Serikat Pekerja. *Sharing session* ini bertujuan untuk menampung aspirasi, usulan, saran serta kritik. Selain Serikat Pekerja, dalam upaya menciptakan suasana kerja yang kondusif, aman dan nyaman, Human Capital Bank Jatim pada tahun 2019 telah membentuk BJTM Club. Manfaat yang bisa dirasakan dengan kehadiran BJTM Club antara lain mempererat hubungan personal antar-pegawai, menyegarkan pikiran serta mengembalikan kebugaran sehingga berdampak positif pada pencapaian target perusahaan.

Bank Jatim membangun hubungan ketenagakerjaan dengan para pekerja berdasar Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah disepakati bersama serikat pekerja. PKB yang berlaku adalah PKB periode 2020-2022, dan melindungi seluruh pekerja Bank Jatim, termasuk pekerja yang bukan anggota serikat pekerja. (GRI 102-41)

Sejalan dengan spirit menciptakan hubungan industrial yang harmonis, setiap muncul permasalahan pegawai, Bank akan melakukan pendekatan persuasif dengan memanggil pegawai yang bersangkutan untuk dilakukan *coaching*, mentoring ataupun *counseling*. Apabila setelah dilakukan *coaching*, mentoring ataupun *counseling* tetapi tidak terdapat perubahan/penyelesaian bagi pegawai maka kepada pegawai tersebut akan diberikan Surat Peringatan. Penyelesaian permasalahan pegawai dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Jatim dengan tetap berpedoman pada ketentuan perundangan yang berlaku.

Pekerja Anak dan Kerja Paksa [F.19]

Bank Jatim memiliki kebijakan yang jelas tentang usia minimal pegawai maupun jam kerja pegawai. Sesuai dengan ketentuan Perusahaan, usia minimal pegawai Bank Jatim adalah 21 tahun. Sementara itu, jam kerja yang disepakati adalah 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, sesuai dengan pasal 77, Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Kebijakan tentang usia pegawai dan jam kerja seperti tersebut di atas, selain merupakan implementasi undang-undang ketenagakerjaan dan ketentuan internal Perusahaan, juga selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan *ILO Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment* (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja), dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan *ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour* (Konvensi ILO No. 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak). Sementara itu, pemberlakuan jam kerja dengan batasan waktu yang jelas sehingga tidak terjadi kerja paksa sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1999 Tentang Pengesahan *ILO Convention No. 105 Concerning The Abolition of Forced Labour* (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa).

Industrial Relations

Bank Jatim fully supports the freedom of employees to assemble, associate and have an opinion through the Employees Union. To realize harmonious industrial relations, Bank Jatim regularly holds various sharing session meetings with the Workers Union. This sharing session aims to accommodate aspirations, suggestions, suggestions and criticism. Apart from the Workers Union, in an effort to create a conducive, safe and comfortable work atmosphere, Human Capital Bank Jatim in 2019 formed the BJTM Club. The benefits that could be felt by the presence of the BJTM Club, among others strengthen personal relationships between employees, refresh the mind and restore fitness so that it has a positive impact on the achievement of company targets.

Bank Jatim builds employment relations with workers based on the Collective Labor Agreement (PKB) that has been agreed with the union. The applicable Collective Labor Agreement is the Collective Labor Agreement period 2020-2022 and protects all employees of Bank Jatim, including workers who are not union members. (GRI 102-41)

In line with the spirit of creating harmonious industrial relations, whenever employee problems arose, the Bank would take a persuasive approach by calling on the employees concerned for coaching, mentoring or counseling. If after coaching, mentoring or counseling, but there are no changes / resolutions for employees, then the Employee will be given a Warning Letter. Resolution of employee problems is carried out in accordance with the provisions in force at the Bank while still referring to the applicable laws and regulations.

Child Labor and Forced Labor [F.19]

Bank Jatim had a clear policy regarding the minimum age of employees and employee working hours. In accordance with Company regulations, the minimum age of Bank Jatim employees was 21 years. Meanwhile, the agreed working hours were 8 (eight) hours 1 (one) day and 40 (forty) hours 1 (one) week for 5 (five) working days in 1 (one) week, in accordance with Article 77, Law -Law No.13 of 2003 concerning Manpower.

The policies regarding employee age and working hours as mentioned above, apart from being an implementation of labor laws and company internal regulations, were also in line with Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 1999 concerning Ratification of the ILO Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment, and Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 2000 concerning Ratification of the ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labor (ILO Convention No. 182 Concerning the Prohibition and Immediate Action for the Elimination of the Worst Forms of Child Labor). Meanwhile, the application of working hours with clear time limits so that forced labor did not occur was in line with Law of the Republic of Indonesia Number 19 of 1999 concerning Ratification of the ILO Convention No. 105 Concerning The Abolition of Forced Labor.

Ketaatan terhadap regulasi ketenagakerjaan dengan tidak mempekerjakan anak serta tidak ada kerja paksa membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif dan potensial terhadap praktik ketenagakerjaan di Bank Jatim. Selain itu, juga tidak terdapat sanksi, denda maupun pengaduan terkait kedua isu tersebut.

Upah Minimum Regional [F.20]

Selain tidak mempekerjakan anak dan tidak ada kerja paksa, kepatuhan Bank Jatim dalam mengelola pegawai ditunjukkan dalam pemberian upah pegawai, termasuk upah minimum bagi pegawai tetap golongan terendah. Sesuai dengan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pemberian upah minimum diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak bagi pegawai. Besaran upah minimum pada umumnya menyesuaikan dengan harga kebutuhan pokok, tingkat inflasi, standar kelayakan hidup, dan variabel lainnya. [GRI 103-1]

Merujuk pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 226 Tahun 2000, pemberian upah di Bank Jatim senantiasa memperhatikan Upah Minimum Provinsi (yang sebelumnya disebut dengan UMR Tingkat I) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (yang sebelumnya disebut dengan UMR Tingkat II). Berpatokan pada regulasi tersebut, sekaligus sejalan dengan komitmen untuk memberikan kesejahteraan kepada pegawai, maka Bank Jatim memberikan upah kepada pegawai tetap golongan terendah sesuai dengan upah yang berlaku di setiap provinsi, sebagaimana tabel berikut: [GRI 103-2, 103-3, 202-1]

Adherence to labor regulations by not employing children and no forced labor brought results with no negative and potential impact on labor practices in Bank Jatim. In addition, there were also no sanctions, fines or complaints regarding these two issues.

Regional minimum wage [F.20]

In addition to not employing children and no forced labor, Bank Jatim's compliance in managing employees was shown in the provision of employee wages, including the minimum wage for the lowest class permanent employees. In accordance with Law No.13 of 2003 concerning Manpower, the provision of minimum wages was directed at achieving the needs of a decent living for employees. The amount of the minimum wage generally adjusted to the price of basic necessities, the rate of inflation, the standard of living standards, and other variables. [GRI 103-1]

Referring to the Decree of the Minister of Manpower and Transmigration Number 226 of 2000, the provision of wages at Bank Jatim always considered the Provincial Minimum Wage (previously known as UMR Level I) and Regency / City Minimum Wages (previously referred to as UMR Level II). Based on these regulations, as well as in line with the commitment to provide welfare to employees, Bank Jatim provided wages to the lowest level permanent employees according to the prevailing wages in each province, as shown in the following table: [GRI 103-2, 103-3, 202-1]

Tabel Upah Pegawai Level Terendah Dibanding Upah Minimum Provinsi Tahun 2020
Table of Lowest Level Employee Wages Compared to Provincial Minimum Wages in 2020

No.	Unit Usaha Business unit	Provinsi/Daerah Province / Area	Imbal Jasa Karyawan Tingkat Terendah Fees for Services Level Employees Lowest	Upah Minimum Provinsi Minimum wage Province	Persentase Percentage
1.	Kantor Pusat Head Office	Jawa Timur	Rp 5.125.259,49	Rp 1.768.777,00	289%
2.	Kantor DKI Jakarta DKI Jakarta Office	DKI Jakarta	Rp 5.971.334,20	Rp 4.267.349,00	139%
3.	Batam	Riau	Rp 5.877.798,09	Rp 3.005.383,00	195%

— Mewujudkan Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman [F.21]

Make a Decent and Safe Working Environmental [F.21]

Bank Jatim meyakini bahwa lingkungan kerja yang layak dan aman sesuai kaidah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berkontribusi besar terhadap performa dan kinerja pegawai. Dengan lingkungan kerja seperti itu, maka semua pegawai bisa bekerja dengan tenang tanpa diliputi kekhawatiran bakal terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti penyakit akibat kerja maupun insiden kecelakaan kerja, baik kategori ringan, sedang, berat, apalagi fatal. Tujuan akhir K3 di Bank Jatim adalah terwujudnya angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*) serta tidak adanya penyakit akibat kerja. [GRI 103-1]

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, operasional sehari-hari Bank Jatim merujuk pada berbagai regulasi terkait K3, antara lain, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, dan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dan Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul Akibat Hubungan Kerja, beserta turunannya. [GRI 103-2]

Komite Manajemen Kepegawaian

Bank Jatim menyadari bahwa K3 merupakan tanggung jawab bersama pengusaha dan pegawai. Untuk itu, agar komitmen penerapan K3 lebih terarah, Perusahaan membentuk Komite Manajemen Kepegawaian yang berfungsi mengawasi kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau K3. Adapun pengelolaan K3 di Bank Jatim dilakukan oleh Divisi *Human Capital*, [GRI 103-3, 403-1]

Sarana dan Prasarana K3

Untuk mewujudkan lingkungan kerja yang layak dan aman, Bank Jatim menyediakan berbagai sarana dan prasarana kerja pendukung untuk pegawai agar mereka bisa bekerja secara optimal. Bahkan, untuk kenyamanan bagi pekerja, Perusahaan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai, seperti tempat parkir, tempat ibadah, toilet dan lain-lain. Sejalan dengan itu, Perusahaan juga menyediakan berbagai peralatan K3 apabila terjadi situasi darurat, seperti alat pemadam api ringan, *hydrant*, kotak P3K dan lain-lain.

Bank Jatim believed that a decent and safe work environment in accordance with the principles of Occupational Health and Safety (K3) contributed greatly to employee performance. With such a work environment, all employees could work calmly without worrying that unwanted things would occur, such as work-related illnesses and work accidents, whether in the mild, moderate, severe, or even fatal categories. The ultimate goal of Occupational Health and Safety at Bank Jatim became the realization of zero accidents and the absence of occupational diseases. [GRI 103-1]

To achieve this goal, the daily operations of Bank Jatim referred to various regulations related to Occupational Health and Safety, such as Law No. 1 of 1970 concerning Work Safety, Law No. 23 of 1992 concerning Health, and Law No. 13/2003 concerning Manpower, and Presidential Decree No. 22/1993 concerning Diseases Arising from Employment Relationships, and their derivatives. [GRI 103-2]

Personnel Management Committee

Bank Jatim realized that Occupational Health and Safety became a joint responsibility of employers. For this reason, in order to have a more focused commitment to implementing Occupational Health and Safety, the Company formed a Personnel Management Committee which functioned to oversee the performance of Occupational Health and Safety. The management of Occupational Health and Safety at Bank Jatim was carried out by the Human Capital Division, [GRI 103-3, 403-1]

Occupational Health and Safety Facilities and Infrastructure

To create a decent and safe work environment, Bank Jatim provided various supporting work facilities and infrastructure for employees so that they could work optimally. In fact, for the convenience of workers, the Company provided various adequate facilities, such as parking lots, places of worship, toilets and others. In line with that, the Company also provided various Occupational Health and Safety equipment in case of emergency situations, such as light fire extinguishers, hydrants, first aid kits and others.

Untuk menjaga dan memastikan bahwa sarana dan prasarana kerja berfungsi dengan baik, Bank Jatim juga melakukan audit/ pengecekan secara berkala. Audit diadakan untuk mengecek tentang kelayakan sarana dan prasana tersebut sehingga tidak menyebabkan kecelakaan kerja. Sarana kerja yang diaudit antara lain lift, gondola, alat pemadam api ringan, hidrant, dan lain-lain. Pada tahun 2020, audit dilakukan pada April 2020 dengan hasil kondisi sarana dan prasarana masih layak pakai.

Program-Program K3

Untuk mewujudkan lingkungan kerja yang nyaman dan aman, selain menyiapkan lingkungan kerja secara fisik, Bank Jatim melengkapinya dengan berbagai program dan kebijakan pendukung, antara lain:

1. BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial)

Sebagai upaya Bank Jatim untuk menjamin hak-hak pegawai dan perlindungan dasar terhadap kecelakaan kerja, kematian dan hari tua, dan Jaminan Pensiun maka Bank Jatim mengikutsertakan pegawai dalam BPJS Ketenagakerjaan sehingga para pegawai dapat bekerja dengan tenang dan nyaman. Program BPJS Ketenagakerjaan yang disediakan Bank Jatim meliputi:

a. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK);

Jaminan Kecelakaan Kerja memberikan kompensasi dan rehabilitasi bagi pegawai yang mengalami kecelakaan kerja pada saat mulai berangkat kerja sampai tiba kembali di rumah atau menderita penyakit akibat hubungan kerja dengan kriteria ada perintah dari perusahaan dan berkaitan dengan kepentingan perusahaan.

b. Jaminan Kematian;

Jaminan Kematian adalah jaminan yang diberikan kepada pegawai yang meninggal dunia bukan karena akibat kecelakaan kerja yang perlindungannya adalah saat pegawai aktif bekerja sampai dengan 6 bulan setelah pegawai berhenti bekerja, guna meringankan beban keluarga baik dalam bentuk biaya pemakaman maupun santunan berupa uang.

c. Jaminan hari Tua (JHT);

Program jaminan hari tua diselenggarakan dengan sistem tabungan hari tua, yang iurannya ditanggung perusahaan dan pegawai.

d. Jaminan Pensiun (JP);

Program Jaminan Pensiun adalah jaminan sosial yang bertujuan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak bagi peserta dan atau ahli warisnya dengan memberikan penghasilan setelah peserta memasuki usia pensiun, mengalami cacat dan atau meninggal dunia;

To maintain and ensure that work facilities and infrastructure were functioning properly, Bank Jatim also conducted periodic audits / checks. An audit was held to check the appropriateness of the facilities and infrastructure so as not to cause work accidents. The work facilities audited included lifts, gondolas, light fire extinguishers, hydrants, and others. In 2020, the audit was carried out in April 2020 with the result that the condition of the facilities and infrastructure was still fit for use.

Occupational Health and Safety Facilities Programs

In an effort to guarantee the rights of employees of Bank Jatim for the maintenance of health and work safety, Bank Jatim provides several programs including:

1. BPJS Employment (Social Security Organizing Agency)

As an effort of the Bank to guarantee the rights of employees and basic protection against work accidents, death and old age, and Pension Insurance, Bank Jatim includes employees in BPJS Employment so that employees can work in peace and comfort. BPJS Employment Program provided by Bank Jatim includes:

a. Work Accident Insurance (JKK);

Work Accident Insurance provides compensation and rehabilitation for employees who have work accidents at the time of leaving for work until arriving back at home or suffering from illness due to work relationships with the criteria there is an order from the company and related to the interests of the company.

b. Life Insurance;

Life insurance is a guarantee given to employees who die not due to work accidents whose protection is when the employee actively works up to 6 months after the employee stops working, in order to ease the burden on the family both in the form of funeral costs and compensation in the form of money.

c. Old Age Savings (JHT);

The old age savings program is implemented with a retirement savings system, the cost of which is borne by the company and employees.

d. Pension Insurance (JP);

Pension Insurance Program is a social security that aims to maintain a decent degree of life for participants and/or their heirs by providing income after a participant reaches retirement age, has a disability and/or dies.

2. Bantuan kesehatan rawat jalan

Apabila pegawai Bank Jatim sakit, dapat memperoleh fasilitas pengobatan secara rawat jalan di Poliklinik Bank Jatim atau bantuan pengobatan rawat jalan yang diberikan berdasarkan plafon masing-masing jabatan dan diatur di dalam ketentuan intern Bank Jatim;

3. Bantuan kesehatan rawat inap

Jika ada pegawai Bank Jatim sakit dan memerlukan pengobatan rawat inap, maka Bank Jatim memberikan fasilitas rawat inap kepada pegawai sesuai dengan kelas kamar rawat inap yang diatur di dalam ketentuan intern Bank Jatim;

4. Donor Darah

Salah satu upaya Bank Jatim untuk menjaga kesehatan pegawai adalah mengkoordinir dan mengikutsertakan pegawai untuk kegiatan donor darah yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia secara berkala.

5. General Check Up

General Check Up merupakan program pemeliharaan kesehatan pegawai dengan memberikan pemeriksaan kesehatan kepada pegawai yang dilakukan secara berkala.

6. Penggantian biaya kacamata bagi pegawai Bank Jatim.

Pemberian penggantian biaya kacamata kepada seluruh pegawai sesuai dengan plafon masing-masing jabatan yang ditetapkan dalam ketentuan intern Bank Jatim.

7. Penggantian biaya melahirkan bagi pegawai wanita dan istri pegawai.

Bagi pegawai dan atau istri pegawai yang akan melahirkan Bank Jatim memberikan penggantian biaya persalinan baik secara normal atau *caesar* sesuai dengan plafon yang ditetapkan dalam ketentuan intern Bank Jatim.

2. Outpatient health assistance

If Bank Jatim employees are sick, they can get outpatient treatment facilities at the Bank Jatim Polyclinic or outpatient treatment assistance given based on the ceiling of each position and regulated in the internal provisions of Bank Jatim;

3. Inpatient health assistance

If an employee of Bank Jatim is ill and requires inpatient treatment, the Bank provides inpatient facilities to employees according to the class of inpatient rooms regulated in the internal provisions of Bank Jatim;

4. Blood Donation

One of the efforts of Bank Jatim to maintain employee health is to coordinate and involve employees for blood donor activities that are regularly held by Bank Indonesia.

5. General Check Up

General Check Up is an employee health care program by providing periodic health checks to employees.

6. Replacement of glasses costs for employees of Bank Jatim

Giving reimbursement of the cost of glasses to all employees in accordance with the ceiling of each position determined in the internal provisions of Bank Jatim.

7. Reimbursement of delivery costs for female employees and employee wives

For employees and or wives of employees who will give birth to Bank Jatim provide reimbursement of labor costs either normally or violently in accordance with the ceiling specified in the internal provisions of Bank Jatim.

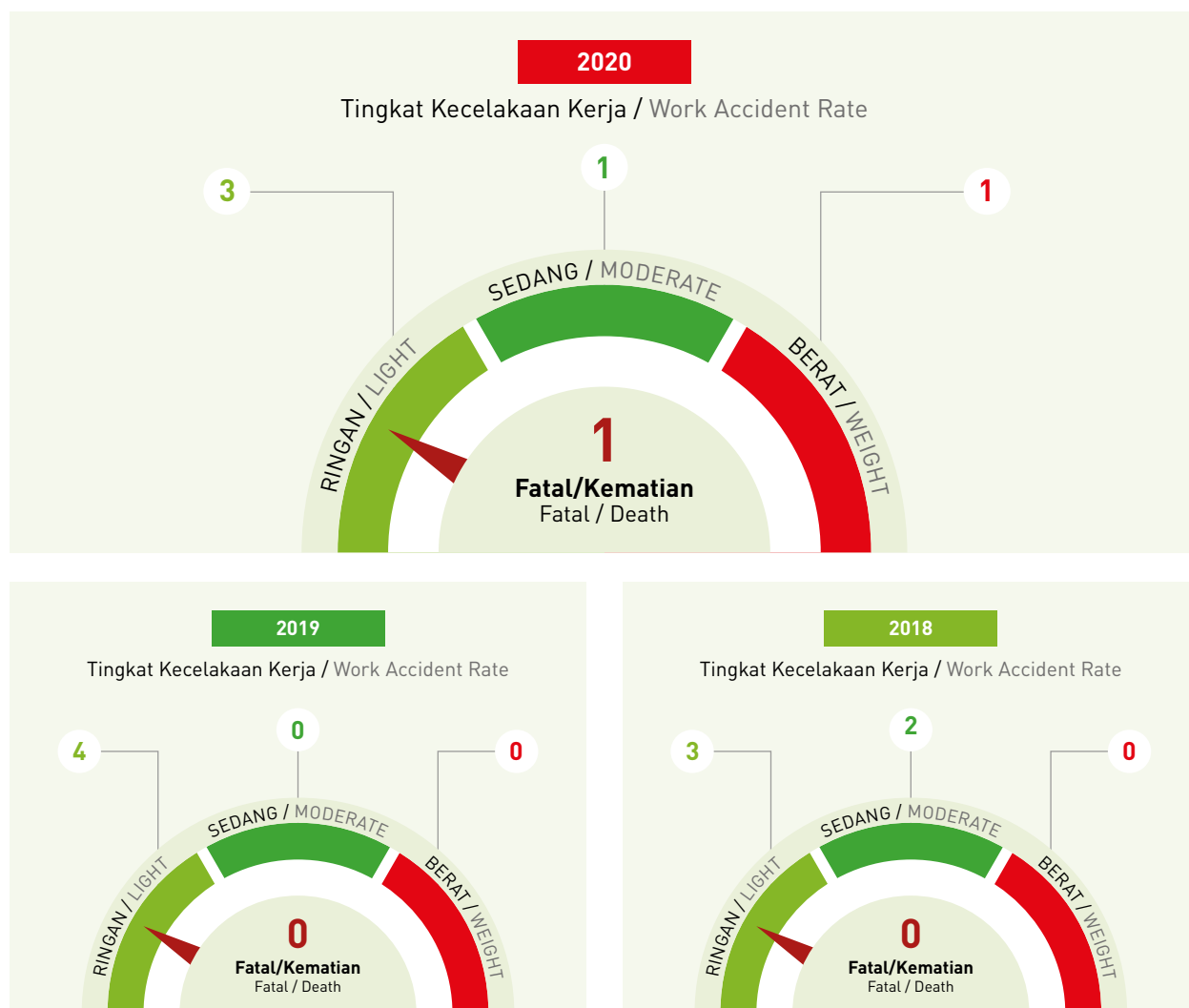
Kinerja K3 Tahun 2020

Seluruh insan Perseroan telah berupaya untuk mewujudkan angka kecelakaan nihil selama tahun 2020. Namun demikian, pada tahun pelaporan masih tercatat adanya kecelakaan kerja, sebagaimana tabel berikut:

2020 OHS Performance

All employees of the Company made efforts to achieve a zero accident rate during 2020. However, in the reporting year, work accidents were still recorded, as shown in the following table:

Tabel Kinerja K3 Tahun 2018-2020
Table of Occupational Health and Safety Performance 2018-2020



Terhadap kecelakaan kerja yang terjadi, Bank Jatim telah melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab, menentukan solusi, dan selanjutnya melakukan mitigasi agar hal tersebut tidak terjadi lagi. [GRI 103-3, 403-2]

Regarding work accidents that occur, Bank Jatim conducted research to find out the causes, determine solutions, and then mitigate so that it did not happen again. [GRI 103-3, 403-2]

— Memberikan Layanan Terbaik untuk Kepuasan Nasabah

Provide the Best Service for Customer Satisfaction

Nasabah memiliki posisi yang sangat penting dan strategis bagi lembaga jasa keuangan, seperti Bank Jatim. Keberadaan dan penerimaan mereka terhadap berbagai produk dan layanan yang ditawarkan akan turut menentukan kemajuan dan keberlanjutan Bank Jatim. Semakin besar jumlah nasabah dan semakin puas mereka terhadap produk dan layanan yang ada, maka keberlangsungan usaha Bank Jatim akan lebih terjamin. Begitu pula sebaliknya.

Oleh karena posisinya yang begitu penting, maka Bank Jatim berkomitmen untuk terus memberikan produk dan layanan terbaik dan setara kepada seluruh nasabah tanpa terkecuali. Melalui upaya itu, Bank Jatim optimistis mampu mempertahankan, bahkan meningkatkan kepercayaan para nasabah, yang berhulu pada terwujudnya kepuasan dan loyalitas di antara mereka. [GRI 103-1][F.17]

Inovasi Produk dan Layanan

Ada beragam upaya bisa dilakukan industri perbankan untuk memberikan layanan terbaik serta mewujudkan kepuasan nasabah. Salah satunya adalah memberikan berbagai program inovasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terkini. Upaya itu pula yang dilakukan Bank Jatim. Selama tahun 2020, sebagai gambaran, Perusahaan mengeluarkan sejumlah inovasi, di antaranya, meluncurkan Bank Jatim Super Team, digital banking yang menjadi motor pengembangan inovasi Perusahaan. Selain itu, Bank Jatim juga meluncurkan fasilitas pembiayaan dengan nama Kredit Multiguna Elektronik (E-KMG). Fasilitas menyajikan kemudahan dalam pengajuan atau permohonan kredit bagi para aparatur sipil Negara (ASN) yang masih aktif maupun yang akan pensiun. Sementara itu, untuk kaum milenial, Bank Jatim bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meluncurkan Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR). [F.26]

Untuk memberikan pemahaman yang benar, sebagaimana produk dan layanan yang sudah ada sebelumnya, Bank Jatim senantiasa memberikan informasi yang jelas mengenai produk dan inovasi yang dihasilkan. Dengan demikian, nasabah merasa aman dengan pilihannya. Sejalan dengan itu, dalam memasarkan produk, Bank Jatim senantiasa melakukan komunikasi pemasaran dan promosi dengan berpatokan pada pada etika pemasaran dan promosi yang berlaku.

The customer has a very important and strategic position for financial service institutions, such as Bank Jatim. Their existence and acceptance of the various products and services offered were also determine the progress and sustainability of Bank Jatim. The greater the number of customers and the more satisfied they were with existing products and services, the sustainability of the Bank Jatim business would be more secure. Vice versa.

Because of its important position, Bank Jatim was committed to continuing to provide the best and equal products and services to all customers without exception. Through these efforts, Bank Jatim was optimistic that it was able to maintain and even increase the trust of its customers, which lead to the realization of satisfaction and loyalty among them. [GRI 103-1][F.17]

Product and Service Innovation

There were various efforts that the banking industry could undertake to provide the best service and achieve customer satisfaction. One of them was to provide various innovation programs according to the latest needs and developments. This effort was also made by Bank Jatim. During 2020, as an illustration, the Company issued a number of innovations, including launching the Bank Jatim Super Team, digital banking which became the engine of the Company's innovation development. In addition, Bank Jatim also launched a financing facility called Electronic Multipurpose Credit (E-KMG). The facility provided convenience in applying or applying for credit for active and retiring State civil servants (ASN). Meanwhile, for millennials, Bank Jatim in collaboration with the Financial Services Authority launched the One Student One Account Program (KEJAR). [F.26]

To provide a correct understanding, as with existing products and services, Bank Jatim always provided clear information about the products and innovations produced. Thus, customers felt safe with their choices. In line with that, in marketing products, Bank Jatim always conducted marketing and promotional communications based on applicable marketing and promotional ethics.

Komitmen untuk memberikan informasi yang jelas pada semua produk dan layanan membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan Bank Jatim. Perusahaan juga tidak mendapat sanksi maupun denda akibat ketidakpatuhan terhadap pemberian informasi produk maupun pelanggaran terhadap etika komunikasi pemasaran. Selain itu, selama tahun 2020, tidak terdapat produk dan layanan yang ditarik atau dibatalkan karena alasan tertentu. [F.27][F.28][F.29]

Selain inovasi, saat terjadi pandemi Covid-19 pada tahun 2020, salah satu bentuk pelayanan terbaik yang diberikan Bank Jatim adalah tetap mempertahankan layanan kepada nasabah dengan memberlakukan perubahan jadwal layanan dan jam operasional. Selain mengubah jadwal dan jam operasional, layanan diberikan dengan tetap memperhatikan protokol Covid-19. Tak sekadar mengubah jam layanan, pada 30 Maret 2020, Bank Jatim juga memberikan stimulus terhadap debitur terdampak Covid-19 sebagai berikut:

The commitment to provide clear information on all products and services brought results with no negative impact on the products and services issued by Bank Jatim. The company also did not receive sanctions or fines due to non-compliance with product information or violations of marketing communication ethics. In addition, during 2020, no products and services would be withdrawn or canceled for any reason. [F.27][F.28][F.29]

In addition to innovation, when the Covid-19 pandemic occurred in 2020, one of the best forms of service provided by Bank Jatim was to maintain service to customers by implementing changes to service schedules and operating hours. In addition to changing operating schedules and hours, services were provided while still paying attention to the Covid-19 protocol. Not only changing service hours, on March 30, 2020, Bank Jatim also provided stimulus to debtors affected by Covid-19 as follows:



Berbagai upaya yang dilakukan Bank Jatim untuk memberikan layanan dan produk terbaik serta setara kepada seluruh nasabah merupakan implementasi dan ketaatan terhadap berbagai regulasi perlindungan nasabah sebagai konsumen. Regulasi itu, antara lain, Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. [GRI 103-2]

The various efforts made by Bank Jatim to provide the best and equal services and products to all customers were the implementation and compliance with various regulations on customer protection as consumers. These regulations were the Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection, Law No.10 of 1998 concerning Banking, and Regulation of the Financial Services Authority No. 1 / POJK.07 / 2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector. [GRI 103-2]

Saluran Pengaduan/Keluhan Nasabah [F.24]

Bentuk lain dari layanan terbaik kepada nasabah, sekaligus sebagai implementasi dari POJK No. 1/POJK.07/2013, Bank Jatim menyediakan saluran pengaduan untuk nasabah, sekaligus memberikan solusi secepatnya. Menurut pasal 35 peraturan ini, jangka waktu untuk menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan paling lambat 20 hari kerja setelah tanggal penerimaan pengaduan, dan dalam hal terdapat kondisi tertentu, diberikan keleluasaan waktu untuk memperpanjang waktu hingga paling lama 2- hari kerja berikutnya. Namun demikian, sebagai bentuk layanan dan profesionalisme, Bank Jatim berupaya semaksimal mungkin agar bisa menyelesaikan pengaduan tersebut sebelum tenggat waktu habis. Terkait penanganan pengaduan, sebagai salah satu kewajiban, Bank Jatim melaporkan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah tersebut kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Berkaitan dengan pengaduan nasabah, Bank Jatim telah menggariskan kebijakan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan fungsi *Call Center* info Bank Jatim 14044 dalam peningkatan kualitas layanan terhadap pengaduan nasabah secara *online* (via telepon).
2. Menindaklanjuti secara cepat pengaduan nasabah melalui email resmi Bank Jatim, media sosial resmi Bank Jatim (*Facebook*, *Twitter* dan *Instagram*) dan media massa.
3. Mengembangkan dan penyempurnaan Sistem Pengaduan dan Perlindungan nasabah Terintegrasi sebagai sarana pengaduan yang terintegrasi dengan seluruh cabang, capem, *agent Call Center* dan unit terkait sehingga penanganan pengaduan menjadi lebih cepat dan optimal.
3. Menyempurnakan dan mensosialisasikan BPP Perlindungan nasabah kepada seluruh pegawai sebagai acuan dalam penyelesaian pengaduan nasabah secara efektif dan efisien sehingga mengurangi tingkat risiko hukum, reputasi dan finansial.

Untuk menangani pengaduan nasabah dan mengupayakan penyelesaiannya, satuan kerja di Bank Jatim yang bertanggungjawab adalah sebagai berikut:

1. Sub Divisi *Service Quality* terutama dalam pengadministrasian, penyampaian laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan secara triwulanan kepada Bank Indonesia; dan Otoritas Jasa Keuangan
2. Pemimpin Bidang Operasional Kantor cabang, terutama dalam hal penyelesaian pengaduan yang meliputi pengaduan yang menyangkut tentang operasional Kantor cabang dalam menjalankan kebijakan/ketentuan seluruh aktivitas fungsional Bank Jatim yang ditetapkan manajemen.

Customer Complaint/Complaint Channels [F.24]

Another form of best service to customers, as well as an implementation of POJK No. 1 / POJK.07 / 2013, Bank Jatim provided a complaint channel for customers, as well as providing solutions as quickly as possible. According to article 35 of this regulation, the period of time for following up and resolving complaints was no later than 20 working days after the date of receipt of the complaint, and in case of certain conditions, time flexibility was given to extend the time up to a maximum of the next 2- working days. However, as a form of service and professionalism, Bank Jatim made every effort to be able to resolve the complaint before the deadline runs out. Regarding the handling of complaints, as one of the obligations, Bank Jatim reported the handling and resolution of customer complaints to Bank Indonesia and the Financial Services Authority every quarter.

With regard to customer complaints, Bank Jatim outlined the following policies:

1. Optimizing the function of Call Center Info Bank Jatim 14044 in improving the quality of service to customer complaints online (via telephone).
2. Following up on customer complaints via official Bank Jatim emails, Bank Jatim official social media (*Facebook*, *Twitter* and *Instagram*) and mass media.
3. Developing and refining the Integrated Customer Complaints and Protection System as a complaint facility that is integrated with all Branches, Sub-Branches, Call Center agents and related units so that complaint handling is faster and optimal.
4. Improving and socializing Customer Protection BPP to all employees as a reference in resolving customer complaints effectively and efficiently so as to reduce the level of legal, reputation and financial risk.

To handle customer complaints and seek resolution, the responsible work units at Bank Jatim are as follows:

1. Service Quality Sub-Division especially in administering, submitting quarterly Complaint Handling and Settlement Reports to Bank Indonesia; and the Financial Services Authority
2. Head of Branch Office Operations, especially in the case of resolution of complaints which includes complaints concerning the operations of Branch Offices in carrying out policies / provisions of all functional activities of the Bank as determined by management.

Di sisi lain, agar pengaduan nasabah dapat terselesaikan dengan baik sesuai jangka waktu yang telah ditentukan, Bank Jatim telah mengedukasi nasabah dengan cara:

1. Mensosialisasikan Tata cara Mediasi Perbankan dan Mekanisme Pengaduan nasabah melalui pengumuman dan brosur yang telah ditempatkan pada area yang mudah diakses oleh nasabah.
2. Untuk ketertiban *monitoring* penyelesaian pengaduan nasabah, petugas penerima pengaduan di cabang, capem, Kantor Kas dan *Payment Point* di samping wajib membuat register dan mengeksekasikan serta melaporkan rekap pengaduan setiap bulannya ke Sub Divisi *Service Quality*.

Berkaitan dengan pengaduan nasabah, secara khusus, Bank Indonesia dan OJK telah pula mengatur mengenai sengketa dengan nilai maksimal Rp500 juta, yang timbul akibat tidak terselesaikannya keluhan nasabah terhadap bank yang dapat diselesaikan menggunakan mekanisme mediasi perbankan yang merupakan proses penyelesaian sengketa antara nasabah dengan bank yang difasilitasi oleh Bank Indonesia. Proses ini dilakukan secara fleksibel guna mencapai penyelesaian dalam bentuk kesepakatan sukarela (*win-win solution*) terhadap sebagian/seluruh permasalahan yang disengketakan dengan semangat sederhana, murah dan cepat (maksimal 60 hari) serta berlandaskan asas kerahasiaan.

Sejalan dengan komitmen untuk memberikan layanan terbaik, sekaligus memberikan kemudahan kepada nasabah, Bank Jatim mempunyai unit *Call Center* "Info Bank Jatim 14044" yang beroperasi selama 24 jam sehari dan selama 7 hari dalam seminggu, sepanjang tahun. *Call Center* "info Bank Jatim 14044" dapat memberikan layanan sebagai berikut:

1. informasi mengenai produk/jasa perbankan yang diberikan oleh Bank Jatim;
2. Solusi atas permasalahan yang dihadapi nasabah dalam menggunakan jasa dan produk Bank Jatim;
3. Menampung keluhan nasabah untuk dilanjutkan ke bagian terkait di Bank Jatim sebagai upaya penyelesaian selanjutnya; dan
4. Melakukan pengamanan dini atas rekening nasabah segera setelah nasabah melaporkan terjadinya peristiwa yang menyebabkan hilangnya kartu ATM, lupa *password internet banking / mobile banking* dan unregistrasi *SMS Banking*.

So that customer complaints can be resolved properly within the specified time period, Bank Jatim has educated customers by:

1. Disseminating Banking Mediation Procedures and Customer Complaints Mechanisms through announcements and brochures that have been placed in areas easily accessible to customers
2. In order to monitor the settlement of customer complaints, the officer receiving complaints at the Branch, Sub Branch Office, Cash Office and Payment Point in addition must make a register and escalate and report the recap of complaints every month to the Service Quality Subdivision.

With regard to customer complaints in particular, Bank Indonesia and OJK also regulate disputes with a maximum value of Rp500 million, arising from unresolved customer complaints against banks that can be resolved using a banking mediation mechanism which is a process of resolving disputes between customers and banks facilitated by Bank Indonesia. This process is carried out flexibly in order to reach a settlement in the form of a voluntary agreement (*winwin solution*) for some/all disputed problems with a spirit of simple, cheap and fast (maximum 60 days) and based on the principle of confidentiality.

In line with the commitment to provide the best service, while providing convenience to customers, Bank Jatim has a *Call Center* unit "Info Bank Jatim 14044" which operates 24 hours a day and for 7 days a week, throughout the year when customers need it.

1. Information on banking products / services provided by Bank Jatim;
2. Solutions to problems faced by customers in using the services and products of Bank Jatim;
3. Accommodate customer complaints to proceed to the relevant section at Bank Jatim as a further settlement effort; and
4. Undertake early safeguards on the customer's account as soon as the customer reports an event that has caused the loss of an ATM card, forgotten internet banking/mobile banking password and SMS Banking registration.

Tabel Jenis dan Jumlah Keluhan Nasabah

Table of Types and Number of Customer Complaints

No	Bulan Month	Gagal Tarik Tunai ATM ATM Cash Withdrawal Failed	Gagal Transfer Transfer Failed	EDC	Gagal Beli Pulsa Failed to Buy Credit	BAYAR TELPON, PLN, PDAM, SPP, PBB, KARTU KREDIT dan QRIS PHONE PAYMENT, PLN, PDAM, SPP, PBB, CREDIT CARD and QRIS
1	Januari January	348	53	5	27	8
2	Februari February	296	44	4	74	46
3	Maret March	278	26	2	27	13
4	April April	279	46	4	18	30
5	Mei May	361	49	6	19	43
6	Juni June	278	57	2	106	105
7	Juli July	540	90	7	375	35
8	Agustus August	744	138	15	158	40
9	September September	679	140	9	101	62
10	Oktober October	707	143	11	33	28
11	November November	696	189	28	117	42
12	Desember December	800	189	13	37	43
TOTAL		6006	1164	106	1092	495
Rata-rata Pengaduan Perbulan Average Complaints per Month		667	129	12	121	55

Dari jumlah pengaduan di atas, pengaduan yang sudah diselesaikan sebanyak 9.424 pengaduan (terselesaikan semua).

From the number of complaints above, there were 9,424 complaints that had been resolved (all resolved).

Perlindungan Informasi Data Nasabah

Upaya lain yang dilakukan Bank Jatim untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah adalah senantiasa memberikan perlindungan kepada nasabah, termasuk menjaga kerahasiaan data mereka. Komitmen ini merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan Perusahaan terhadap sejumlah regulasi, yaitu UU No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1/POJK.07/2013

Protection of Customer Data and Information

Another effort made by Bank Jatim to maintain customer trust and loyalty was to always provide protection to customers, including maintaining the confidentiality of their data. This commitment is a form of compliance with the Company to a number of regulations, namely OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.07/2014 Concerning the Confidentiality and Security of Consumer Data and/or Personal Information, Law No. 10 of 1998 concerning Amendments to Law No.7 of 1992 concerning

	Kartu ATM ATM card	Internet Banking	CCTV	SMS Banking	Mobile Banking	Setor Tunai Cash deposit	Total Pengaduan Perbulan Total Complaints Monthly
	18	0	4	0	63	0	526
	19	0	3	0	44	0	530
	24	0	0	0	32	0	402
	15	0	2	0	31	0	425
	8	0	6	0	9	0	501
	56	0	5	0	5	0	614
	32	0	0	1	3	3	1.086
	26	0	0	2	0	1	1.124
	37	0	1	6	0	0	1.035
	35	0	0	0	0	6	963
	37	0	0	1	0	11	1.121
	36	0	0	0	0	8	1.126
	343	0	21	10	187	29	9.424
	38	0	2	1	21	3	

tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, serta Surat Edaran OJK No.14/ SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data Dan/atau Informasi Pribadi Konsumen.

Komitmen Bank Jatim untuk menjaga privasi data nasabah membawa hasil dengan tidak adanya pengaduan mengenai pelanggaran terhadap privasi nasabah dan hilangnya data nasabah selama tahun pelaporan. [GRI 103-3, 418-1]

Banking, Financial Services Authority Regulation (OJK) No. 1/ POJK.07/2013 Regarding Consumer Protection in the Financial Services Sector.

Bank Jatim's commitment to maintaining customer data privacy resulted in the absence of complaints about violations of customer privacy and loss of customer data during the reporting year. [GRI 103-3, 418-1]



Survei Kepuasan Nasabah [F.30]

Untuk mengetahui respons nasabah terhadap produk dan layanan yang diberikan, Bank Jatim secara berkala menyelenggarakan survei kepuasan nasabah. Dari hasil survei tersebut, sekaligus Perusahaan bisa mendapat masukan untuk perbaikan kualitas layanan sesuai dengan harapan nasabah. Berdasarkan survei kepuasan nasabah terbaru, sebanyak 83,62% dari total 650 responden menyatakan puas terhadap kualitas layanan yang diberikan Bank Jatim.

Customer Satisfaction Survey [F.30]

To find out customer responses to the products and services provided, Bank Jatim regularly conducted customer satisfaction surveys. From the survey results, the Company could at the same time get input to improve service quality in accordance with customer expectations. Based on the latest customer satisfaction survey, 83.62% of the total 650 respondents expressed satisfaction with the quality of services provided by Bank Jatim.

— Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [G.1]

Written Verification of Independent Parties [G.1]

Laporan keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh Penyedia Jasa Assurance (Assurance Services Provider). Namun demikian, Bank Jatim menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual, sebagaimana disampaikan dalam Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan

This sustainability report has not been verified by the Assurance Services Provider. However, Bank Jatim guarantees that all information disclosed in this report is true, accurate, and factual, as stated in the Statement of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners regarding the Responsibility for the Sustainability Report.

— Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Tahun 2020 [G.2]

Statement of Responsibility for the Sustainability Report of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, 2020 [G.2]

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan ini.

We, the undersigned, state that all information in the 2020 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Sustainability Report was fully published and were fully responsible for the accuracy of the contents of this report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was made with actual.

Surabaya, April 2021

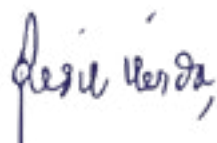
Direksi Board of Directors



Busrul Iman
Direktur Utama
President Director



Ferdian Timur Satyagraha
Direktur Keuangan
Finance Director



Rizyana Mirda
Direktur Risiko Bisnis
Business Risk Director



Tonny Prasetyo
Direktur TI & Operasi
IT & Operations Director



Erdianto Sigit Cahyono
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko
Compliance & Risk Management Director

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Akhmad Sukardi
Komisaris Utama
President Commissioner



Heru Tjahjono
Komisaris
Commissioner



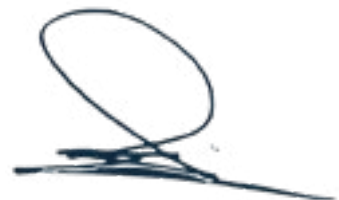
Budi Setiawan
Komisaris
Commissioner



Candra Fajri Ananda
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Rudi Purwono
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Muhammad Mas'ud
Komisaris Independen
Independent Commissioner

— Lembar Umpan Balik ^[G.3]

Feedback Sheet ^[G.3]

Terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk 2020 (Bank Jatim). Untuk meningkatkan isi Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang, kami berharap Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengisi Lembar Umpan Balik ini dengan melingkari salah satu jawaban dan mengisi titik-titik yang tersedia, kemudian mengirimkannya kepada kami. / Thank you to Mr/Mrs/Ms who read the Sustainability Report PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk 2020 (Bank Jatim). In order to improve the contents of the Sustainability Report in the coming years, we hope that you are willing to fill out this Feedback Sheet by circling one of the answers and filling in the available dots, then sending it to us.

1. Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Bank Jatim: / This Sustainability Report has provided clear information about the economic, social and environmental performance carried out by Bank Jatim:
 - a. Setuju/ Agree
 - b. Tidak Setuju/Disagree
 - c. Tidak tahu/Do not know
2. Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan Bank Jatim: / This Sustainability Report has provided clear information regarding the fulfillment of Bank Jatim's social and environmental responsibilities:
 - a. Setuju/ Agree
 - b. Tidak Setuju/Disagree
 - c. Tidak tahu/Do not know
3. Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini mudah dimengerti dan dipahami. / The material and data in this Sustainability Report is easy to understand and understand.
 - a. Setuju/ Agree
 - b. Tidak Setuju/Disagree
 - c. Tidak tahu/Do not know
4. Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah cukup lengkap. / The material and data in this Sustainability Report are quite complete.
 - a. Setuju/ Agree
 - b. Tidak Setuju/Disagree
 - c. Tidak tahu/Do not know
5. Apakah desain, tata letak, grafis dan foto-foto dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah bagus? / Are the design, layout, graphics and photos in this Sustainability Report good?
 - a. Setuju/ Agree
 - b. Tidak Setuju/Disagree
 - c. Tidak tahu/Do not know
6. Informasi apa yang paling bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini? / What information is the most useful in this Sustainability Report?

.....

.....
7. Informasi apa yang kurang bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini? / What information is not useful in this Sustainability Report?

.....

.....
8. Informasi apa yang dinilai masih kurang dari Laporan Keberlanjutan ini dan perlu ditambahkan pada Laporan Keberlanjutan mendatang? / What information is considered still lacking in this Sustainability Report and need to be added to the future Sustainability Report?

.....

.....

Identitas Pengirim/Sender's Identity:

Nama /Name :

Email /Email :

Identifikasi menurut kategori pemangku kepentingan /Identification by stakeholder category:

- a. Nasabah dan Klien / Customer and Client
- b. Investor / Investor
- c. Pekerja / Employee
- d. Masyarakat / Community
- e. Regulator / Regulators
- f. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) / Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
- g. Lain-lain, sebutkan / Other, please specify

Mohon formulir ini dikirimkan kembali ke /Please send this form back to:

GLEMBOH PRIAMBODO

Sekretaris Perusahaan /Corporate Secretary
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
Jalan Basuki rachmat no 98 – 104, Surabaya 60271

- Phone : (031) 531 0090 - 99
- fax : (031) 531 0838
- Email : info@Bank Jatim.co.id
- Call Center (24hours) : 14044

— Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun 2019 [G.4]

Response to the Feedback of the 2019 Report [G.4]

Bank Jatim tidak mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan setelah diterbitkannya Laporan Keberlanjutan 2019. Dengan demikian, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil Perusahaan atas tanggapan dari pemangku kepentingan. Namun demikian, Bank Jatim terus menyempurnakan kualitas laporan sehingga memenuhi panduan, yaitu Standar GRI dan POJK No.51/POJK.03/2017.

Bank Jatim did not receive any response from stakeholders after the publication of the 2019 Sustainability Report. Thus, this report did not contain specific information about the follow-up taken by the Company on the responses from stakeholders. However, Bank Jatim continued to improve the quality of the report so that it met the guidelines, namely GRI Standards and POJK No.51/POJK.03/2017.

— Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/POJK.03/2017 [G.5]

List of Disclosures According to POJK 51 / POJK.03 / 2017 [G.5]

No Indeks	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
STRATEGI KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY STRATEGY		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of the Sustainability Strategy	16
IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS		
B.1	Ikhtisar Kinerja Ekonomi Economic Performance Overview	4
B.2	Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance Overview	5
B.3	Ikhtisar Kinerja Sosial Social Performance Overview	5
PROFIL PERUSAHAAN / COMPANY PROFILE		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Sustainability Vision, Mission and Values	46
C.2	Alamat Perusahaan Company's address	40
C.3	Skala Perusahaan Company Scale	56
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities Executed	40
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in the Association	67
C.6	Perubahan Organisasi Bersifat Signifikan Significant Organizational Change	60
PENJELASAN DIREKSI / EXPLANATION FROM THE BOARD OF DIRECTORS		
D.1	Penjelasan Direksi Explanation from the Board of Directors	6
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY GOVERNANCE		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan berkelanjutan Responsible for the implementation of sustainable finance	74
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	79
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan berkelanjutan Risk Assessment for the Implementation of Sustainable Finance	89
E.4	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan Relations with Stakeholders	93
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan berkelanjutan Problems with the Implementation of Sustainable Finance	95

No Indeks	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
KINERJA KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY PERFORMANCE		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build a Culture of Sustainability	16
KINERJA EKONOMI / ECONOMIC PERFORMANCE		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Targets and Performance, Portfolios, Financing Targets, or Investments, Income and Profit and Loss	101
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects that are in Line with Sustainable Finance	105
KINERJA LINGKUNGAN / ENVIRONMENTAL PERFORMANCE		
UMUM / GENERAL		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	125
ASPEK MATERIAL / MATERIAL ASPECTS		
F.5	Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	121
ASPEK ENERGI / ENERGY ASPECTS		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Energy Used	122
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievement of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	122
ASPEK AIR / ASPECT OF WATER		
F.8	Penggunaan Air Water usage	124
ASPEK KEANEKARAGAMAN HAYATI / BIODIVERSITY ASPECTS		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keaneekaragaman Hayati Impact of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or Have Biodiversity	N/R
F.10	Usaha Konservasi Keaneekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Effort	N/R
ASPEK EMISI / EMISSION ASPECTS		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisny Amount and Intensity of Emissions by Type	N/R
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Emission Reduction Efforts and Achievements Made	N/R
ASPEK LIMBAH DAN EFLUEN / WASTE AND EFFLUENT ASPECTS		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Generated by Type	N/R
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanisms	N/R
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) Spill Occurring (If Any)	N/R
ASPEK PENGADUAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP / ASPECTS OF COMPLAINTS RELATED TO THE ENVIRONMENT		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	N/R

No Indeks	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
KINERJA SOSIAL / SOCIAL PERFORMANCE		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen LJK, Issuer, or Public Company Commitment to Provide Equal Service for Products and / or Services to Consumers	142
ASPEK KETENAGAKERJAAN / MANPOWER ASPECTS		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Opportunity to Work	128
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	136
F.20	Upah Minimum Regional Regional minimum wage	137
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak Dan Aman Decent And Safe Work Environment	138
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Training and Capacity Building	130
ASPEK MASYARAKAT / COMMUNITY ASPECTS		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on the Surrounding Communities	112
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	144
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities	112
TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN / RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE PRODUCT / SERVICE DEVELOPMENT		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan Sustainable Financial Product / Service Innovation and Development	142
F.27	Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Products / services evaluated for safety for customers	143
F.28	Dampak Produk/Jasa Product / Service Impact	143
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Products recalled	143
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and / or Services	148
LAIN-LAIN / ETC		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen, Jika Ada Independent Party Written Verification, If Any	149
G.2	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan Statement of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners regarding the Responsibility for Sustainability Reports	150
G.3	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	152
G.4	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya Responses to Previous Year's Report Feedback	153
G.5	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 List of Disclosures in Accordance with POJK 51/2017	153

N/R: *Not Relevant*, Bank Jatim tidak termasuk perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup.
N/R: *Not Relevant*, Bank Jatim does not include companies whose business processes are directly related to the environment.

— Indeks Isi Standar GRI Opsi Inti

Index of GRI Standards Contents

Indikator Standar GRI GRI Standards Indicators	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Omission
GRI 102: PENGUNGKAPAN UMUM 2016 / GRI 102: GENERAL DISCLOSURES 2016			
Pengungkapan Disclosure	PROFIL ORGANISASI / ORGANIZATION PROFILE		
102-1	Nama perusahaan Company name	40	
102-2	Kegiatan, Merek, produk, dan jasa Activities, brands, products and services	40,53	
102-3	Lokasi kantor pusat Head Office location	40	
102-4	Lokasi operasi Location of operation	40,54	
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum Ownership and legal form	40	
102-6	Pasar yang dilayani Markets served	54	
102-7	Skala organisasi Organization scale	40	
102-8	Informasi mengenai karyawan Information about employees	57	
102-9	Rantai pasokan Supply chain	59	
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya Significant changes to the organization and its supply chain	60	
102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan The precautionary approach or principle	61,89	
102-12	Inisiatif eksternal External initiatives	62	
102-13	Keanggotaan asosiasi Association membership	67	
Pengungkapan Disclosure	STRATEGI / STRATEGIES		
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior Statement from senior decision maker	6	
Pengungkapan Disclosure	ETIKA DAN INTEGRITAS / ETHICS AND INTEGRITY		
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku Values, principles, standards and norms of behavior	47,82	
Pengungkapan Disclosure	TATA KELOLA / GOVERNANCE		
102-18	Struktur tata kelola Governance structure	72	
Pengungkapan Disclosure	KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN / STAKEHOLDER ENGAGEMENT		
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan List of stakeholder groups	93	
102-41	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	136	
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan Identify and select stakeholders	93	
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	93	
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan The main topics and problems raised	93	
Pengungkapan Disclosure	PRAKTIK PELAPORAN / REPORTING PRACTICE		
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi Entities included in the consolidated financial statements	28	
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik Define report content and topic boundaries	30,35,36	
102-47	Daftar topik material List of material topics	35	
102-48	Penyajian kembali informasi Restatement of information	30	
102-49	Perubahan dalam pelaporan Changes in reporting	34	
102-50	Periode pelaporan Reporting period	28	
102-51	Tanggal laporan terbaru The most recent report date	28	

Indikator Standar GRI GRI Standards Indicators		Pengungkapan Disclosure		Halaman Page	Omission
102-52		Siklus pelaporan	Reporting cycle	28	
102-53		Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	Contact point for inquiries regarding reports	37	
102-54		Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI	Claims that reporting is in accordance with the GRI Standards	29	
102-55		Indeks isi GRI	GRI content index	29	
102-56		Assurance oleh pihak eksternal	External assurance	36	
PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS 2016 / 2016 SPECIAL STANDARD DISCLOSURES					
TOPIK EKONOMI / ECONOMIC TOPICS					
KINERJA EKONOMI / ECONOMIC PERFORMANCE					
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	Explanation of material topics and its limitations	35,99	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	The management approach and its components	99	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	Evaluation of the management approach	99,102	
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Direct economic value generated and distributed	102	
KEBERADAAN PASAR / MARKET PRESENCE					
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	Explanation of material topics and its limitations	35,137	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	The management approach and its components	137	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	Evaluation of the management approach	137	
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	Ratio of standard wages of entry-level employees by gender to regional minimum wages	137	
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG / INDIRECT ECONOMIC IMPACT					
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	Explanation of material topics and its limitations	35,109	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	The management approach and its components	109,110,112	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	Evaluation of the management approach	112,113	
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impacts	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	Infrastructure investment and service support	113	
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	Significant indirect economic impact	113	
TOPIK LINGKUNGAN / ENVIRONMENTAL TOPICS					
MATERIAL / MATERIAL					
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	Explanation of material topics and its limitations	35,118,120	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	The management approach and its components	119,121	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	Evaluation of the management approach	121	
GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	The material used is based on weight or volume	121	

Indikator Standar GRI GRI Standards Indicators		Pengungkapan Disclosure				Halaman Page	Omission
ENERGI / ENERGY							
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya			Explanation of material topics and its limitations	35, 118,120,121	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya			The management approach and its components	119,122	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen			Evaluation of the management approach	122	
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi			Energy consumption in the organization	122	
	302-4	Pengurangan konsumsi energi			Reduction in energy consumption	122	
AIR / WATER							
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya			Explanation of material topics and its limitations	35,118	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya			The management approach and its components	119	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen			Evaluation of the management approach	124	
GRI 303: Air 2016 GRI 303: Water 2016	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber			Water withdrawal by source	124	
TOPIK SOSIAL / SOCIAL TOPICS							
KEPEGAWAIAN / EMPLOYMENT							
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya			Explanation of material topics and its limitations	35,128	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya			The management approach and its components	128	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen			Evaluation of the management approach	129	
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan			New employee recruitment and employee turnover	129	
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA / OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY							
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya			Explanation of material topics and its limitations	35,138	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya			The management approach and its components	138	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen			Evaluation of the management approach	138,141	
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016 GRI 403: Occupational Health and Safety 2016	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemenpekerja untuk kesehatan dan keselamatan			Types of work accidents and rates of work accidents, occupational diseases, lost work days and absences, as well as the number of work-related deaths	138	
	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan			Workers with a high risk of accidents or dangerous diseases associated with their work.	141	
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN / TRAINING AND EDUCATION							
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya			Explanation of material topics and its limitations	36,128	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya			The management approach and its components	128	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen			Evaluation of the management approach	130	
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan			Programs to upgrade employee skills and transition assistance programs	130	

Indikator Standar GRI GRI Standards Indicators		Pengungkapan Disclosure				Halaman Page	Omission
MASYARAKAT LOKAL / LOCAL COMMUNITIES							
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya			Explanation of material topics and its limitations	36,109	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya			The management approach and its components	109,110,112	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen			Evaluation of the management approach	112,113	
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal			Operations with local community involvement	113	
GRI 413: Local Communities 2016	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal			Operations that actually and have the potential to have a significant negative impact on local communities	113	
PRIVASI PELANGGAN / CUSTOMER PRIVACY							
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya			Explanation of material topics and its limitations	36,142	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya			The management approach and its components	143	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen			Evaluation of the management approach	147	
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan			Grounded complaints regarding violations of customer privacy and loss of customer data	147	

Suplemen Sektor Jasa Keuangan

Financial Services Sector Supplements

Indikator Indicator	Praktik Pelaporan Reporting Practices		Halaman Page
FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial spesifik yang diterapkan pada lini bisnis Policies with specific environmental and social components applied to business lines		17
FS2	Prosedur untuk menilai dan menyaring risiko lingkungan dan sosial di lini bisnis Procedures for assessing and screening environmental and social risks at business lines		17
FS3	Proses untuk memantau pelaksanaan dan kepatuhan klien terhadap persyaratan lingkungan dan sosial yang tercakup dalam perjanjian/transaksi Process for monitoring client implementation and compliance with environmental and social requirements covered in the agreement/transaction		22
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf dalam menerapkan kebijakan dan prosedur lingkungan sosial Process for improving staff competency in implementing social environmental policies and procedures		17,22, 79,130
FS6	Persentase portofolio bidang usaha berdasarkan daerah, ukuran dan sektor Percentage of business sector portfolios by region, size and sector		108
FS7	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat sosial Monetary value of products and services designed to provide social benefits		113
FS8	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi lingkungan Monetary value of products and services designed to provide benefits to the environment		124
FS9	Cakupan dan frekuensi audit untuk menilai implementasi kebijakan lingkungan dan sosial serta prosedur penilaian risiko Scope and frequency of audits to assess implementation of environmental and social policies and risk assessment procedures		21
FS16	Inisiatif meningkatkan literasi keuangan menurut jenis penerima Initiatives to increase financial literacy by type of recipient		104

— Tautan Standar GRI Dengan SDGs

Links GRI Standards and SDGs

SDGs (*Sustainable Development Goals*) dirumuskan oleh para pemimpin dunia pada September 2015. Tujuan pembangunan berkelanjutan ini terdiri dari 17 tujuan dan 169 target untuk melanjutkan upaya dan pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk negara dan korporasi di dalamnya, SDGs diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

Sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Indonesia mengadopsi SDGs dalam SDGs Indonesia (<http://sdgsindonesia.or.id/>). Merujuk situs ini, terdapat empat pilar SDGs yaitu Pilar Pembangunan Sosial, Pilar Pembangunan Ekonomi, Pilar Pembangunan Lingkungan serta Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola.

Bank Jatim berkomitmen untuk berkontribusi dalam pencapaian SDGs di Indonesia. Pada tahun pelaporan, dukungan terhadap SDGs disampaikan melalui tautan antara program/kegiatan yang dilakukan Bank Jatim dengan GRI Standard dan SDGs, sesuai panduan SDG Compass yang diterbitkan oleh GRI, United Nations Global Compact, dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), sebagaimana tabel di bawah ini:

The SDGs (*Sustainable Development Goals*) were formulated by world leaders in September 2015. These sustainable development goals consist of 17 goals and 169 targets to continue the efforts and achievement of the Millennium Development Goals (MDGs) which ended in 2015. With the support of various parties, including countries and corporations in it, the SDGs are expected to be achieved by 2030.

In accordance with the national development goals that have been set out in the National Medium Term Development Plan (RPJMN), Indonesia adopted the SDGs in the Indonesian SDGs (<http://sdgsindonesia.or.id/>). Referring to this site, there are four SDGs pillars, namely the Social Development Pillar, the Economic Development Pillar, the Environmental Development Pillar and the Legal Development and Governance Pillar.

Bank Jatim is committed to contributing to the achievement of the SDGs in Indonesia. In the reporting year, support for the SDGs was delivered through links between programs/activities carried out by Bank Jatim with GRI Standards and SDGs, according to the SDG Compass guidelines published by GRI, United Nations Global Compact, and the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), as table below:

Logo	Tujuan Purpose	Program/Kegiatan Perusahaan dalam laporan ini Corresponding company programs / activities	Kesesuaian dengan Standar GRI Compliance with GRI Standards
	Mengakhiri Kemiskinan Dalam Segala Bentuk di Manapun To put an end of poverty in all forms everywhere	Kinerja Ekonomi Economic Performance	201-1
		Penyediaan lapangan kerja/kepegawaian Provision of employment / staffing	102-8, 401-1
		Penyediaan rantai pasokan Supply chain provision	102-9
		Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Program CSR Indirect Economic Impacts/CSR Program	203-1, 203-2
		Masyarakat lokal Local communities	413-1, 413-2
	Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan Eliminating hunger, achieving food security and good nutrition, and promoting sustainable agriculture	Kinerja Ekonomi Economic Performance	201-1
		Penyediaan lapangan kerja/Kepegawaian Provision of employment / staffing	102-8, 401-1
		Penyediaan rantai pasokan Supply chain provision	102-9
		Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Program CSR Indirect Economic Impacts/CSR Program	203-1, 203-2
		Masyarakat lokal Local communities	413-1, 413-2

Logo	Tujuan Purpose	Program/Kegiatan Perusahaan dalam laporan ini Corresponding company programs / activities	Kesesuaian dengan Standar GRI Compliance with GRI Standards
	Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia Ensuring a healthy life and improving the welfare of all residents of all ages	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	403-1, 403-4
		Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Program CSR Indirect Economic Impacts/CSR Program	203-1, 203-2
		Masyarakat lokal Local communities	413-1, 413-2
	Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua Ensuring the quality of education is inclusive and evenly distributed and also to improve learning opportunity for all people in their lifetime	Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	404-2
		Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Program CSR Indirect Economic Impacts/CSR Program	203-1, 203-2
		Masyarakat lokal Local communities	413-1, 413-2
	Mencapai Kestaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan Achieving gender equality and empowering women.	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara Diversity and Equal Opportunity	102-8, 401-1
		Penyediaan lapangan kerja/Kepegawaian Provision of employment / staffing	418-1
		Privasi Pelanggan Customer Privacy	203-1, 203-2
		Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Program CSR Indirect Economic Impacts/CSR Program	413-1, 413-2
	Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua Ensuring the availability and management of clean water and sustainable sanitation for all	Air Water	303-1
	Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern untuk Semua Ensuring affordable, reliable, sustainable, and modern energy access for all.	Energi Energy	302-1, 302-4
	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua Promoting inclusive and sustainable economic growth, productive and comprehensive employment opportunities, and decent work for all	Penyediaan lapangan kerja/Kepegawaian Provision of employment / staffing	102-8, 401-1,
		Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Program CSR Indirect Economic Impacts/CSR Program	203-1, 203-2
		Masyarakat lokal Local communities	413-1, 413-2
	Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi Building Resilient Infrastructure, Enhancing Inclusive and Sustainable Industries, and Encouraging Innovation	Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Program, CSR Indirect Economic Impacts/CSR Program	203-1, 203-2
		Masyarakat lokal Local communities	413-1, 413-2

Logo	Tujuan Purpose	Program/Kegiatan Perusahaan dalam laporan ini Corresponding company programs / activities	Kesesuaian dengan Standar GRI Compliance with GRI Standards
	Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara Reducing extern and inter nation disparities	Kinerja Ekonomi Economic Performance	201-1
		Penyediaan lapangan kerja Provision of employment	102-8, 401-1
		Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Program CSR Indirect Economic Impacts/CSR Program	203-1, 203-2
		Masyarakat lokal Local communities	413-1, 413-2
	Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan Creating cities and residential that are inclusive, safe, resilient, and sustainable.	Dampak Ekonomi Tidak Langsung, CSR Indirect Economic Impacts/CSR Program	203-1, 203-2
		Masyarakat lokal Local communities	413-1, 413-2
	Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya Taking quick action to tackle climate change and its impacts	Material Material	3031-1
		Energi Energy	302-1, 302-4
		Air Water	303-1
	Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di Semua Tingkatan Strengthening Inclusive and Peaceful Societies for Sustainable Development, Providing Access to Justice for All, and Building Effective, Accountable and Inclusive Institutions at All Levels	Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Program CSR Indirect Economic Impacts/CSR Program	203-1, 203-2
		Masyarakat lokal Local communities	413-1, 413-2
	Menguatkan Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan Strengthening Tools for Implementation and Revitalizing Global Partnerships for Sustainable Development	Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Program CSR Indirect Economic Impacts/CSR Program	203-1, 203-2
		Masyarakat lokal Local communities	413-1, 413-2



2020

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Kantor Pusat / Head Office
Jl. Basuki Rakhmad 98-104
Surabaya 60271
Indonesia
Phone : +62 31 5310090-99
Fax : + 62 31 5310838
Email : corsec@bankjatim.co.id
info@bankjatim.co.id
Website : www.bankjatim.co.id
bankjatim @bank_jatim bankjatim